





# PROFIL KESEHATAN

PROVINSI SULAWESI TENGAH 2023



#### **TIM PENYUSUN**

#### **Penanggung Jawab**

dr.I Komang Adi Sudjendra, Sp.PD

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

#### Ketua

Wayan Apriani, SKM., M.Epid

Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

#### **Editor**

Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan dan SDMK.

Bidang Kesehatan Masyarakat.

Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.

Bidang Pelayanan Kesehatan.

Sub Bagian Perencanaan Program.

## **Anggota**

Amsal,S.Ag,SKM, Arianti,SKM, Djoko Surjono Naslam,SKM.,M.AP, Zulaeha,SKM.,M.AP, Fadlia,SKM, Halida,SKM, Budiman, I Wayan Artayasa,SH, Sofyan,S.Kom, Muh. Nuzlan Udin Tubo, Amatul Annida,S.Ak, Yulita Setiani Walangitan,A.Md.Keb, Stevany Toding,S,Pd, Intan Fatimah Nurhidayati

#### Kontributor

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Bidang Farmasi, Alat Kesehatan dan SDMK, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pengendalian Penyakit dan penyehatan lingkungan, Bidang Pelayanan Kesehatan, Sub Bagian Perencanaan Program, Dinkes Kab. Banggai Kepulauan, Dinkes Kab. Banggai, Dinkes Kab. Kabupaten Morowali, Dinkes Kab. Poso, Dinkes Kab. Donggala, Dinkes Kab.Tolitoli, Dinkes Kab. Buol, Dinkes Kab. Tojo Unauna, Dinkes Kab. Parigi Moutong, Dinkes Kab. Sigi, Dinkes Kab. Banggai Laut, Dinkes Kab. Morowali Utara, Dinkes Kota Palu

Redaksi: Jalan R.A. Kartini No. 11 Palu

Gedung 2 Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Palu- 94112

Telp/Fax (0451)421070 - 457796

Email:dinkes@sulteng.go.id/surdatinsulteng@gmail.com

Website: http://dinkes.sultengprov.go.id

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2023. Terbitnya Profil Kesehatan Sulawesi Tengah merupakan upaya dalam pemenuhan hak masyarakat terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab.

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah ini menyajikan Data Provinsi, perbandingan data antar Kabupaten/Kota, serta tren dari tahun ke tahun yang disusun berdasarkan data rutin dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah serta institusi terkait lainnya seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian (Diskominfo) dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Informasi yang disajikan meliputi data dan narasi tentang situasi demografi, fasilitas pelayanan kesehatan dan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, serta pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan.

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu media yang dapat berperan dalam pemantauan pencapaian hasil pembangunan Kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan terbitnya Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 diharapkan kebutuhan Data dan Informasi tahunan dapat terpenuhi sebagai landasan pengambilan keputusan yang *evidence-based*.

Kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 ini. Kami menyadari bahwa penyusunan profil ini pasti ada kekurangan, untuk itu kritik dan saran kami harapkan sebagai penyempurnaan di masa yang akan dating.

.Palu, April 2024 Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

dr. I Komang Adi Sudjendra, Sp.PD Pembina Utama Madya NIP. 19650325 199003 1 014

# KATA SAMBUTAN



Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan Kesehatan diarahkan untuk mencapai komitmen internasional yang dituangkan dalam *Millennium Development Goals (MDGs)*. Upaya mewujudkan paradigma sehat ini dilakukan melalui pendekatan keluarga dan gerakan masyarakat hidup

sehat (GERMAS).

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendekatan, kebijakan, dan strategi program yang tepat serta sasaran yang jelas. Agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, maka upaya – upaya pembangunan kesehatan diselenggarakan secara terintegrasi sejak dari perencanaan sampai ke pelaksanaan, pemantauan dan evaluasinya. Sasarannya pun difokuskan kepada keluarga, dengan dihidupkannya kembali pendekatan keluarga. Dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat sangat menentukan dalam pengambilan keputusan menuju arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 18 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Satu Data Bidang Kesehatan, selain di tingkat nasional, Profil Kesehatan wajib diterbitkan juga oleh Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, serta Puskesmas minimal satu kali dalam setahun. Dengan adanya Profil Kesehatan ini maka pemerintah juga dapat menampilkan Data dan Informasi yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, serta dibagi pakaikan.

Semoga Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 ini dapat digunakan untuk mendukung perencanaan dan pengambilan keputusan di setiap proses manajemen kesehatan baik di tingkat pusat maupun daerah.

Akhir kata, saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Profil Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 ini.

Palu, April 2024 Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

dr. I Komang Adi Sudjendra, Sp.PD Pembina Utama Madya NIP. 19650325 199003 1 014

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
KATA SAMBUTAN	iv
DAFTAR ISI	V
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I. DEMOGRAFI	
A. LUAS WILAYAH	2
B. JUMLAH DESA DAN KELURAHAN	3
C. KEADAAN PENDUDUK	4
D. KEPADATAN PENDUDUK	6
E. RASIO JENIS KELAMIN	7
F. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	9
BAB II. SARANA KESEHATAN	
A. PUSKESMAS	10
1. Klinik Pratama dan Klinik Utama	17
2. Tempat Praktik Mandiri Dokter Teregistrasi	18
3. Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi Teregistrasi	19
B. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT	20
C. RUMAH SAKIT	21
1. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Dan Rawat Inap	21
2. Jumlah Kunjungan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan	23
3. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit	23
<ul> <li>Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)</li> </ul>	24
<ul> <li>Rata rata lama perawatan (LOS)</li> </ul>	24
<ul> <li>Interval Penggunaan Tempat Tidur (TOI)</li> </ul>	25

		<ul><li>Angka Kematian Umum (GDR)</li><li>Angka Kematian Netto (NDR)</li></ul>	26 27
D.	KE	FARMASIAN	28
	1.	Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial	29
	2.	Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial	31
	3.	Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Kabupaten/Kota	33
	4.	Sarana Produksi Dan Distribusi Kefarmasian	34
	5.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	36
	6.	Apotek	37
	7.	Toko Obat	38
E.	UP.	AYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)	39
	1.	Posyandu	39
BAB	III. S	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	
	A.	Persebaran Tenaga Kesehatan	42
	B.	Rasio Dokter Spesialis Dan Rumah Sakit	44
	C.	Rasio Dokter Dan Puskesmas	46
	D.	Rasio Dokter Puskesmas /100.000 Penduduk	48
	E.	Jumlah Dan Rasio Tenaga Keperawatan	49
	F.	Jumlah Dan Rasio Tenaga Kesehatan	51
	G.	Jumlah Dan Rasio Tenaga Ahli Laboratorium Medik	52
	H.	Jumlah Dan Rasio Tenaga Teknis Kefarmasian Dan Apoteker	52
BAB	IV. F	PEMBIAYAAN KESEHATAN	
	1.	ANGGARAN DINAS KESEHATAN	53
	2.	JAMINAN KESEHATAN	54
BAB	V. K	ESEHATAN KELUARGA	
A.	KE	SEHATAN IBU	57
	1.	Kematian Ibu	57
	2.	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	64
		Kunjungan ANC Ibu Hamil K1	65
		<ul> <li>Kunjungan ANC Ibu Hamil K4 dan K6</li> </ul>	66

BAB	VI. F	PENGENDALIAN PENYAKIT	
	7.	Gambaran Prevalensi Status Gizi Balita	117
	6.	Capaian Cakupan Balita Ditimbang Berat Badannya (D/S)	115
	5.	Cakupan Balita Yang Memperoleh Kapsul Vitamin A pada Balita	112
	4.	Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat Air Susu Ibu (ASI)	110
	3.	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini	108
	2.	Persentase Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	107
	1.	Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah	106
E.	GIZ	ZI	106
D.	KE	SEHATAN USIA LANJUT	104
	5.	Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS dan SMA/Ma	100
	4.	Usia Pendidikan Dasar	99
	3.	Pelayanan Kesehatan Balita	96
	2.	Pelayanan Kesehatan Bayi	95
	1.	Pelayanan Kesehatan Neonatal	93
C.	KE	SEHATAN ANAK	85
	11.	Calon Pengantin (CATIN) Perempuan dengan Anemia	84
	10.	Calon Pengantin (CATIN) yang Dilayani Kesehatan Reproduks	82
	9.	Calon Pengantin (CATIN) yang Terdaftar di KUA	81
	8.	Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status Anemia	80
	7.	Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status ALKI	79
	6.	Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status 4 Terlalu (4T)	78
	5.	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS)	77
	4.	Cakupan KB Pasca Persalinan (KBPP) menurut Metode Kontrasepsi	75
	3.	Persentase KB Pasca Persalinan (KBPP)	74
	2.	Cakupan KB Aktif menurut Metode Kontrasepsi	73
ъ.	1.	Persentase KB Aktif	72
В.	_	SEHATAN KELUARGA BERENCANA	70 72
	<del>4</del> . 5.	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Penanganan Komplikasi Kebidanan	70
	<ul><li>3.</li><li>4.</li></ul>	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	67 69
	_		~~

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

122

	1.	Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru	122
	2.	Penyakit HIV/ AIDS	131
	3.	Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	132
	4.	Penyakit Kusta	134
	5.	Penyakit Diare	141
	6.	Hepatitis	146
В.	PΕ	NYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG	150
	1.	Penyakit Malaria	151
	2.	Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	153
	3.	Penyakit Rabies	156
	4.	Penyakit Filariasis	160
C.	IMU	UNISASI	162
	1.	Imunisasi HB 0	163
	2.	Imunisasi BCG	164
	3.	Imunisasi DPT-HB-Hib 3	164
	4.	Imunisasi Polio 4	165
	5.	Imunisasi Campak/MR	166
	6.	Imunisasi Dasar Lengkap	167
	7.	Imunisasi Balita DPT-HB-Hib	168
	8.	Imunisasi Balita Campak/MR	169
	9.	Universal Child Immunization (UCI)	170
	10.	Imunisasi Td Wanita Usia Subur (WUS)	170
D.	PE	NYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)	173
	1.	Acute Flaccid Paralysis (AFP)	173
	2.	Campak/Rubella	177
	3.	Difteri	180
	4.	Tetanus Neonatorum	182
	5.	Pertusis	183
	6.	Hepatitis B	186
Ε.	KE	JADIAN LUAR BIASA (KLB)	187
	1.	KLB	187
	2	Covid 19	101

E.	PE	NYAKIT TIDAK MENULAR	194
	1.	Diabetes Melitus	194
	2.	Hipertensi	197
	3.	Kanker Leher Rahim (Serviks) dan Tumor Payudara	199
	4.	Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ)	202
BAB \	/II.	KESEHATAN LINGKUNGAN	
	1.	Sarana Air Minum yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air	206
	2.	Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Sanitasi Yang Aman	208
	3.	Kepala Keluarga Dengan Akses Rumah Sehat	210
	4.	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU)	211
	5.	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat	214

BAB IX. PENUTUP

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	Administrasi Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tengah	1
Gambar 1.2	Luas Wilayah Administrasi Provinsi Sulawesi Tengah	2
Gambar 1.3	Jumlah Desa dan Kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah	3
Gambar 2.1	Jumlah Puskesmas Operasional dan Teregistrasi	11
Gambar 6.1	Peta Prevalensi Rate Kusta Per Kab/Kota Provinsi Sulawesi Tengah	136
Gambar 6.2	Peta Case Detection Rate Kusta Per Kabupaten/Kota	137

# **DAFTAR TABEL**

Tabel	1.1	Jumlah Sasaran Program Provinsi Tahun 2023	6
Tabel	2.2	Daftar Item Obat Indikator Yang Dipantau Di Sarana Puskesmas	29
Tabel	2.3	Daftar Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDI) Yang Dipantau	33
Tabel	3.1	Perbandingan Jumlah Dan Jenis Tenaga Kesehatan	43
Tabel	3.2	Rasio Dokter Di Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023	47
Tabel	3.3	Rasio Dokter Puskesmas Per-100.000 Penduduk Di Provinsi	48
Tabel	6.1	Target, Penemuan Kasus dan Spesimen Adekuat	176
Tabel	6.2	Suspek Campak Dengan Spesimen Dan Hasil Pemeriksaan	
		Laboratorium Spesimen Suspek Campak	178
Tabel	6.3	Penemuan Kasus Suspek Difteri Provinsi	181
Tabel	6.4	Penemuan Kasus Suspek Pertusis Provinsi	186

# **DAFTAR GRAFIK**

Grafik	1.1	Tren Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah	4
Grafik	1.2	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi	5
Grafik	1.3	Piramida Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	5
Grafik	1.4	Kepadatan Penduduk Per 2 Km Kabupaten Kota	7
Grafik	1.5	Rasio Jenis Klamin Menurut Kelompor Umur Provinsi	8
Grafik	1.6	Trend Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi	9
Grafik	2.1	Jumlah Puskesmas Rawat Inap Dan Non Rawat Inap	12
Grafik	2.2	Puskesmas Yang Sudah Terakreditasi Dan Belum Terakreditasi	13
Grafik	2.3	Distribusi Kelulusan Akreditasi Puskesmas	14
Grafik	2.4	Perbandingan Klinik Yang Sudah Terakreditasi Dan Belum	15
Grafik	2.5	Distribusi Kelulusan Akreditasi Klinik	15
Grafik	2.6	Jumlah Puskesmas Pembantu Kabupaten/Kota	16
Grafik	2.7	Jumlah Puskesmas Keliling Kabupaten/Kota Provinsi	17
Grafik	2.8	Jumlah Klinik Pratama Dan Klinik Utama	18
Grafik	2.9	Tempat Praktik Mandiri Dokter Teregistrasi	18
Grafik	2.10	Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi Teregistrasi	19
Grafik	2.11	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Provinsi Sulawesi Tengah	20
Grafik	2.12	Persentase Puskesmas Dengan Pelayanan Kesehatan Gigi & Mulut	21
Grafik	2.13	Jumlah Kinjungan Rawat Jalan Di Rumah Sakit	22
Grafik	2.14	Kunjungan Rawat Inap Provinsi Sulawesi Tengah	23
Grafik	2.15	Jumlah Kunjungan Jiwa Di Rumah Sakit	23
Grafik	2.16	Indikator Bor Di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah	24
Grafik	2.17	Indikator Los Di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah	25
Grafik	2.18	Indikator Toi Di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah	26
Grafik	2.19	Indikator Gdr Di Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tengah	27
Grafik	2.20	Indikator Ndr Di Provinsi Sulawesi Tengah	27

Grafik	2.21	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial	30
Grafik	2.22	Persentase Kabupaten/Kota Dengan Ketersediaan Obat Esensial	32
Grafik	2.23	Kabupaten/Kota Dengan Ketersediaan IDL	34
Grafik	2.24	Jumlah Sarana Distribusi Kefarmasian Provinsi	35
Grafik	2.25	Jumlah Sarana Pedagang Besar Farmasi Di Kabupaten/Kota	36
Grafik	2.26	Jumlah Sarana Apotek Di Kabupaten/Kota	37
Grafik	2.27	Jumlah Sarana Apotek Berdasarkan Kepemilikan/Pengelola	38
Grafik	2.28	Jumlah Sarana Toko Obat Di Kabupaten/Kota	39
Grafik	2.29	Cakupan Posyandu Aktif Provinsi Sulawesi Tengah	40
Grafik	2.30	Persentase Posyandu Aktif Kabupaten/Kota	41
Grafik	3.1	Jumlah Dan Jenis Tenaga Kesehatan	44
Grafik	3.2	Rasio Dokter Spesialis, Dokter, Dokter Gigi Dan Dokter Spesialis Gigi	45
Grafik	3.3	Rasio Bidan Dan Perawat Per 100.000 Penduduk	49
Grafik	3.4	Rasio Tenaga Kesehatan Per 100.000 Penduduk	50
Grafik	3.5	Jumlah Tenaga Ahli Laboratorium Medik, Teknik Biomedika Lainnya,	
		Keterampilan Fisik, Dan Keteknisian Medis Di Fasilitas Kesehatan	51
Grafik	3.6	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian Dan Apoteker	52
Grafik	4.1	Persentase Pembiayaan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah	53
Grafik	4.2	Persentase Cakupan Jaminan Kesehatan Provinsi	55
Grafik	5.1	Tren Angka Kematian Ibu (Aki) Di Provinsi	57
Grafik	5.2	Angka Kematian Ibu Kabupaten/Kota	58
Grafik	5.3	Tren Jumlah Kematian Ibu Di Provinsi Sulawesi Tengah	58
Grafik	5.4	Jumlah Kematian Ibu Kabupaten/Kota	59
Grafik	5.5	Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Penyebab	60
Grafik	5.6	Kematian Ibu Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Kelompok Umur	61
Grafik	5.7	Kematian Ibu Di Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Periode	62
Grafik	5.8	Kematian Ibu Di Provinsi Sulawesi Tengah Berdasarkan Tempat	63
Grafik	5.9	Kematian Ibu Berdasarkan Penolong Persalinan	64
Grafik	5.10	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil Anc K1 Kabupaten/Kota	65

Grafik	5.11 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil Anc K4 Dan K6	66
Grafik	5.12 Cakupan Persalinan Ditolong Nakes Kabupaten/Kota	67
Grafik	5.13 Persalinan Ditolong Nakes Di Fasyankes Kabupaten/Kota	68
Grafik	5.14 Cakupan Pelayanan Nifas Provinsi Sulawesi Tengah	69
Grafik	5.15 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Kabupaten/Kota	71
Grafik	5.16 Persentase KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi	72
Grafik	5.17 Cakupan KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi	73
Grafik	5.18 Persentase KB Pasca Persalinan Menurut Kab/Kota	74
Grafik	5.19 Cakupan KB Pasca Persalinan (Kbpp) Menurut Metode Kontrasepsi	76
Grafik	5.20 Cakupan Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Status 4	77
Grafik	5.21 Cakupan Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Status 4 Pada Kb Aktif	78
Grafik	5.22 Cakupan Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Status ALKI	79
Grafik	5.23 Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Status Alki Pada Kb Aktif	80
Grafik	5.24 Jumlah Catin Yang Terdaftar Di Kua Atau Lembaga Agama Lainnya	81
Grafik	5.25 Persentase Calon Pengantin (Catin) Yang Dilayani Kespro	83
Grafik	5.26 Catin Perempuan Dengan Anemia dan Catin Dengan Kekurangan Giz	i 84
Grafik	5.27 Jumlah Kematian Neonatal Kabupaten/Kota	86
Grafik	5.28 Penyebab Kematian Neonatal Di Provinsi	87
Grafik	5.29 Penyebab Kematian Bayi Menurut Kabupaten Kota	87
Grafik	5.30 Penyebab Kematian Bayi Provinsi Sulawesi Tengah	88
Grafik	5.31 Angka Kematian AKN, AKB, Dan AKABA 3 Tahun Terakhir	89
Grafik	5.32 Jumlah Kematian Anak Balita Kabupaten/Kota	89
Grafik	5.33 Jumlah Kematian Balita Kabupaten/Kota	90
Grafik	5.34 Penyebab Kematian Anak Balita Provinsi Sulawesi Tengah	91
Grafik	5.35 Jumlah Kematian Balita Kabupaten/Kota	91
Grafik	5.36 Penyebab Kematian Balita Di Provinsi Sulawesi Tengah	92
Grafik	5.37 Persentase Kunjungan Neonatal Lengkap	93
Grafik	5.38 Persentase Kasus Komplikasi Neonatal Yang Ditangani	94
Grafik	5.39 Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Kabupaten/Kota	95

Grafik	5.40	Balita Dipantau Pertumbuhan Dan Perkembangan Kabupaten/Kota	96
Grafik	5.41	Persentase Pelayanan Balita Dilayani SDIDTK	97
Grafik	5.42	Persentase Pelayanan Balita Dilayani MTBS	89
Grafik	5.43	Persentase Pelayanan Balita Memiliki Buku KIA	99
Grafik	5.44	Persentase Usia Pendidikan Dasar (Kelas 1-9)	100
Grafik	5.45	Persentase Sekolah Sd/Mi Yang Melaksanakan Penjaringan	101
Grafik	5.46	Persentase Sekolah Smp/Mts Yang Melaksanakan Penjaringan	102
Grafik	5.47	Persentase Sekolah Sma/Ma Yang Melaksanakan Penjaringan	103
Grafik	5.48	Trend Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia	105
Grafik	5.49	Persentase Lansia ≥ 60 Tahun Yang Mendapatkan Skrining	105
Grafik	5.50	Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah	107
Grafik	5.51	Persentase Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	108
Grafik	5.52	Persentase Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini	109
Grafik	5.53	Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapat Asi Eksklusif	110
Grafik	5.54	Trend Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Mendapat Asi Eksklusif	111
Grafik	5.55	Persentase Balita Usia 6-59 Bulan Yang Memperoleh Vitamin A	113
Grafik	5.56	Trend Persentase Balita 6 – 59 Bulan Mendapat Kapsul Vitamin A	114
Grafik	5.57	Persentase Balita (0-59 Bulan) Ditimbang Berat Badannya (D/S)	116
Grafik	5.58	Trend Persentase Balita Ditimbang (D/S)	116
Grafik	5.59	Status Gizi Balita 0-59 Bulan Dengan Berat Badan Kurang (BB/U)	118
Grafik	5.60	Status Gizi Balita 0-59 Bulan Badan Pendek (TB/U)	119
Grafik	5.61	Prevalensi Status Gizi Balita Gizi Kurang (Bb/Tb : < -2 S.D -3 Sd)	119
Grafik	5.62	Prevalensi Status Gizi Balita Balita Gizi Buruk (Bb/Tb: < -3 Sd)	120
Grafik	6.1	Treatment Coverage Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah	124
Grafik	6.2	Proporsi Tb Anak Diantara Seluruh Kasus TBC	126
Grafik	6.3	Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien TBC	127
Grafik	6.4	Capaian Kasus TBC Ro Ditemukan Dan Diobati Kabupaten/Kota	128
Grafik	6.5	Evaluasi Pengobatan Pasien TBC Ro Provinsi Sulawesi Tengah	129
Grafik	6.6	Capaian TPT Kontak Seluruh Kabupaten/Kota	130

Grafik	6.7	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV Kabupaten/Kota	132
Grafik	6.8	Cakupan Penemuan Pneumonia Balita Di Provinsi Sulawesi Tengah	133
Grafik	6.9	Persentase Pengobatan Kasus Pneumonia Sesuai Standar	134
Grafik	6.10	Proporsi Penderita Baru Dengan Disabilitas Tingkat II dan Anak	138
Grafik	6.11	Persentase RFT Rate PB Dam MB	139
Grafik	6.12	Cakupan Penemuan Kasus Diare Semua Umur	144
Grafik	6.13	Cakupan Penemuan Kasus Diare Balita	144
Grafik	6.14	Cakupan Pemberian Oralit Semua Umur	145
Grafik	6.15	Cakupan Pemberian Oralit Dan Zinc Balita	145
Grafik	6.16	Persentase Ibu Hamil Yang Melakukan Deteksi Dini Hepatitis B	147
Grafik	6.17	Persentase Ibu Hamil Reaktif Hbsag Per-Kabupaten/Kota	148
Grafik	6.18	Trend Ibu Hamil Yang Melakukan Ddhb Dan Ibu Hamil Reaktif Hbsag	149
Grafik	6.19	Persentase Bayi Lahir Dari Ibu Hbsag Reaktif Yang Diberi HBIG	150
Grafik	6.20	Trend Annual Parasite Incidence (Api<1 ‰) Lima (5) Tahun	152
Grafik	6.21	Jumlah Kasus DBD Menurut Jenis Kelamin Per Kabupaten/Kota	154
Grafik	6.22	Jumlah Kasus DBD Per Kabupaten/Kota	155
Grafik	6.23	Case Fatality Rate (CFR) DBD Per Kabupaten/Kota	155
Grafik	6.24	Trend Kasus GHPR Provinsi Sulawesi Tengah	157
Grafik	6.25	Persentase Kasus GHPR Berdasarkan Jenis Kelamin	158
Grafik	6.26	Distribusi Cakupan Pemberian VAR Kabupaten/Kota	158
Grafik	6.27	Trend Rabies Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2022	159
Grafik	6.28	Kasus Kronis Filariasis di Provinsi Sulawesi Tengah	161
Grafik	6.29	Cakupan Imunisasi HB 0 Kabupaten/Kota	163
Grafik	6.30	Cakupan Imunisasi BCG Kabupaten/Kota	164
Grafik	6.31	Cakupan Imunisasi DPT/HB/HIB Kabupaten/Kota	165
Grafik	6.32	Cakupan Imunisasi Polio 4 Kabupaten/Kota	166
Grafik	6.33	Cakupan Imunisasi Campak MR Kabupaten/Kota	167
Grafik	6.34	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Kabupaten/Kota	168
Grafik	6.35	Cakupan Imunisasi Balita DPT-HB-Hib Menurut Kabupaten/Kota	169

Grafik	6.36	6 Cakupan Imunisasi Balita Campak MR Kabupaten/Kota			
Grafik	6.37	Desa UCI Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah	170		
Grafik	6.38	Cakupan Imunisasi T2+ Wus Kabupaten/Kota	171		
Grafik	6.39	Capaian Non Polio AFP Rate Per 100.000 Anak Usia < 15 Tahun	175		
Grafik	6.40	Trend Capaian Penemuan Kasus Non Polio AFP Rate	177		
Grafik	6.41	Pencapaian Discarded Rate Provinsi Sulawesi Tengah	180		
Grafik	6.42	Distribusi KLB Berdasarkan Tempat Kejadian	188		
Grafik	6.43	Distribusi KLB Berdasarkan Waktu Kejadian Provinsi	190		
Grafik	6.44	Distribusi KLB Berdasarkan Jenis Penyakit Provinsi	190		
Grafik	6.45	Konfirmasi (+) Berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi	192		
Grafik	6.46	Konfirmasi (+) Berdasarkan Kelompok Umur Provinsi	193		
Grafik	6.47	Penyandang Diabetes Mellitus Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	195		
Grafik	6.48	Penyandang Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	198		
Grafik	6.49	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara Dengan Klinis	s 200		
Grafik	6.50	Hasil Pemeriksaan IVA Positif Dan Tumor (Benjolan)	201		
Grafik	6.51	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	204		
Grafik	7.1	Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air	207		
Grafik	7.2	Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya	208		
Grafik	7.3	Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Aman	209		
Grafik	7.4	Kepala Keluarga Akses Rumah Sehat Provinsi	210		
Grafik	7.5	Trend Keluarga Dengan Akses Sanitasi Total Berbasis Masyarakat	211		
Grafik	7.6	Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan	212		
Grafik	7.7	Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan	213		
Grafik	7.8	Tempat Pengolahan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat	215		
Grafik	7.9	Trend Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Memenuhi Syarat	216		

# BAB I. DEMOGRAFI

Secara geografis Sulawesi Tengah merupakan Provinsi terbesar di pulau Sulawesi, dengan luas wilayah daratan 61,841.3 km² yang mencakup semenanjung bagian timur dan sebagian semenanjung bagian utara serta Kepulauan Togean di Teluk Tomini dan Kepulauan Banggai di Teluk Tolo, dengan luas wilayah laut adalah 189.480 km².

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar. Berikut dapat di lihat peta Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023:

PARIGI MOUTONG

DONGGALA PALU

TOJO UNA-UNA

SIGI
POSO

MOROWALI UTARA

BANGGAI KEPULAUAN

BANGGAI LAUT

Gambar 1.1
PETA ADMINISTRASI PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

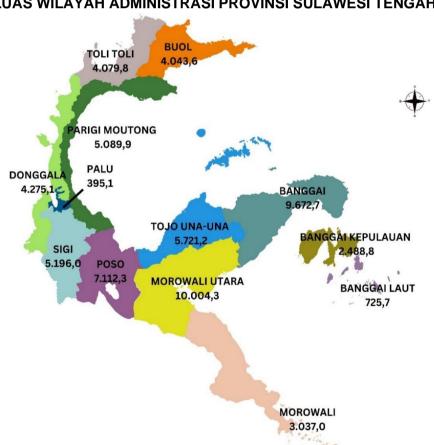
Sumber: Kantor Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dan Kemendagri Tahun 2023

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, secara administratif wilayah Sulawesi Tengah terbagi atas 12 wilayah kabupaten dan 1 kota. Wilayah tersebut meliputi 2020 jumlah desa/kelurahan.

Adapun gambaran umum Sulawesi Tengah tahun 2023 yang diuraikan meliputi : Luas Wilayah, Jumlah Desa dan Kelurahan, Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, Jumlah Rumah Tangga, Kepadatan Penduduk, Rasio jenis Kelamin, Jumlah dan Pertumbuhan penduduk, Komposisi Penduduk, Kemampuan baca tulis dan pendidikan tinggi yang di tamatkan.

## A. LUAS WILAYAH

Luas wilayah administrasi provinsi Sulawesi Tengah yang mencakup 13 Kabupaten/Kota, dengan luas wilayah administrasi dapat dilihat pada gambar peta di bawah ini:



Gambar 1.2
PETA LUAS WILAYAH ADMINISTRASI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Kantor Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dan Kemendagri Tahun 2023

Kabupaten yang memiliki luas wilayah terbesar yaitu Kabupaten Morowali Utara yang mencapai 10.004,28 km², sedangkan kabupaten/kota yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu Kota Palu 395,06 km².

# B. JUMLAH DESA DAN KELURAHAN

Jumlah desa dan kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 yaitu Desa/Kelurahan, yang terdapat di 13 Kabupaten/Kota. Jumlah desa dan kelurahan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 berjumlah 2020 dan dapat dilihat pada peta berikut ini:

BUOL TOLI TOLI 110 RIGI MOUTONG 283 DONGGAL 167 BANGGAI TOJO UNA-UNA BANGGAI KEPULAUAN SIGI 177 POSO 170 **MOROWALI UTARA BANGGAI LAUT** 126 66 MOROWALI 133

Gambar 1.3
PETA JUMLAH DESA DAN KELURAHAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

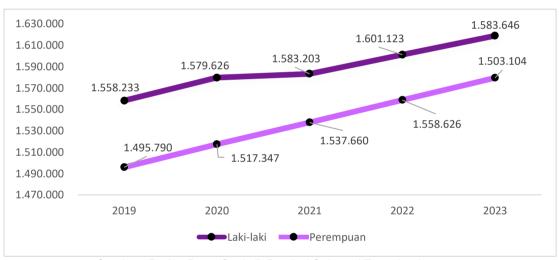
Sumber: Kantor Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dan Kemendagri Tahun 2023

Kabupaten yang memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak yaitu Kabupaten Banggai sebanyak 337 Desa/kelurahan, sedangkan untuk kabupaten yang memiliki desa/kelurahan yang terendah yaitu kabupaten Banggai Laut yaitu 66 desa/kelurahan.

# C. KEADAAN PENDUDUK

Hasil estimasi jumlah penduduk pada tahun 2023 sebesar 3.086.750 jiwa, yang terdiri dari atas 1.583.646 jiwa penduduk Laki–laki dan 1.503.104 jiwa penduduk Perempuan. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik dengan menggunakan metode geometrik. Metode ini menggunakan prinsip bahwa parameter dasar demografi yaitu parameter fertilitas, mortalitas, dan migrasi per tahun tumbuh konstan. Metode ini lebih mudah dilakukan dengan mengkaji pertumbuhan penduduk di dua atau lebih titik waktu yang berbeda. Berikut dapat dilihat tren Jumlah Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah 2019 - 2023:

Grafik 1.1
TREN JUMLAH PENDUDUK PROVINSI SULAWESI TENGAH DARI TAHUN 2019 S/D 2023

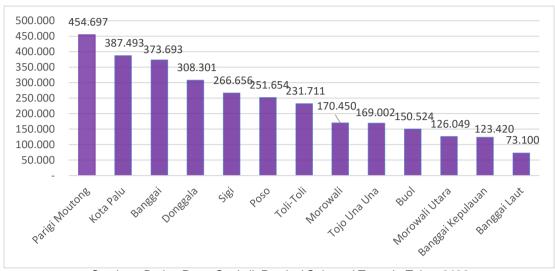


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023

Jumlah penduduk di Sulawesi Tengah tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan ini relatif cepat, diperlukan kebijakan untuk mengatur atau membatasi jumlah kelahiran agar kelahiran dapat dikendalikan dan kesejahteraan penduduk semakin meningkat.

Berikut dapat dilihat jumlah penduduk menurut kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 :

Grafik 1.2
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

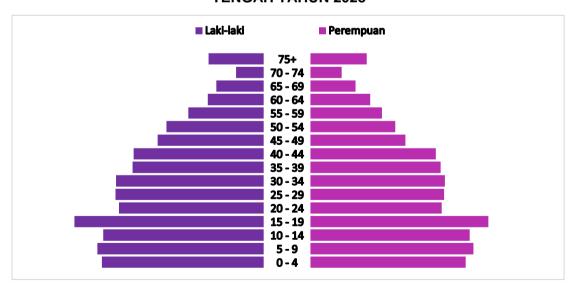


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Estimasi jumlah penduduk tertinggi di Sulawesi Tengah terdapat di Kabupaten Parigi Moutong dengan jumlah penduduk sebesar 519.507 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Kabupaten Banggai Laut dengan jumlah penduduk sebesar 79.976 jiwa.

Berikut dapat dilihat Piramida Penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023:

Grafik 1.3
PIRAMIDA PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Penduduk di Sulawesi Tengah termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dapat diketahui dari usia 15 -19 tahun (usia muda) lebih banyak jumlahnya dibandingkan

usia di atasnya. Lebih melebarnya grafik pada usia muda membuktikan bahwa penduduk Sulawesi Tengah memiliki struktur muda. Bagian atas yang lebih pendek pada piramida tersebut menunjukkan angka kematian yang masih tinggi pada penduduk usia tua. Kondisi ini menuntut kebijakan terhadap penduduk usia tua. Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada gambar di atas. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk tahun 2023, menunjukkan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dibanding dengan jumlah penduduk perempuan. Berikut dapat dilihat Jumlah Sasaran Program Pembangunan di Sulawesi Tengah Tahun 2023.

Tabel 1.1
JUMLAH SASARAN PROGRAM PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

No	Sasaran Program	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Umur/Formula	Laki-laki	Perempuan	
1	Lahir Hidup		-	-	55.582
2	Bayi	0 Tahun	27.658	53.856	53.856
3	Balita (bawah tiga tahun)	0 – 2 Tahun	83.193	79.349	162.542
4	Anak Balita	1 – 4 Tahun	111.217	106.803	218.020
5	Balita (di bawah lima tahun)	0 – 4 Tahun	138.875	133.001	271.876
6	Anak Usia Kelas 1	7 Tahun	27.746	26.724	54.470
	SD/Setingkat				
7	Anak Usia SD/Setingkat	7 – 12 Tahun	27.236	25.919	53.155
8	Penduduk Usia Muda	< 15 Tahun	246.277	234.666	480.943
9	Penduduk Usia Produktif	15 – 64 Tahun	974.755	920.099	1.894.854
10	Penduduk Usia non Produktif	≥ 65 Tahun	87.243	86.603	173.846
11	Penduduk Usia Lanjut	≥ 60 Tahun	143.363	140.261	283.624
12	Penduduk Usia Lanjut Resiko	≥ 70 Tahun	47.317	48.163	95.480
	Tinggi				
13	Wanita Usia Subur (WUS)	15 – 39 Tahun	-	-	814.070
14	Ibu Hamil	1,1 x lahir hidup	-	-	58.228
15	Ibu Bersalin/Nifas	1, 05 x lahir hidup	-	-	57.890

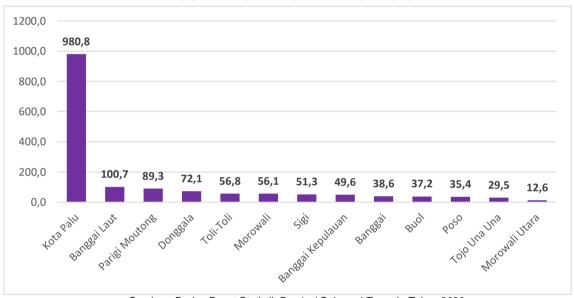
Sumber: Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, 2023,, Hasil Estimasi

# D. KEPADATAN PENDUDUK

Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menggunakan ukuran kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah 61,841.3 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 3.086.750 jiwa, ini berarti rata-rata kepadatan penduduk di Sulawesi Tengah berdasarkan hasil estimasi tahun 2023 adalah 49 per Km² keadaan ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 50 per Km². Kabupaten/Kota yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kota Palu dengan Persentase 1.038 Berikut kepadatan penduduk per Km² di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023, dapat dilihat pada gambar Peta di bawah ini:

Grafik 1.4
KEPADATAN PENDUDUK PER 2 KM MENURUT KABUPATEN KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

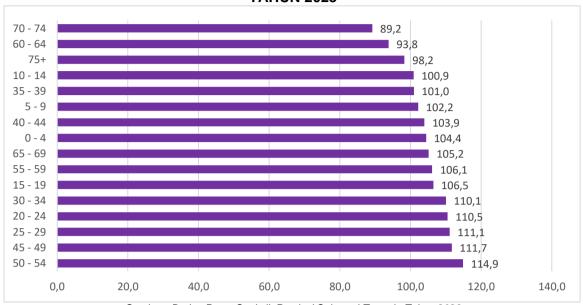


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

## E. RASIO JENIS KELAMIN

Rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 sebesar 47% dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 1.583.646 jiwa dibandingkan jumlah penduduk perempuan yaitu 1.503.104 jiwa, data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2. Berikut dapat dilihat Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur 2023.

Grafik 1.5
RASIO JENIS KLAMIN MENURUT KELOMPOR UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Rasio jenis kelamin menurut kelompok umur, rasio jenis kelamin yang terbanyak yaitu usia 15-19 tahun, sedangkan yang terendah yaitu usia 75 tahun ke atas.

#### F. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

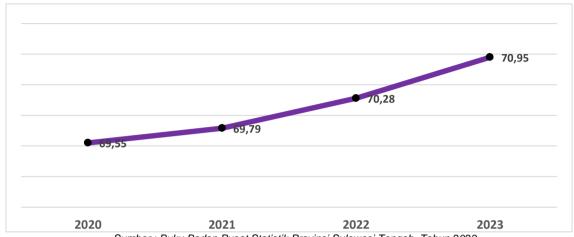
IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan standar hidup layak (decent standard of living). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Ratarata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah formal (tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (purchasing power parity).

IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan

dengan melakukan standarisasi dengan nilai minimum dan maksimum masingmasing komponen indeks.

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Grafik 1.6
TREND INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2020 - 2023



Sumber: Buku Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 69,55 menjadi 70,95 di tahun 2023. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia harapan hidup meningkat, Tingkat Pendidikan dan standar hidup layak di provinsi Sulawesi Tengah meningkat.

# BAB II. SARANA KESEHATAN

# A. PUSKESMAS

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan memiliki arti yang penting dalam mendukung pembangunan kesehatan. Saat ini implementasi pelayanan Puskesmas sangat beragam, sesuai kebijakan dan komitmen pemerintah Daerah. Diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas sebagai *gatekeeper*, terlebih dalam mendukung pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional.

Peraturan Menteri Kesehatan nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dibuat sebagai salah satu upaya standarisasi pelayanan puskesmas di seluruh Indonesia. Permenkes tersebut mengatur penyelenggaraan Puskesmas meliputi tujuan, prinsip, tugas fungsi dan kewenangan, persyaratan mendirikan, peralatan kesehatan, Sumber Daya Manusia, upaya kesehatan, akreditasi, jaringan dan jejaring pelayanan, sistem rujukan, pendanaan, sistem informasi, serta pembiayaan dan pengawasan.

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang sangat istimewa, menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Upaya Kesehatan Perorangan di wilayah kerjanya. Standar pelayanan minimal di Puskesmas diperlukan, agar dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Pemerataan pelayanan kesehatan melalui Puskesmas dan jaringannya selama ini relative telah memadai.

Tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Tengah memiliki total Puskesmas Operasional dan sudah teregistrasi sebanyak 218 Puskesmas

Gambar 2.1
PETA JUMLAH PUSKESMAS OPERASIONAL DAN TEREGISTRASI TAHUN 2023



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan dikategorikan menjadi Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap. Puskesmas Rawat Inap adalah Puskesmas yang diberi tambahan sumber daya untuk menyelenggarakan pelayanan rawat inap sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan.

Tahun 2022 Puskesmas Rawat Inap berjumlah 104 Puskesmas, dengan ketersediaan tempat tidur berjumlah 1.212 unit. dan untuk jumlah Puskesmas rawat inap pada tahun 2023 berjumlah 114 Puskesmas dengan ketersediaan 1.148 Jumlah tempat tidur.

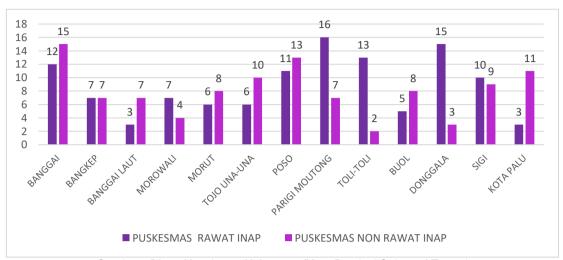
Puskesmas Non Rawat Inap adalah Puskesmas yang tidak menyelenggarakan pelayanan rawat inap, kecuali pertolongan persalinan normal. Puskesmas Non Rawat Inap pada tahun 2022 berjumlah 114 Puskesmas, Namun pada tahun 2023 jumlah Puskesmas non rawat inap menjadi 104 dikarenakan adanya kenaikan jumlah status Puskesmas menjadi Puskesmas Rawat Inap

Adapun jumlah Puskesmas Rawat Inap dan Puskesmas Non Rawat Inap dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2.1

JUMLAH PUSKESMAS RAWAT INAP DAN NON RAWAT INAP KABUPATEN/KOTA

PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan, Puskesmas wajib di akreditasi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi bahwa Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu Pelayanan Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.

Akreditasi di Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG menggunakan Standar Akreditasi yang dilaksanakan Lembaga Penyelenggara Akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri. Standar Akreditasi merupakan pedoman yang berisi tingkat pencapaian yang harus dipenuhi oleh fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Pengaturan Akreditasi bertujuan untuk meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi pasien dan masyarakat, meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG sebagai institusi, meningkatkan tata kelola

organisasi dan tata kelola pelayanan di Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG; dan mendukung program pemerintah di bidang kesehatan.

Setiap Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG wajib dilakukan Akreditasi. Setiap Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG yang telah terakreditasi wajib dilakukan Akreditasi kembali secara berkala setiap 5 (lima) tahun. Penyelenggaraan akreditasi Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD dan TPMDG dilaksanakan agar tercapai peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien sehingga terwujud penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD dan TPMDG yang bermutu, profesional, dan bertanggung iawab.

Pada tahun 2023 kegiatan survei akreditasi telah dilaksanakan dengan jumlah Puskesmas terakreditasi 214 puskesmas, dan belum terakreditasi adalah 4 Puskesmas, yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

30 27 24 23 <sub>23</sub> 24 25 19 19 18 <sub>18</sub> 20 15 16 14 14 13 14 <sub>14</sub> 14 15 12 11 10 10 10 10 5 PRRICINOLIONS MOROWALL I FRA BANGGALAUT DONGGALA TOLLTON KOTAPALU BUOL 8050 ■JMLH PUSKESMAS ■ JMLH PKM TERAKREDITASI ■ JMLH PKM BELUM TERAKREDITASI

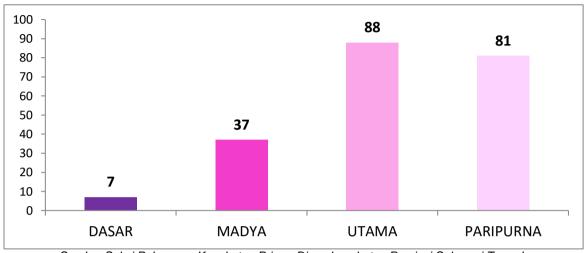
Grafik 2.2
PERBANDINGAN PUSKESMAS YANG SUDAH TERAKREDITASI DAN BELUM
TERAKREDITASI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan grafik di atas capaian persentase puskesmas yang terakreditasi adalah 98,18% atau 214 Puskesmas namun hal ini belum mencapai target (target Puskesmas terakreditasi tahun 2023 adalah 99%), hal ini dikarenakan tidak adanya anggaran survey untuk 4 puskesmas yang akan di survei akreditasi perdana tahun 2023.

Adapun distribusi status kelulusan akreditasi Puskesmas di kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 2.3
DISTRIBUSI KELULUSAN AKREDITASI PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2017 – 2023

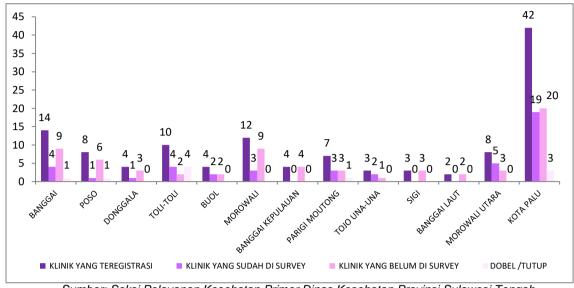


Sumbe: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan grafik diatas bahwa status akreditasi Dasar sejumlah 7 Puskesmas, Madya sejumlah 37 Puskesmas, status akreditasi Utama sejumlah 88 Puskesmas dan status akreditasi Paripurna 81 puskesmas. Untuk Kabupaten/kota yang status akreditasi paripurna terbanyak adalah Kota Palu. Diharapkan semua puskesmas yang sudah di survei akreditasi dapat meningkatkan dan mempertahankan mutu akreditasi Puskesmas dengan menindaklanjuti rekomendasi surveior dan menjalankan Program Perbaikan Strategis (PPS) dan melakukan pengukuran Indikator Mutu Nasional (INM) dan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) di Puskesmas.

Tahun 2023, Klinik juga sudah dilakukan survey akreditasi oleh Lembaga Penyelenggara Akreditasi (LPA). Total Klinik yang teregistrasi Tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 121 Klinik, yang sudah di survey akreditasi adalah 44 Klinik namun 43 klinik yang sudah ada sertifikat akreditasinya dan 67 klinik direncanakan untuk di survey tahun 2024. Namun ada juga klinik yang tutup atau double registrasi yaitu 10 klinik. Klinik yang sudah di survey maupun yang belum dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

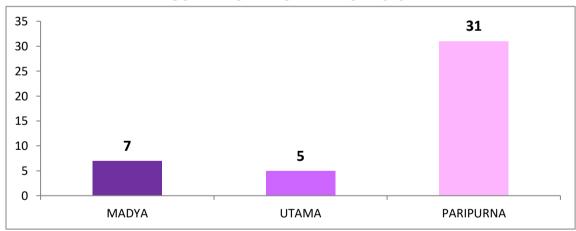
Grafik 2.4
PERBANDINGAN KLINIK YANG SUDAH TERAKREDITASI DAN BELUM
TERAKREDITASI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Adapun distribusi status kelulusan akreditasi Klinik di kabupaten /kota dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 2.5
DISTRIBUSI KELULUSAN AKREDITASI KLINIK KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan grafik diatas bahwa status akreditasi Madya sejumlah 7 Klinik, Utama sejumlah 5 Klinik, status akreditasi Paripurna sejumlah 31 Klinik. Untuk Kabupaten/kota yang status akreditasi paripurna terbanyak adalah Kota Palu. Diharapkan semua Klinik yang sudah di survei akreditasi dapat meningkatkan dan mempertahankan mutu akreditasi Klinik dengan menindaklanjuti rekomendasi surveior dan menjalankan Program Perbaikan Strategis (PPS) di Klinik dan tetap

melakukan Pengukuran Indikator Mutu Nasional dan Insiden Keselamatan Pasien di dalam Aplikasi Mutu Fasyankes.

Puskesmas juga memiliki sub unit pelayanan seperti Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling. Puskesmas Pembantu memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja Puskesmas. Tahun 2022 jumlah Puskesmas pembantu sebanyak 715 Unit dan pada Tahun 2023 berkurang menjadi 695 unit, karena belum semua Puskesmas Pembantu melaporkan update data. Berikut grafik jumlah Puskesmas Pembantu tahun 2023:

120 105 100 75 71 70 80 53 52 60 48 48 44 34 40 25 23 20 Ω PREGINOUTONS TOIO UNA UNA TOLITOLI BANGGALAUT MOROWAL BUOL 8050

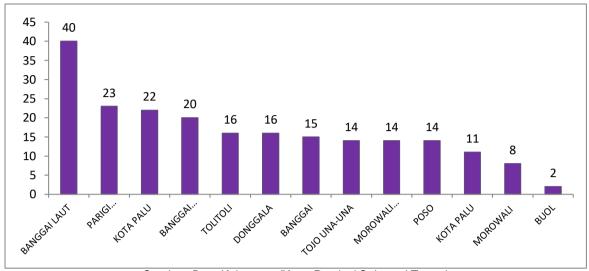
Grafik 2.6
JUMLAH PUSKESMAS PEMBANTU KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Dinas Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

Puskesmas Keliling adalah Puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan yang sifatnya bergerak (mobile) untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas yang belum terjangkau oleh pelayanan dalam gedung puskesmas. Puskesmas Keliling pada tahun 2023 berjumlah 215 Unit

Adapun jumlah Puskesmas Keliling Kabupaten/ Kota se Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2.7
JUMLAH PUSKESMAS KELILING KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



Sumber: Data Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

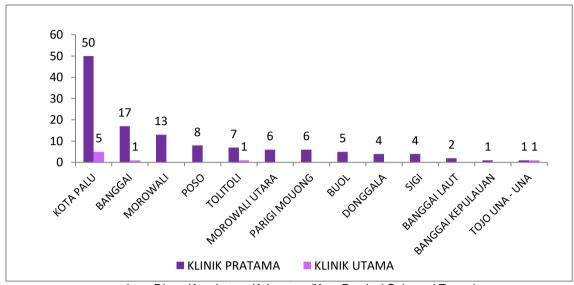
Selain sarana puskesmas diatas puskesmas juga melaksanakan pelayanan baik di dalam gedung maupun diluar gedung yang berupa kunjungan rawat jalan, dan kunjungan rawat inap. Kunjungan rawat jalan pada tahun 2023 sebanyak 3.193.355 jiwa dan kunjungan rawat inap sebanyak 74.381 jiwa. untuk jumlah rawat jalan Tahun 2023 mengalami peningkatan dari jumlah rawat jalan pada Tahun 2022 yaitu 1.405.353 jiwa, namun untuk jumlah kunjungan rawat inap meningkat jika dilihat dari data tahun 2022 yaitu 49.402 jiwa, dan jumlah kunjungan kasus gangguan jiwa pada Tahun 2023 yaitu 74.381 Jiwa untuk lebih jelasnya jumlah kunjungan Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 5.

Peningkatan pelayanan puskesmas didukung oleh jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan. Jejaring fasilitas pelayanan kesehatan tersebut adalah:

## Klinik Pratama dan Klinik Utama

Jumlah Balai Pengobatan/Klinik yang ada di Kabupaten/Kota pada tahun 2023 berjumlah 132 unit yang terdiri dari Klinik Pratama sejumlah 124 unit dan Klinik Utama berjumlah 8 unit. Klinik Pratama dan Klinik Utama menurut kepemilikan Kementerian/Lembaga/Pemerintah berjumlah 1 unit, Kepemilikan TNI/POLRI berjumlah 21 unit, kepemilikan swasta berjumlah 109 unit. Adapun jumlah Klinik Pratama dan Klinik Utama dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

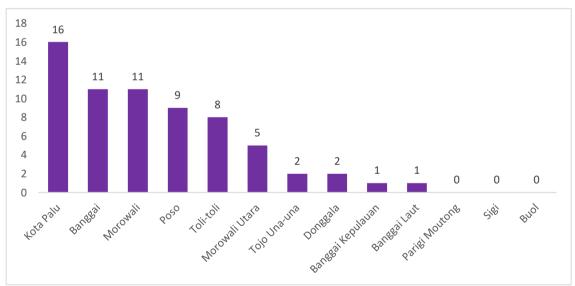
Grafik 2.8
JUMLAH KLINIK PRATAMA DAN KLINIK UTAMA KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah

# • Tempat Praktik Mandiri Dokter Teregistrasi

Grafik 2.9
TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER TEREGISTRASI PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023

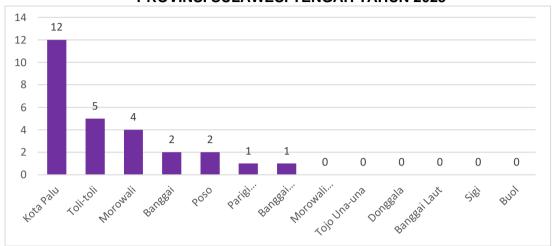


Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Dari Tabel di atas dapat dilihat jika Tempa Praktek Mandiri Dokter Teregistrasi terbanyak adalah di Kota Palu yaitu 16 tempat. Adapun di kabupaten Parigi Mouting, Sigi dan Donggala tidak memiliki TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER TEREGISTRASI

#### • Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi Teregistrasi

Grafik 2.10
TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI TEREGISTRASI
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Tempat Praktik Mandiri Dokter/Dokter Gigi yang disingkat TPMD/TPMDG adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan menyediakan pelayanan dokter, dokter Spesialis dokter gigi secara perorangan (PMK RI N0. 34 Tahun 2022).

Dari grafik diatas terlihat jika Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi Teregistrasi terbanyak terdapat Di Kota Palu sebanyak 12 tempat. masih rendahnya Tempat Praktik mandiri tenaga kesehatan Dokter, Dokter gigi, Perawat dan Bidan yang melakukan registrasi melalui Aplikasi Registrasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dikarenakan masih belum paham tentang pentingnya registrasi tempat praktik mandiri.

#### B. PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Upaya pelayanan kesehatan gigi yang dilaksanakan oleh pemerintah selama ini mengacu pada deteksi dini, kuratif dan rehabilitatif yaitu merumuskan pelayanan kesehatan berjenjang untuk memberikan pelayanan yang menyeluruh dikaitkan dengan sumber daya yang ada dan kelengkapan sarana prasarana alat kesehatan

Data pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut Puskesmas Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tengah antara lain:

Grafik 2.11
PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2021 DAN 2023



Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Peningkatan jumlah kasus kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas se Kabupaten/Kota pada tahun 2023 yaitu 69.912 kasus dibandingkan pada tahun 2022 yaitu 16.493 kasus, Pencabutan gigi tetap pada Tahun 2022 yaitu 3.012 meningkat pada Tahun 2023 menjadi 16.078 kasus, Jumlah Kasus dirujuk pada tahun 2022 yaitu 790 Kasus mengalami kenaikan di Tahun 2023 berjumlah 6.957 kasus, Tumpatan gigi tetap pada Tahun 2022 416 kasus mengalami kenaikan kasus pada Tahun 2023 Yaitu 3.817 Kasus. Berdasarkan data diatas bahwa kasus kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan kasus, dikarenakan meningkatnya kesadaran Masyarakat Sulawesi Tengah untuk memeriksakan kesehatan Gigi dan Mulut ke Fasilitas Kesehatan Tingkat pertama yaitu Puskesmas, dan ditunjang oleh sarana dan Prasarana yang dapat memberikan pelayanan terhadap kesehatan Gigi dan Mulut

sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut yang optimal.

YANG OPTIMAL TAHUN 2023 120 100 100 93 100 78 78 71 80 70 69 68 67 65 62 60 60 40 20 O BANEGAKEULAUAN MOROWALLITAER TOIO JIWA JIWA PREGINDITONS BANGGALAUT DONGGALA TOLITOL

Grafik 2.12 PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN PELAYANAN KESEHATAN GIGI & MULUT

sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Indikator Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah Jumlah Puskesmas dengan pelayanan kesehatan gigi & mulut yang optimal dengan kriteria yaitu Puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan gigi (dokter gigi), memiliki sarana prasarana dan Alat untuk menunjang pelayanan kesehatan gigi dan mulut, program UKGS yang dibuktikan dengan melakukan skrining kesehatan gigi & mulut pada anak kelas 1 s.d kelas 9 di sekolah di wilayah kerja Puskesmas, minimal satu kali dalam satu tahun ajaran.

Capaian Tahun 2021 49,3% atau 106 Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan gigi yang optimal sedangkan tahun 2022 terjadi peningkatan puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang optimal yaitu 58,94% (125 Puskesmas).

#### C. RUMAH SAKIT

## 1. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Rawat jalan merupakan pelayanan kesehatan perorangan yang dilakukan oleh tenaga medis dan paramedis lainnya yang dianggap perlu, atau pada klinik 24 jam rumah sakit dengan atau tanpa obat dan tidak sedang menjalani rawat inap/tidak memerlukan rawat inap di rumah sakit.

Berikut ini merupakan gambaran kunjungan pasien baik pelayanan rawat jalan maupun rawat inap di rumah sakit se Sulawesi Tengah pada tahun 2023.

RSUD Kolonodale RSUD Kabupaten Banggai RS Budi Agung

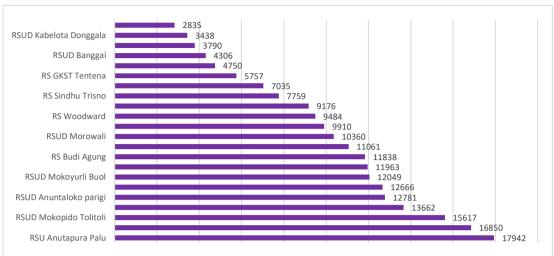
> RSU Madani Palu RSU Anutapura Palu RS Samaritan

Grafik 2.13
JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT TAHUN 2023

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Kunjungan rawat jalan di Rumah Sakit seProvinsi Sulawesi Tengah yang terbanyak adalah di Rumah Sakit Umum undata. Hal ini disebabkan karena Rumah Sakit Undata merupakan Pusat Rujukan regional Sulawesi Tengah yang tercantum dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 38 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 16 tahun 2019 tentang Uraian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rumah Sakit Umum Daerah Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Grafik 2.14
KUNJUNGAN RAWAT INAP PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



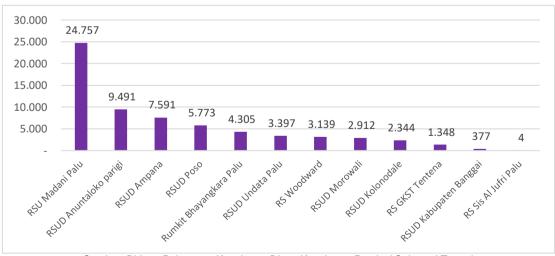
Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Untuk kunjungan rawat inap di RS sebesar 233.090 orang per tahun. terbanyak ada di RS Anutapura Palu yaitu sebanyak 17.942 pasien, dan terendah adalah di RS Umum Tadulako Palu yaitu sebanyak 21 orang. Masih ada RS di tahun 2023 belum ada pelayanan Rawat inap yaitu di RS Pratama Mayapuria di Morowali Utara.

#### 2. Jumlah Kunjungan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan jiwa merupakan salah satu pelayanan yang ada di rumah sakit. Adapun jumlah kunjungan jiwa di rumah sakit Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023 sebanyak 65.438 orang. Kunjungan pelayanan kesehatan Jiwa terbanyak di RSU Madani Palu.

Grafik 2.15 JUMLAH KUNJUNGAN JIWA DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

#### 3. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit

#### Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur (BOR) adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. BOR yang ideal adalah 60 – 85%. Rata-rata BOR rumah sakit di Sulawesi Tengah pada tahun 2023 adalah 55,0 %, angka ini masih belum masuk kategori ideal. Nilai tersebut dipengaruhi nilai BOR dari beberapa rumah sakit yang baru operasional.

Adapun nilai BOR yang masuk kategori ideal terdapat pada RSUD Kab Banggai (83,0 %), RS GKST Tentena (79,6%). Namun ada pula yang nilai BOR masih jauh dari angka ideal yakni RSUD Wakai, dimana nilai BOR sebesar 1,2 %. Lebih jelasnya pemanfaatan tempat tidur (BOR) di rumah sakit se Provinsi Sulawesi Tengah, dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

RS Pratama Mayapuria RS Umum Tadulako Palu 1.2 RS Umum Hj. Zubaidah Bantilan RSUD Pratama Buol RSUD Trikora Salakan RS TK 4 DR.YANTO.SP.OT RSUD Banggai **RSUD Torabelo** RSU Madani Palu RSUD Anutaloko Parigi Rumkit Bhayangkara Palu RSUD Ampana RS Sindhu Trisno RSUD Kolonodale RS GKST Tentena

Grafik 2.16
INDIKATOR BOR DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

#### Rata rata lama perawatan (LOS)

Rata-rata lama perawatan di rumah sakit (LOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi pelayanan rumah sakit. Secara umum nilai LOS yang ideal antara 6-9 hari. Informasi lamanya perawatan di rumah sakit se Sulawesi Tengah pada tahun 2023, secara rata-rata masih cukup pendek yaitu 4 hari, dengan lama perawatan maksimal selama 6 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan sudah cukup efisien dan mutu pelayanan yang cukup baik.

Gambaran nilai LOS di rumah sakit Provinsi Sulawesi Tengah sebagaimana diagram berikut.

RSUD Wakai RSUD Pratama Buol RS Samaritan RSUD Banggai RS Budi Agung RS GKST Tentena RS Woodward RSUD Trikora Salakan **RSUD Torabelo** RSU Anutapura Palu RSUD Kabupaten Banggai RSUD Mokovurli Buol RSUD Mokopido Tolitoli RSUD Buluye Napoae Moutong RSUD Ampana Rumkit Bhayangkara Palu

Grafik 2.17
INDIKATOR LOS DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

#### Interval Penggunaan Tempat Tidur (TOI)

Turn Over Interval (TOI) adalah rata-rata jumlah hari tempat tidur tidak terpakai dari saat kosong sampai saat terisi berikutnya. Angka ini merupakan salah satu indikator tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit. Standar TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Rumah Sakit se Provinsi Sulawesi Tengah adalah 3 Hari, belum berkategori ideal.

Walaupun masih ada juga rumah sakit yang nilai TOI sangat masih tinggi yaitu RSUD Buluye Naopa'e Moutong yang nilainya tinggi sebesar 42 hari, hal ini mengingat masih minimnya pasien yang dirawat inap. Adapun rumah sakit yang memiliki TOI sesuai standar yakni RSUD Budi Agung, RS Woodward, RSUD Kolonodale, RS Ampana, RS Samaritan, RSIA Defina dan Tinatapura

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur secara umum sudah cukup baik walaupun masih terdapat rumah sakit yang belum efisien. Gambaran indikator TOI rumah sakit se Sulawesi Tengah sebagaimana tercantum dalam diagram berikut ini.

RS GKST Tentena RSUD Kabupaten Banggai RS Woodward RSUD Kolonodale RSUD Poso RSU Anutapura Palu RSUD Mokopido Tolitoli RSUD Anutaloko Parigi RSU Madani Palu RSUD Morowali RSUD Banggai RSUD Trikora Salakan RSUD Raia Tombolotutu RSUD Salabangka Paku RSIA Care She RS Umum Hj. Zubaidah Bantilan RSUD Buluye Napoae Moutong

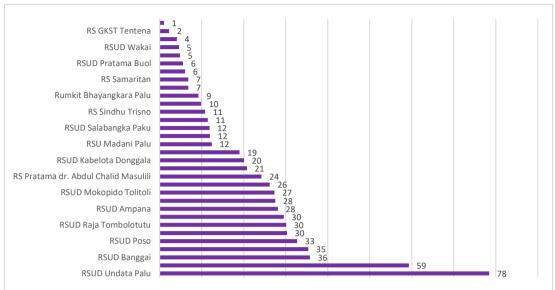
Grafik 2.18
INDIKATOR TOI DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

#### Angka Kematian Umum (GDR)

Gross Death Rate (GDR) adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1000 penderita keluar hidup dan mati. Indikator ini menggambarkan kualitas pelayanan suatu rumah sakit secara umum, meskipun GDR dipengaruhi juga oleh angka kematian ≤ 48 jam yang umumnya merupakan kasus gawat darurat. Nilai GDR seyogyanya tidak lebih dari 45 per 1000 Penderita keluar. Rata-rata nilai cakupan GDR rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 26 per 1000 penderita keluar, masih kategori ideal. Secara umum pencapaian indikator GDR di rumah sakit se Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada diagram berikut.

Grafik 2.19
INDIKATOR GDR DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

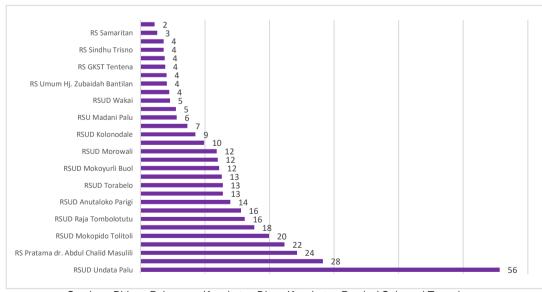


Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

#### Angka Kematian Netto (NDR)

Nett Death Rate adalah angka kematian ≤ 48 jam pasien rawat inap per 1000 penderita keluar (hidup + mati). Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan rumah sakit. Nilai NDR yang masih dapat ditolerir adalah < 25 per 1000. Rata-rata NDR rumah sakit di Provinsi Sulawesi Tengah adalah 12 per 1000 penderita keluar, nilai ini masih dalam kategori ideal sebagaimana diagram berikut ini.

Grafik 2.20
INDIKATOR NDR DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah

Hal ini menunjukan bahwa mutu pelayanan di rumah sakit sudah cukup baik, dengan diminimalisasi angka kematian kurang dari 48 jam sampai dibawah nilai ideal, yang tentunya hal ini tidak lepas dari hasil kerja semua unsur yang ada di rumah sakit baik dari level pimpinan sampai seluruh staf baik medis maupun paramedis perawatan dan non perawatan.

#### D. KEFARMASIAN

Arah kebijakan RPJMN Bidang Kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*primary health care*) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan Menteri Kesehatan nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024, Kementerian Kesehatan memiliki enam tujuan strategis dan tujuh belas sasaran strategis dimana sasaran diantaranya yaitu terpenuhinya sarana, prasarana, obat, BMHP dan alat kesehatan pelayanan kesehatan primer serta menguatnya produksi alat kesehatan, bahan baku obat, obat, produk biologi, obat tradisional dan vaksin dalam negeri.

Sejak Tahun 2022, Kementerian Kesehatan melakukan transformasi sistem kesehatan yang berfokus untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, produktif dan mencapai target RPJMN bidang kesehatan. Terdapat 6 pilar transformasi kesehatan salah satunya adalah transformasi layanan primer. Pemenuhan akses terhadap obat esensial untuk menjamin ketersediaan obat merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap penguatan layanan primer, karena obat merupakan unsur yang penting dan tidak tergantikan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, sehingga Pemerintah perlu menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang paripurna. Indikasi meningkatnya ketersediaan obat dan vaksin dapat diukur dengan tercapainya indicator, target pada tahun 2023 sebagai berikut:

Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial dengan target 90% dan Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat esensial dengan target 85%.

#### 1. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial

Berdasar Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 – 2026, target indikator persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial meningkat sebanyak 5% setiap tahun, sehingga Seksi Kefarmasian perlu melakukan upaya-upaya terkait realisasi capaian indikator agar memenuhi target yang telah ditetapkan.

Definisi operasional Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial adalah persentase Puskesmas yang melapor dan memiliki minimal 80% obat Esensial. Pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 40 item obat esensial di seluruh Puskesmas yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang mendukung pelaksanaan program kesehatan, banyak digunakan dalam pelayanan kesehatan dasar dan terdapat di dalam Formularium Nasional. Jumlah item obat (40 item) yang dipantau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
DAFTAR ITEM OBAT INDIKATOR YANG DIPANTAU DI SARANA PUSKESMAS

NO	NAMA OBAT	BENTUK SEDIAAN
1	Albendazole / Pyrantel Pamoate	Tablet
2	Allopurinol	Tablet
3	Amlodipine / Captopril	Tablet
4	Amoxicillin 500 mg	Tablet
5	Amoxicillin	Sirup
6	Antasida Tablet Kunyah / Antasida Suspensi	Tablet / Sirup
7	Amitriptillin 25 mg	Tablet
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet
9	Asiklovir	Salep
10	Betametason	Salep
11	Dexamethasone Tablet / Dexamethasone Injeksi	Tablet / Injeksi
12	Diazepam 5 mg / ml	Injeksi
13	Diazepam	Tablet
14	Dihydroartemisinin + Piperaquine (DHP) dan Primakuin	Tablet
15	Difenhidra Min 10 mg/ml	Injeksi
16	Epinefrin (Adrenalin) 0,1% (sebagai HCI)	Injeksi
17	Fitomenadion (Vitamin K)	Injeksi
18	Furosemida 40 mg / HCT	Tablet
19	Garam Oralit	Serbuk
20	Glibenclamide / Metformin	Tablet
21	Hidrokortison krim / salep	Salep
22	Klorfeniramin Maleat (CTM) 4 mg	Tablet

23	Ketoconazole 200 mg	Tablet		
24	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet /	Tablet / Sirup		
	Kotrimoksazol suspense			
25	Lidokain	Injeksi		
26	Magnesium Sulfate 20 %	Injeksi		
27	Metilergometrin Maleat 0,200 mg-1 ml	Injeksi		
28	Natrium Diklofenak	Tablet		
29	OAT FDC Kat. I	Tablet		
30	Oksitosin	Injeksi		
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Sirup		
32	Parasetamol 500 mg	Tablet		
33	Prednison 5 mg	Tablet		
34	Retinol 100.000 / 200.000 IU	Kapsul		
35	Salbutamol	Tablet		
36	Salep Mata / Tetes mata antibiotic	Salep / Tetes		
37	Simvastatin	Tablet		
38	Tablet Tambah Darah	Tablet		
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet		
40	Zinc 20 mg	Tablet		

Sumber : Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Berikut ini persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023.

Grafik 2.21
PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinkes Prov Sulteng Tahun 2023

Terdapat delapan kabupaten yang seluruh puskesmas di wilayahnya memiliki ketersediaan obat esensial mencapai ≥ 80% yaitu Kabupaten Banggai, Morowali, Poso, Buol, Parigi Moutong, Banggai Laut, Morowali Utara Dan Kota Palu, sedangkan kabupaten yang memiliki puskesmas dengan ketersediaan obat < 80% adalah

Kabupaten Donggala Dan Tolitoli masing-masing satu Puskesmas, Kabupaten Sigi Dan Tojo Una-Una masing-masing dua puskesmas serta kabupaten banggai kepulauan sebanyak empat puskesmas.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 218 Puskesmas di Provinsi Sulawesi Tengah 217 Puskesmas (99.5%) membuat laporan ketersediaan obat esensial dan 1 puskesmas di wilayah Kabupaten Buol belum membuat laporan. Dari jumlah puskesmas yang melapor terdapat 207 Puskesmas yang memiliki ketersediaan obat ≥ 80% dengan capaian sebesar 95.39%. Capaian ini melebihi target yang ditetapkan pada tahun 2023 yaitu sebesar 90% dan lebih tinggi 16.3% dari capaian tahun 2022 yaitu sebesar 79.26%. Faktor yang mendukung keberhasilan pencapaian indikator sebagai berikut:

- Dukungan anggaran pengadaan serta pendistribusian obat melalui DAK Nonfisik SubBidang Pelayanan Kefarmasian, DAU dan APBD baik ditingkat Kabupaten/Kota maupun Provinsi.
- Koordinasi antara Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi dalam mengantisipasi kekosongan obat di daerah.

Adapun permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan data indikator persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- Adanya pergantian tenaga pengelola laporan ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas
- Jumlah tenaga kefarmasian yang terbatas dan kompetensi yang belum sesuai di Puskesmas.
- Pengiriman laporan tidak tepat waktu

Sehingga perlu dilakukan upaya pemecahan masalah sebagai berikut :

- Penetapan pengelola laporan ketersediaan obat melalui SK Kepala Puskesmas.
- Peningkatan SDM pengelola obat terhadap pelaporan Ketersediaan obat dan Vaksin.
- Melakukan advokasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota agar lebih aktif melakukan pembinaan dan pemantauan pelaporan secara berjenjang.

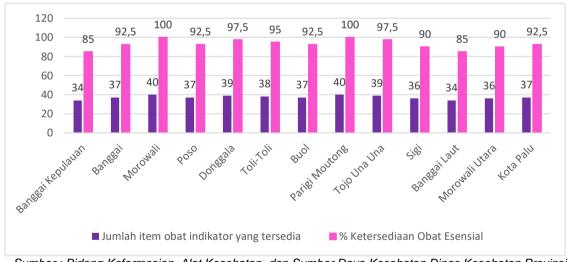
#### 2. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial

Pemerintah baik pusat dan daerah memiliki kewajiban menjamin ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan perbekalan kesehatan, terutama Obat Esensial.

Dalam mendukung ketersediaan obat di tingkat Kabupaten/Kota, Instalasi Farmasi berperan melakukan pengelolaan obat sesuai standar meliputi perencanaan, penyimpanan, penyaluran/pendistribusian dan pelaporan. Dalam mengukur ketersediaan obat esensial di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota juga dilakukan melalui pemantauan terhadap 40 item obat esensial sebagaimana di sarana Puskesmas. Berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 – 2026, bahwa target indikator persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat esensial pada tahun 2023 adalah sebesar 85%. Definisi operasional Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial adalah Kabupaten/Kota yang memiliki ketersediaan minimal 85% dari 40 item obat indikator.

Realisasi ketersediaan obat esensial di kabupaten/kota adalah sebesar 93.08%, dimana dari total obat yang dipantau di 13 kabupaten/kota yang tersedia adalah sebanyak 484 dari 520 jumlah obat. Capaian ini lebih tinggi 8.08% dari target yang ditetapkan. Berikut ini persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023.

Grafik 2.22
PERSENTASE KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DI
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber : Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Seluruh instalasi farmasi kabupaten/kota memiliki ≥ 85% obat esensial. Kabupaten yang memiliki ketersediaan obat dan vaksin sebesar 100% adalah Kabupaten Parigi Moutong dan Morowali serta 2 kabupaten yang memiliki minimal 85% obat indikator (34 item) yaitu kabupaten Banggai Laut dan Banggai Kepulauan. Keberhasilan capaian indikator Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan

Obat Esensial tidak terlepas dari adanya Perencanaan dan penyusunan kebutuhan obat dan vaksin yang baik, mulai dari tingkat Puskesmas, Kabupaten/Kota sampai dengan Provinsi, adanya koordinasi yang intensif dengan *stakeholder* terkait penyediaan obat serta dukungan anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Subbidang Pelayanan Kefarmasian, DAU dan APBD yang diperuntukkan untuk pengadaan obat PKD, obat program dan perbekalan kesehatan.

#### 3. Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Kabupaten/Kota

Pemberian imunisasi dasar dimaksudkan untuk membentuk kekebalan tubuh anak sehingga mencegah penularan penyakit berbahaya, wabah serta membantu anak tidak mudah sakit. Oleh sebab itu pemerintah perlu menjamin ketersediaan vaksin sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap.

Untuk mengukur ketersediaan vaksin imunisasi dasar lengkap (IDL) di Kabupaten/Kota dilakukan melalui pemantauan terhadap 5 item vaksin, dimana ketersediaan vaksin IDL dinyatakan dengan terpenuhinya/tersedianya 100% vaksin IDL (5 item) di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota. Berikut adalah daftar vaksin IDL vang dipantau:

Tabel 2.2
DAFTAR VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) YANG DIPANTAU

NO	NAMA VAKSIN	BENTUK			
		SEDIAAN			
1	Vaksin Hepatitis B	Vial			
2	Vaksin BCG	Ampul			
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial			
4	Vaksin Polio	Vial			
5	Vaksin Campak/Campak Rubella	Vial/Ampul			

Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Realisasi ketersediaan vaksin IDL di kabupaten/kota masih dibawah target yaitu sebesar 92.31%, dimana dari total vaksin yang dipantau di 13 kabupaten/kota yang tersedia adalah sebanyak 60 dari 65 jumlah vaksin. Berikut ini persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Vaksin IDL di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023.

Grafik 2.23
PERSENTASE KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI
DASAR LENGKAP (IDL) DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber : Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Terdapat 4 instalasi farmasi kabupaten/kota memiliki vaksin IDL < 100% yaitu Kabupaten Banggai Laut, Morowali Utara dan Sigi dengan persentase ketersediaan vaksin sebesar 80% dan Kabupaten Poso sebesar 60%. Pengadaan vaksin IDL sepenuhnya dilakukan oleh kementerian kesehatan RI untuk selanjutnya didistribusikan ke Instalasi Farmasi Provinsi seluruh Indonesia berdasarkan rencana kebutuhan yang disusun oleh setiap kabupaten/kota, selain itu kurangnya dukungan anggaran untuk melakukan distribusi vaksin dari Instalasi Farmasi Provinsi ke Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemenuhan vaksin IDL di daerah.

#### 4. Sarana Produksi Dan Distribusi Kefarmasian

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh suatu wilayah adalah jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian. Cakupan sarana produksi kefarmasian menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian diantaranya adalah : industri farmasi, industri obat tradisional (IOT), industri ekstrak bahan alam (IEBA), industri kosmetika, usaha kecil obat tradisional (UKOT) dan usaha mikro obat tradisional (UMOT). Di Indonesia, perkembangan jumlah dan jenis produk yang diproduksi oleh sarana produksi kefarmasian dalam negeri serta kebijakan pemerintah yang kondusif telah mendorong sarana tersebut berkembang cukup pesat seiring dengan bertambahnya jumlah

konsumen. Sampai dengan tahun 2023, Sulawesi Tengah belum memiliki sarana produksi kefarmasian baik industri farmasi, industri obat tradisional (IOT), industri ekstrak bahan alam (IEBA), industri kosmetika, usaha kecil obat tradisional (UKOT) maupun usaha mikro obat tradisional (UMOT). Upaya yang perlu dilakukan adalah promosi untuk menarik minat investor, mengingat Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang dapat menghasilkan bahan baku untuk pengobatan tradisional, serta upaya sosialisasi dan advokasi kepada pemerintah daerah maupun sarana pelayanan kesehatan untuk menggunakan produksi dalam negeri.

Dalam rangka meningkatkan cakupan sarana pelayanan kesehatan khususnya terkait kefarmasian salah satunya dengan melihat jumlah sarana distribusi kefarmasian yaitu pedagang besar farmasi, apotek dan toko obat. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia no 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, untuk mendukung pekerjaan kefarmasian dibutuhkan fasilitas, dimana fasilitas dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian dapat dilakukan pada sarana distribusi kefarmasian seperti Pedagang Besar Farmasi (PBF), Toko Obat, dan Apotek berikut adalah grafik jumlah sarana distribusi kefarmasian tahun 2022 - 2023.

**TAHUN 2022 - 2023** PBF Apotek Toko Obat **2023** 

Grafik 2.24
JUMLAH SARANA DISTRIBUSI KEFARMASIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2022 - 2023

Sumber : Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Tahun 2023 terjadi peningkatan dan penurunan jumlah sarana yaitu peningkatan jumlah sarana apotek sebanyak 126 sarana, penurunan jumlah sarana toko obat sebanyak 2 sarana sedangkan sarana PBF sebagai distributor sediaan kefarmasian tidak mengalami perubahan.

Kepemilikan/pengelola sarana toko obat sepenuhnya dilakukan oleh swasta sedangkan pedagang besar farmasi 2 sarana dikelola oleh badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan 23 sarana dikelola oleh swasta, demikian juga untuk sarana apotek terdapat 16 sarana dengan kepemilikan BUMN dan 826 dikelola oleh swasta. Oleh karena itu Dinas Kesehatan Provinsi maupun Kabupaten/Kota perlu melakukan pembinaan secara aktif dan kontinu dalam rangka pemenuhan standar terhadap izin usaha sesuai permenkes nomor 14 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan

#### 5. Pedagang Besar Farmasi (PBF)

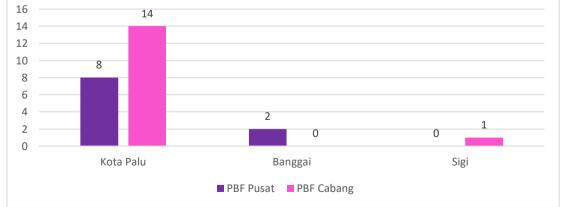
Pedagang Besar Farmasi yang selanjutnya disingkat PBF adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk pengadaan, penyimpanan, penyaluran obat dan/atau bahan obat dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. PBF wajib mengikuti ketentuan dalam Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) untuk memastikan mutu sepanjang jalur distribusi/penyaluran sesuai persyaratan dan tujuan penggunaannya.

PBF memegang peranan penting dalam upaya menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat dan bahan obat untuk pelayanan kesehatan dan melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan obat atau bahan obat yang tidak tepat dan/atau tidak memenuhi persyaratan mutu, keamanan dan kemanfaatan. Jumlah sarana pedagang besar farmasi di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Grafik 2.25

JUMLAH SARANA PEDAGANG BESAR FARMASI DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

16
14
14



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 Jumlah Pedagang Besar Farmasi pada tahun 2023 adalah 25 PBF yang terdiri dari 10 PBF Pusat dan 15 PBF Cabang. PBF Pusat merupakan PBF yang izinnya (Sertifikat Distribusi Farmasi) dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan sedangkan PBF Cabang izinnya (Sertifikat Distribusi Cabang Farmasi) dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal ini Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP). Dari 25 jumlah PBF yang ada terdapat 22 PBF atau sebanyak 88% berkedudukan di Kota Palu, 8% di Kabupaten Banggai dan sebanyak 4% terdapat di Kabupaten Sigi. Jumlah ini menunjukkan belum ada pemerataan penyebaran PBF, hal ini karena sebagian besar apotek sebagai konsumen utama PBF berkedudukan di Kota Palu.

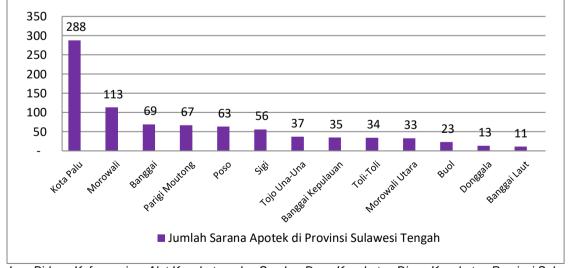
#### 6. Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker yang telah memiliki Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA). Apotek juga merupakan sarana distribusi yang dalam menjalankan fungsinya bersifat dwi fungsi yaitu fungsi ekonomis dan sosial. Fungsi ekonomi menuntut agar apotek memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan usaha sedangkan fungsi sosial adalah untuk pemerataan distribusi dan sebagai salah satu tempat pelayanan informasi obat kepada masyarakat

Grafik 2.26

JUMLAH SARANA APOTEK DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

350
300
288



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 Jumlah sarana apotek di Provinsi Sulawesi Tengah 842 sarana. Jumlah apotek terbanyak berada di Kota Palu yaitu sebesar 34.2% dan yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Banggai Laut yaitu sebesar 1,3%. Hal ini disebabkan karena Kota Palu memiliki jumlah penduduk yang terbanyak dan merupakan ibu kota provinsi sehingga menjadi pusat perdagangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Diikuti kabupaten Morowali, Banggai, Parigi Moutong dan Kabupaten Poso.

■ Jumlah Apotek dikelola swasta Jumlah Apotek dikelola BUMN

Grafik 2.27
JUMLAH SARANA APOTEK BERDASARKAN KEPEMILIKAN/PENGELOLA DI
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023

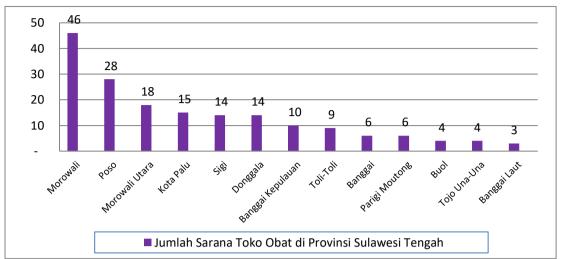
Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Sarana apotek yang dikelola oleh BUMN dalam hal ini PT. Kimia Farma berjumlah 16 sarana terdapat di Kota Palu sebanyak 12 sarana dan Kabupaten Morowali, Banggai, Parigi Moutong Dan Toli-Toli masing-masing 1 sarana. Selebihnya sarana apotek dikelola oleh swasta terdapat di 13 kabupaten/kota.

#### 7. Toko Obat

Toko obat merupakan bagian dari sistem distribusi obat memiliki fungsi yang strategis dalam upaya pemerataan ketersediaan obat agar obat mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat, sesuai dengan salah satu kebijakan nasional dibidang obat. Pembinaan dan pengawasan mutlak dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya penyalahgunaan dan kesalahan dalam penggunaan obat. Jumlah sarana Toko Obat di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat grafik dibawah ini.

Grafik 2.28
JUMLAH SARANA TOKO OBAT DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023.

Jumlah toko obat di Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebanyak 177 sarana, dengan jumlah toko obat terbanyak terdapat di Kabupaten Morowali yaitu sebesar 25,9%, diikuti oleh Kabupaten Poso, Morowali Utara dan Kota Palu. Sedangkan jumlah Toko Obat yang paling sedikit yaitu Kabupaten Banggai Laut sebesar 1.7%.

### E. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER MASYARAKAT (UKBM)

#### 1. Posyandu

Posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan (LKD/LKK) merupakan wadah partisipasi masyarakat yang bertugas membantu Kepala Desa/Lurah dalam peningkatan pelayanan bidang kesehatan dan bidang lainnya sesuai dengan potensi dan kebutuhan. Posyandu melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan dikoordinir oleh Posyandu Prima.

#### **PERSYARATAN POSYANDU:**

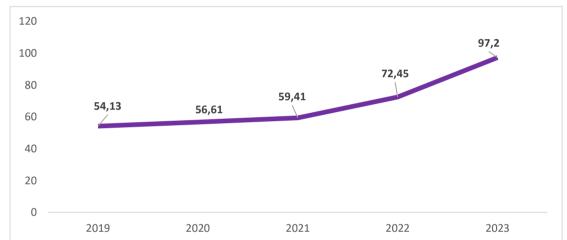
- Dibentuk atas prakarsa Pemerintah Desa dan Masyarakat
- Ditetapkan melalui Peraturan Desa untuk Desa dan Peraturan Bupati/Walikota untuk Kelurahan
- Memiliki pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang Kesehatan dan Bidang-Bidang lainnya sesuai kebutuhan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Desa/Lurah
- Berkedudukan di tingkat RT/RW/dusun
- Memiliki kader yang memenuhi kriteria

• Memiliki bangunan, prasarana dan peralatan untuk mendukung pelayanan.

Berdasarkan data dari Komunikasi Data Kesehatan Masyarakat (Data Komdat Kesmas) kabupaten/kota pada tahun 2023 jumlah Posyandu di Sulawesi Tengah adalah sebanyak 3.463 posyandu. Yang terdiri dari 3.365 Posyandu Aktif dan masih ada 98 posyandu yang belum aktif, Posyandu aktif adalah posyandu dengan kriteria:

- Posyandu melaksanakan pelayanan hari buka setiap bulan
- Posyandu memiliki kader ≥ 5 orang kader
- Posyandu memberi pelayanan ke seluruh siklus hidup yaitu sasaran ibu/ balita/ remaja dan usia lanjut.

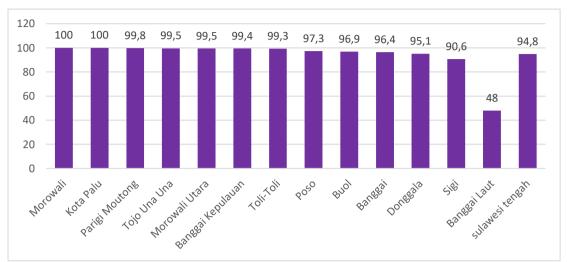
Grafik 2.29
CAKUPAN POSYANDU AKTIF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2019 - 2023



Sumber : Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023.

Persentase Posyandu aktif Tahun 2023 sebesar 97,20% telah mencapai target bahkan lebih dari yang sudah di targetkan yaitu 70% posyandu aktif di Tahun 2023. Terjadi peningkatan capaian yang signifikan dari tahun sebelumnya sekitar 24,75% penambahan dari tahun 2022-2023.

Grafik 2.30
PERSENTASE POSYANDU AKTIF KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kefarmasian, Alat Kesehatan, dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023.

Dari grafik persentase Posyandu aktif Kabupaten/Kota di atas menunjukan capaian yang sangat menggembirakan dimana semua Kabupaten persentase posyandu aktifnya sudah diatas 90%, bahkan ada 2 Kabupaten/Kota Posyandu aktifnya sudah 100% yaitu Kabupaten Morowali dan Kota Palu. Hal tersebut tidak terlepas dari peran lintas sektor maupun lintas program dalam penggerakan masyarakat untuk meningkatkan kinerja Posyandu.

# BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

#### A. PERSEBARAN TENAGA KESEHATAN

Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) mempunyai peranan yang penting dalam upaya pencapaian derajat kesehatan melalui upaya pelayanan kesehatan atau program yang berada di tingkat Puskesmas, Rumah Sakit, dan Dinas Kesehatan. Selain sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan yang baik sangat dibutuhkan kompetensi tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2014.

Tenaga kesehatan dikelompokan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun seperti tenaga medis, keperawatan, kebidanan, kesehatan lingkungan, apoteker, gizi, keterampilan fisik, kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya. Terdapat 12 rumpun petugas kesehatan yang bertugas di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

Seiring meningkatnya fasilitas sarana dan prasarana kesehatan meliputi Puskesmas, Klinik, Rumah Sakit Umum Daerah, Milik Pemerintah dan Milik Swasta, maka dibutuhkan pula Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan guna menunjang operasional pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Selain jumlah petugas kesehatan kualitas dan kompetensi petugas juga harus ditingkatkan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang tepat dan bermutu.

Jumlah dan jenis tenaga kesehatan berdasarkan rumpun ketenagaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 PERBANDINGAN JUMLAH DAN JENIS TENAGA KESEHATAN SE-PROVINSI **SULAWESI TENGAH TAHUN 2022 – 2023** 

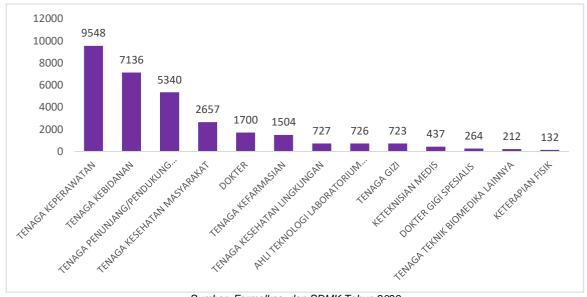
		Tahun 2022			Tahun 2023		
Rumpun SDMK		Jenis Kelamin		Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	Р		L	Р	
1.	Medis	531	947	1.478	734	1.241	1.975
2.	Keperawatan	2.512	6.197	8.709	2.840	6.708	9.548
3.	Kebidanan	-	6.541	6.541	-	7.136	7.136
4.	Kefarmasian	253	1.076	1.329	322	1.298	1.620
5.	Kesehatan Masyarakat	631	1.838	2.469	750	2.111	2.861
6.	Kesehatan Lingkungan	212	396	608	254	530	784
7.	Gizi	73	511	584	97	683	780
8.	Keterampilan Fisik	24	81	105	39	99	138
9.	Keteknisian Medis	117	209	326	166	309	475
10.	Teknik Biomedika	218	479	697	285	730	1.015
11.	Tenaga Penunjang	2.462	2.817	5.279	2.624	3.092	5.716
	Total	7.033	21.092	28.125	7.438	22.899	30.337

Sumber: Farmalkes, dan SDMK Tahun 2023

Jumlah tenaga medis pada tahun 2023 sebanyak 1.975 tenaga, lebih banyak dibandingkan tahun 2022 sebesar 1.478 orang. Untuk tenaga kesehatan yang terbanyak adalah keperawatan, kebidanan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, dan kesehatan lingkungan, sedangkan tenaga kesehatan minimal yang harus dimiliki di fasilitas pelayanan kesehatan antara lain Keterapian Fisik, Ahli laboratorium Medik, Gizi masih sangat terbatas. Apabila dibandingkan tahun 2022 mengalami peningkatan di tahun 2023.

Grafik 3.1

JUMLAH DAN JENIS TENAGA KESEHATAN SE-PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



Sumber: Farmalkes, dan SDMK Tahun 2023

Jumlah tenaga kesehatan yang terbanyak adalah tenaga keperawatan sebanyak 9.548 orang. Sedangkan jumlah tenaga yang terendah adalah tenaga keterapian fisik sebanyak 138 orang. Jumlah Tenaga kesehatan tersebut diatas bekerja pada Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik dan Fasilitas Kesehatan Lainnya yang berada di Kabupaten/Kota se Provinsi Sulawesi Tengah.

#### B. RASIO DOKTER SPESIALIS DAN RUMAH SAKIT

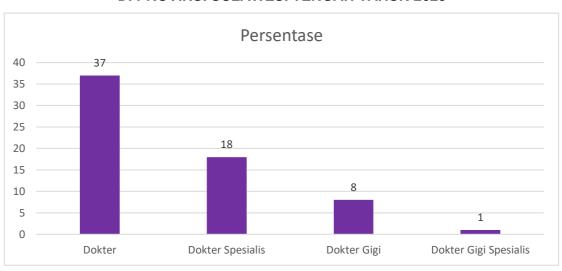
Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah terus mengembangkan pelayanan prima bagi warga Sulawesi Tengah. Upaya yang dilakukan antara lain menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau baik dari aspek pembiayaan maupun lokasi dan ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan. meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan serta makin bervariasinya jenis penyakit maka kebutuhan akan dokter spesialis juga meningkat.

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki rumah sakit kelas B sebanyak 4 rumah sakit, rumah sakit kelas C sebanyak 23 rumah sakit, rumah sakit kelas D sebanyak 12 rumah sakit. Terdapat RSUD kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah yang belum memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang, dari 23

RSUD yang ada hanya 7 RSUD (30,4%) yang lengkap memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang. Jenis dokter yang kurang dan dibutuhkan adalah dokter spesialis patologi klinik, dokter spesialis anestesiologi dan dokter spesialis radiologi.

Data SDK Dinas Kesehatan diketahui jumlah Dokter Spesialis di unit kerja dibawah jajaran Dinas Kesehatan sebanyak 468 pada tahun 2022, pada tahun 2023 bertambah menjadi 547 orang. Fasyankes yang paling banyak memiliki tenaga medis (dokter umum dan dokter spesialis) adalah RSU Undata dan RSU Anutapura. Adapun rasio dokter di Rumah Sakit dapat dilihat dari table di bawah ini:

Grafik 3.2
RASIO DOKTER SPESIALIS, DOKTER, DOKTER GIGI DAN DOKTER SPESIALIS GIGI
DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Farmalkes, dan SDMK Tahun 2023

Rasio dokter umum adalah yang tertinggi yaitu 37%, dan rasio terendah adalah Dokter Gigi Spesialis yaitu 1% dari jumlah penduduk estimasi. Cara menghitung rasio dari tabel diatas adalah

Rasio Dokter Spesialis per 100.000 Penduduk

Jumlah dokter spesialis yang memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas ,rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lain

= di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu

Jumlah penduduk di wilayah dan tahun yang sama

Rasio Dokter Gigi per 100.000 Penduduk

Jumlah dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas ,rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lain

di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu

Jumlah penduduk di wilayah dan tahun yang sama

#### C. RASIO DOKTER DAN PUSKESMAS

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan masyarakat menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan Preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Sehingga untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan dan tenaga penunjang kesehatan.

Berdasarkan Permenkes tersebut diatur bahwa minimal tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri dari dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, lingkungan, teknik laboratorium medik, gizi, kefarmasian, dan penunjang kesehatan lainnya. Kecukupan tenaga kesehatan juga diatur dalam Permenkes yang sama yang membedakan pada puskesmas rawat inap dan non rawat inap. Pada Puskesmas non rawat inap. minimal dokter adalah satu orang, sedangkan pada Puskesmas rawat inap jumlah dokter minimal dua orang.

Sebagian besar Puskesmas di Provinsi Sulawesi Tengah belum memiliki lengkap tenaga strategis. Hanya 111 Puskesmas dari 218 Puskesmas (50,9%) yang memiliki lengkap 9 tenaga strategis puskesmas. Jenis tenaga yang paling kurang dan dibutuhkan adalah dokter gigi dan ahli teknologi laboratorium medik.

Di Provinsi Sulawesi Tengah sampai dengan tahun 2023 tenaga dokter umum di puskesmas yang tercatat berjumlah 478 orang dokter meningkat dibandingkan tahun 2022 sebanyak 431 orang, meningkatnya jumlah dokter umum tahun 2023 karena adanya tambahan Tenaga Dokter Internship Dan Program Nusantara Sehat yang ditempatkan di 13 kabupaten/kota.

Tabel 3.2
RASIO DOKTER DI PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

	КАВ/КОТА	JUMLAH	JUMLAH TENAGA DOKTER			
NO		PUSKESMAS	DOKTER UMUM	DOKTER GIGI	TOTAL	RASIO
1	Banggai Kepulauan	14	54	7	61	49.4
2	Banggai	27	92	30	122	32.6
3	Morowali	11	104	22	126	73.9
4	Poso	24	66	20	86	34.2
5	Donggala	18	59	16	75	24.3
6	Toli Toli	15	59	16	75	32.4
7	Buol	13	31	13	44	29.2
8	Parigi Moutong	23	84	15	99	21.8
9	Tojo Una Una	16	55	7	62	36.7
10	Sigi	19	33	7	40	54.7
11	Banggai Laut	10	70	11	81	30.4
12	Morowali Utara	14	73	18	91	72.2
13	Kota Palu	14	290	47	437	112.8
	JUMLAH	218	1070	159	1299	45.3

Sumber: Farmalkes, dan SDMK Tahun 2023

Penyebaran tenaga medis di kabupaten/kota wilayah Provinsi Sulawesi Tengah hampir merata dengan rasio tenaga medis di Puskesmas rata-rata sebesar 2 (Dua), dengan rasio tertinggi di Puskesmas Kota Palu sebesar 6 (Enam).

Berikut adalah rumus untuk menghitung Rasio Dokter di Puskesmas Formula

Rasio Dokter per 100.00 Penduduk

Jumlah dokter yang memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas, rumah sakit dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu

Jumlah penduduk di wilayah dan tahun yang sama

-x 100.000

#### D. RASIO DOKTER PUSKESMAS /100.000 PENDUDUK

Gambaran mengenai kecukupan tenaga dokter di unit kerja Puskesmas dapat dilihat dari jumlah dokter /100.000 penduduk. Rasio dokter /100.000 penduduk di Sulawesi Tengah tahun 2022. dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
RASIO DOKTER PUSKESMAS PER-100.000 PENDUDUK DI PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023

13	Kota Palu  Jumlah	105 <b>637</b>	410.089 <b>3.120.863</b>	25,60 <b>20,41</b>
12	Morowali Utara	53	138.126	38,37
11	Banggai Laut	22	79.976	27,51
10	Sigi	50	245.706	20,35
9	Tojo Una Una	33	158.734	20,79
8	Parigi Moutong	54	519.507	10,39
7	Buol	27	173.874	15,53
6	Toli Toli	35	242.636	14,42
5	Donggala	49	310.388	15,79
4	Poso	64	274.782	23,29
3	Morowali	37	128.394	28,82
2	Banggai	75	395.851	18,95
1	Banggai Kepulauan	33	120.257	27,44
NO	KAB/KOTA	DOKTER	JUMLAH PENDUDUK	DOKTER/ 100.000 PENDUDUK

Sumber: Farmalkes, dan SDMK Tahun 2023

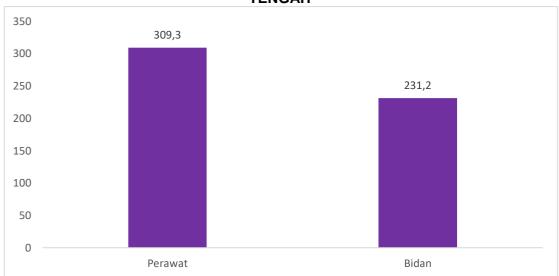
Tenaga medis rata-rata sebesar 20 dokter tiap 100.000 penduduk, dengan rasio tertinggi di Kabupaten Morowali Utara yaitu sebesar 38 dokter 100.000 penduduk, dan terendah di Kabupaten Parigi Moutong dengan rasio sebesar 10 dokter per 100.000 penduduk.

# E. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KEPERAWATAN (BIDAN DAN PERAWAT) DI SARANA KESEHATAN

Suatu puskesmas dianggap memiliki perawat yang cukup apabila memiliki minimal lima perawat pada puskesmas non rawat inap dan minimal delapan perawat pada puskesmas rawat inap yang merupakan kondisi minimal pada puskesmas di perkotaan dan pedesaan. Jumlah bidan di puskesmas non rawat inap minimal empat orang dan di puskesmas rawat inap minimal tujuh orang, kondisi ini merupakan standar minimal di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Tahun 2023, di Provinsi Sulawesi Tengah terdapat 9.548 orang perawat dan 7.136 orang bidan yang tersebar di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah. Rasio perawat per 100.000 penduduk sebesar 309.3 orang dan 231.2 orang bidan untuk 100.000 penduduk.

Grafik 3.3
RASIO BIDAN DAN PERAWAT PER 100.000 PENDUDUK PROVINSI SULAWESI
TENGAH

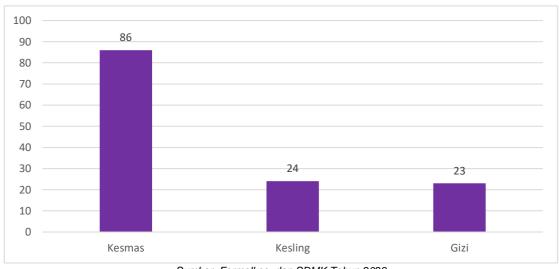


Sumber: Farmalkes, dan SDMK Tahun 2023

### F. JUMLAH DAN RASIO TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN

Tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas tidak hanya medis dan paramedis perawatan namun juga didukung oleh tenaga promotif dan preventif untuk mendukung tugas dan fungsi Puskesmas dalam melaksanakan upaya kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan tersebut adalah tenaga gizi, kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat

Grafik 3.4
RASIO TENAGA KESEHATAN (KESLING, KESMAS DAN GIZI) PER 100.000
PENDUDUK DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Farmalkes, dan SDMK Tahun 2023

Tenaga kesehatan masyarakat tertinggi sebesar 2.657 orang dengan jumlah rasio 83,07 (65%), dan yang paling rendah adalah tenaga gizi sebesar 723 orang dengan jumlah rasio 22,61 (17%) per 100.000 penduduk yang berada di Fasilitas pelayanan kesehatan. Lebih dari 65% tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan tenaga gizi berdinas di Puskesmas. Secara keseluruhan 3 jenis tenaga kesehatan tersebut meningkat dibandingkan dengan jumlah tenaga tahun 2022.

# G. JUMLAH DAN RASIO TENAGA AHLI LABORATORIUM MEDIK, TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA, KETERAPIAN FISIK DAN KETEKNISAN MEDIS DI SARANA KESEHATAN.

Guna menunjang pelayanan kesehatan di Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya. dibutuhkan pula dukungan dari sumber daya manusia dari Ahli Laboratorium Medik, Teknik Biomedika Lainnya, Keterapian Fisik dan Keteknisian Medis. Rasio ahli Laboratorium Medik sebesar 22,70 (48%), Teknik Biomedika Lainnya sebesar 6,63 (14%), Keterapian Fisik sebesar 4,13 (9%) dan Keteknisian Medis sebesar 13,66 (29%) per 100.000 penduduk.

Pada tahun 2023 terdapat 726 ahli laboratorium medis lebih 201 dibanding Tahun 2022 yang sebesar 525 orang. dengan rasio 48 per 100.000 penduduk. Sedangkan. untuk tenaga teknis biomedika lainnya sebanyak 212 orang tahun 2023 dengan rasio 14 orang untuk 100.000 penduduk, Keterapian Fisik sebesar 132 orang dengan rasio 9% dan Keteknisian Medis sebesar 437 dengan rasio 29 per 100.000 penduduk.

Grafik 3.5
JUMLAH TENAGA AHLI LABORATORIUM MEDIK, TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA,
KETERAMPILAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Farmalkes, dan SDMK Tahun 2023

## H. JUMLAH DAN RASIO TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN DAN APOTEKER

Selain tenaga tersebut diatas untuk menunjang pelayanan kesehatan di puskesmas dan rumah sakit serta pelayanan kesehatan lainnya. dibutuhkan pula tenaga kefarmasian yang terdiri dari Teknis Kefarmasian dan Apoteker di sarana kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah tenaga teknis kefarmasian di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023 sebanyak 968 orang dengan jumlah rasio 30,27 per 100.000 penduduk dan Tenaga Apoteker sebanyak 536 dengan jumlah Rasio 16,76 per 100.000 pada tahun 2023 yang tersebar di beberapa puskesmas, Rumah Sakit Klinik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Tenaga Teknis Kefarmasian dan Tenaga apoteker dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

 JUMLAH TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN DAN APOTEKER TAHUN 2023

 1.200
 968

 800
 536

 400
 536

 200
 TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN

APOTEKER

Grafik 3.6 JUMI AH TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN DAN APOTEKER TAHUN 2023.

Sumber: Farmalkes, dan SDMK Tahun 2023

## BAB IV. PEMBIAYAAN KESEHATAN

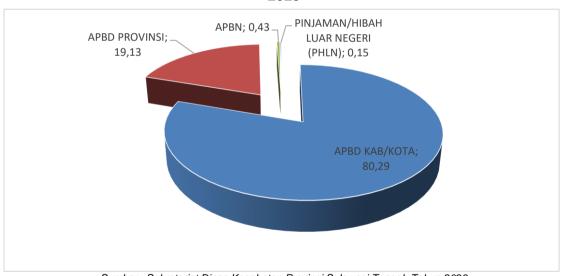
#### A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN

Alokasi Anggaran Kesehatan provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari APBD Kab/Kota se-Sulawesi Tengah, APBD Provinsi, APBN Dana Dekonsentrasi, dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri yang terdiri dari Global Fund komponen AIDS, TB, Malaria.

Pada Tahun 2023 total Anggaran untuk pembangunan kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp 3.446.461.241.905 Triliun. Kontribusi terbesar anggaran Kesehatan adalah bersumber dari APBD Kab/Kota sebesar Rp2.767.204.341.274 Triliun, dengan persentase 80,29 % dilanjutkan dengan APBD Provinsi 19.13 %, APBN 0,43 % dan Pinjam/Hibah Luar Negeri 0,15 %.

Persentase pembiayaan Kesehatan seProvinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut.

Grafik 4.1
PERSENTASE PEMBIAYAAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2023



Sumber: Sekretariat Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Rata-rata alokasi anggaran kesehatan APBD Provinsi dan Kab/Kota se-Sulawesi Tengah Tahun 2023 terhadap total APBD Provinsi dan Kab/Kota adalah 15,74 %. dengan anggaran kesehatan perkapita sebesar Rp 983.831

#### **B. JAMINAN KESEHATAN**

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah. Untuk itu dilaksanakan Pengembangan Pembiayaan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang dilakukan guna mencapai salah satu sasaran strategis Kementerian Kesehatan 2020 – 2024 yaitu peserta PBI yang mendapat akses pelayanan kesehatan yang bermutu.

Jaminan kesehatan ini mengacu pada prinsip asuransi sosial, yaitu peserta wajib membayar iuran yang cukup terjangkau, dapat dilayani di semua wilayah Indonesia (portabilitas) dan mendapatkan pelayanan yang sama (equal). Kemudian iuran yang terkumpul dikelola secara efektif dan efisien oleh BPJS baik iuran peserta non PBI maupun iuran peserta PBI yang berasal dari APBN dan APBD dengan mekanisme penyediaan, pencairan dan pertanggungjawaban dana sesuai ketentuan tata kelola keuangan APBN dan APBD, serta sepenuhnya digunakan untuk manfaat sebesarbesarnya bagi peserta JKN. Program ini dilaksanakan dengan prinsip kendali mutu kendali biaya, artinya ada integrasi antara mutu pelayanan kesehatan dengan biaya yang terkendali.

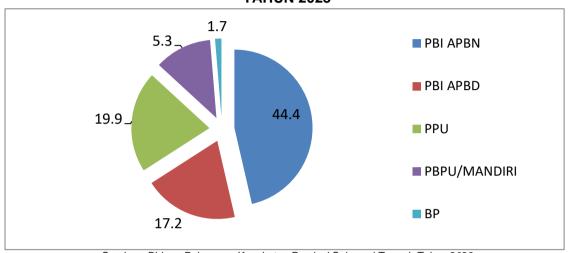
Di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah mulai pada tahun 2014 program Jamkesda (Jaminan Kesehatan daerah) telah mulai diintegrasikan ke dalam satu sistem Jaminan Kesehatan Nasional. Sampai desember tahun 2023 terdata semua Kabupaten/Kota atau 13 Kabupaten/Kota telah berintegrasi, namun demikian masih terdapat masyarakat miskin yang tidak masuk dalam kuota PBI dan masih dijamin oleh Pemerintah Daerah di masing-masing Kabupaten/Kota.

Adapun Cakupan Jaminan Kesehatan (JKN Aktif) di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 adalah sebesar 2.729.215 Jiwa (*Sumber : BPJS Kesehatan Cabang Palu dan Luwuk Tahun 2023*) dari jumlah penduduk Sulawesi Tengah yaitu 3.086.750 jiwa (*sumber: data Pusdatin 2023*) atau sekitar 88,42%, yang terdiri dari

PBI Pusat sebanyak 1.370.145 Jiwa (44,4%), PBI Daerah 530.402 Jiwa (17,2%), Non PBI 828.668 Jiwa (26,8%).

Dari jumlah penduduk Sulawesi Tengah terdapat peserta JKN aktif yaitu 2.729.215 Jiwa (88,42%), dengan demikian masih terdapat peserta JKN yang menunggak dan peserta JKN mutasi (Non Aktif) sekitar 357.535 Jiwa (11.58%).

Grafik 4.2
PERSENTASE CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Keterangan : PBI = Penerima Bantuan luran

PPU = Pekerja Penerima Upah

PBPU = Pekerja Bukan Penerima Upah

BP = Bukan Pekerja

Cakupan Kepesertaan Aktif dalam jaminan kesehatan tercatat sampai dengan tahun 2023 mencapai 88.42 %, yang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Sulawesi Tengah maka masih ada sekitar 11.5 % yang masuk dalam peserta jaminan kesehatan yang menunggak dan mutasi (non aktif).

Hal ini berkaitan dengan upaya-upaya yang terus dilakukan pemerintah dalam hal perluasan kepesertaan untuk pencapaian kepesertaan semesta (*Universal Coverage*). Pemerintah menyadari bahwa derajat kesehatan yang rendah akan berpengaruh terhadap produktivitas kerja, yang pada akhirnya menjadi beban bagi masyarakat dan Pemerintah. Pada umumnya, masyarakat miskin dan rentan mempunyai derajat kesehatan yang lebih rendah akibat sulitnya mengakses pelayanan kesehatan yang disebabkan tidak adanya kemampuan ekonomi untuk menjangkau biaya pelayanan kesehatan. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan perhatian khusus pada kelompok masyarakat miskin dan rentan, dengan

memberikan jaminan kesehatan, dimana masyarakat miskin dan tidak mampu yang telah memiliki jaminan kesehatan nasional yaitu baik peserta PBI APBN (44,4%), maupun peserta PBI APBD (17,2%) yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan rentan serta memberikan perlindungan keuangan atas pengeluaran kesehatan akibat sakit.

# BAB V. KESEHATAN KELUARGA

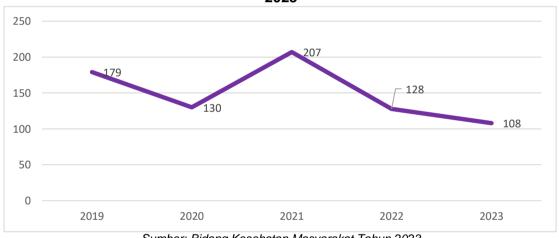
## A. KESEHATAN IBU

#### 1. Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama kehamilan sampai dengan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan tanpa memperhatikan lama dan tempat terjadinya kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, tetapi bukan karena kecelakaan.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah Jumlah Kematian Ibu di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi Jumlah Kelahiran Hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama dikali 100.000.

Grafik 5.1 TREN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2019-2023

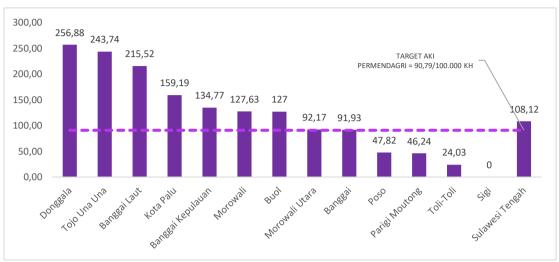


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Tren Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sulawesi Tengah cenderung mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir (2019 - 2023) dengan AKI tertinggi pada tahun 2021 dengan besaran 207/100.000 KH dengan jumlah kematian Ibu sebanyak 109 kasus, AKI terendah pada tahun 2023 dengan besaran 108,12/100.000 KH dengan jumlah kematian Ibu sebanyak 60 kasus.

AKI tidak saja dipengaruhi oleh banyaknya kasus kematian Ibu tapi juga dipengaruhi oleh banyaknya anak yang lahir hidup.

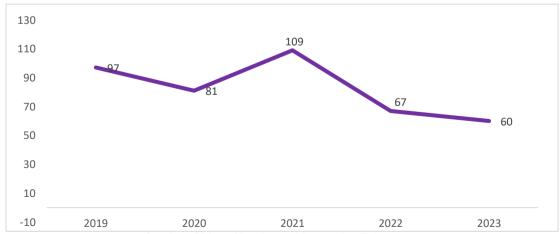
Grafik 5.2
ANGKA KEMATIAN IBU KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



AKI tertinggi yaitu Kabupaten Donggala dengan besaran 256,88/100.000 KH dan jumlah kematian Ibu sebanyak 14 kasus, AKI terendah yaitu Kabupaten Sigi yang tidak memiliki kasus kematian ibu.

Target AKI yang ditetapkan oleh Permendagri tahun 2023 sebesar 90,79/100.000 KH, jika melihat grafik di atas, AKI Provinsi Sulawesi Tengah masih di atas target dan hanya 4 kabupaten/kota yang memiliki AKI lebih rendah dari target yang telah ditetapkan, yaitu Kabupaten Sigi, Kabupaten Toli-Toli, Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Poso dengan besaran AKI 0/100.000 KH, 24,03/100.000 KH, dan 46,24/100.000 KH, 47,82/100.000 KH secara berturut-turut.

Grafik 5.3
TREN JUMLAH KEMATIAN IBU DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2019-2023

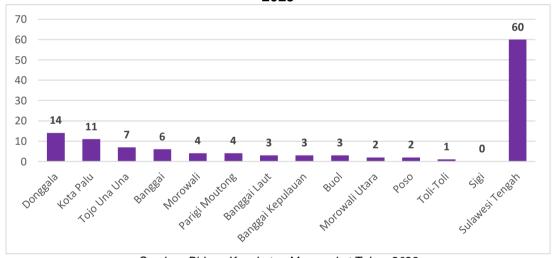


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Tren jumlah kematian ibu tahun 2019 - 2023 cenderung mengalami penurunan dengan jumlah kematian ibu terbanyak pada tahun 2021 dengan 109 kasus, adapun jumlah kematian dengan besaran terendah terdapat pada tahun 2023 dengan 60 kasus. Bila melihat target penurunan kasus kematian ibu tahun 2023, penurunan jumlah kasus kematian telah sesuai dengan target yang ditetapkan sebanyak 60 kasus kematian.

Banyak kematian ibu terjadi di tahun 2021, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rendahnya cakupan pelayanan *Antenatal Care* (ANC), hambatan rujukan ibu hamil dengan komplikasi, adanya ketakutan ibu hamil untuk berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan rujukan baik pada masa persalinan dan nifas. Beberapa faktor tersebut diakibatkan oleh adanya pandemi COVID-19 yang menjadi hambatan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan.

Grafik 5.4
JUMLAH KEMATIAN IBU KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2023

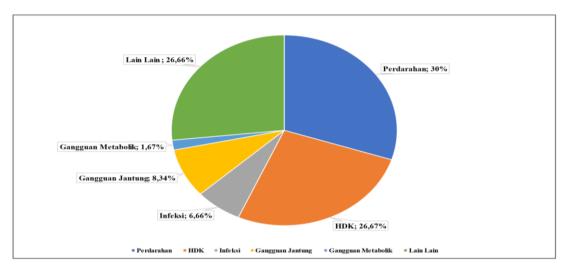


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Jumlah kematian ibu berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten dengan jumlah kematian tertinggi yaitu Kabupaten Donggala dan kabupaten dengan jumlah kematian terendah yaitu kabupaten sigi. Tingginya kasus kematian yang diakibatkan oleh sebab 3 terlambat yaitu terlambat dalam mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas pelayanan kesehatan, dan terlambat untuk mendapatkan penanganan.

Upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan jumlah kasus kematian ibu yaitu penyelenggaraan koordinasi baik secara lintas program maupun sektoral, selain itu langkah yang telah dilakukan yaitu penyelenggaraan kerjasama antara pihak BPJS dengan fasilitas pelayanan kesehatan dalam penyesuaian syarat pelayanan pada ibu hamil dengan komplikasi.

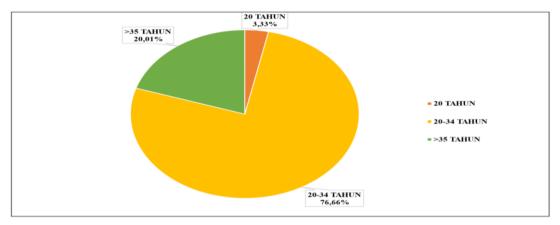
Grafik 5.5
JUMLAH KEMATIAN IBU BERDASARKAN PENYEBAB DI PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan dengan persentase sebesar 30% disusul dengan gangguan hipertensi dalam kehamilan dengan persentase sebesar 26,67% dan infeksi dengan persentase sebesar 6,66%. Bila melihat dari grafik di atas, masih terdapat kematian ibu yang disebabkan oleh sebab lain-lain (TB Paru, Gagal Ginjal, Tipoid, Hipotiroid, Suspek CA) dengan persentase yang cukup besar yaitu 26,67%, hal ini menggambarkan belum optimalnya pelaksanaan Audit Maternal.

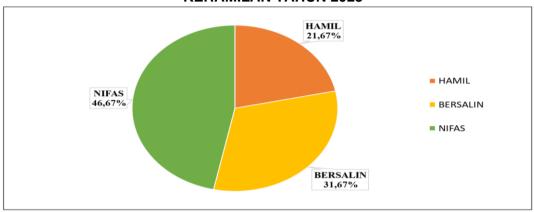
Grafik 5.6
JUMLAH KEMATIAN IBU PROVINSI SULAWESI TENGAH BERDASARKAN KELOMPOK
UMUR TAHUN 2023



Jumlah kematian ibu berdasarkan kelompok umur tahun 2023 terbanyak pada usia Reproduksi antara usia 20 - 34 tahun sebanyak 76,66%, usia di atas 35 tahun sebesar 20,01% dan usia di bawah 20 tahun 3,33%. Usia ibu hamil yang berisiko adalah ibu hamil pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.

Faktor yang mempengaruhi adalah 4 terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu sering. Usia terlalu muda secara fisik/anatomi belum siap karena rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa dan ibu yang hamil pertama pada usia > 35 tahun mudah terjadi penyakit pada ibu, organ kandungan menua, dan jalan lahir menjadi kaku. Paritas ≤ 1 dan usia muda berisiko karena ibu belum siap secara medis maupun secara mental, sedangkan paritas di atas 4 dan usia tua, secara fisik ibu mengalami kemunduran untuk menjalani kehamilan. Jarak antar kehamilan yang terlalu dekat (kurang dari 2 tahun) dapat meningkatkan risiko untuk terjadinya kematian ibu. Persalinan dengan interval kurang dari 24 bulan (terlalu sering) secara nasional sebesar 15% merupakan kelompok risiko tinggi untuk perdarahan postpartum, kesakitan dan kematian ibu. Jarak antar kehamilan yang disarankan pada umumnya adalah paling sedikit dua tahun, untuk memungkinkan tubuh wanita dapat pulih dari kebutuhan ekstra pada masa kehamilan dan laktasi, seorang ibu yang sedang hamil, keadaan rahimnya teregang oleh adanya janin. Bila terlalu sering melahirkan, rahim akan semakin lemah. Penyebab lain tingkat pengetahuan ibu dan pengambilan keputusan dalam menggunakan kontrasepsi dipengaruhi oleh keputusan suami atau keluarga dan masih tingginya unmet need dan rendahnya penggunaan KB jangka panjang sehingga masih banyak kehamilan yang tidak direncanakan di usia muda bahkan di usia tua.

Grafik 5.7 JUMLAH KEMATIAN IBU DI PROVINSI SULAWESI TENGAH BERDASARKAN PERIODE KEHAMILAN TAHUN 2023

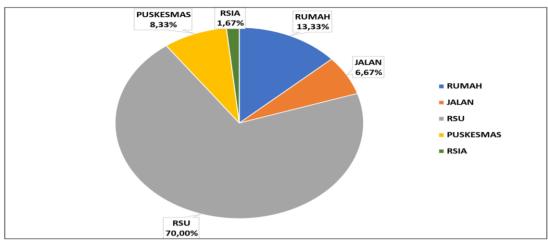


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Jumlah kematian ibu berdasarkan periode kehamilan terbanyak pada saat nifas 46,67%, selanjutnya saat bersalin 31,67% dan saat hamil dengan besaran dan 21,67%, secara berturut-turut. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan antara lain pengawasan masa nifas yang kurang adekuat sehingga masih terdapat ibu hamil yang tidak mendapat pelayanan nifas sesuai standar, penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dan masih adanya persalinan yang ditolong tenaga non tenaga kesehatan sehingga tidak mendapatkan pelayanan ibu nifas setelah melahirkan. Masa nifas kurang lebih 42 hari seringkali dianggap sepele oleh sebagian orang, pada kenyataannya setelah melahirkan masalah komplikasi yang terjadi selama kehamilan atau beberapa saat setelah melahirkan justru malah semakin memburuk terutama jika tidak ditangani secara cepat dan tepat.

Upaya menurunkan jumlah serta angka kematian ibu, dapat dilakukan dengan upaya dengan mengoptimalkan pemberian pelayanan kesehatan ibu nifas sesuai standar (KF1-KF4), memastikan semua ibu hamil bersalin di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan yang berkompeten serta peningkatan pengetahuan tentang ciri-ciri komplikasi ibu nifas serta cara pencegahan dan penanganannya melalui pemanfaatan buku KIA.

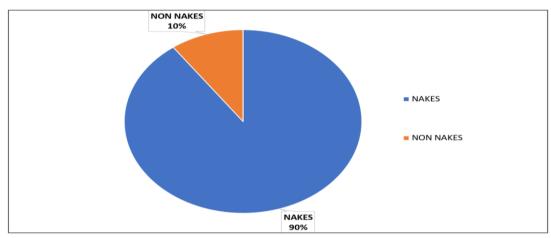
Grafik 5.8
JUMLAH KEMATIAN IBU DI PROVINSI SULAWESI TENGAH BERDASARKAN TEMPAT
TAHUN 2023



Jumlah kematian ibu berdasarkan tempat di mana ibu meninggal terbanyak yaitu di rumah sakit 70%, di jalan menuju ke fasilitas pelayanan kesehatan rujukan 14,92% dan rumah 13,33%. Permasalahan yang dihadapi terkait 3 terlambat yaitu terlambat mengambil keputusan merujuk, terlambat tiba di fasilitas kesehatan dan terlambat mendapat penanganan di fasilitas kesehatan.

Keterlambatan pertama akan menyebabkan keterlambatan kedua dan ketiga, ketika ibu hamil, bersalin, dan nifas mengalami komplikasi tidak dirujuk bisa menyebabkan kematian di rumah, apabila dirujuk ketika keadaannya sudah parah, terkendala dengan transportasi dan jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan lanjutan mengalami kematian di jalan atau sampai di fasilitas kesehatan rujukan belum ditangani ibu sudah mengalami kematian. Oleh sebab itu, dari segi penolong persalinan harus memiliki perencanaan yang baik mengenai sistem rujukan serta diperlukan penguatan rujukan dan kesiapan Puskesmas dan RS mendiagnosa dan menangani komplikasi kehamilan, serta mengoptimalkan program Perencanaan Persalinan dan Penanganan Komplikasi (P4K) persalinan dan nifas sehingga dapat mencegah terjadinya kematian ibu.

Grafik 5.9
JUMLAH KEMATIAN IBU DI PROVINSI SULAWESI TENGAH BERDASARKAN
PENOLONG PERSALINAN TAHUN 2023



Kematian ibu berdasarkan penolong persalinan 90% ditolong oleh tenaga kesehatan dan 10% ditolong oleh Non Nakes. Hal ini disebabkan oleh masih adanya persepsi yang kuat di masyarakat dengan alasan kenyamanan untuk melakukan persalinan di rumah serta letak geografis ibu hamil yang berada di daerah terpencil perbatasan dan kepulauan. Sehingga masih perlu dilakukan upaya pengoptimalan pemanfaatan buku KIA di lembar amanat persalinan, pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Penanganan Komplikasi (P4K) serta pembentukan dan pemanfaatan Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) dan memperkuat kemitraan Bidan dan Dukun.

Indikator angka dan jumlah kematian ibu merupakan indikator negatif dimana bila semakin banyak kasus kematian ibu yang terjadi menunjukkan kondisi kesehatan ibu yang belum baik. Jumlah dan angka kematian ibu mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu negara dalam bidang kesehatan dan merefleksikan status kesehatan ibu selama hamil, bersalin dan nifas, kualitas pelayanan kesehatan serta kondisi lingkungan sosial dan ekonomi.

### 2. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan kunjungan Ibu hamil ANC K1, K4 dan K6. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang mengelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester

kedua, dan trimester ketiga.

### Kunjungan ANC Ibu Hamil K1

Persentase Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K1 adalah Ibu hamil yang telah mendapat pelayanan Antenatal pertama kali, tanpa mempertimbangkan usia kehamilan saat mendapat pelayanan Antenatal pertama kali (K1 Akses).

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL ANC K1 KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023 140 114,7 109,3 107,2 105,5 102,9 101,6 101,3 120 97.03 94,6 92,7 100 88,5 86,2 85,1 76,3 80 60 40 20 0 Tojo Ina Ina Banggailauk Motonali Itara Toli Toli Kota Palin Moronali

Grafik 5.10

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Kunjungan ibu hamil K1 tahun 2023 sebesar 97,03%, capaian ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 91,47%. Cakupan kunjungan K1 tertinggi di Kabupaten Buol dengan capaian 114,7%, sedangkan kabupaten dengan cakupan K1 terendah yaitu Kabupaten Poso hanya 76,3%.

Beberapa permasalahan rendahnya cakupan K1 adalah masih ada ibu hamil yang akses untuk menjangkau fasilitas pelayanan kesehatan masih sulit, kualitas pelayanan selama Antenatal Care belum maksimal, adanya rasa tidak nyaman dan kurangnya ketertarikan baik ibu hamil maupun keluarga untuk melakukan kunjungan selanjutnya dan pelayanan Antenatal Care secara kuantitas (10T). Upaya untuk meningkatkan cakupan K1 antara lain pendayagunaan kader Kesehatan dalam pelaksanaan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) untuk menjaring ibu hamil yang berada di usia kehamilan awal agar kontak dengan tenaga kesehatan pertama kali sesuai dengan umur kehamilannya dan peningkatan kualitas pelayanan Antenatal Care.

### b. Kunjungan ANC Ibu Hamil K4 dan K6

Kunjungan Ibu Hamil K4 dan K6 adalah pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan *Antenatal Care* 4 – 6 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester I (usia kehamilan 0-12 minggu), 2 kali pada trimester ke II (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ke III (usia kehamilan 24-36 minggu), sesuai standar pelayanan ANC terpadu dan berkualitas.

**SULAWESI TENGAH TAHUN 2023** 120,0 102,6 101,5 Target K4. 93,6 90,5 93,3 Kemendagri 85,24 100,0 88,3 87,4 87,8 80,9 77,9 <u>75,4</u> 70.8 80,0 70,4 65,1 67,7 66,2 63,0 60.0 55.6 60.0 40,0 20,0 0.0 Bartegikequhuan Motowali Utara Tojo Ina Ina Toli-Toli Paile Moutone ■ ANC K4 ■ ANC K6

Grafik 5.11
CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL ANC K4 DAN K6 KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 tahun 2023 sebesar 85,34%, cakupan ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 79% dan jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Permendagri tahun 2023 sebesar 83,24%, cakupan K4 di Provinsi Sulawesi Tengah sudah mencapai target. Kabupaten tertinggi yaitu Kabupaten Banggai 102,6%, sedangkan cakupan K4 terendah di Kabupaten Poso sebesar 63,1%. Beberapa permasalahan rendahnya kunjungan K4 antara lain karena tidak semua ibu hamil kontak pertama kali dengan tenaga kesehatan sesuai umur kehamilannya (kunjungan K1 murni) masih tingginya K1 akses, apabila kunjungan ANC K1 akses lebih banyak maka akan berdampak pada cakupan kunjungan ANC K4. Belum optimalnya pelaksanaan program P4K serta masih rendahnya pengetahuan dan dukungan suami serta keluarga tentang pentingnya ibu hamil melakukan pemeriksaan secara dini dan lengkap.

Kunjungan K6 tahun 2023 sebesar 66,2%, masih ada 19,1% selisih dengan cakupan K4. Hal ini masih disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil

mengenai berapa kali kunjungan pemeriksaan kehamilan sehingga mereka hanya sekali dan dua kali saja datang untuk pemeriksaan kehamilan di puskesmas, pemahaman ibu tentang resiko komplikasi terhadap ibu dan janin, pemahaman penuh tentang manfaat pemeriksaan kehamilan, dan kesediaan ibu untuk memberikan perawatan kehamilan yang masih kurang, kesulitan transportasi, waktu tempuh ke pelayanan kesehatan, keadaan ekonomi keluarga, aktivitas keluarga dan sosial budaya yang masih mempengaruhi keinginan ibu hamil untuk datang memeriksakan kehamilannya.

# 3. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan merupakan pelayanan persalinan yang aman karena dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Persalinan yang aman ialah persalinan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, alat untuk memberikan pertolongan yang bersih, memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi. Tenaga kesehatan yang kompeten dalam menangani persalinan yaitu dokter umum, dokter kandungan (dokter spesialis kandungan dan kebidanan), dan bidan. Pada dasarnya pertolongan persalinan harus memenuhi empat pilar Safe Motherhood sebagaimana yang telah dikemukakan oleh WHO (World Health Organization), yang salah satunya adalah persalinan bersih dan aman serta ditolong oleh tenaga kesehatan yang berkompeten. Berikut adalah tabel cakupan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan tahun 2023:

CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG NAKES KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023 120.00 Terget PN Permendagri = 100 49 99 36 98,71 84.72% 97 37 94.20 92,81 100.00 88,49 88.07 86,91 88.16 79.97 77,68 74 18 80.00 68,83 60.00 40,00 20,00 0,00 ToliToli ડાંછી

Grafik 5.12

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan tahun 2023 sebesar 88,61%, cakupan ini meningkat dibandingkan cakupan tahun 2022 sebesar 84,6% dan jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Permendagri tahun 2023 sebesar 84,72%, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah sudah mencapai target. Kabupaten tertinggi yaitu Kabupaten Banggai 100,49%, sedangkan kabupaten dengan cakupan terendah yaitu Kabupaten Poso sebesar 68,83%.

Faktor penyebab rendahnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah keadaan geografis yang sulit dan sarana prasarana yang belum memadai, faktor lain adalah jangkauan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang belum memadai, pemilihan penolong dan tempat persalinan masih dipengaruhi oleh sosial budaya masyarakat dimana penentu keputusan adalah suami atau keluarga serta masih ada ibu hamil yang merasa nyaman ketika melahirkan di tolong oleh dukun di rumah. Masih diperlukan upaya penguatan kemitraan bidan dan dukun serta pendampingan ibu hamil oleh kader kesehatan.

# Persalinan ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Cakupan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah ibu bersalin yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten (dokter, bidan, atau perawat terlatih). Fasilitas kesehatan yang dimaksud sesuai PP No.47 Tahun 2017 antara lain Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), klinik, dan Rumah Sakit.

**TAHUN 2023** 120,0 100,5 99,1 98.7 Target PF RPJMD = 82% 92,4 92,0 91,9 100,0 88,5 86,9 86,8 78.3 80,0 70 3 68,6 60,0 40.0 20,0 0,0 sulanesi Terleat

Grafik 5.13
CAKUPAN PERSALINAN DITOLONG NAKES DI FASYANKES KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2023

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Cakupan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tahun 2023 sebesar 86,87%, jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 81,63%, dan target yang

ditetapkan dalam RPJMD sebesar 82%, cakupan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan dan sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Kabupaten tertinggi Kabupaten Banggai dengan besaran 100,5%, sedangkan cakupan terendah di Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 67,2%.

Beberapa permasalahan yang dihadapi terkait rendahnya persalinan di fasilitas kesehatan yaitu masih adanya persepsi yang kuat di masyarakat untuk melakukan persalinan bukan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan alasan kenyamanan serta letak geografis ibu hamil yang berada di daerah terpencil perbatasan dan kepulauan, sementara belum semua Kabupaten/Kota membentuk Rumah Tunggu Kelahiran (RTK). Sehingga masih diperlukan upaya penyediaan dan pengoptimalan rumah tunggu kelahiran (RTK) pada daerah terpencil perbatasan dan kepulauan.

# 4. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar yang dilakukan sekurang-kurangnya 4 kali dengan distribusi waktu 6 jam sampai hari ke-2 (KF1), hari ke-3 sampai hari ke-7 (KF2), hari ke-8 sampai ke-28 (KF3), dan hari ke-29 sampai ke-42 (KF4) setelah bersalin di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

120,0 Target Ibu Nifas Lengkap Permendagri = 83,99% 97.7 94.9 94,8 92,2 91,2 100,0 85.9 85,3 85,5 84,8 82.8 80,0 60,0 40,0 20.0 0.0 Moronali Ukara Pariei Moutone Banggaikepulauan **TOli**Toli Banggailauk Tojo Juga Juga Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Grafik 5.14
CAKUPAN PELAYANAN NIFAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Cakupan pelayanan ibu nifas lengkap di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 sebesar 85,5%, cakupan ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022

sebesar 80,26% dan sudah melewati target yang ditetapkan Permendagri tahun 2023 sebesar 83,99%. Kabupaten tertinggi adalah Kabupaten Buol dengan besaran 97,7%, cakupan terendah di Kabupaten Poso 68,3%. Permasalahan pelayanan ibu nifas lengkap yang cakupannya masih rendah dipengaruhi oleh keadaan geografis, masih terdapat persalinan yang ditolong oleh non tenaga kesehatan sehingga tidak mendapatkan pelayanan ibu nifas segera setelah melahirkan, sebagian ibu nifas terutama pada kunjungan nifas 3 dan kunjungan nifas 4 bepergian dan pindah ke tempat lain.

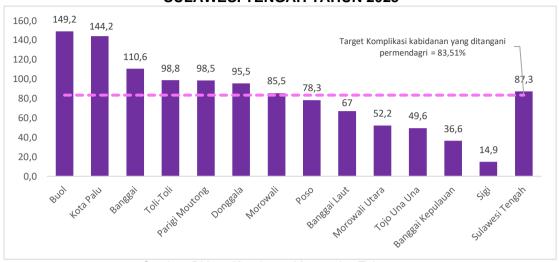
# 5. Penanganan Komplikasi Kebidanan

Pelayanan komplikasi kebidanan adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, bersalin dan nifas yang mengalami komplikasi, baik ditangani maupun dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang lebih memadai.

Komplikasi Maternal merupakan kondisi dimana nyawa ibu dan atau janin dalam kandungan yang disebabkan oleh gangguan langsung dan tidak langsung saat kehamilan, persalinan dan nifas. Komplikasi persalinan sering terjadi akibat dari keterlambatan penanganan persalinan, dan dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya kematian Ibu.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi tersebut antara lain Usia, Pendidikan, Status Gizi dan Status Ekonomi ibu bersalin. Faktor usia ibu merupakan salah satu yang mempengaruhi terjadinya komplikasi seperti umur terlalu muda di bawah usia 20 tahun atau di atas usia 35 tahun, status perkawinan ibu mempengaruhi psikologi ibu selama proses kehamilan dan persalinan serta keteraturannya dalam pemeriksaan kehamilan juga mempengaruhi terjadinya komplikasi saat persalinan sebab apabila terjadi kelainan tidak dapat terdeteksi secara dini. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi.

Grafik 5.15
CAKUPAN PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN KABUPATEN/KOTA DI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Cakupan penanganan komplikasi kebidanan yang ditangani di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 sebesar 87,3%, cakupan ini mengalami peningkatan dibandingkan cakupan tahun 2022 sebesar 81,3% dan sudah mencapai target yang ditetapkan Permendagri sebesar 83,51%. Kabupaten sudah mencapai target yang ada dan Kabupaten Buol 149,2%, cakupan terendah di Kabupaten Sigi sebesar 14,9%.

Salah satu faktor penyebab rendahnya cakupan yaitu :

- Kurangnya kemampuan dalam melakukan deteksi dini faktor risiko komplikasi kebidanan oleh Masyarakat
- Deteksi risiko tinggi komplikasi kebidanan sering ditemukan oleh Tenaga Kesehatan pada saat proses persalinan
- Masih kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh Tenaga Kesehatan dalam hal penanganan kegawatdaruratan maternal neonatal
- Sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang belum memadai dalam penanganan kasus komplikasi yang ada pada bayi baru lahir.

Untuk peningkatan penanganan komplikasi kebidanan diperlukan peningkatan kapasitas petugas dalam memberikan pelayanan dan komplikasi kebidanan, pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan penanganan kegawatdaruratan maternal serta peningkatan kemampuan Masyarakat dalam mendeteksi secara dini komplikasi kebidanan.

# **B. KESEHATAN KELUARGA BERENCANA**

# 1. Persentase KB Aktif menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2023

Realisasi Indikator Persentase KB Aktif adalah 63.6%. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan KB di Puskesmas dan jejaring dari 13 Kabupaten/ Kota se Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Persentase KB Aktif menurut Kabupaten/ Kota tahun 2023.

100 90,2 90 81 76,1 75,3 73 72,7 71,1 80 66.9 66,2 63,6 70 59.5 54,5 60 43.8 50 40 30 21,6 20 10 0 Morowali Banggai Tolitoli Balut Morut Touna Donggala Parimo Bangkep Kota Palu Buol Poso

Grafik 5.16
PERSENTASE KB AKTIF MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Terdapat 2 Kabupaten/ Kota dengan persentase peserta KB Aktif masih dibawah 50%, yaitu Kota Palu (43%) dan Kabupaten Sigi (21,6%). Persentase KB Aktif tertinggi adalah Kabupaten Morowali sebesar 90.2%, dan terendah adalah Kabupaten Banggai (21,6%).

#### Permasalahan:

- Belum Maksimal/ masih kurang pencatatan pelaporan untuk pemakaian alkon yang dibeli bebas, serta akseptor KB yang melakukan pelayanan KB di Klinik/ dokter atau bidan praktek swasta/ di rumah yang tidak tercatat (Under Reporting), sehingga berdampak pada cakupan indikator program.
- Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya ber-KB dalam menunda/ menjarangkan kehamilan. Pemanfaatan Buku KIA dan KIE pada PUS masih kurang.

#### Upaya pemecahan masalah

 Meningkatkan pelacakan pemakaian alkon KB dengan melakukan koordinasi lebih aktif lagi dengan Faskes dan jejaring terhadap peserta KB aktif yang melakukan pelayanan KB diluar PKM/ Klinik/ RS.

- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat, serta berkolaborasi dengan PLKB/ Lintas Sektor tentang pentingnya ber-KB dalam menunda/ menjarangkan kehamilan.
- Peningkatan kapasitas petugas kesehatan dengan mengikuti Sosialisasi, WS,
   Pelatihan, dll.
- Petugas kesehatan lebih aktif dan maksimal dalam pelaksanaan KIE, dan melakukan sosialisasi secara aktif tentang pemanfaatan MKJP pada peserta KB dan semua PUS di Puskesmas wilayah kerja.

# 2. Cakupan KB Aktif menurut Metode Kontrasepsi tahun 2023

Realisasi Indikator Cakupan KB Aktif menurut Metode Kontrasepsi terbanyak Alkon Suntik dengan 44.7%. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan KB di Puskesmas dan jejaring dari 13 Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Persentase KB Aktif menurut Metode Kontrasepsi tahun 2023:

IMPLAN MAL KONDOM

12.9% 0.3%

2.8%

MOP

0.1%

AKDR

7.1%

SUNTIK

44.7%

SUNTIK

44.7%

Grafik 5.17
CAKUPAN KB AKTIF MENURUT METODE KONTRASEPSI TAHUN 2023

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Cakupan peserta KB Aktif tertinggi menggunakan metode kontrasepsi Suntik (44.7%), dan terendah MOP (0,1%). Diharapkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) ditingkatkan, sehingga dapat mengurangi putus pakai kontrasepsi/ Drop Out (DO), dan mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan. Permasalahan:

- Belum maksimal penggunaan ABPK
- Masih kurang pengetahuan masyarakat tentang MKJP
- Kurangnya sosialisasi pentingnya ber MKJP

 Belum maksimal/ masih kurang aktif petugas kesehatan untuk mengarahkan peserta KB dan PUS menggunakan MKJP (IUD, MOP, MOW, Implant).

#### Upaya pemecahan masalah

- Peningkatan kapasitas petugas kesehatan (bidan) khususnya pelatihan Pelayanan Kontrasepsi.
- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat, serta berkolaborasi dengan PLKB/ LS tentang MKJP.
- Petugas kesehatan lebih aktif dan maksimal dalam pelaksanaan KIE, dan melakukan sosialisasi secara aktif tentang pemanfaatan MKJP pada peserta KB dan semua PUS di Puskesmas wilayah kerja.

# 3. Persentase KB Pasca Persalinan (KBPP) menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2023

Realisasi Indikator Persentase KBPP adalah 50,1%. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan KBPP di Puskesmas dan jejaring dari 13 Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Persentase KBPP menurut Kabupaten/ Kota tahun 2023:

90 79,6 76,1 80 66,8 64 70 61.1 60 52,3 51,2 50,1 45,5 45,1 50 43,4 41.8 36,7 40 30 20 10

Grafik 5.18
PERSENTASE KB PASCA PERSALINAN MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Parimo

Tabel diatas terdapat 7 Kabupaten dengan persentase peserta KBPP masih dibawah 50%, yaitu Kabupaten Tojo Una-una (Touna), Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep), Kabupaten Poso, Kabupaten Banggai, Kabupaten Morowali

Utara (Morut), dan Kabupaten Sigi. Persentase KBPP tertinggi adalah Kabupaten Buol (79,6%,) dan terendah Kabupaten Sigi (8,%).

#### Permasalahan:

- Belum maksimal dalam penggunaan ABPK
- Pemanfaatan Buku KIA masih kurang
- Masih kurang pengetahuan masyarakat tentang KBPP
- Kurangnya sosialisasi pentingnya ber KBPP
- Belum maksimal/ masih kurang pencatatan pelaporan untuk pemakaian alkon yang dibeli bebas, serta akseptor KB yang melakukan pelayanan KB di Klinik/ dokter atau bidan praktek swasta/ di rumah yang tidak tercatat (Under Reporting)

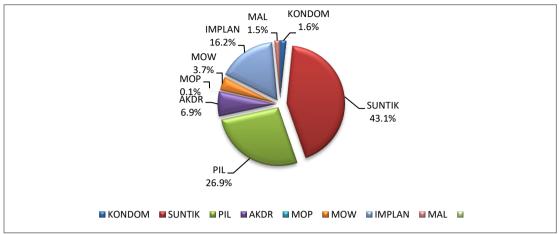
### Upaya pemecahan masalah

- Peningkatan kapasitas petugas kesehatan dengan mengikuti sosialisasi, WS, pelatihan, dll.
- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat, serta berkolaborasi dengan PLKB/ LS tentang pentingnya KBPP dalam menunda/ menjarangkan kehamilan.
- Meningkatkan pelacakan pemakaian alkon KB dengan melakukan koordinasi lebih aktif lagi dengan Faskes dan jejaring terhadap peserta KB aktif yang melakukan pelayanan KB diluar PKM/ Klinik/ RS.

# 4. Cakupan KB Pasca Persalinan (KBPP) menurut Metode Kontrasepsi tahun 2023

Realisasi Indikator Cakupan KBPP menurut Metode Kontrasepsi terbanyak Alkon Suntik dengan 43.1%. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan KB di Puskesmas dan jejaring dari 13 Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Persentase KBPP menurut Metode Kontrasepsi tahun 2023.

Grafik 5.19
CAKUPAN KB PASCA PERSALINAN (KBPP) MENURUT METODE KONTRASEPSI
TAHUN 2023



Cakupan peserta KB tertinggi/ masih banyak menggunakan metode kontrasepsi Suntik (43.1%), dan terendah MOP (0,1%). Diharapkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) ditingkatkan sehingga dapat mengurangi putus pakai kontrasepsi/ Drop Out (DO), dan mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan.

#### Permasalahan

- Belum maksimal penggunaan ABPK.
- Masih kurang pengetahuan masyarakat tentang MKJP.
- Kurangnya sosialisasi pentingnya ber MKJP.
- Belum maksimal/ masih kurang aktif petugas kesehatan untuk mengarahkan peserta KB dan PUS menggunakan MKJP (IUD, MOP, MOW, Implant).

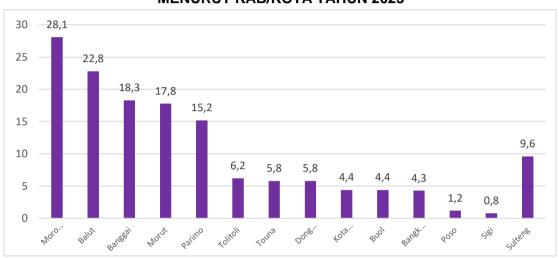
### Upaya pemecahan masalah

- Peningkatan kapasitas petugas kesehatan (bidan) khususnya pelatihan Pelayanan Kontrasepsi.
- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat, serta berkolaborasi dengan PLKB/ LS tentang MKJP.
- Petugas kesehatan lebih aktif dan maksimal dalam pelaksanaan KIE, dan melakukan sosialisasi secara aktif tentang pemanfaatan MKJP pada peserta KB dan semua PUS di Puskesmas wilayah kerja.

# 5. Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status 4 Terlalu (4T) menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2023

Cakupan PUS dengan status 4T 9.1%. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan KB di Puskesmas dari 13 Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Cakupan PUS dengan status 4T.

Grafik 5.20 CAKUPAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) MENURUT KAB/KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Cakupan PUS dengan status 4T atau yang menderita 4T, tertinggi di Kabupaten Morowali yaitu 28.1%. Diharapkan cakupan PUS 4T dapat terjaring semua, yang tujuannya untuk dapat diberikan/ dilakukan intervensi selanjutnya sesuai dengan indikasi masalah kesehatan yang ditemukan, sehingga PUS yang 4T menjadi 'warning' atau perhatian tenaga kesehatan untuk terus dipantau kesehatannya. PUS yang menderita 4T diarahkan/ dianjurkan untuk menunda kehamilannya dengan cara ber KB sampai masalah kesehatannya dapat teratasi.

#### Permasalahan

- Pernikahan di usia muda.
- PUS tidak ber KB sehingga memiliki banyak anak dan terlalu dekat jaraknya.

#### Upaya pemecahan masalah

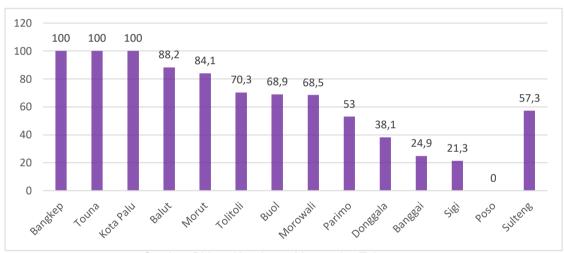
- Peningkatan kapasitas petugas kesehatan melalui WS, Sosialisasi, dll, tentang KB Kespro.
- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat, khususnya PUS dan keluarga tentang kesehatan reproduksi.

- Petugas kesehatan harus aktif dan lebih maksimal dalam pelaksanaan KIE.
- Melakukan skrining layak hamil pada semua PUS di Puskesmas wilayah kerja dan pemantauan secara berkala.

# 6. Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status 4 Terlalu (4T) pada KB Aktif menurut Kabupaten/ Kota tahun 2023

Realisasi Indikator Cakupan PUS dengan status 4T pada KB Aktif 57.3%. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan KB di Puskesmas dari 13 Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Persentase PUS dengan status 4T pada KB Aktif:

Grafik 5.21
CAKUPAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) PADA
KB AKTIF MENURUT KAB/ KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Terdapat 3 Kabupaten dengan persentase 100% untuk cakupan PUS yang menderita 4T semuanya menggunakan KB, yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep), Kabupaten Tojo Una Una (Touna), dan Kota Palu, dan 10 Kabupaten masih dibawah 100% yang artinya belum/ tidak semua PUS yang menderita 4T menggunakan KB/ Ber KB. Diharapkan PUS yang menderita 4T dapat semua/ seluruhnya menggunakan KB/ ber KB, dan dipantau secara berkala.

#### Permasalahan

- Faktor sosial budaya, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat tentang KB.
- Dukungan keluarga, khususnya suami yang kurang.

#### Upaya pemecahan masalah

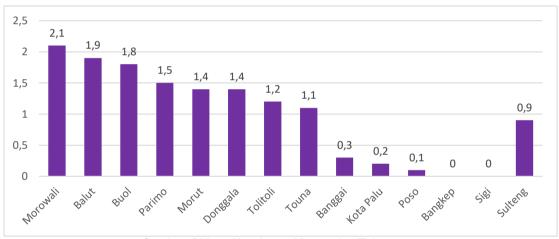
 Peningkatan kapasitas petugas kesehatan melalui WS, sosialisasi, dll, tentang KB Kespro.

- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat tentang KB.
- Melakukan pendekatan khusus kepada suami/ keluarga yang menolak istrinya ber KB dan pemantauan secara berkala.

# 7. Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status ALKI menurut Kabupaten/ Kota tahun 2023

Realisasi Indikator Cakupan PUS dengan status ALKI. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan Kespro di Puskesmas dari 13 Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Persentase PUS dengan status 4T dan ALKI yang menjadi peserta KB Aktif metode kontrasepsi:

Grafik 5.22 CAKUPAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS ALKI MENURUT KABUPATEN/ KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Cakupan PUS dengan status ALKI atau yang menderita ALKI, tertinggi di Kabupaten Morowali yaitu 2.1%. Diharapkan cakupan PUS ALKI dapat terjaring semua, yang tujuannya untuk dapat diberikan/ dilakukan intervensi selanjutnya sesuai dengan indikasi masalah kesehatan yang ditemukan, sehingga PUS yang ALKI menjadi 'warning' atau perhatian tenaga kesehatan untuk terus dipantau kesehatannya. PUS yang menderita ALKI diarahkan/ dianjurkan untuk menunda kehamilannya dengan cara ber KB sampai masalah kesehatannya dapat teratasi.

#### Permasalahan

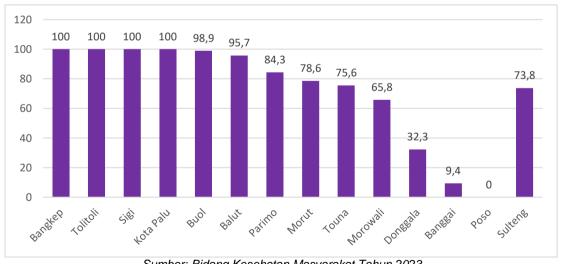
- Pernikahan di usia muda.
- Kekurangan gizi.
- Faktor ekonomi, budaya dan sosial.

### Upaya pemecahan masalah

- Peningkatan kapasitas petugas kesehatan melalui WS, sosialisasi, dll, KB Kespro.
- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat, khususnya PUS dan keluarga tentang KB Kespro.
- Petugas kesehatan harus aktif dan lebih maksimal dalam pelaksanaan KIE.
- Melakukan skrining layak hamil pada semua PUS di Puskesmas wilayah kerja dan pemantauan secara berkala.
- Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan status Anemia, LILA 
   23cm, Penyakit Kronis dan IMS (ALKI) pada KB Aktif menurut
   Kabupaten/ Kota tahun 2023

Realisasi Indikator Cakupan PUS dengan status ALKI pada KB Aktif 73.8%. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan KB di Puskesmas dari 13 Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Cakupan PUS dengan status ALKI pada KB Aktif:

Grafik 5.23
CAKUPAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS ALKI PADA KB AKTIF
MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Terdapat 4 Kabupaten dengan persentase 100% untuk cakupan PUS yang menderita ALKI semuanya menggunakan KB, yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep), Kabupaten Toli Toli, Kabupaten Sigi, dan Kota Palu dan 9 Kabupaten masih dibawah 100% yang artinya belum/ tidak semua PUS yang menderita ALKI

menggunakan KB/ Ber KB. Diharapkan PUS yang menderita ALKI untuk menunda kehamilannya dengan menggunakan KB/ ber KB sampai masalah dulu kesehatannya teratasi, serta dilakukan pemantauan secara berkala.

#### Permasalahan

- Faktor sosial budaya, adat istiadat, dan kepercayaan masyarakat tentang KB.
- Dukungan keluarga, khususnya suami yang kurang.

### Upaya pemecahan masalah

- Peningkatan kapasitas petugas kesehatan melalui WS, sosialisasi, dll, tentang KB Kespro.
- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat tentang KB. Melakukan pendekatan khusus kepada suami/ keluarga yang menolak istrinya ber KB dan pemantauan secara berkala.

# 9. Jumlah Calon Pengantin (CATIN) yang Terdaftar di KUA Atau Lembaga Agama Lainnya tahun 2023

Realisasi Indikator Jumlah Catin yang Terdaftar di KUA Atau Lembaga Agama sebanyak 20.256 Individu atau 10.128 pasangan. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan Kespro di Puskesmas dari 13 Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Jumlah Catin yang Terdaftar di KUA Atau Lembaga Agama lainnya tahun 2023

**TAHUN 2023** PEREMPUAN; 10.128 LAKI-LAKI + PEREMPUAN; 20.256. LAKI-LAKI; 10.128 ■ PEREMPUAN ■ LAKI-LAKI ■ LAKI-LAKI + PEREMPUAN

Grafik 5.24 JUMLAH CATIN YANG TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Dari tabel diatas terdapat 20.256 Individu atau 10.128 pasangan (perempuan dan laki-laki) Catin yang Terdaftar di KUA atau Lembaga Agama lainnya, namun Catin yang datang ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum menikah jumlahnya masih rendah, yaitu 16.564 orang/ individu (perempuan 9.488 dan laki laki 7.076).

#### Permasalahan

- Belum semua Kabupaten mempunyai kebijakan dan regulasi yang mengatur tentang pelayanan kesehatan Catin.
- Masih rendah Pencatatan dan Pelaporan Catin Non Muslim karena melakukan pernikahan secara Adat dan Siri.

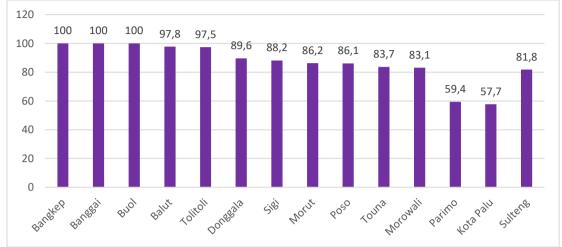
### Upaya pemecahan masalah

- Melakukan PKS/ MOU/ kesepakatan bersama dengan Kemenag dan Dukcapil/ Kemendagri tentang pencatatan dan pelaporan sasaran/ data Catin.
- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat tentang kesehatan Catin.
- Bekerjasama/ berkolaborasi dengan PLKB/ LS/ LP dalam pelayanan kesehatan Catin.
- Petugas kesehatan aktif melakukan pendekatan kepada Catin dan keluarga, untuk menganjurkan Catin memeriksakan kesehatan minimal 3 bulan sebelum melangsungkan pernikahan.

# 10. Persentase Calon Pengantin (CATIN) yang Dilayani Kesehatan Reproduksi (KESPRO) tahun 2023

Realisasi Indikator Persentase Catin yang Dilayani Kespro adalah 81.8%. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan Kespro Catin di Puskesmas dari 13 Kabupaten/ Kota se Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Persentase Catin yang Dilayani Kespro tahun 2023:

Grafik 5.25
PERSENTASE CALON PENGANTIN (CATIN) YANG DILAYANI KESPRO TAHUN 2023



Terdapat 3 Kabupaten dengan Persentase Catin yang Dilayani Kespro 100%, yaitu Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep), Kabupaten Banggai, walaupun tidak ada Kabupaten yang dibawah 50 % namun masih ada 10 Kabupaten belum mencapai 100%.

#### Permasalahan

- Masih rendah kesadaran Catin untuk memeriksakan kesehatan sebelum menikah karena faktor ketidaktahuan Catin dan keluarga, bahwa pemeriksaan kesehatan sebelum menikah itu penting untuk mempersiapkan kehamilan ibu dan bayi yang sehat, serta untuk kesehatan Catin itu sendiri.
- Terjadi kehamilan sebelum pernikahan.
- Jarak fasyankes jauh dengan domisili Catin.
- Catin yang terdaftar di KUA dan lembaga Agama lainnya memeriksakan kesehatannya di luar wilayah.

#### Upaya pemecahan masalah

- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat tentang kesehatan Catin.
- Bekerjasama/ berkolaborasi dengan PLKB/ LS/ LP dalam pelayanan kesehatan Catin di rumah.
- Petugas kesehatan aktif melakukan pendekatan kepada Catin dan keluarga, untuk menganjurkan Catin memeriksakan kesehatan minimal 3 bulan sebelum melangsungkan pernikahan.

# 11. Cakupan Calon Pengantin (CATIN) Perempuan dengan Anemia dan Calon Pengantin (CATIN) Perempuan dengan Kekurangan Gizi tahun 2023.

Realisasi Indikator Cakupan Catin Perempuan dengan Anemia adalah 13.4%, dan Catin Perempuan dengan Kekurangan Gizi 13.7%. Data dihitung berdasarkan Laporan Pelayanan Kespro di Puskesmas dari 13 Kabupaten/ Kota se-Sulawesi Tengah, berikut tabel rekapitulasi Cakupan Catin Perempuan dengan Anemia dan Catin Perempuan dengan Kekurangan Gizi tahun 2023

Grafik 5.26
CAKUPAN CATIN PEREMPUAN DENGAN ANEMIA DAN CATIN PEREMPUAN DENGAN
KEKURANGAN GIZI TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Cakupan Catin Perempuan yang menderita Anemia tertinggi di Kabupaten Morowali yaitu 36.0% dan yang rendah adalah Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep) yaitu 0.8%. Sedangkan untuk Catin Perempuan yang menderita Kekurangan Gizi tertinggi adalah Kabupaten 3.7% dan yang rendah Kabupaten Donggala yaitu 2.55. Diharapkan Catin perempuan yang anemia dan kekurangan gizi capaiannya rendah, sehingga Catin perempuan dapat merencanakan kehamilan yang sehat, serta mencegah resiko AKB, AKI, bayi lahir prematur, BBLR, stunting, dll.

#### Permasalahan

- Masih ada PKM yang belum/ tidak memiliki alat pemeriksaan HB.
- Masih kurang/ belum cukup tersedia Stik HB di Puskesmas dalam menunjang pemeriksaan Catin.

- Faktor ekonomi dan budaya.
- Pengetahuan Catin dan keluarga masih masih rendah tentang pentingnya konsumsi TTD dan makanan sehat seimbang.

Upaya pemecahan masalah:

- Melakukan advokasi, koordinasi dan konsultasi dengan Kepala Puskesmas dan Kepala Bidang Kesmas.
- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh Agama/ Masyarakat/ Adat, serta berkolaborasi dengan PLKB/ LS / LP.
- Pelaksanaan KIE pada Catin dan keluarga. Pemberian TTD.

### C. KESEHATAN ANAK

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini kesempatan emas sekaligus masa masa rentan terhadap tumbuh kembang. Nutrisi yang baik dan cukup, status Kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam Masyarakat.

Upaya Kesehatan Anak adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan/atau masyarakat seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak.

Angka kematian Neonatal, Bayi dan Balita merupakan indikator utama untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu masyarakat atau negara. Hal ini disebabkan bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat tinggal orang tua bayi dan status sosial orang tua bayi. Selain itu, fasilitas kesehatan yang kurang memadai untuk penanganan penyakit pada Neonatal/Bayi/Balita juga dapat menyebabkan tingginya tingkat kematian Neonatal/Bayi/Balita.

Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024, dan Angka Kematian Balita (AKABA) mencapai angka 18,6 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 (menurut) diharapkan bisa tercapai melalui intervensi-intervensi yang telah dilakukan oleh Kab/Kota

Motoradi Jisto Tolo Uraliura

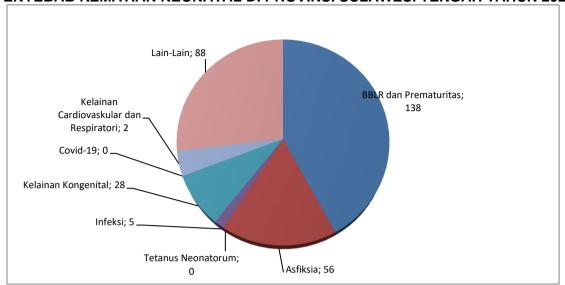
Grafik 5.27
JUMLAH KEMATIAN NEONATAL KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Jumlah Kematian yang terjadi pada umur 0-28 hari sedikit mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2022 jumlah kematian Neonatal 308 orang, dan tahun 2023 meningkat menjadi 328 orang. Adapun kabupaten yang menyumbang kematian tertinggi adalah kabupaten Buol 48 orang, sementara kabupaten/ Kota dengan kematian Bayi terendah adalah Kabupaten Morowali Utara 9 orang.

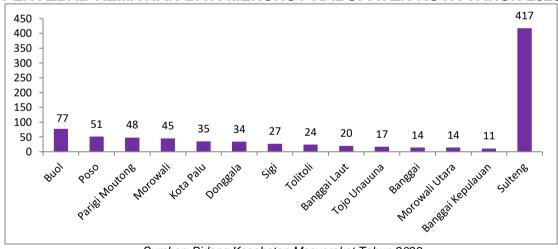
Tingginya kematian Neonatal dipengaruhi oleh kondisi ibu pada saat masa kehamilan dan persalinan, perawatan bayi baru lahir. SDM, serta fasilitas dan obat obatan yang masih kurang memadai di fasilitas Kesehatan.

Grafik 5.28
PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Penyebab kematian neonatal terbanyak di Provinsi Sulawesi Tengah adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan Prematuritas 138 bayi, Asfiksia 56 bayi, Kelainan Kongenital 28 bayi, Infeksi 5 Bayi, serta penyebab lainnya 88 bayi.

Grafik 5.29
PENYEBAB KEMATIAN BAYI MENURUT KABUPATEN KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Jumlah kematian bayi tahun 2022 sebanyak 392 bayi, meningkat di tahun 2023 sebanyak 417 bayi. Kematian tertinggi di Kabupaten Buol 77, sedangkan Kabupaten/ Kota dengan kematian bayi rendah adalah Banggai Kepulauan 11. Beberapa upaya telah dilakukan untuk menurunkan kematian bayi:

 Tingkatkan sumber daya manusia (SDM) nakes di sarana pelayanan kesehatan melalui kegiatan Pelatihan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS),

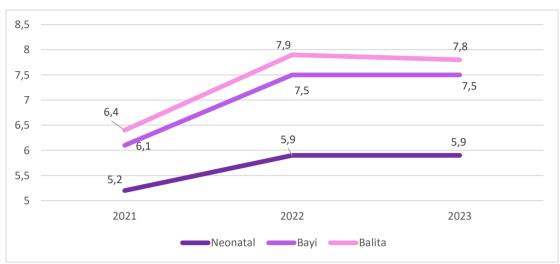
- Peningkatan kapasitas bagi petugas Kesehatan Pelayanan Skrining Hipotiroid Kongenital,
- Skrining Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK),
- Bimbingan Teknis dilaksanakan di tingkat kabupaten kota bagi petugas kesehatan di lapangan. Meskipun demikian sangat di butuhkan perhatian dari berbagai stakeholder yang terkait.

Grafik 5.30 PENYEBAB KEMATIAN BAYI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023 BBLR dan Prematuritas: 138 Lain-Lain; 142 Demam Berdarah: 0 Penyakit Saraf; 0 .. Meningitis; 0 Kelainanan Kongenital Lainnya; 4 Asfiksia; 56 Kelainanan Kongenital Jantung; 0 Tetanus Neonatorum: 0 Pnemonia; 27 Kondisi Perinatal; 3 elainan Cardiovaskular Kelainan Kongenital: 28 Covid-19; 0 dan Respiratori; 2

Jumlah penyebab kematian bayi tahun 2023 tertinggi adalah BBLR dan Prematuritas 138, Asfiksia 56, kelainan kongenital 28 infeksi 5, serta penyakit penyerta yang paling banyak diderita oleh seorang bayi antara lain pneumonia 27, kelainan kardiovaskuler dan respiratori 13, Diare 12, dan lainnya 131 kasus.

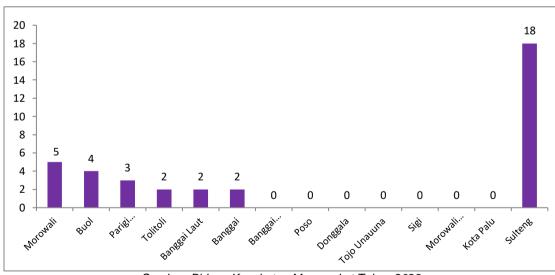
Masa kehamilan dan pertolongan persalinan pada bayi baru lahir menjadi masalah utama tingginya kematian pada bayi baru lahir, selain itu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang kurang, tenaga yang belum berkompeten, penyakit penyakit bawaan serta sanitasi lingkungan yang kurang memadai juga menjadi penyebab tingginya kematian yang terjadi pada bayi.

Grafik 5.31 ANGKA KEMATIAN NEONATAL (AKN), ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB), DAN ANGKA KEMATIAN BALITA (AKABA) 3 TAHUN TERAKHIR DI PROVINSI SULAWESI TENGAH



Indicator RPJMN 2020 – 2024, dan RENSTRA 2022 -2024 Program GIZI KIA Kementerian Kesehatan Menunjukan target untuk Angka Kematian Bayi tahun 2023 adalah 10,6/ 1000 KH. Angka Kematian tahun 2023 neonatus 5,9/1000 KH, Bayi 7.5 /1000 KH dan Balita 7.8/1000 KH.

Grafik 5.32
JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun tahun pertama sejak dalam

kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan.

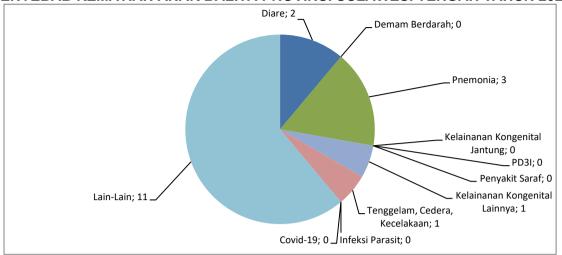
Jumlah kematian anak balita tertinggi adalah Morowali 5 orang, sedangkan beberapa kabupaten yang jumlah kematian anak balita nol (0) yaitu Kota Palu, Morowali Utara, Sigi, Tojo Una Una, Donggala dan Poso.

Berdasarkan analisa yang ada bahwa kematian anak balita disebabkan oleh Pola Asuh (Nutrisi, Pemantauan Tumbuh Kembang) serta Tingkat Pendidikan keluarga yang rendah menjadi penyebab kematian tersebut.



Kematian anak balita yaitu kematian yang terjadi antara rentan usia 12 – 59 bulan, dan terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan anak anak bertempat tinggal termasuk termasuk pemeliharaan kesehatannya. Angka kematian balita kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk.

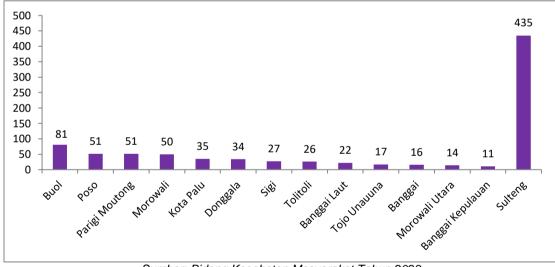
Grafik 5.34
PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Penyebab utama kematian anak balita tahun 2023 adalah Pneumoni 3 kasus, Diare 2 kasus, Kecelakaan 1 kasus dan lain lain 11 kasus.

Grafik 5.35
JUMLAH KEMATIAN BALITA KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Kematian balita merupakan salah satu indikator Kesehatan yang paling sensitif untuk menggambarkan Tingkat kesejahteraan anak, biasanya digunakan untuk mengukur, memantau serta mengevaluasi pelaksanaan program Pembangunan Kesehatan suatu bangsa.

Tahun 2022 jumlah kematian Balita sebanyak 414, mengalami sedikit peningkatan jika dibanding dengan tahun 2023 sebesar 435 orang, dimana Penyumbang kematian tertinggi di kabupaten Buol 81 orang, kematian terendah ada di kabupaten Banggai kepulauan 11 orang.

PENYEBAB KEMATIAN BALITA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023 BBLR dan Prematuritas; 138 Lain-Lain; 153 Tenggelam, Cedera, Kecelakaan; 1 Demam Berdarah; 0 Infeksi Parasit; 0. Penyakit Saraf: 0 Meningitis; 0. Asfiksia; 56 Penyakit Saraf; 0 Kelainanan Kongenital. . Infeksi; 5 Kelainan Lainnya; 5 Cardiovaskular dan Kelainanan Kongenital

Grafik 5.36

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Respiratori; 2 Kondisi Perinatal; 1 Covid-19; 0 Kelainan Kongenital; 28

Kematian balita adalah kematian di usia 0 s.d 59 bulan, dimana penyebab kematian adalah gabungan dari kematian neonatus, bayi dan anak. Penyebab utama kematian balita yang terjadi di usia Neonatal adalah BBLR, Prematuritas, Asfiksia dan Infeksi, sementara penyebab kematian bayi dan anak balita adalah penyakit kelainan kongenital, kelainan kardiovaskuler, diare, pneumonia dan lain lain. Upaya yang dilakukan adalah

- Melatih tenaga Kesehatan yang bertugas di fasilitas Kesehatan dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)
- Penyuluhan dan edukasi untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.
- Upaya Kesehatan anak dalam Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 yaitu melakukan pelayanan Kesehatan janin dalam kandungan, Kesehatan bayi baru lahir, Kesehatan bayi, anak balita, pra sekolah, Kesehatan anak usia sekolah dan remaja, serta perlindungan Kesehatan anak.

Sejalan dengan RPJMN Kementerian Kesehatan Tahun 2020 - 2024 mengenai upaya Kesehatan anak di sajikan dalam indikator Kesehatan anak yang meliputi:

Pelayanan Bayi Baru Lahir

Jantung; 0

Pnemonia; 30

- Pelayanan Balita yang di pantau pertumbuhan perkembangan dalam hal ini akan dipisahkan melalui pelayanan Kesehatan bayi dan pelayanan Kesehatan anak balita.
- Persentase Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Remaja

 Persentase Puskesmas yang membina 20% sekolah yang akan diikutkan pada Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah khusus kegiatan Pelayanan Kesehatan

### 1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari.

Indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir adalah cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1. Pelayanan dalam kunjungan ini antara lain meliputi pelayanan MTBM (Manajemen Terpadu Balita Muda), pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi (bila belum diberikan pada saat lahir). Inisiasi menyusu dini termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, penanganan kasus rujukan neonatal komplikasi.

**KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022** 120 101,8 101,3 95.7 94,6 93.5 92.7 91,5 89,2 100 87 81.9 79,6 77,4 ጸበ 66,1 60 40 20 n Bargerikeonhalan Morowali Jisara Pariei Moutone Morowali Banggailaut Tojo Unauuna Donggala Banggai **Tolitoli** १०५० Sultens

Grafik 5.37
PERSENTASE KUNJUNGAN NEONATAL LENGKAP (KN LENGKAP)
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2022

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Indikator RPJMN 2020 - 2024, dan RENSTRA 2022 -2024 Program GIZI KIA Kementerian Kesehatan Menunjukan target Cakupan Kunjungan Neonatal (KN Lengkap) untuk tahun 2023 sebesar 90%. Sedangkan cakupan kunjungan Neonatal Lengkap di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 89,2%, masih di bawah target RPJMN dan Target RENSTRA Kementerian Kesehatan. 2020 – 2024.

Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) adalah indicator yang sama yang harus terpenuhi dalam Standar Pelayanan Minimal Kabupaten/ Kota. Indikator kunjungan Neonatal Lengkap atau pelayanan kunjungan yang dilakukan minimal tiga kali sesuai standar. Dengan kunjungan terbanyak terdapat di Kota Palu 101,8%, Kabupaten dengan capaian kunjungan terendah adalah Kabupaten Poso 66,1%. Kendala yang terjadi dilapangan adalah terbatasnya sarana dan prasarana pendukung di lapangan serta masih adanya persalinan di Non Fasilitas Kesehatan.

**KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023** 80 67,4 70 62,7 60 53,0 47,5 44.4 50 37,3 40 28,9 27,6 24,4 30 23,2 18,6 20 10,1 10 3,3 n Barkerikeouhuan Banggailaut Morowali Utara Pariel Moutone Morowali Douggala **Tolitoli** Tojo Unauuna Sultens Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Grafik 5.38 PERSENTASE KASUS KOMPLIKASI NEONATAL YANG DITANGANI

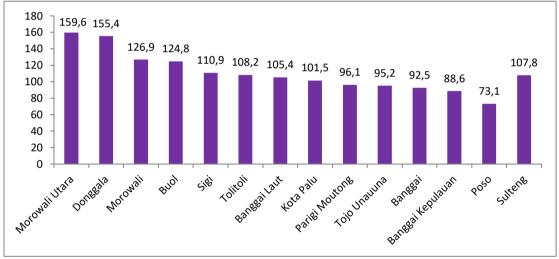
Komplikasi Neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian. Neonatus dengan komplikasi atau kegawat daruratan.

Kasus komplikasi yang ditangani di sejumlah kabupaten kota, dimana jumlah kasus terbanyak ditangani di Kota Palu 75,7%, kabupaten dengan penanganan komplikasi pada neonatus terendah adalah Banggai kepulauan, 3,3%. jika dilihat dari grafik kematian neonatus, Banggai kepulauan menjadi penyumbang kematian tertinggi seiring dengan penanganan komplikasinya yang sangat kecil yaitu 3,3%.

### 2. Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi (usia 0–11 bulan) diwajibkan mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar. Kualitas pelayanan yang harus diberikan pada seorang bayi adalah mendapatkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, mendapatkan imunisasi dasar lengkap, mendapatkan pelayanan Manajemen Terpadu Balita Sakit dan Penanganan Rujukan Balita Sakit serta Edukasi Terkait pemberian ASI Eksklusif.

Grafik 5.39
PERSENTASE PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Fasilitas Kesehatan di wilayah Kabupaten/ Kota Provinsi Sulawesi Tengah telah mampu memberikan pelayanan Kesehatan kepada bayi sesuai standar yang ditetapkan. Di tahun 2023 presentasi pelayanan Kesehatan bayi di Provinsi Sulawesi sebesar 107,8%, dimana pelayanan Kesehatan bayi tertinggi di Kabupaten Morowali utara 159,6%. Hal ini disebabkan karena tingginya pendatang sebagai tenaga kerja tambang dengan membawa keluarga di wilayah tersebut. Sedangkan cakupan pelayanan Kesehatan terendah adalah Kabupaten Poso 73.1%.

Permasalahan yang terjadi pada Kabupaten dengan capaian yang terendah masih kurangnya tenaga terlatih yang mampu untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak, serta masih kurangnya pemanfaatan buku KIA sebagai alat yang tepat untuk mendeteksi kelainan maupun penyimpangan perkembangan yang terjadi

pada bayi. Setiap Kabupaten/ Kota memiliki permasalahan yang berbeda beda, beberapa Kabupaten/ Kota sudah menggandeng Stakeholder terkait pelaksanaan Sosialisasi pada keluarga untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman orang tua terkait pentingnya melakukan skrining awal di tingkat masyarakat

### 3. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan Kesehatan lanjutan pada anak usia 11–59 bulan dilakukan untuk mempertahankan derajat kesehatan anak balita sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal pada usia emasnya atau golden period. Pelayanan Kesehatan yang diberikan yaitu setiap anak balita berhak mendapatkan pelayanan penimbangan sedikitnya 8 kali dalam satu tahun, diukur panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun dan dipantau perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun serta pemberian vitamin A 2 kali pertahun, pemberian imunisasi lanjutan, anak balita sakit mendapatkan pelayanan Manajemen terpadu balita sakit (MTBS) dan penanganan rujukan balita sakit serta edukasi terkait kesehatan anak balita lain termasuk penyakit dan kecelakaan. Kegiatan pemantauan perkembangan menggunakan ceklis Buku KIA atau KPSP atau instrumen baku lainnya serta dan edukasi terkait kesehatan balita lainnya.

**KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023** 93,5 89,6 100 88,6 85,4 83,6 82,7 90 75,2 74,1 74,6 70,7 80 63,7 61,3 59.1 70 60 50 40 23,5 30 20 10 bargeai kepulauan Motomali Jrata Pariel Moutone Morowali Tolo Unauuna

Grafik 5.40
PERSENTASE BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Persentase Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya, tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 74,6%, sedikit di bawah dari target yang sudah di tentukan oleh Kementrian Kesehatan sebesar 75%. Beberapa Kabupaten yang persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki

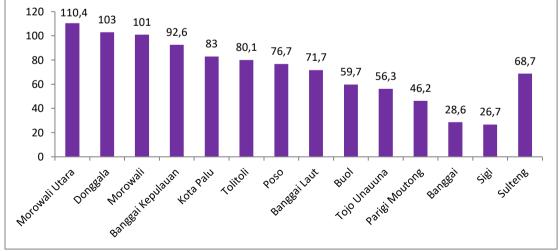
cakupan tertinggi adalah Kabupaten Banggai 93,5%, Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Kabupaten Sigi 23,5%. Kendala yang dihadapi adalah

- Pengetahuan serta pemahaman akan pentingnya dilakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita yang masih kurang
- Kurangnya balita yang berkunjung ke posyandu dan tempat pelayanan Kesehatan lainnya
- Penyimpangan pertumbuhan (status gizi kurang, atau buruk, anak pendek)
   penyimpangan perkembangan (terlambat bicara), dan penyimpangan mental
   emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktif).

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita adalah masih rendahnya pemahaman serta minat orang tua balita untuk berkunjung ke posyandu setelah anak berusia 12 bulan.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada balita semestinya dapat terus dikawal karena indikator ini memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas Kesehatan anak serta ikut berperan dalam menurunkan angka kecacatan dan kematian pada anak. Upaya lain adalah dengan melakukan orientasi bagi petugas Kesehatan serta Sosialisasi untuk pemanfaatan buku KIA bagi orang tua agar dapat membantu petugas melakukan skrining mandiri perkembangan di rumah masing masing.

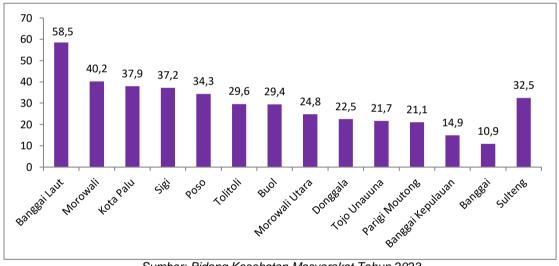
Grafik 5.41
PERSENTASE PELAYANAN BALITA DILAYANI SDIDTK MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Persentase balita yang mendapatkan pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) tahun 2023 untuk Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 68,7%. Lebih rendah atau dibawah target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan sebesar 72,5%. Sementara untuk kabupaten yang tertinggi yaitu Kabupaten Morowali Utara 110,4%, sementara untuk capaian pelayanan balita yang dipantau SDIDTK nya adalah Kabupaten Sigi 26,7%. Masalah rendahnya balita yang dilayani karena masih terbatasnya pemahaman dan minat orang tua untuk membawa anak balitanya untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK, serta masih kurangnya tenaga yang sudah terlatih dalam memberikan pelayanan SDIDTK di Puskesmas. Tahun 2023 Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan pelatihan TOT SDIDTK dengan peserta adalah Pengelola Program Kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota dan Puskesmas yang pernah mengikuti orientasi ataupun pelatihan Tingkat Kabupaten/ Kota maupun Tingkat provinsi, sehingga diharapkan mampu melatih petugas pengelola program yang ada di wilayahnya.

Grafik 5.42
PERSENTASE PELAYANAN BALITA DILAYANI MTBS MENURUT KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2023

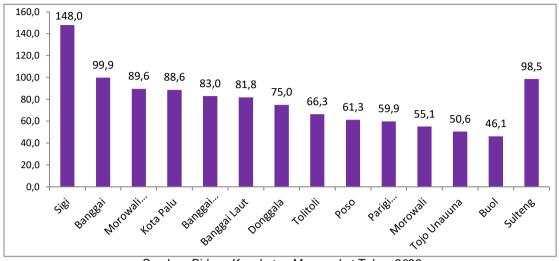


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Persentase pelayanan balita dilayani MTBS terdapat pada Kabupaten Banggai Laut 58,5%, sedangkan persentase terendah pada Kabupaten Banggai 10,9%.

Manajemen terpadu balita sakit (MMTBS) adalah pendekatan pelayanan terintegrasi dalam tata laksana balita sakit yang berfokus pada Kesehatan anak usia 0 – 59 bulan secara menyeluruh di pelayanan rawat jalan fasilitas Kesehatan dasar. Pelayanan MTBS mencakup Upaya perbaikan manajemen Penatalaksanaan penyakit, program ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian terkait dengan penyebab utama penyakit pada balita.

Grafik 5.43
PERSENTASE PELAYANAN BALITA MEMILIKI BUKU KIA MENURUT
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Tengah, balita yang mendapatkan buku KIA sebanyak 98.5%, dimana balita yang mendapatkan buku KIA tertinggi terdapat di Kabupaten Sigi 148%, kabupaten dengan pelayanan balita yang memiliki buku KIA terendah terdapat pada Kabupaten Buol 46,1%. Analisis dari Kabupaten menunjukan bahwa masih rendahnya pengetahuan dari keluarga yang memiliki balita akan manfaat dari buku KIA tersebut, dimana didalamnya tercantum pengetahuan tentang Kesehatan bayi dan balita. Balita yang sudah berumur diatas 12 bulan sudah jarang dibawa ke Posyandu karena kesibukan dari orang tua serta anak yang sudah mulai masuk sekolah.

#### 4. Usia Pendidikan Dasar

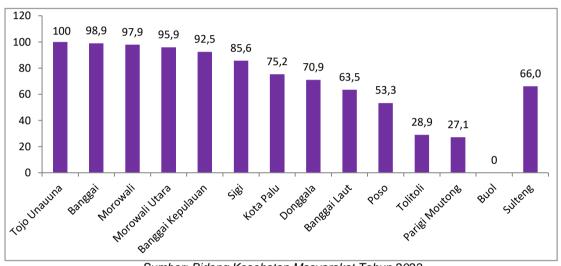
Pengertian dari Usia Pendidikan dasar adalah penjaringan Kesehatan yang diberikan kepada anak usia Pendidikan dasar, minimal satu kali pada kelas 1 dan kelas 7 yang dilakukan oleh puskesmas. Standar pelayanan penjaringan adalah Pelayanan yang meliputi:

- Penilaian status Gizi, (Tinggi Badan, Berat Badan, dan tanda klinis Anemia)
- Penilaian tanda vital (Tekanan darah, frekuensi nadi dan nafas)
- Penilaian kesehatan gigi dan mulut
- Penilaian ketajaman indera penglihatan dengan poster Snellen Card
- Penilaian indra pendengaran dengan garpu tala.

 Semua anak usia Pendidikan dasar di wilayah Kabupaten/ Kota adalah semua peserta didik yang berada di wilayah Kabupaten/ Kota.

Capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan skrining Kesehatan anak usia Pendidikan dasar di nilai dari cakupan pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan dasar sesuai standar di wilayah kabupaten Kota tersebut rentan waktu satu tahun pengajaran.

Grafik 5.44
PERSENTASE USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9) MENURUT KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan dasar adalah penjaringan Kesehatan yang diberikan pada anak kelas 1 – 9 pada anak kelas 1 – 9 yang dilaksanakan di Tingkat puskesmas. Pendidikan Kesehatan sangat penting dilaksanakan untuk membiasakan anak untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Selain itu diharapkan untuk mendapatkan edukasi berbagai program seperti Kesehatan reproduksi, Gizi, Pencegahan penyalahgunaan NAPZA, Pengendalian Penyakit, Penyehatan Lingkungan, Promosi Kesehatan, Pengobatan sederhana dan lain lain.

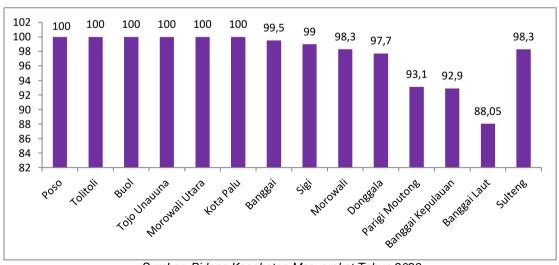
### 5. Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Sd/Mi, Smp/Mts Dan Sma/Ma

Pembinaan Sekolah/Madrasah yang dimaksud adalah melakukan fasilitasi kegiatan UKS/M yang diimplementasikan dalam Sekolah/Madrasah meliputi Pendidikan Kesehatan, pelayanan Kesehatan, dan pembinaan Kesehatan.

 Kegiatan Pendidikan Kesehatan antara lain: Literasi Kesehatan (contoh: membaca dan mendiskusikan materi Kesehatan menggunakan buku rapor Kesehatan ku atau buku Kesehatan lainnya), pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (Contoh: cuci tangan dan gosok gigi Bersama), Pendidikan gizi (Contoh: Sarapan bersama) dan optimalisasi aktivitas fisik (Contoh: Peregangan di antara jam pelajaran.)

- Kegiatan pelayanan Kesehatan antara lain: Penjaringan Kesehatan dan pemeriksaan secara berkala (100% peserta didik), Pemberian tablet tambah darah (remaja putri tingkat SMP/MTs, dan SMA/MA), pemberian obat cacing dan imunisasi (bagi SD/MI).
- Kegiatan pembinaan lingkungan sehat antara lain: pembinaan sanitasi sekolah, (contoh: kebersihan toilet, lingkungan sekolah, saluran air dll), pembinaan kantin (contoh: kebersihan kantin, keamanan pangan, dan menu gizi dll), pengelolaan sampah (contoh: pemilahan sampah) dll. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak pasal 28, pelayanan Kesehatan anak usia sekolah (UKS) merupakan kegiatan peduli remaja. Kegiatan usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kegiatan lintas sektor, yang meliputi berbagai upaya antara lain penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pembinaan kantin sekolah sehat, imunisasi, dan pembinaan kader sekolah. Puskesmas yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA serta Usia Pendidikan Dasar.

Grafik 5.45
PERSENTASE SEKOLAH SD/MI YANG MELAKSANAKAN PENJARINGAN MENURUT
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Persentase sekolah SD/MI yang melaksanakan penjaringan di Provinsi Sulawesi Tengah 98,3%. Dimana Kabupaten/ Kota tertinggi pada kabupaten Poso, Toli-Toli, Buol, Tojo Una-Una, Morowali dan Kota Palu masing masing mencapai 100%. Hal ini dikarenakan semakin membaiknya Kerjasama lintas sektor dengan Dinas Pendidikan. serta mendapatkan dukungan komitmen pelaksanaan dan penganggaran dari pemerintah daerah setempat. Sementara kabupaten kota dengan capaian terendah adalah kabupaten Banggai laut 88,05%. Sekolah SD/MI yang telah melaksanakan penjaringan. Diharapkan siswa siswi disekolah tersebut dapat mengimplementasikan Pendidikan Kesehatan yang diajarkan, mendapatkan pelayanan Kesehatan sehingga dapat terdeteksi adanya gangguan atau masalah Kesehatan yang dialami siswa, serta pembinaan lingkungan sehat sehingga mampu memelihara lingkungan sekolah.

**KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023** 120 100 100 100 100 100 100 97,5 96,8 96,5 94,7 100 90.7 86.3 80 66,7 60 40 20 Banggaikeoulauan Motomali Jrata Pariel Moutons Tolo Unauuna Banggai laut fota bain **Tolitoli** १०५०

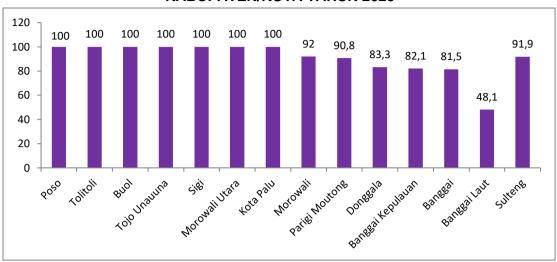
Grafik 5.46
PERSENTASE SEKOLAH SMP/MTS YANG MELAKSANAKAN PENJARINGAN

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Persentase sekolah SMP/MTS yang melaksanakan penjaringan Provinsi Sulawesi Tengah 96,5%, dimana untuk Kabupaten/ Kota tertinggi di Kabupaten Poso, Tojo Una-Una, Sigi, Morowali Utara, Kota Palu dan Toli-toli masing mencapai 100%, capaian terendah pada Kabupaten Banggai laut 66,7%.

Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan koordinasi antara Puskesmas dengan pihak sekolah terkait penjadwalan sehubungan kegiatan penjaringan dapat terlaksana sesuai rencana, dan penganggaran terkait kegiatan penjaringan Kesehatan bagi peserta didik baru.

Grafik 5.47
PERSENTASE SEKOLAH SMA/MA YANG MELAKSANAKAN PENJARINGAN
KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

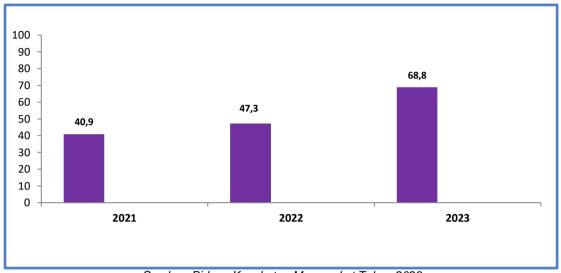
Grafik persentase sekolah SMA/MAN yang melaksanakan penjaringan untuk Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 91.9%, dengan Kabupaten dengan capaian tertinggi pada kabupaten Poso, Toli-Toli, Buol, Tojo Una-Una, Sigi, Morowali Utara dan Kota Palu masing mencapai 100%, Kabupaten dengan capaian terendah adalah Kabupaten Banggai laut 48,1%. Penjaringan ini bertujuan untuk mendeteksi sedini mungkin siswa yang memiliki masalah Kesehatan agar segera mendapatkan penanganan sedini mungkin serta tersedianya data atau informasi untuk menilai perkembangan peserta didik. Keluaran dari kegiatan ini adalah hasil yang didapatkan dari pelayanan Kesehatan yang dilakukan sekolah di dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi Puskesmas, Sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan Kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan. Tahun 2023 telah direvisi Kembali melalui Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Tengah tentang pembentukan Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah Tahun 2023 sehingga diharapkan adanya Kerjasama lintas sektor yang terdiri dari Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala kantor wilayah kementerian Agama dan Biro Kesejahteraan rakyat setda provinsi Sulawesi Tengah.

### D. KESEHATAN USIA LANJUT

Peraturan Menteri Kesehatan No. 67 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas dan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Bagi Lanjut Usia. Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, artinya seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan yaitu dari anak, dewasa dan tua. Tiga tahap ini berbeda baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran misalnya: kemunduran fisik, yang ditandai dengan kulit mengendur, rambut putih, gigi mulai ompong, pendengaran mulai menurun, penglihatan semakin kabur, gerakan lambat, dan figur tubuh yang tidak proporsional (Keperawatan Gerontik Edisi 2, Nugroho, 2006)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan menyebutkan bahwa Setiap Warga Negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar. Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining lanjut usia sesuai standar pada Warga Negara usia 60 tahun ke atas di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan edukasi pada lanjut usia adalah Edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan Keluarga, Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah. Pelayanan Skrining faktor risiko pada lanjut usia adalah skrining yang dilakukan minimal 1 kali dalam setahun untuk penyakit menular dan penyakit tidak menular meliputi Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, Pengukuran tekanan darah, Pemeriksaan gula darah, Pemeriksaan gangguan mental, Pemeriksaan gangguan kognitif, Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut dan Anamnesa perilaku berisiko. Untuk tindak lanjut hasil skrining kesehatan meliputi melakukan rujukan jika diperlukan dan memberikan penyuluhan kesehatan.

Grafik 5.48
TREND CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN LANSIA PROVINSI SULAWESI TENGAH
SAMPAI TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Cakupan pelayanan kesehatan lansia dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan di mana jumlah lansia setiap tahunnya meningkat berdasarkan umur harapan hidup.

Grafik 5.49
PERSENTASE LANSIA ≥ 60 TAHUN YANG MENDAPATKAN SKRINING SESUAI
STANDAR TAHUN 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Jumlah lansia yang di skrining yang terendah berada di Kabupaten Banggai Kepulauan sebesar 43,9% dan yang tertinggi di kabupaten Banggai sebesar 96,9%.

Banggai Kepulauan menjadi Kabupaten yang memiliki cakupan terendah di karenakan Jumlah sasaran yang diberikan tidak sesuai data Real di Kabupaten/Kota, tidak tersedianya alat Strip sederhana yang diberikan di setiap

Kabupaten/Kota sehingga lansia yang di skrining tidak mencapai target, Lansia KIT yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah Puskesmas.

Kabupaten Banggai menempati urutan tertinggi karena mereka melakukan pelayanan dengan cara kunjungan rumah, Posyandu lansia dan Posyandu aktif di setiap kelurahan dan sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan pelayanan nya setiap bulan dilaksanakan secara berjenjang.

#### E. GIZI

### 1. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD)

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung Hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh.

Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi, hal ini disebabkan kurangnya asupan gizi dalam makanan karena gangguan reabsorbsi, gangguan penggunaan atau pendarahan. Kejadian anemia pada kehamilan dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya gizi ibu hamil, kepatuhan meminum tablet Fe, pemeriksaan kehamilan, paritas ibu, Kasus anemia dalam kehamilan ini sebenarnya dapat dicegah melalui kegiatan yang efektif seperti pemeriksaan kehamilan berkesinambungan oleh tenaga kesehatan, pemberian gizi yang memadai, peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya anemia dalam kehamilan, pemberian dan konsumsi tablet Fe yang teratur.

Salah satu upaya pemberian Tablet tambah darah adalah tablet yang mengandung zat besi setara dengan 60 mg besi elemental dan 0,4 mg Asam folat. Pemberian tablet tambah darah merupakan suatu intervensi untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu selama proses kehamilan. Sebaiknya ibu hamil mulai mengkonsumsi tablet tambah darah sejak konsepsi sampai akhir trimester tiga.

Pencegahan anemia gizi pada ibu hamil dilakukan dengan memberikan minimal 90 Tablet Tambah Darah (TTD) selama kehamilan dan dimulai sejak hamil. Pemberian TTD setiap hari selama kehamilan dapat menurunkan risiko anemia. Sedangkan untuk pengobatan anemia mengacu pada Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah Kemenkes RI tahun 2015.

Berdasarkan data Anemia pada ibu hamil pada Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 sebesar 19,1%. Anemia

pada ibu hamil akan berdampak terhadap tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi pendarahan pada kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak.

Persentase Ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah

82,7 82,6 90 75 75 72,4 80 65,4 64,2 70 54,8 60 51,2 50.6 50 40 27 23.7 30 13 20 11.7 10 0 Tojo Una Una Banggai Kepulahan Pariei Moutone Banggailaut Morowali Urara Morowali Kota bajin SULTENG Toli-Toli Donggala

Grafik 5.50
PERSENTASE IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD)
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Cakupan program gizi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 yaitu 54,8%. Tahun 2023 persentase cakupan tertinggi berada di Kabupaten Toli-Toli yaitu 82,7%. Sedangkan persentase cakupan terendah tahun 2023 berada di Kabupaten Poso yaitu 11,7 %. Melihat data cakupan tersebut diatas antara tahun 2022 – 2023 terjadi penurunan sebesar 6,7%. Target Nasional untuk Ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) tahun 2023 yaitu 85%, belum mencapai target dikarenakan:

- Masih banyak ibu hamil tidak berkunjung ke fasilitas kesehatan dan minum tablet tambah darah karena ibu merasa mual mencium bau TTD ketika meminumnya
- Data TTD yang diinput puskesmas di aplikasi e-PPGBM tidak terbaca.

### 2. Persentase Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Kurang dari 2500 gram

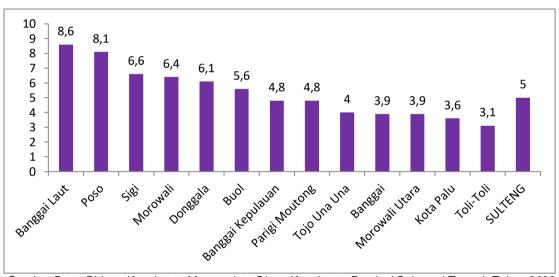
Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor determinan terjadinya masalah stunting. Anak umur 12 – 23 bulan dengan berat lahir rendah <

2500 gram berisiko 1,74 kali menjadi stunting dibandingkan yang lahir dengan berat badan normal (*Aryastami et al., 2017*). BBLR sangat berkaitan dengan kejadian kesakitan dan kematian pada janin dan neonatal. Indikator ini sebagai indikator outcome dari kondisi gizi ibu selama kehamilan.

Pelayanan Kesehatan Kehamilan dengan berkunjung ke fasilitas kesehatan secara rutin dan dilayani oleh petugas kesehatan serta adanya dukungan keluarga akan membuat ibu hamil sehat dan selamat dalam menjalankan kehamilan.

Persentase Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) kurang dari 2.500 gram tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 5.51
PERSENTASE BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) KURANG DARI 2500 GRAM MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Persentase Bayi BBLR tertinggi Kabupaten Banggai Laut sebesar 8,6% dan terendah Kabupaten Toli-Toli sebesar 3,1%. Persentase capaian BBLR di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 yaitu 5%. Melihat data persentase capaian BBLR Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah lebih tinggi dari target nasional yaitu 3%. Salah satu penyebabnya karena masih tingginya persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) 16,7%, hal ini melebihi target Nasional (11,5%).

## 3. Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

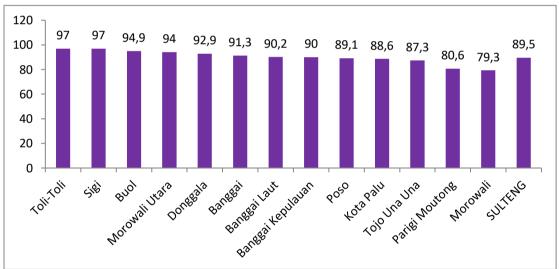
Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses menyusui segera yang dilakukan dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Setelah bayi lahir, semua bayi dari ras

manapun akan mengalami fase yang sama, yakni fase untuk mempertahankan fungsi kehidupannya yaitu insting untuk mencari sumber makanan (menyusui).

Pemberian ASI dalam 1 jam setelah lahir (IMD) bermanfaat untuk memastikan bayi menerima kolostrum atau ASI pertama yang kaya akan imunitas. Selain itu dengan meletakkan bayi di dada ibu akan menghangatkan bayi dan bayi tidak mengalami hipotermia, ibu dan bayi akan merasakan lebih tenang dan pernapasan detak jantung bayi lebih stabil. Saat bayi merangkak mencari payudara ibu, bayi akan menelan bakteri baik dari kulit ibu sehingga bakteri baik tersebut menghindari dari bakteri jahat.

Adapun cakupan bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 5.52
PERSENTASE BAYI BARU LAHIR MENDAPAT INISIASI MENYUSUI DINI (IMD)
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Persentase bayi baru lahir mendapat IMD tertinggi di Kabupaten Toli-Toli sebesar 97% dan terendah Kabupaten Morowali sebesar 79,3%. Persentase bayi baru lahir mendapat IMD di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 yaitu 89,5%. Melihat data tersebut maka cakupan telah mencapai target Nasional sebesar 66%.

Proses IMD dapat dilakukan dengan kerjasama dari berbagai pihak. Dukungan pihak Rumah Sakit, dokter, perawat, bidan, orang tua dan keluarga dalam melakukan IMD. Mari selamatkan SATU JUTA bayi dengan SATU pesan, berikan kesempatan bayi SATU jam pertama setelah mereka lahir melalui IMD yang

merupakan gerakan menyelamatkan anak bangsa untuk menuju generasi sehat, berkualitas dan berdaya saing.

### 4. Cakupan Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif

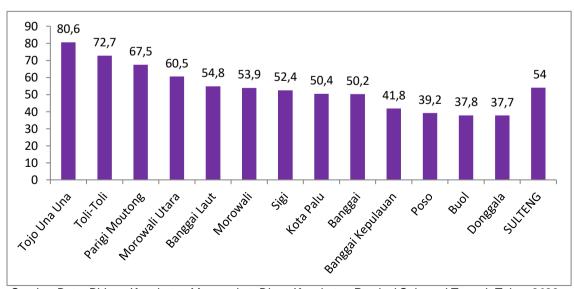
Meningkatkan kesehatan dan gizi anak, merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan serta dilanjutkan sampai usia 24 bulan sesuai dengan perkembangannya. Menurut WHO dan UNICEF dalam kajian *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* yang menerapkan cara menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir, pemberian ASI sedini mungkin dan menyusui anak sampai umur 24 bulan.

Pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu, diantaranya adalah:

- Kekebalan tubuh bayi lebih kuat
- Tulang bayi lebih kuat
- Memperkuat hubungan ibu dan anak
- Bayi yang diberi ASI Eksklusif lebih terlindungi dari penyakit infeksi
- ASI Eksklusif meningkatkan kecerdasan otak bayi,

Cakupan pencapaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik 5.53
PERSENTASE BAYI USIA KURANG DARI 6 BULAN YANG MENDAPAT ASI
EKSKLUSIF MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2023



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Cakupan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 yaitu 54 %. Pada tahun 2023 cakupan tertinggi berada di Kabupaten Tojo Una-Una yaitu 80,6%, dibandingkan cakupan tahun 2022 persentase cakupan yang tertinggi bayi yang mendapat ASI Eksklusif ada pada Kabupaten Toli-Toli 72,2%. Cakupan terendah bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif tahun 2022 adalah Kabupaten Donggala sebesar 37,7% sedangkan tahun 2022 adalah Kabupaten Tojo, Poso sebesar 34,9%. Target RPJMN untuk Bayi usia kurang dari 6 Bulan yang mendapat ASI Eksklusif Tahun 2023 yaitu 75%. Melihat data tersebut, Provinsi Sulawesi Tengah belum mencapai target yang ada yaitu 54%.

Trend cakupan bayi umur kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif selang 5 tahun terakhir Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada grafik berikut ini:

70 60 54.7 50 40 20 2019 2020 2021 2022 2023

Grafik 5.54
TREND PERSENTASE BAYI USIA KURANG DARI 6 BULAN MENDAPAT ASI
EKSKLUSIF PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2019–2023

Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Secara rata-rata Persentase cakupan bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami tren kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 sebesar 54,7%, pada tahun 2020 naik menjadi sebesar 61,9%, namun tahun 2021 menurun menjadi 53,5% kemudian tahun 2022 naik menjadi 54% dan tahun 2023 tetap 54%. Target RPJMN untuk bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif yaitu 75%. Walaupun belum mencapai target masih perlu adanya penguatan yang dilakukan diantaranya yaitu melakukan konseling menyusui, bekerja sama dengan kader kesehatan, PKK, LSM dalam hal penyuluhan tentang

ASI Eksklusif kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu menyusui mengoptimalkan peran keluarga dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Belum tercapainya target persentase cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh masih belum semua rumah sakit, klinik bersalin di Kabupaten/Kota melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), masih kurangnya ketersedian sarana dan prasarana KIE ASI, MP-ASI serta belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ASI, MP-ASI di tingkat Posyandu/Masyarakat.

Upaya terobosan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif antara lain meningkatkan sosialisasi Gerakan Nasional (Gernas) sadar gizi di setiap Kabupaten/Kota, menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap perilaku menyusui melalui peraturan Perundang-undangan dan kebijakan atau Peraturan Daerah, Peraturan Gubernur dan Peraturan Bupati. Hal ini tidak lepas dari dukungan semua elemen lintas program terkait bersama lintas sektor dalam melakukan Komunikasi Edukasi dan Informasi (KIE), Pencanangan semua fasilitas pelayanan kesehatan menjadi sayang bayi, dan penerapan 10 Langkah menuju ASI pada calon pengantin dan ibu hamil melalui penyuluhan di posyandu atau di kelas ibu (kelas hamil dan kelas balita).

## Cakupan Balita Yang Memperoleh Kapsul Vitamin A pada Balita Usia Bulan – 59 Bulan.

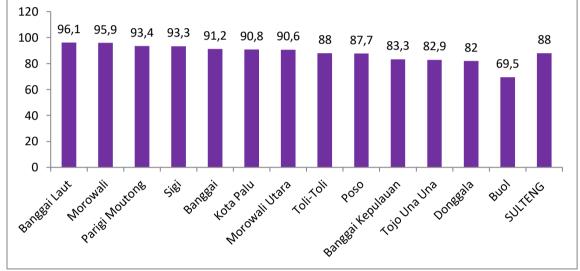
Vitamin A adalah salah satu zat gizi esensial yang dibutuhkan balita untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Vitamin A dalam tubuh menstimulasi produksi sel darah putih yang berperan dalam pembentukan tulang, menjaga dan mendukung pertumbuhan sel-sel tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Hanya 5 dari 10 balita yang mengkonsumsi makanan beragam (Survei Status Gizi Indonesia, 2021). Dengan belum maksimalnya konsumsi makanan yang beragam, perlu ada upaya khusus untuk memastikan balita mendapatkan kebutuhan zat gizi yang mencukupi.

Suplementasi vitamin A dilakukan pada bayi, balita, dan ibu nifas. Pemberian vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU (international unit) untuk bayi 6-11 bulan dan kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk balita 12-59 bulan

serta ibu nifas. Pemberian vitamin A dapat dilakukan di Posyandu ataupun fasilitas pelayanan kesehatan lain pada bulan Februari dan Agustus.

Berdasarkan cakupan Kabupaten/Kota tahun 2023, balita usia 6-59 bulan yang mendapat Vitamin A Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 yaitu 88%. Cakupan tertinggi berada di Kabupaten Banggai Laut yaitu 96,1%. Sedangkan cakupan balita yang memperoleh vitamin A yang terendah yaitu Kabupaten Buol sebesar 69,5%. Adapun capaian cakupan balita usia 6-59 bulan yang mendapat Vitamin A menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

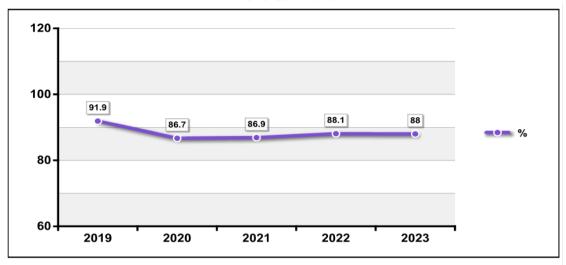
PERSENTASE BALITA USIA 6-59 BULAN YANG MEMPEROLEH VITAMIN A MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023 120 96,1 95,9 93.4 93,3 91,2 90,8 90,6 100 88 88 87,7 83.3 82,9 82



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Cakupan balita usia 6-59 bulan yang mendapat vitamin A pada masa periode bulan Februari dan bulan Agustus antara tahun 2019 sampai tahun 2023 ditingkat Provinsi Sulawesi Tengah sangat berfluktuatif terjadi penurunan mulai tahun 2018 -2023 terjadi penurunan sampai tahun 2023. Cakupan balita usia 6-59 bulan mendapat Vitamin A dapat dilihat pada grafik berikut ini

Grafik 5.56
TREND PERSENTASE BALITA 6 – 59 BULAN MENDAPAT KAPSUL VITAMIN A TAHUN
2019 S/D 2023



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Rata-rata persentase cakupan balita usia 6-59 bulan yang mendapat vitamin A di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami tren penurunan Hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19, keluarga takut dikunjungi oleh petugas yang menggunakan APD dimana petugas kesehatan dan kader harus melakukan sweeping ke rumah – rumah balita yang ada di wilayah kerjanya sehingga dapat meningkatkan capaian program yang ada.

Hasil cakupan balita yang memperoleh vitamin A usia 6-59 tahun 2023 belum mencapai Target Nasional yang ditetapkan sebesar 89%. Faktor-faktor yang dapat menunjang dalam pencapaian indikator program gizi khususnya persentase balita memperoleh kapsul vitamin A adalah sebagai berikut:

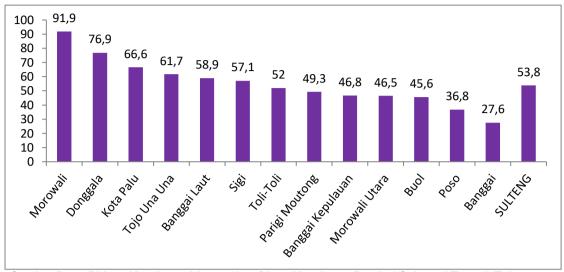
- Adanya komitmen dan membaiknya regulasi, kebijakan ONE GATE POLICY (Pengelolaan Obat Satu Pintu) mulai dari tingkat Dinas Kesehatan Provinsi sampai ke tingkat Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se- Provinsi Sulawesi Tengah.
- Memberikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita dalam hal pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi serta adanya pengawasan dan pola asuh gizi yang makin maksimal.
- Peran lintas program, lintas sektor, PKK, kader kesehatan, Dasa wisma dan
   LSM dalam pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan kapsul vitamin A.

### 6. Capaian Cakupan Balita Ditimbang Berat Badannya (D/S)

Pemantauan tumbuh kembang, adalah suatu kegiatan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan pertumbuhan (status gizi kurang atau buruk, anak pendek), penyimpangan perkembangan (terlambat bicara), dan penyimpangan mental emosional anak (gangguan konsentrasi dan hiperaktif). Upaya pemantauan tumbuh kembang ini pada kelompok balita difokuskan melalui pemantauan terhadap pertumbuhan berat badan yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya secara rutin. Program posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat itu sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan, memanfaatkan mengembangkan posyandu sebaik-baiknya. Dimana partisipasi masyarakat itu dinilai dengan indeks D/S.

Bila dilihat pencapaian cakupan D/S Provinsi Sulawesi Tengah yang belum mencapai target masih tampak perbedaan cakupan antara wilayah kabupaten satu dengan kabupaten lain dimana cakupan tertinggi balita yang ditimbang (D/S) pada tahun 2023, cakupan tertinggi balita yang ditimbang adalah Kabupaten Morowali sebesar 91,9%. Untuk cakupan persentase terendah tahun 2023 balita yang ditimbang yaitu di Kabupaten Banggai sebesar 27,6%. Sedangkan tahun 2022 balita yang ditimbang (D/S) yang tertinggi di Kabupaten Morowali sebesar 82,3%, dan cakupan terendah balita yang ditimbang tahun 2022 yaitu di Kabupaten Morowali Utara sebesar 38,8%. Cakupan Pencapaian Indikator Balita yang ditimbang (D/S) dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

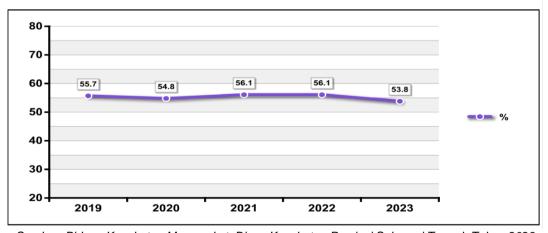
Grafik 5.57
PERSENTASE BALITA (0-59 BULAN) DITIMBANG BERAT BADANNYA (D/S) MENURUT
KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 202



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Trend dari indikator balita ditimbang berat badannya atau dengan kata lain indikasi tentang tingkat partisipasi masyarakat (D/S) pada kegiatan pemantauan pertumbuhan di posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 dengan target Nasional 80% yang ditetapkan hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 5.58
TREND PERSENTASE BALITA DITIMBANG (D/S) TAHUN 2019 S/D 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Rata-rata Persentase Balita ditimbang (D/S) di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami tren penurunan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2019 sebesar 55,7%, dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 54,8%. Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 56,1%, di tahun 2022

sama yaitu 56.1% dan Tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 2,3% yaitu 53,8%. Melihat data capaian D/S tersebut menyatakan capaian Provinsi Sulawesi Tengah belum mencapai target Nasional yang ditetapkan yaitu 80% disebabkan ibu balita tidak membawa anaknya ke posyandu karena menunggu kader untuk berkunjung dan menimbang anaknya di rumah.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target nasional, Kerjasama seluruh komponen baik petugas kesehatan, lintas program, lintas sektor, kader, LSM, PKK kabupaten/kota, Kader Posyandu serta partisipasi Masyarakat, Dukungan pembiayaan Program BOK melalui sweeping/pelacakan pada balita yang tidak berkunjung ke posyandu. Kegiatan sweeping balita bagi ibu yang tidak membawa anaknya ke posyandu.

Rendahnya capaian D/S menggambarkan masih belum maksimalnya pembentukan Pokjanal Posyandu mulai Tingkat Desa, Kecamatan sampai tingkat Kabupaten/Kota yang mana Pokjanal tersebut dapat memperkuat komitmen pihak pihak yang terkait dalam mengelola kinerja pembinaan gizi masyarakat, kurangnya kerjasama antar petugas Puskesmas dengan lintas sektor terkait, tokoh masyarakat, tokoh agama atau pemuka adat dalam membangun dan mengembangkan jaringan kemitraan program gerakan nasional gizi. Kendala yang paling mempengaruhi cakupan balita datang menimbang adalah masalah geografis dan demografis yang masih menjadi tantangan di tiap - tiap daerah terutama daerah perbatasan dan kepulauan. Khususnya tahun 2021 kendala yang mempengaruhi cakupan balita ditimbang yaitu karena pandemi Covid-19, keluarga takut dikunjungi oleh petugas yang menggunakan APD dimana petugas harus melakukan sweeping ke rumah – rumah balita yang ada di wilayah kerjanya sehingga balita tersebut nantinya akan meningkatkan capaian program yang ada.

# 7. Gambaran Prevalensi Status Gizi Balita (Berat Badan Kurang BB/U, Stunting PB, TB/U, Gizi Kurang dan Gizi Buruk)

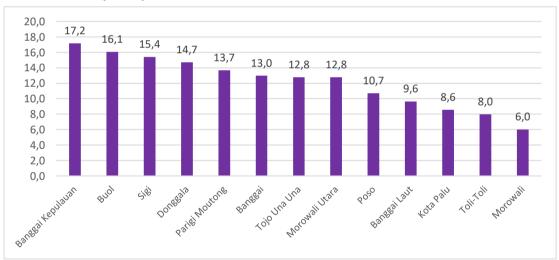
Masalah kekurangan gizi secara global sampai saat ini masih mendapatkan perhatian terutama di sebagian negara berkembang. Masalah gizi tersebut meliputi Berat Badan Kurang, *Stunting, Wasting* dan *defisiensi mikronutrien*. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 melaporkan prevalensi stunting

secara Nasional 21,6%, *Wasting* 7,7%, dan *underweight* 17,1%. Sedangkan prevalensi stunting di Sulawesi Tengah sebesar 28.2% termasuk dalam 7 besar data stunting tertinggi di Indonesia, *Wasting* 11.3%, dan *Underweight* 25%.

Istilah *underweight* menurut PMK No 02 Tahun 2020 adalah Berat Badan Kurang, stunting merupakan kondisi gabungan pada masalah gizi yang menitikberatkan pada hasil pengukuran tinggi/panjang badan berdasarkan umur antara sangat pendek dan pendek (TB/U <-2 SD) sedangkan wasting merupakan kondisi gabungan pada masalah gizi yang menitik beratkan pada hasil penimbangan berat badan dibandingkan hasil pengukuran tinggi/panjang badan antara sangat kurus dan kurus (BB/TB <-2SD) yang pada tahun 2020 menjadi antara Gizi Buruk dan Gizi Kurang.

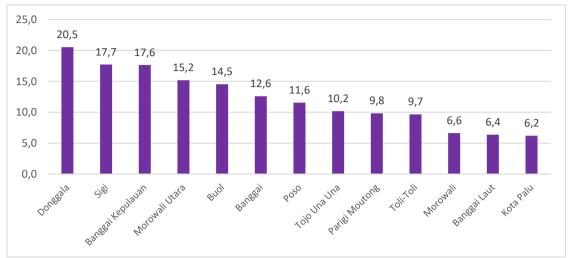
Adapun prevalensi status gizi balita menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada qrafik dibawah ini:

Grafik 5.59
PREVALENSI STATUS GIZI BALITA 0-59 BULAN DENGAN BERAT BADAN KURANG
(BB/U) PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



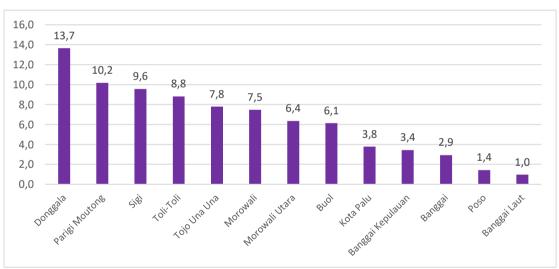
Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Grafik 5.60
PREVALENSI STATUS GIZI BALITA 0-59 BULAN BADAN PENDEK (TB/U) PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



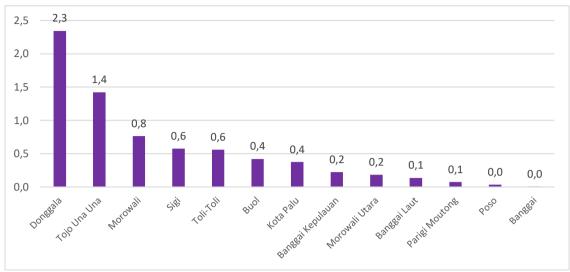
Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Grafik 5.61
PREVALENSI STATUS GIZI BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD) PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Grafik 5.62
PREVALENSI STATUS GIZI BALITA BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD) PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber Data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Grafik di atas merupakan hasil dari Aplikasi Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) yang merupakan aplikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada program gizi Kabupaten/Kota di Indonesia. Pada tahun 2023 menunjukkan prevalensi status gizi balita di Provinsi Sulawesi Tengah dengan masalah Berat Badan Kurang adalah 12,1% dari target Nasional 13%, stunting sebesar 12,2% dari target Nasional 16%, balita gizi kurang sebesar 7,1 % dari target RPJMD 13% dan balita Gizi Buruk sebesar 0,7% dari target RPJMD 3%. Prevalensi status gizi balita berat badan kurang, yang tertinggi di Kabupaten Banggai Kepulauan itu 17,2%, Stunting yang tertinggi di Kabupaten Donggala 20,5%, balita gizi kurang yang tertinggi di Kabupaten Donggala 13,7% dan balita gizi buruk yang tertinggi adalah Kabupaten Donggala 2,3%. Status gizi anak di bawah lima tahun merupakan indikator kesehatan yang penting karena usia balita merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan penyakit. Berat badan kurang, gizi kurang dan gizi buruk menunjukkan kekurangan gizi akut. Sedangkan stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badannya tidak sesuai dengan umurnya. Risiko yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka pendek diantaranya meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian, gangguan perkembangan (kognitif, motorik, bicara), meningkatnya beban ekonomi untuk biaya perawatan dan pengobatan anak

yang sakit. Jangka panjang menyebabkan menurunnya kesehatan reproduksi, konsentrasi belajar dan rendahnya produktivitas kerja.

Masalah gizi yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- Pemberian makanan tambahan bagi anak dengan gizi kurang tidak dipantau sehingga pemberian tidak tepat sasaran dan tidak sesuai petunjuk teknis yang diberikan.
- Masih ada tenaga pengelola gizi yang bukan berlatar belakang ilmu gizi (nutrisionis)
- Kurangnya edukasi soal asupan gizi saat hamil
- Kondisi sanitasi, kebersihan lingkungan, dan akses air bersih yang buruk bisa meningkatkan potensi terjadinya infeksi penyakit. Seperti diare dan malaria.
- Infeksi Penyakit seperti diare, penyakit pernapasan seperti *pneumonia*, dan cacingan, bisa memengaruhi pertumbuhan anak

#### Upaya yang dilakukan:

- Bekerja sama dengan bidan desa dan mengoptimalkan peran PKK dan kader kesehatan dalam pemantauan pemberian makanan tambahan.
- Menganalisis dan mengintervensi hasil surveilans gizi melalui e-PPGBM yang diperoleh dari aplikasi e-PPGBM dan melakukan pelacakan kasus.
- Pemenuhan gizi anak harus dimulai sejak janin. Oleh karena itu ibu harus memastikan dirinya mengonsumsi makanan bernutrisi seimbang.
- Berikan bayi ASI eksklusif, sebab pada tahap ini susu ibu mengandung banyak kolostrum yang sangat baik bagi pertumbuhan dan sistem imunitas bayi ke depannya.

### BAB VI. PENGENDALIAN PENYAKIT

### A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

Penyakit Menular adalah penyakit yang disebut juga infeksi dan dapat menular ke manusia dimana disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit; bukan disebabkan faktor fisik atau kimia; penularan bisa langsung atau melalui media atau vektor dan binatang pembawa penyakit.

Penyakit menular masih menjadi masalah besar kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien.

Penyakit menular bisa menjadi wabah adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. COVID-19 yang disebabkan oleh penularan dan infeksi Virus SARS CoV 2 merupakan contoh penyakit menular yang telah menjadi wabah bahkan pandemi yang melanda hampir seluruh penjuru dunia.

Berdasarkan cara penularannya, Penyakit Menular dikelompokkan menjadi Penyakit Menular Langsung dan Penyakit Tular Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit. Beberapa penyakit menular langsung, antara lain: Difteri; Pertussis; Tetanus; Polio; Campak; *Typhoid*; Kolera: Rubella; *Yellow Fever*, Influensa; Meningitis; Tuberkulosis; Hepatitis; penyakit akibat Pneumokokus; penyakit akibat Rotavirus; penyakit akibat *Human Papillomavirus (HPV)*; penyakit virus ebola; MERS-CoV; Infeksi Saluran Pencernaan; Infeksi Menular Seksual; Infeksi *Human Immunodeficiency Virus (HIV)*; Infeksi Saluran Pernafasan; Kusta.

### 1. Penyakit Tuberkulosis (TBC) Paru

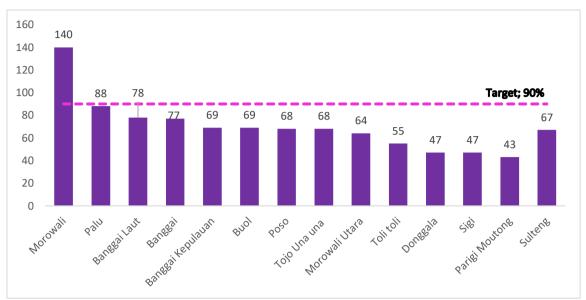
Tuberkulosis (TBC) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan adalah pasien TBC terutama pasien yang mengandung kuman TBC dalam dahaknya. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei* /

percik renik). Infeksi akan terjadi apabila seseorang menghirup udara yang mengandung percikan dahak yang infeksius.

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia maupun di dunia. Berdasarkan *Global TB Report* WHO 2022, Indonesia menempati posisi kedua setelah India dan diikuti oleh China di posisi ketiga dengan kasus sebanyak 969.000 dan kematian sebanyak 144.000.

Di Sulawesi Tengah program TBC telah dilaksanakan secara strategi DOTS (*Directly Observed Treatment Short Course*) sejak tahun 1995. Inovasi dan akselerasi program dilakukan setiap tahunnya. Perluasan penemuan dan pengobatan untuk penanggulangan TB dilaksanakan oleh seluruh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang meliputi Puskesmas, Klinik, dan Dokter Praktik Mandiri (DPM) serta Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yang meliputi: Rumah Sakit Pemerintah, non pemerintah dan Swasta. Penguatan SDM TBC seperti pelatihan, orientasi, *on the job training* telah dilakukan secara berkesinambungan. Telah dilakukan kerjasama lintas program seperti Kolaborasi TBC HIV, Kolaborasi TB DM dan kegiatan penemuan kasus TBC yang terintegrasi PIS-PK. Beberapa kegiatan penemuan aktif yang dilakukan pada tahun 2023 diantaranya kegiatan ketuk pintu dan skrining TBC, investigasi kontak, *Active Case Finding* di seluruh lapas/rutan, serta sosialisasi dan penyuluhan TBC di pesantren. Berikut pencapaian program TBC di Sulawesi Tengah selama tahun 2023.

Grafik 6.1
TREATMENT COVERAGE KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Sulteng Tahun 2023

Capaian penemuan kasus TBC Kabupaten/Kota tahun 2023. Terlihat Kabupaten Morowali dengan capaian tertinggi yaitu 140%. Kegiatan yang mendukung capaian di Kabupaten Morowali yaitu komitmen Kepala daerah dalam program P2TB terlihat dari evaluasi capaian program yang rutin dilakukan dan ditindaklanjuti, serta banyaknya kasus TBC yang ditemukan dari pekerja pendatang yang berasal dari luar wilayah Kabupaten Morowali. Selanjutnya capaian Kota Palu didukung oleh LSM Penabulu yang memberdayakan kader kesehatan untuk penemuan aktif kasus TBC khususnya di wilayah Kota Palu. Kemudian capaian Kabupaten Banggai didukung oleh kegiatan Inovasi yaitu Keping TBC (Ketuk Pintu Temukan Kasus TBC).

Cakupan penemuan kasus TBC di Sulawesi Tengah belum mencapai target 90%, beberapa kendala yang ditemukan sebagai berikut :

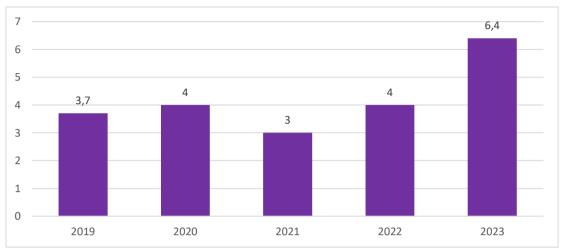
- Kasus TBC di beberapa layanan fasilitas kesehatan belum terlaporkan secara realtime, faskes daerah sulit/terpencil masih terkendala jaringan internet
- Belum semua kasus TBC yang ditemukan di layanan DPM atau klinik terlaporkan di SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis)
- Kegiatan penemuan aktif (investigasi kontak, skrining ditempat berisiko) belum dilakukan optimal di layanan Puskesmas
- Peran aktif kader kesehatan dalam program P2TB khususnya dalam kegiatan penemuan aktif belum optimal di beberapa Kabupaten

 Keterbatasan katrid sebagai alat pemeriksaan/diagnostik utama TBC, di beberapa Kabupaten mengalami kekosongan sehingga terjadi penumpukan spesimen dahak terduga TBC yang tidak dapat diperiksa.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian *Treatment Coverage TBC*, yaitu sebagai berikut :

- Validasi Data TBC Fasyankes, Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagai pendamping pada saat fasyankes melakukan validasi data TBC di aplikasi SITB.
- Provinsi dan Kabupaten/Kota melakukan sosialisasi dan verifikasi pembiayaan kegiatan penemuan aktif berupa pemeriksaan kontak pasien TB (Investigasi Kontak) tersedia di BOK Puskesmas.
- Kegiatan gerakan masyarakat penyakit prioritas TBC berupa sosialisasi dan skrining TBC di tempat berisiko (pesantren) kerjasama seksi promkes.
- On The Job Training klinik, Dokter Praktek Mandiri (DPM), RS Swasta dalam pelaporan SITB
- Sosialisasi alur diagnosis TBC terbaru dan informasi terbaru program P2TB
- On The Job Training analisis pelaporan TBC pada wasor TBC Kabupaten/Kota
- Pengusulan perluasan ketersediaan alat Tes Cepat Molekuler (TCM)
- Penyisiran kasus TB di RS yang berpotensi mempunyai banyak kasus TB yang belum terlaporkan
- Mengupayakan perluasan layanan TBC RO di 6 (Enam) Kabupaten yang belum tersedia layanan TBC RO, yaitu Kabupaten Tojo Una una, Kabupaten Buol, Kabupaten Banggai Laut, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi.
- Penguatan jejaring rujukan pemeriksaan spesimen TB di 13 Kabupaten /Kota
- Peningkatan SDM TBC melalui pelatihan TBC yang terakreditasi.
- Koordinasi antara Tim Kerja TBC Kemenkes, Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam pemenuhan logistik P2TBC.

Grafik 6.2
PROPORSI TB ANAK DIANTARA SELURUH KASUS TBC PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Sulteng Tahun 2023

Proporsi kasus TBC anak masih belum memenuhi standar 10-15 % dari seluruh kasus TBC yang ada. Beberapa penyebab diantaranya TBC anak tidak tercatat dalam pencatatan program walaupun kasus anak tersebut diobati yakni kasus anak rumah sakit dan kasus anak di Dokter Praktek Mandiri, penegakan diagnosis dengan sistem skoring belum dilaksanakan optimal di fasyankes tingkat pertama.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan cakupan kasus TB anak diantaranya, sosialisasi secara daring dan luring tentang tatalaksana TB anak, sosialisasi Infeksi Laten TBC secara daring dan luring, supervisi DPPM di DPM / Klinik bertujuan memperkuat jejaring pelayanan pemerintah-swasta di wilayah kerja Kabupaten.

Grafik 6.3 ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN PASIEN TBC PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018 - 2022



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Sulteng Tahun 2023

Keberhasilan pengobatan pasien TBC tidak mencapai target Sebagian besar disebabkan oleh tingginya angka *lost to follow up* pasien TBC di beberapa Kabupaten/kota.

Angka Keberhasilan Pengobatan TBC belum memenuhi target 90%, beberapa kendala yang dihadapi dalam tatalaksana pengobatan pasien TBC diantaranya:

- Pasien yang telah menyelesaikan pengobatan belum terlaporkan di SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis)
- Follow up kemajuan pengobatan pasien tidak dilakukan pemeriksaan mikroskopis
- Terbatasnya ketersediaan mikroskop sebagai alat pemeriksaan follow up pengobatan pasien
- Kasus pindah tidak ada keterangan balik hasil evaluasi pengobatan.
- Masa pengobatan yang lama membuat pasien jenuh, adanya efek samping obat, membuat pasien menghentikan pengobatan secara sepihak.

Beberapa upaya yang dilakukan agar pasien TBC berhasil menyelesaikan pengobatannya, antara lain:

- Koordinasi dengan Kabupaten/kota untuk dilakukan pelacakan kontak dan kasus mangkir pasien TBC oleh petugas TBC dan kader kesehatan.
- Pemberian edukasi kepada pasien dan PMO tentang kepatuhan pasien minum obat dan PHBS kerjasama dengan kader Kesehatan
- OJT pemeliharaan mikroskopis oleh Labkesda Sulawesi Tengah

- OJT uji silang mikroskopis untuk meningkatkan kegiatan follow up pengobatan pasien TBC serta menjamin kualitas pengobatan pasien TB
- Evaluasi kegiatan follow up pengambilan dahak untuk evaluasi keberhasilan pengobatan sesuai protap

Selain layanan TBC Sensitif Obat, Program TBC di Sulawesi Tengah mulai memberikan pelayanan TBC Resisten Obat sejak tahun 2014 dengan RSUD Undata sebagai RS Rujukan TB Resisten Obat. Alat TCM (Tes Cepat Molekuler) sebagai sarana diagnosis TBC telah digunakan sejak tahun 2014. Sampai dengan tahun 2023 telah tersedia alat TCM sejumlah 39 alat yang terpasang di 20 RSU pemerintah dan 19 Puskesmas.

Upaya untuk memperluas layanan TBC Resisten Obat di Sulawesi Tengah telah dilakukan, sampai dengan tahun 2023 sudah terdapat 8 Rumah Sakit yang memberikan layanan pengobatan pasien TBC RO yaitu RSU Undata, RSU Luwuk, RSU Mokopido, RSU Anuntaloko, RSU Poso, RSU Anutapura, RSU Kolonodale dan RSU Bungku.

Grafik 6.4 CAPAIAN KASUS TBC RO DITEMUKAN DAN DIOBATI KABUPATEN/KOTA PROVINSI **SULAWESI TENGAH TAHUN 2023** 120 100 100 100 Target, 90% ¬ 80 67 67



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Sulteng Tahun 2023

Berdasarkan survei prevalensi yang dilakukan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa diperkirakan 2,8% dari kasus TB Baru dan 16% dari kasus TB pengobatan ulang akan mengalami resisten obat TBC. Berdasarkan estimasi tersebut, tahun 2023 Sulawesi Tengah diperkirakan terdapat 240 kasus TBC Resisten Obat. Salah satu kendala yang dihadapi dalam penanggulangan TBC RO yaitu tidak semua pasien

yang terdiagnosis resisten obat bersedia menjalani pengobatan dengan berbagai alasan diantaranya masa pengobatan yang panjang (11 sd 24 bulan), jumlah obat yang harus diminum, tempat layanan TBC RO yang jauh dari tempat tinggal pasien serta dukungan keluarga. Tantangan program adalah menemukan kasus TB Resisten Obat di masyarakat serta mengupayakan agar pasien yang terdiagnosis mau untuk menjalani pengobatan.

2016-2021

120
10080
6040
2016: 38%
2017: 49%
2018: 56%
2019: 27%
2020: 45%
2021: 66%

(+) RO
Diobati
Sembuh
PL
Default
Gagal
Meninggal
Meninggal
Msh Pengobatan

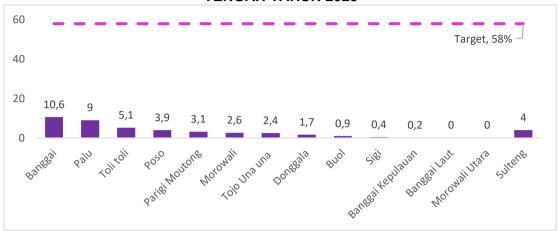
Grafik 6.5
EVALUASI PENGOBATAN PASIEN TBC RO PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2016-2021

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Sulteng Tahun 2023

Angka Keberhasilan pengobatan TBC Resisten Obat di Sulawesi Tengah tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 belum mencapai target yaitu >75%. Keberhasilan pengobatan TBC RO dibanding TBC Sensitif Obat lebih rendah. Ini merupakan dampak dari masa pengobatan yang panjang (11 s.d 24 bulan), jumlah obat yang harus diminum, serta efek samping obat. Ini menjadi tantangan dalam Program Pengendalian TBC untuk dapat mengupayakan semua pasien TBC RO yang diobati dapat menyelesaikan pengobatan sampai tuntas.

Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) merupakan salah satu strategi untuk mencapai eliminasi TBC tahun 2030. Berikut capaian TPT Kabupaten/Kota tahun 2023.

Grafik 6.6 CAPAIAN TPT KONTAK SELURUH KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Sulteng Tahun 2023

Belum semua Kabupaten mengimplementasikan kegiatan TPT. TPT kontak serumah menjadi indikator utama P2TB sejak tahun 2020. Target TPT merupakan tantangan program untuk dicapai sebab tatalaksana TPT diberikan pada orang yang kontak dengan pasien TBC yang tidak mempunyai gejala TBC yang kemudian diberikan terapi pengobatan selama 3-6 bulan, sehingga hal tersebut menjadi sesuatu yang sulit dilaksanakan di masyarakat.

Beberapa hambatan dan tantangan implementasi TPT, diantaranya:

- Pengetahuan petugas kesehatan yang masih rendah tentang ILTB (Infeksi Laten Tuberkulosis)
- Penolakan masyarakat untuk memberikan TPT, persepsi di masyarakat bahwa orang sehat tidak perlu minum obat.
- Terbatasnya ketersediaan Tuberkulin sebagai bahan skrining ILTB.
   Beberapa upaya untuk meningkatkan cakupan TPT di Sulawesi Tengah diantaranya:
- Pelatihan ILTB dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis di 4 Kabupaten (Banggai, Parigi Moutong, Donggala dan Poso) dukungan pembiayaan DAK/BOK
- Sosialisasi/edukasi ILTB dan TPT kepada Puskesmas, RS, Organisasi profesi via daring ataupun di kegiatan luring pertemuan program TBC.
- Koordinasi antara Tim Kerja TBC Kemenkes, Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam pemenuhan ketersediaan logistik TPT.
- Validasi data TPT di SITB

## 2. Penyakit HIV/ AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit. Sementara itu, AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah stadium akhir dari infeksi virus HIV. Virus HIV merusak sistem kekebalan tubuh dengan cara menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, maka semakin lemah sistem kekebalan tubuh. Dengan demikian penderita menjadi rentan terserang berbagai penyakit.

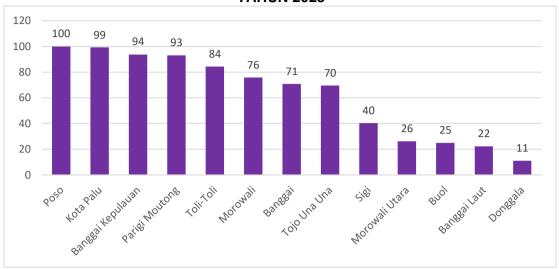
Dikutip dari situs *Red Line* Indonesia, infeksi HIV yang tidak segera ditangani akan berkembang menjadi kondisi serius yang disebut AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). Pada tahap ini, kemampuan tubuh untuk melawan infeksi telah hilang sepenuhnya.

Kasus *Human Immunodeficiency Viru* (HIV) di Indonesia meningkat di tahun 2023. Juru Bicara Kementerian Kesehatan dr. Muhammad Syahril menyebut penularan kasus didominasi oleh ibu rumah tangga. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah ibu rumah tangga yang terinfeksi HIV mencapai 35%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan kasus HIV pada kelompok lainnya seperti suami pekerja seks dan kelompok MSM (*man sex with man*).

Untuk di Provinsi Sulawesi Tengah Pada tahun 2023 temuan Kasus HIV sebanyak 696 kasus. Provinsi Sulawesi Tengah telah memiliki 25 layanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP) atau *Care Support Treatment* (CST) yang tersebar di 13 Kabupaten/Kota untuk memudahkan ODHIV dalam mengakses pengobatan, yang berdampak pada meningkatnya angka HIV *on* ARV.

Persentase ODHIV baru mendapat pengobatan ARV 2023 menurut Kabupaten digambarkan pada Grafik berikut ini

Grafik 6.7
PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2023



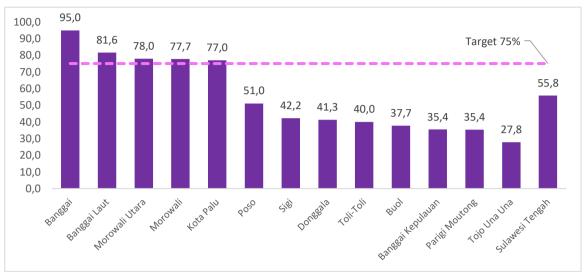
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Sulteng Tahun 2023

Grafik diatas menunjukkan bahwa persentase ODHIV baru yang mendapat Pengobatan ARV, Kabupaten Poso mencapai 100% akan tetapi masih ada beberapa Kabupaten yang capaiannya di bawah 50%.

# 3. Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

Kegiatan ISPA/Pneumonia Tahun 2023 adalah pemantauan pelaksanaan tatalaksana Pneumonia balita di fasyankes dengan sumber dana APBD. Keterbatasan pembiayaan mengakibatkan pelaksanaan kegiatan di lapangan tidak berjalan maksimal. Namun demikian data kasus tetap dilaporkan rutin setiap bulannya ke Provinsi. Adapun kasus Pneumonia balita yang dilaporkan baru sebatas yang ditemukan di Puskesmas. Sebagian besar Kabupaten/Kota belum melibatkan rumah sakit dalam sistem pelaporannya, sehingga besar kemungkinan angka perkiraan kasus yang ditetapkan selama ini untuk memperkirakan wilayah, sehingga bila setiap wilayah sudah memasukkan laporan rumah sakit, bisa jadi penggambarannya akan berbeda. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Grafik 6.8
CAKUPAN PENEMUAN PNEUMONIA BALITA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Sulteng Tahun 2023

Cakupan penemuan Pneumonia balita adalah indikator proses dalam pengendalian Pneumonia balita. Dan grafik diatas menunjukkan bahwa cakupan penemuan Pneumonia balita di Sulawesi Tengah tahun 2023 hanya 55.8% sedangkan target cakupan penemuan Pneumonia balita tahun 2023 adalah 75%. Dari 13 Kabupaten/Kota ada 5 Kabupaten (Kabupaten Banggai, Banggai Laut, Morowali, Utara Morowali dan Kota Palu) yang dapat mencapai target yang ditetapkan secara nasional. 8 Kabupaten/Kota lainnya masih dibawah dari target nasional. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi :

- Tingginya rotasi pengelola ISPA baik di tingkat Kabupaten/Kota dan Puskesmas yang sudah terlatih, sehingga tatalaksana Pneumonia serta pencatatan dan pelaporan tidak tepat. Untuk meningkatkan cakupan penemuan kasus Pneumonia balita di Puskesmas, diperlukan dukungan penentu kebijakan untuk melakukan kegiatan orientasi tatalaksana Pneumonia balita bagi tenaga medis/paramedis Puskesmas di Kabupaten yang capaiannya masih dibawah target nasional.
- Kabupaten yang masih rendah penemuan kasus Pneumonia karena adanya kerancuan antara diagnosis kerja dan klasifikasi. Tatalaksana Pneumonia balita belum dilaksanakan secara maksimal di tingkat Puskesmas.
- Di beberapa Kabupaten ditemukan masyarakat lebih memilih untuk berobat langsung ke rumah sakit daripada ke Puskesmas sedangkan pelaporan rutin dari

rumah sakit ke dinas kesehatan setempat tidak ada. Dinas Kesehatan Kabupaten perlu berjejaring dengan Rumah Sakit sehingga data kasus yang ditemukan di rumah sakit juga bisa terlaporkan.

**SULAWESI TENGAH TAHUN 2023** 120 100 100 100 99 Terget 70% 98 98 96 90 100 85 74 72 70 69 80 60 40 20 0 Motowali Utara Foto bain Pariel Mottons Banggailaux Tojo Una Una **TOITTOI** Morowali Douggala Sulanest ereat Buol

Grafik 6.9 PERSENTASE PENGOBATAN KASUS PNEUMONIA SESUAI STANDAR DI PROVINSI

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Sulteng Tahun 2023

Sejak tahun 2022 indikator Program ISPA berubah berdasarkan Permenkes No.13 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Permenkes No.21/2020 Tentang Renstra Kemenkes 2020 – 2024. Indikator persentase pengobatan kasus Pneumonia sesuai standar menjadi indikator output. Selanjutnya grafik di atas menunjukkan bahwa persentase pengobatan Pneumonia balita di Sulawesi Tengah tahun 2023 sebesar 90%. Namun melihat capaian indikator pengobatan ini tidak dapat dikatakan bahwa indikator tercapai oleh karena yang mendapat pengobatan adalah kasus yang ditemukan di Fasyankes yakni sebesar 55,8%. Jadi masih ada 45,2% yang belum terjaring dan belum mendapat pengobatan. Jadi yang menentukan tercapainya indikator pengobatan adalah berapa besar kasus Pneumonia balita yang ditemukan.

Keterbatasan Dinas Kesehatan Provinsi tidak dapat menjangkau seluruh Puskesmas di wilayah Kabupaten/Kota, maka Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota perlu melakukan pemantauan pelaksanaan tatalaksana standar Pneumonia balita di seluruh Puskesmas wilayah kerja masing-masing.

# Penyakit Kusta

Penyakit Kusta tergolong kepada kelompok penyakit tropis terabaikan yang dapat menyebabkan kecacatan apabila tidak ditemukan secara dini dan tidak ditangani secara tepat. Kecacatan yang ditimbulkan tentunya dapat merugikan penderita dan keluarganya, bahkan masyarakat dan negara. Sejak tahun 2018, Kusta termasuk kedalam salah satu penyakit prioritas nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah 2018 dan penetapan ini juga dilanjutkan pada Rencana Kerja Pemerintah yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 72 tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah 2019, serta diterbitkannya Permenkes nomor 11 tahun 2019 mengenai penatalaksanaan kasus Kusta.

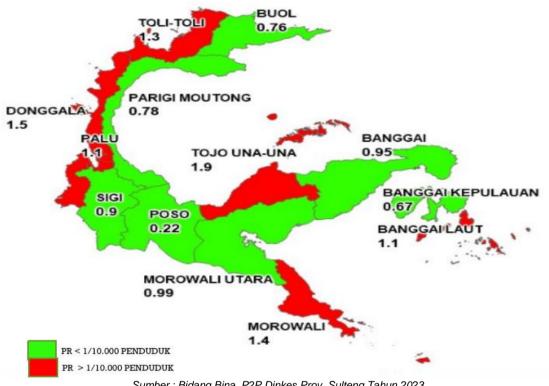
Di tingkat nasional, Indonesia sudah mencapai eliminasi sejak tahun 2000, namun sejak tahun 2001 sampai sekarang, situasi Epidemiologi Kusta di Indonesia statis dengan angka penemuan kasus baru berkisar 16.000-20.000 kasus baru per tahunnya. Hampir semua Provinsi endemis tinggi Kusta terkonsentrasi di Indonesia bagian timur. Menurut data tahun 2023, masih ada 124 Kabupaten/Kota dengan prevalensi masih di atas 1/ 10.000 penduduk. Upaya untuk mengeliminasi Kusta di Kabupaten/Kota ini akan mendorong untuk tercapainya eliminasi pada tingkat Provinsi.

Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan program pengendalian penyakit Kusta sejak tahun 1979 dengan intensifikasi program pada tahun 1981 dimana pada saat itu angka kesakitan (prevalensi) dengan *random survey* didapati 97/10.000 hingga 28/10.000 penduduk. Pengendalian penyakit Kusta di Sulawesi Tengah telah banyak mengalami kemajuan yaitu sejak tahun 2001 prevalensi Kusta telah berkisar 1-2/10.000 penduduk.

Sejak tahun 2018 angka kesakitan Kusta di Sulawesi Tengah telah mencapai eliminasi Kusta tingkat nasional dengan target kurang dari 1/10.000 penduduk dengan pencapaian sebesar 0,97/10.000 penduduk, hal ini masih tetap berfluktuasi dari tahun ke tahun dan sampai di akhir tahun 2023 mencapai angka kesakitan Kusta yaitu sebesar 0,98/10.000 penduduk, namun jika kita melihat eliminasi Kusta di tingkat Kabupaten/Kota, masih terdapat 6 (enam) Kabupaten/Kota yang belum mencapai eliminasi Kusta di akhir tahun 2023 yaitu 1. Kabupaten Tojo Una-Una (1,9/10.000 penduduk), 2. Kabupaten Donggala (1,5/10.000 penduduk), 3. Kabupaten Morowali (1,4/10.000 penduduk), 4. Kabupaten Toli-toli (1,3/10.000 penduduk), 5. Kota Palu (1,1/10.000 penduduk), dan 6. Kabupaten Banggai Laut (1,1/10.000 penduduk). Masih tingginya angka kesakitan Kusta di enam Kabupaten/Kota tersebut menandakan beban penyakit Kusta di Sulawesi Tengah masih cukup tinggi. Hal ini

dapat kita lihat persebaran angka kesakitan Kusta per Kabupaten/Kota pada peta di bawah ini:

Gambar 6.1 PETA PREVALENSI RATE KUSTA PER KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI **TENGAH TAHUN 2023** 



Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Pada pemetaan di atas, yang diberi warna merah menunjukkan bahwa angka kesakitan Kusta masih cukup tinggi, namun dengan tingginya angka kesakitan Kusta di wilayah tersebut menggambarkan suatu daerah telah berupaya melakukan kegiatan penemuan kasus Kusta secara aktif dan intensif sehingga kasus Kusta lebih banyak ditemukan oleh petugas Kusta melalui kegiatan skrining Kusta pada kontakkontak erat dari penderita Kusta.

Kegiatan penemuan kasus secara aktif yang telah dilakukan oleh Kabupaten/Kota adalah skrining Kusta di daerah kumuh dan pelibatan Dokter Praktek Mandiri (DPM) wilayah Kota Palu dengan tujuan meningkatkan penemuan kasus atau tersangka Kusta serta pemberian obat pencegahan Kusta di Tojo Una-Una, Morowali, Tolitoli, dan Banggai Laut dengan melakukan skrining Kusta terlebih dulu sebelum diberikannya obat pencegahan sehingga angka penemuan kasus baru Kusta dan angka kesakitan Kusta menjadi naik di Kabupaten/Kota. Hal ini dapat kita lihat pada peta di bawah ini:

TOLI-TOLI BUOL 8.8 13.3 PARIGI MOUTONG DONGGAL 15.2 BANGGAI PALU 8:4 TOJO UNA-UNA 111.51 21 SIGI BANGGAIKEPULAUAN POSO 2.2 MOROWALI UTARA 5.2 MOROWALI 13.2 CDR < 5/100.000 PENDUDUK CDR > 5/100,000 PENDUDUK

Gambar 6.2
PETA CASE DETECTION RATE KUSTA PER KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

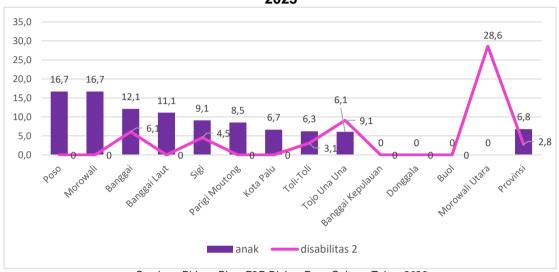
Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Melihat dari Peta di atas, hanya terdapat 1 Kabupaten yang angka penemuan kasus baru Kusta masih rendah yakni Kabupaten Poso dengan capaiannya masih dibawah dari 5/100.000 penduduk, hal ini menggambarkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten/kota di Sulawesi Tengah telah berkomitmen untuk melakukan kegiatan pelacakan atau penemuan kasus Kusta secara aktif.

Di Sulawesi Tengah, Kusta masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dikarenakan angka proporsi anak masih tinggi walaupun angka kesakitan Kusta atau prevalensi rate sudah di bawah dari 1/10.000 penduduk. Dengan tingginya angka proporsi pada anak dan cacat Tingkat II menandakan bahwa masih adanya transmisi penularan penyakit Kusta di beberapa wilayah-wilayah tertentu, terdapat 10 Kabupaten/Kota yang angka proporsi kasus baru pada anak cukup tinggi dan belum mencapai target indikator < 5% dan ada 2 (dua) Kabupaten yang masih tinggi proporsi

kasus baru dengan cacat tkt.II. Hal ini dapat kita lihat lebih jelasnya pada grafik per Kabupaten/kota tahun 2023 dibawah ini:

Grafik 6.10
PROPORSI PENDERITA BARU DENGAN DISABILITAS TINGKAT II DAN ANAK TAHUN
2023



Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Untuk melihat Kabupaten/Kota yang memiliki beban rendah penyakit Kusta yaitu mengacu pada indikator nasional kasus cacat tkt. II dan Kasus anak sudah dibawah dari 5%, hal itu dapat kita lihat pada grafik di atas dari 13 Kabupaten/Kota masih ada 10 (sepuluh) Kabupaten/Kota yang masih memiliki beban tinggi penyakit Kusta yang menggambarkan transmisi penularan penyakit Kusta di daerah tersebut masih terus berjalan dan penemuan aktif kasus Kusta beberapa tahun terakhir tidak maksimal dilakukan dikarenakan adanya pandemik covid-19 sehingga masih adanya kasus baru Kusta ditemukan dengan cacat.

Berdasarkan tingginya beban penyakit, maka dibutuhkan strategi serta upaya yang tepat dalam rangka mengendalikan penyakit. Strategi dan upaya tersebut tidak hanya dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi, melainkan juga dilakukan oleh dinas kesehatan Kabupaten/Kota, bahkan hingga tingkat Puskesmas dalam hal penemuan kasus Kusta secara aktif dan efisien dan juga perlunya dilakukan kegiatan bimbingan teknis pada petugas Kusta di Kabupaten/Kota maupun petugas Kusta Puskesmas, dalam hal penatalaksanaan kasus serta pencatatan pelaporan pada program Kusta serta dilakukannya kegiatan-kegiatan inovasi yakni Urban Leprosy dan Bina Desa Sahabat Kusta (DESAKU).

Di akhir tahun 2023, evaluasi dari hasil pengobatan penderita Kusta (*Release From Treatment*/RFT) sudah cukup baik yang menggambarkan rendahnya kasus

mangkir atau *default* dari pengobatan Kusta, capaian dari hasil evaluasi pengobatan Kusta di Provinsi Sulawesi Tengah yakni sebesar 97,5% yang telah mencapai target dari yang ditetapkan sebesar 90%, dan ada 2,5% penderita Kusta hilang dari pemantauan pengobatan atau biasanya disebut pasien *Default* dan penderita pindah berobat ke Provinsi lain, atau penderita meninggal dunia. Jika kita melihat dari masingmasing Kabupaten/Kota, ada dua Kabupaten yang masih rendah capaian evaluasi pengobatan penderita Kusta yaitu Kabupaten Buol dan Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada grafik di bawah ini:

120 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 100 93 100 83 80 60 40 20 0 Motomali Utara Tojonsons ■ RFT PB ■ RFT MB

Grafik 6.11
PERSENTASE RFT RATE PB DAN MB PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Untuk mendukung pencapaian indikator program telah dilakukan kegiatan ditahun 2023 antara lain:

- a. Pemberian obat pencegahan Kusta di tahun kedua melalui pendekatan Kontak di seluruh Puskesmas Kabupaten Tojo Una-Una.
- b. Pemberian obat pencegahan Kusta di tahun pertama melalui pendekatan Kontak di seluruh Puskesmas yang ada kasus baru 3 (tiga) tahun terakhir Kabupaten Banggai Laut dan Toli-toli.
- c. Pemberian obat pencegahan Kusta di tahun kedua melalui pendekatan Blanket di3 (tiga) desa wilayah Puskesmas Ulunambo Kabupaten Morowali
- d. Kegiatan Inovasi Urban Leprosy, kegiatan ini dapat dilakukan pada masyarakat tingkat mobilitas sangat tinggi seperti di daerah perkotaan dengan melakukan

kerjasama dengan dokter praktek mandiri agar dapat melapor atau merujuk kembali ke Puskesmas jika mendapatkan kasus baru atau kasus dicurigai Kusta, serta melibatkan kader dalam rangka kegiatan skrining Kusta di daerah kumuh wilayah perkotaan yang didampingi oleh petugas Kusta Puskesmas.

Pada pelaksanaan kegiatan kedepan akan diupayakan beberapa kegiatan prioritas dalam upaya menurunkan transmisi penularan penyakit Kusta yaitu:

- a. Melakukan kegiatan peningkatan kapasitas bagi petugas Kusta Puskesmas di 4 (empat) Kabupaten yang angka kesakitan Kusta masih cukup tinggi melalui dana DAK Non Fisik Kabupaten tahun 2024.
- b. Pelatihan Pemberian Obat Pencegahan Kusta bagi petugas Kusta Puskesmas di Kota Palu
- c. Pemberian obat pencegahan Kusta di seluruh Kabupaten/Kota se-Provinsi Sulawesi Tengah dengan mengacu pada Permenkes nomor 11 tahun 2019 tentang Program Pengendalian Penyakit Kusta, yang salah satu kegiatan untuk mempercepat penurunan kasus Kusta dengan melakukan pemberian obat pencegahan Kusta.
- d. Melakukan kerjasama lintas program dengan meningkatkan pemahaman masyarakat melalui penyebarluasan informasi tentang penyakit Kusta.
- e. Melanjutkan kegiatan inovasi Urban Leprosy di Kota Palu
- f. Pembentukan Bina Desa Sahabat Kusta (DESAKU) di Kabupaten Tojo Una-Una, dengan memberdayakan kelompok-kelompok potensial yang ada di desa, yang bertujuan untuk meningkatkan penemuan suspek Kusta sehingga dapat membantu program Kusta untuk mempercepat penurunan kasus Kusta di masyarakat.
- g. Mengoptimalkan kegiatan pemeriksaan kontak serumah, tetangga, dan kontak sosial melalui alokasi dana BOK di Puskesmas.

# 5. Penyakit Diare

Penyakit Diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk indonesia. Menurut WHO dan Unicef, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit Diare di seluruh dunia setiap tahun,dan sekitar 1,9 juta anak balita meninggal karena penyakit Diare setiap tahun,sebagian besar terjadi di negara berkembang. Dari semua kematian anak balita karena penyakit Diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia tenggara (Riskesdas, 2013).

Penyakit Diare sampai saat ini masih merupakan penyebab kematian utama di dunia, terhitung 5-10 juta kematian/tahun. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya kasus kematian penyakit Diare.

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dan dilaksanakan oleh perorangan, Lembaga, organisasi dan institusi. Program dapat berjalan baik harus diatur dan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan dan pengawasan yang artinya mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Menurut Sianipar (2016) dalam Setyoko (2014) penatalaksanaan Diare merupakan salah satu program pemerintah Dimana sejak tahun 2008 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memperbarui tatalaksana Diare yang dikenal dengan Lima Langkah Tuntaskan Diare (LINTAS Diare) sebagai salah satu strategi dalam pengendalian penyakit Diare di Indonesia. Adapun tujuan pengendalian Diare menurut kemenkes RI (2011) sebagai berikut:

## Tujuan Umum

Tersusunnya pedoman pengendalian penyakit Diare dan terselenggaranya kegiatan pengendalian penyakit Diare dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat penyakit Diare di Indonesia Bersama lintas program dan lintas sektor terkait.

### Tujuan Khusus

- ➤ Tersedianya panduan bagi penentu kebijakan dalam pelaksanaan dan pengembangan program pengendalian penyakit Diare di Indonesia.
- ➤ Tersedianya panduan dalam pelaksanaan Surveilans Epidemiologi penyakit Diare dan upaya pengendaliannya.
- > Tersedianya panduan tata laksana penyakit Diare sesuai standar.

- > Tersedianya panduan dalam meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengendalian penyakit Diare.
- ➤ Tersediannya panduan untuk sistem pencatatan pelaporan, monitoring dan evaluasi program pengendalian penyakit Diare.
- > Tersedianya panduan dalam pengadaan logistik untuk pengendalian penyakit Diare.
- > Terbentuknya jejaring kerja dalam pengendalian penyakit Diare.

## Kebijakan

Kebijakan program pengendalian penyakit Diare adalah sebagai berikut :

- pengendalian penyakit Diare berdasarkan pada partisipasi dan pemberdayaan masyarakat serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing daerah ( *local area specific* ).
- ➤ Pengendalian penyakit Diare dilaksanakan melalui pengembangan kemitraan dan jejaring kerja secara multidisiplin, lintas program dan lintas sektor.
- pengendalian penyakit Diare dilaksanakan secara terpadu baik dalam upaya preventif, kuratif dan promotif..
- pengendalian penyakit Diare dikelola secara profesional, berkualitas, merata dan terjangkau oleh masyarakat melalui penguatan seluruh sumber daya.
- penguatan sistem Surveilans penyakit Diare sebagai bahan informasi bagi pengambilan kebijakan dan pelaksana program.
- ➤ pelaksanaan kegiatan pengendalian penyakit Diare harus dilakukan secara efektif dan efisien melalui pengawasan yang terus di tingkatkan intensitas dan kualitasnya dengan pemantapan sistem dan prosedur bimbingan dan evaluasi.

#### Strategi

- Menggerakan dan memberdayakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat ( PHBS ) sehingga terhindar dari penyakit Diare
- mendorong dan memfasilitasi pengembangan potensi dan peran serta masyarakat untuk penyebarluasan informasi kepada masyarakat tentang pengendalian penyakit Diare
- mengembangakan sistem kewaspadaan dini (SKD) yang efektif dan efisien terutama bagi masyarakat yang beresiko

- > meningkatkan pengetahuan petugas dan menerapkan pelaksanaan tatalaksana penyakit Diare secara standar di semua fasilitas kesehatan
- meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan Kesehatan yang berkualitas melalui kebijakan sumber daya manusia dan penguatan institusi serta standarisasi pelayanan
- meningkatkan Surveilans Epidemiologi penyakit Diare di seluruh fasilitas pelayanan Kesehatan
- > mengembangkan jejaring kemitraan secara multidisiplin lintas program dan lintas sektor di semua jenjang baik pemerintah maupun swasta

## Situasi Kasus Diare di Sulawesi Tengah

di Provinsi Sulawesi Tengah Diare setiap tahunnya dari 13 Kabupaten/Kota yang melaporkan data kasus Diare sampai bulan desember 2023, capaian cakupan penemuan kasus Diare semua umur pada tahun 2021 sebesar 35,89% sedikit menurun pada tahun 2022 sebesar 32,98% dan meningkat di tahun 2023 sebesar 40,57%. Bila dibandingkan dari tahun sebelumnya bahwa capaian penemuan kasus Diare semua umur di tahun 2023 cukup menggembirakan karena adanya peningkatan dalam pencatatan dan pelaporan dalam pelaporan data kasus Diare walaupun belum optimal.

## Upaya / Kegiatan yang telah dilaksanakan

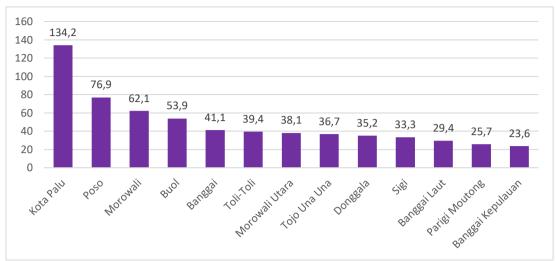
Kegiatan pengendalian Diare: melaksanakan review dan memperkuat aspek legal, melaksanakan advokasi dan sosialisasi termasuk KIE, melaksanakan layanan rehidrasi oral aktif, melaksanakan sistem kewaspadaan dini Diare, melaksanakan penanggulangan KLB, melaksanakan pengamatan

Hasil Kegiatan

Indikator Kinerja	2021			2022			2023		
	Targe	Realisas	Capaia	Target	Realisas	Capaia	Targe	Realisas	Capaian
Persentase Kabupaten/Kota yang 80% Puskesmasnya melaksanakan tatalaksana Diare sesuai	0,58	0,25	33.3%	0,66	49.5%	82.5%	0,73	44.40%	60.8%
standar									

Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Grafik 6.12
CAKUPAN PENEMUAN KASUS DIARE SEMUA UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH



Berdasarkan grafik diatas dari 13 Kabupaten/Kota, jumlah kasus Diare untuk semua umur banyak ditemukan di Kota Palu berdasarkan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Palu, Adapun data ini berdasarkan hasil laporan dari Kota/Puskesmas sebesar 134,23% Sulawesi Tengah kasus. Diare semua umur di mana seluruh Puskesmas di wilayahnya membuat laporan

Grafik 6.13
CAKUPAN PENEMUAN KASUS DIARE BALITA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2023

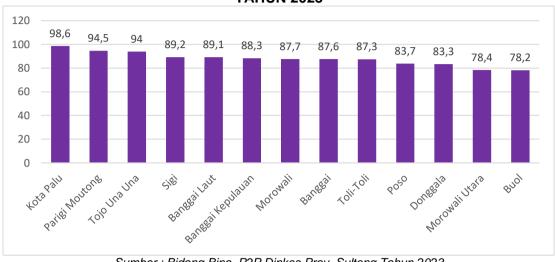


Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Berdasarkan grafik diatas dari 13 Kabupaten/Kota, jumlah kasus Diare untuk semua umur banyak ditemukan di Kota Palu, berdasarkan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Palu, Adapun data ini berdasarkan hasil laporan dari Kota/Puskesmas

sebesar 120.31% se Sulawesi Tengah kasus Diare balita dimana seluruh Puskesmas di wilayahnya membuat laporan.

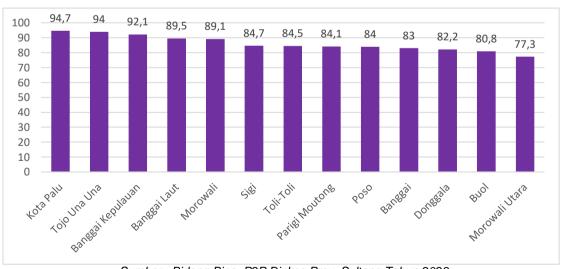
Grafik 6.14 CAKUPAN PEMBERIAN ORALIT SEMUA UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Berdasarkan grafik diatas dari 13 Kabupaten/Kota, jumlah pemberian oralit untuk semua umur banyak terdapat di Kota Palu. Adapun data ini berdasarkan hasil laporan dari Kota/Puskesmas sebesar 98.61% se-Sulawesi Tengah dimana seluruh Puskesmas di wilayahnya membuat laporan.

Grafik 6.15 CAKUPAN PEMBERIAN ORALIT DAN ZINC BALITA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Berdasarkan grafik dari 13 Kabupaten/Kota, jumlah pemberian Oralit dan Zinc untuk balita banyak terdapat di Kota Palu. Adapun data ini berdasarkan hasil laporan dari Kota/Puskesmas sebesar 94.70% se-Sulawesi Tengah dimana seluruh Puskesmas di wilayahnya membuat laporan.

#### Masalah

- ➤ Kelengkapan Laporan dari layanan fasilitas Kesehatan
- Beban kerja berlebihan adanya tugas rangkap dan atau petugas pencatatan dan pelaporan yang masih baru dan belum pernah mengikuti pelatihan teknis dan manajemen program Diare
- ➤ Masih banyak ditemukan adanya kasus Diare yang tidak datang ke layanan untuk mendapat pengobatan karena lebih memilih atau mengupayakan pengobatan sendiri atau beli obat di warung maupun pengobatan tradisional.

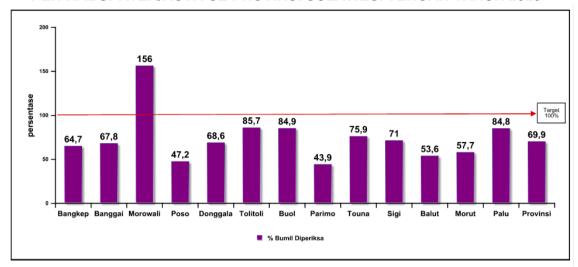
### • Pendekatan Pemecahan Masala

- Membuat kesepakatan bersama untuk batas waktu pengiriman laporan secara berjenjang
- ➤ Penguatan SDM di semua tingkat administrasi yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan dana yang dialokasikan untuk program Diare
- Pengembangan jejaring kerja sama dengan fasyankes lainnya serta sosialisasi dan mengaktifkan LROA (layanan Rehidrasi Oral Aktif)

## 6. Hepatitis

Penyakit Hepatitis khususnya Hepatitis B merupakan penyakit menular yang endemis di seluruh dunia. Menurut WHO Indonesia tergolong dalam negara dengan prevalensi infeksi Virus Hepatitis B (VHB) dari sedang sampai tinggi. Penularan secara vertikal dari ibu ke anak pada masa perinatal memberi kontribusi yang sangat bermakna pada peningkatan kasus hepatitis, karena 90% bayi yang terinfeksi akan menjadi kronik. Oleh karena itu, program Hepatitis diawali dengan memprioritaskan pelaksanaan kegiatan deteksi dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil melalui pemeriksaan HBsAg saat melakukan ANC di Puskesmas. Adapun persentase ibu hamil yang melakukan deteksi dini dengan pemeriksaan HBsAg di fasyankes se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

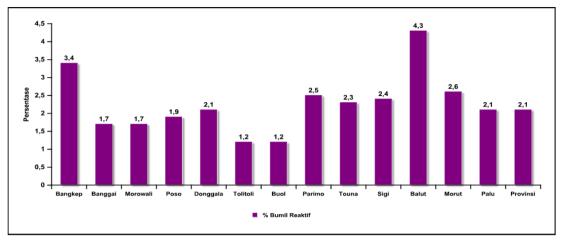
Grafik 6.16
PERSENTASE IBU HAMIL YANG MELAKUKAN DETEKSI DINI HEPATITIS B (DDHB)
PER-KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Pada grafik menunjukkan persentase ibu hamil yang melakukan DDHB terbanyak pada Kabupaten Morowali 33.5%, dimana capaian Kabupaten Morowali melebihi target >100% disebabkan karena banyaknya ibu hamil dari luar wilayah yang memeriksakan kehamilan di fasyankes wilayah kerja Kabupaten Morowali sehingga jumlah ibu hamil yang diperiksa melebihi jumlah sasaran sebelumnya (data jumlah sasaran menurut PUSDATIN). Terendah adalah Kabupaten Parigi Moutong 43,9%.

Dari sejumlah ibu hamil yang melakukan DDHB tersebut ditemukan beberapa ibu hamil yang positif Hepatitis B (HBsAg reaktif). Persentase ibu hamil yang reaktif HBsAg dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 6.17
PERSENTASE IBU HAMIL REAKTIF HBSAG PER-KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

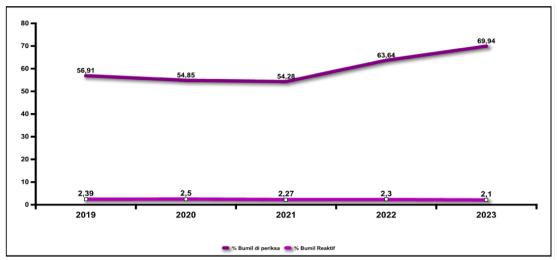


Dari grafik terlihat bahwa dari sejumlah ibu hamil yang melakukan DDHB di Sulawesi Tengah selama tahun 2023 ditemukan ibu hamil yang reaktif HBsAg ratarata mencapai 2%. Persentase ibu hamil reaktif terbanyak dilaporkan oleh Kabupaten Banggai Laut (4%), sedangkan terendah capaiannya dilaporkan oleh Kabupaten Tolitoli dan Buol (1,2%).

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir jumlah ibu hamil yang melakukan DDHB dengan pemeriksaan HBsAg cenderung meningkat dan diharapkan seluruh ibu hamil yang melakukan ANC ke fasyankes seharusnya dilakukan pemeriksaan HBsAg untuk deteksi dini Hepatitis B.

Trend capaian cakupan ibu hamil yang DDHB dan reaktif HBsAg dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 6.18
TREND CAKUPAN IBU HAMIL YANG MELAKUKAN DDHB DAN IBU HAMIL REAKTIF
HBSAG PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2019 S/D 2023



Dari grafik menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan deteksi dini Hepatitis B periode tahun 2019 – 2023 meningkat secara perlahan dari 56,91% pada tahun 2019 menjadi 78.1% pada akhir tahun 2023. Dari sejumlah ibu hamil yang diperiksa terdapat ibu hamil yang reaktif HBsAg rata-rata mencapai 2 %. Persentase ibu hamil reaktif dalam kurun waktu tersebut berfluktuasi, capaian terendah di tahun 2023 yaitu sebesar 2,1%.

Sesuai dengan kebijakan program pengendalian Hepatitis bahwa salah satu target indikator yang harus dicapai adalah 100% ibu hamil melakukan DDHB pada tahun 2023. Hal ini berarti bahwa capaian pada tahun 2023 belum mencapai target. Salah satu faktor penyebab belum tercapainya target 100% bumil adalah Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Fasilitas Kesehatan bukan Puskesmas belum tercover secara keseluruhan untuk dilakukan DDHB, sementara hanya ibu hamil yang datang ke Puskesmas, Pustu dan Poskesdes atau saat Posyandu yang melakukan DDHB dan datanya dilaporkan melalui program Hepatitis. Dengan kata lain bahwa ibu hamil yang melakukan ANC dan diperiksa HBsAg-nya di rumah sakit, klinik atau praktek Dokter/Bidan swasta tidak tercatat atau tidak terlaporkan dalam laporan bulanan program Hepatitis.

Salah satu indikator *output* program Hepatitis adalah persentase bayi lahir dari ibu HBsAg reaktif yang mendapat HBlg < 24 jam dengan target 100% pada tahun 2023.

Capaian indikator ini masing-masing per Kabupaten/Kota dapat dilihat dalam grafik berikut :

120 100 100 95.1 94.9 94 4 100 93,9 Target 100% 92,5 89.5 85.7 Donggala Tolitoli Buol Parimo < 24 Jam > 24 jam

Grafik 6.19
PERSENTASE BAYI LAHIR DARI IBU HBSAG REAKTIF YANG DIBERI HBIG PER
KABUPATEN/KOTA SE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa 4 (empat) Kabupaten telah mencapai target 100% dalam pemberian HBIg pada bayi yang lahir dari ibu yang reaktif HBsAg, yaitu Buol, Morowali Utara, Poso dan Morowali. Sebagian besar Kabupaten melaporkan cakupan pemberian HBIg sudah mencapai 80%, dan semua diberikan dalam waktu kurang dari 24 jam. Namun demikian masih ada 2 (dua) Kabupaten yang melaporkan pemberian HBIg > 24 jam yaitu Donggala (1,4%) dan Parigi Moutong (7,8%). Penyebab terlambatnya pemberian HBIg pada bayi yang lahir tersebut antara lain disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya koordinasi antara tenaga kesehatan dengan keluarga atau ibu hamil saat akan melahirkan, kurangnya perhatian pengelola program atau bidan di desa terkait ketersediaan vaksin HBIg di fasyankes masing-masing.

### B. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

Zoonosis adalah jenis penyakit yang dapat ditularkan hewan ke manusia. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme, seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit. Zoonosis bisa menular dari hewan liar, hewan ternak, maupun hewan peliharaan.

Zoonosis dapat menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat karena hubungan yang dekat antara manusia dengan hewan, baik sebagai sumber pangan, hewan peliharaan, maupun penunjang kegiatan manusia

Penyakit Zoonosis bisa saja menimbulkan gejala ringan dan dapat sembuh dengan sendirinya. Namun, tidak sedikit pula yang dapat menimbulkan gejala serius dan berpotensi menyebabkan kematian.

Ada banyak jenis hewan yang dapat menularkan penyakit Zoonosis kepada manusia, di antaranya:

- Nyamuk, misalnya Aedes aegypti dan Anopheles
- Unggas dan burung, termasuk ayam dan bebek
- Serangga, seperti tungau dan kutu
- Hewan liar, misalnya kelelawar, monyet, dan tikus
- Hewan ternak, seperti sapi dan babi
- Hewan peliharaan, seperti kucing dan anjing
- Hewan yang tinggal di air, seperti keong dan siput

Macam-Macam Penyakit Zoonosis adalah sebagai berikut :

- Malaria
- Demam Berdarah Dengue
- Kaki gajah atau Filariasis
- Rabies dan lain-lain

### 1. Penyakit Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Sulawesi Tengah. Hal ini dapat kita lihat pada data kasus Malaria 5 tahun terakhir yaitu, Pada tahun 2018 jumlah kasus Malaria sebanyak 286 kasus positif dengan angka *Annual Parasit Incidence* yaitu 0,09‰ dengan Angka *Annual Parasite Incidence* (API) yang menjadi indikator program yaitu <1 ‰ (1/1000 Penduduk). Berdasarkan data tersebut dapat kita simpulkan bahwa kejadian Malaria di Sulawesi Tengah cenderung fluktuatif yaitu 0,09‰ (tahun 2019) dengan jumlah Kasus 187 kasus positif, menjadi 0.04‰ tahun 2020 jumlah kasus positif sebanyak 283 kasus positif sehingga API naik menjadi 0,08‰ dan pada tahun 2021 angka API menurun menjadi 0.02‰ dengan jumlah kasus positif sebanyak 50 Kasus, pada tahun 2022 jumlah kasus positif Malaria naik lagi menjadi 218 kasus positif dengan angka *Annual* 

Parasite Incidencenya (API) menjadi 0,08‰. Dan pada tahun 2023 meningkat pesat menjadi 624 kasus. Peningkatan kasus tertinggi terjadi di Kabupaten Tojo Una-una yaitu 442 kasus. Akan tetapi angka Annual Parasite Incidencenya (API) menurun menjadi menjadi 0,02‰.

PROVINSI SULAWESI TENGAH 1 0.9 0 9 0,8 0,8 0.8 0,7 0.6 0,5 0,4 0,3 0.2 0.2 0,1 0 2022 2019 2020 2021 2023

Grafik 6.20 TREND ANNUAL PARASITE INCIDENCE (API<1 ‰) LIMA (5) TAHUN TERAKHIR

Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Kebijakan eliminasi Malaria di Sulawesi Tengah tertuang dalam Keputusan Gubernur Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Eliminasi Malaria di Sulawesi Tengah, yang mengacu kepada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 293/MENKES/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.443.41/465/SJ tahun 2010 tentang Pelaksanaan Program Eliminasi Malaria di Indonesia.

Adapun syarat untuk mendapatkan sertifikat eliminasi Malaria yaitu:

- tidak ada kasus Indigenous (Penularan Setempat) selama tiga tahun berturut- turut
- Angka Annual Parasite Incidence (API) < 1‰ selama tiga tahun berturut-turut</li>
- Adanya pemetaan daerah reseptif Malaria.

Endemisitas Malaria di Sulawesi Tengah sudah menurun Kabupaten/Kota, namun masih ada desa/dusun yang kasus Malarianya masih cukup tinggi sampai dengan tahun 2020. Namun pencapaian eliminasi Malaria di Provinsi Sulawesi Tengah sudah ada 6 Kabupaten/Kota yang sudah mendapatkan sertifikasi bebas Malaria (eliminasi) dari Menteri Kesehatan yaitu, Kota Palu, Kabupaten Sigi,

Kabupaten Buol, Kabupaten Banggai, Kabupaten Tolitoli dan Kabupaten Banggai Kepulauan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Malaria dalam menurunkan angka kesakitan akibat Malaria yaitu, adanya dukungan pemerintah pusat dan daerah serta Kabupaten kota dalam melakukan pengendalian Malaria dengan berbagai macam kegiatan antara lain:

- Melakukan kegiatan Mass Blood Survey (MBS)
- Melakukan kegiatan penyelidikan Epidemiologi pada setiap kasus positif Malaria
- Melakukan tatalaksana pengobatan Malaria sesuai standar
- Melakukan survey pengendalian vektor Malaria
- Melakukan Surveilans migrasi
- Melakukan pemetaan daerah reseptif
- Melakukan cross check pada hasil pemeriksaan laboratorium, serta
- Melaksanakan pencatatan dan pelaporan yang baik dan benar.

# 2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditandai demam 2 – 7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Dapat disertai gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot dan tulang, ruam atau nyeri belakang bola mata.

Di Provinsi Sulawesi Tengah terjadi kasus DBD dengan jumlah yang berfluktuasi setiap tahunnya, cenderung semakin meningkat angka kesakitannya dan sebaran wilayah yang terjangkit semakin luas sedangkan angka kematiannya (CFR) masih dapat ditekan dibawah 1%. Dari 13 Kabupaten/Kota yang melaporkan data kasus DBD sampai bulan Desember 2020, jumlah kasus sebanyak 1.190 (IR 40.31/100.000 penduduk) dengan 12 kematian (CFR 1.01%). Tahun 2021 jumlah kasus sebanyak 670 (IR 22.70/100.000 penduduk) dengan 5 kematian (CFR 0,72%), tahun 2022 jumlah kasus sebanyak 2.097 (IR 66,37/100.000 penduduk) dengan 15 kematian (CFR 0,27%) dan pada tahun 2023 jumlah kasus sebanyak 1.804 (IR 58,40/100.000 penduduk) dengan 9 kematian (CFR 0,50%). Bila dibandingkan dari Tahun sebelumnya bahwa capian program pada Tahun 2023 mengalami penurunan kasus

yang sangat signifikan. Namun bila mengacu pada target Nasional *bahwa Incidence Rate* (IR) diharapkan ≤ 10/100.000 penduduk sedangkan capaiannya 58,40/100.000 penduduk. Untuk indikator Nasional 2023 diharapkan 85% Kabupaten/Kota IR mencapai ≤ 10/100.000 namun di Provinsi Sulawesi Tengah masih jauh dari harapan karena realisasinya baru mencapai 7,7%. Kabupaten dengan IR dibawa 10/100.000 penduduk ditunjukan oleh Kabupaten Banggai Laut. Sedangkan untuk CFR diatas ≤ 1% terdapat di empat Kabupaten, yaitu Kabupaten Donggala, Kabupaten Poso, Kabupaten Morowali Utara dan Kabupaten Banggai.

**PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023** 350 300 250 200 150 100 50 0 Pariimo Banggai Morowali Poso Donggala Toli-Toli Buol Touna Balut Morut Kota Palu Bangkep Sigi ■ Laki-Laki 33 39 39 315 27 136 112 38 41 48 110

Grafik 6.21

JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN PER KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI SUI AWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

46

35

Perempuan

25

38

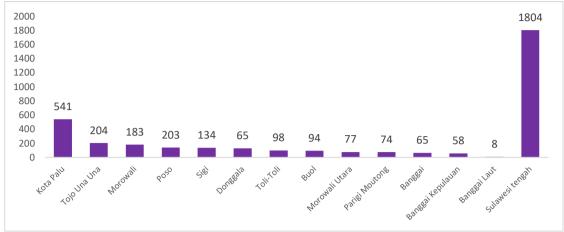
91

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat per jenis kelamin yang kasus DBD tertinggi adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 315 kasus yang berada di Kota Palu, Kabupaten Morowali dengan Jumlah 136 Kasus dan Kabupaten Poso dengan jumlah 112 kasus. Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih rentan terkena infeksi virus dengue dan laki-laki kurang efisien dalam memproduksi immunoglobulin dan antibodi sebagai sistem pertahanan tubuh dalam melawan infeksi dari pada perempuan (Hermawan 2017).

38

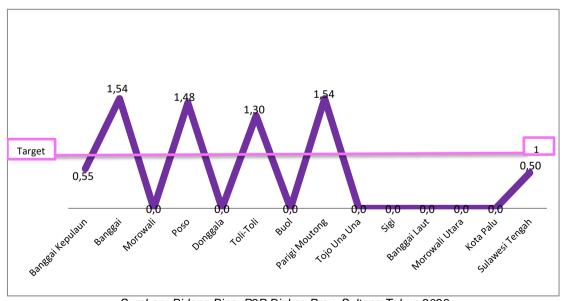
226

Grafik 6.22
JUMLAH KASUS DBD PER KABUPATEN/KOTA DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, kasus DBD tertinggi adalah Kota Palu 541 kasus, Kabupaten Tojo Una-una 204 kasus, Kabupaten Poso 203 kasus dan Kabupaten Morowali 183 kasus. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa Kabupaten/Kota, kegiatan pengendalian vektor belum berjalan dengan baik, termasuk didalamnya kegiatan survey jentik berkala belum dilakukan secara baik.

Grafik 6.23
CASE FATALITY RATE (CFR) DBD PER KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHU



Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah CFR tertinggi adalah Kabupaten Parigi Moutong dan Kabupaten Banggai dengan CFR masing-masing 1.54 % (target indikator CFR adalah ≤ 1 %). Hal ini disebabkan karena keterlambatan masyarakat datang berobat ke pelayanan kesehatan, baik di Puskesmas maupun di Rumah Sakit sehingga lambat ditangani. Jika kita melihat target Indikator CFR Nasional tahun 2023 adalah ≤ 1 % artinya Provinsi Sulawesi Tengah masih mencapai target dengan pencapaian CFR 0.50 %.

# 3. Penyakit Rabies

Rabies atau penyakit gila anjing adalah penyakit hewan menular yang dapat menyerang manusia disebabkan oleh virus genus *Lyssavirus* (dari bahasa Yunani Lyssa yang berarti mengamuk atau kemarahan). Penyakit ini bersifat akut serta menyerang susunan saraf pusat, hewan berdarah panas dan manusia.

Gejala dan tanda penderita Rabies diawali dengan gejala mual, takut air, takut angin dan takut suara. Masa inkubasi pada manusia adalah antara 2 minggu sampai dengan 2 tahun. Gejala muncul rata-rata 2-3 bulan setelah gigitan. Apabila sudah muncul gejala dan tanda Rabies akan terjadi kematian (*Case Fatality Rate - CFR* 100%).

Virus Rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan hewan penular rabies/HPR (anjing, kucing dan kera). Virus Rabies masuk ke dalam tubuh manusia atau hewan melalui luka atau gigitan yang terkena air liur hewan atau pasien terkena rabies. Setiap tahun, rata-rata ada sekitar 60.000 kematian dan lebih dari 95% kasus kematian terjadi Asia dan Afrika (WHO, 2013). Sebagian besar dari penderita (sekitar 30-60%) adalah anak-anak usia kecil dibawah 15 tahun. Diperkirakan setiap 10 menit ditemukan 1 orang meninggal akibat rabies (WHO, 2013).

Sampai awal tahun 2020, di Indonesia, Rabies tersebar di 24 Provinsi. Hanya 8 Provinsi yang bebas Rabies yaitu Provinsi: (i) Kepulauan Riau, (ii) Babel, (iii) DKI Jakarta, (iv) Jawa Tengah, (v) DI Yogyakarta, (vi) Jawa Timur, (vii) Papua dan (viii) Papua Barat.

Provinsi Sulawesi Tengah, kasus GHPR pada tahun 2018 jumlah kasus GHPR yakni 2.759 kasus gigitan, yang diberi VAR adalah 2.592 kasus (93,95%), dengan jumlah kasus Rabies adalah 5 kasus dengan CFR 0,19% kemudian tahun 2019 yakni 3.461 kasus gigitan, yang diberi VAR adalah 3.461 kasus (95,75%), dengan jumlah kasus Rabies adalah 8 kasus dengan CFR 0,24%, pada tahun 2020 jumlah kasus

GHPR menurun yakni 2.533 kasus dengan jumlah kasus Rabies 1 kasus dengan CFR 0,04%, pada tahun 2021 kasus GHPR menurun lagi yakni 1.880 kasus dengan jumlah kasus Rabies 1 kasus dengan CFR 0,06%, sedangkan pada tahun 2022 kasus GHPR meningkat dari tahun 2021 yakni 2.463 kasus dengan jumlah positif Rabies adalah 3 kasus dengan CFR 0,12%.

Trend kasus GHPR per Kabupaten/Kota 5 tahun terakhir sejak tahun 2017 s.d 2021 dapat dilihat pada grafik berikut :

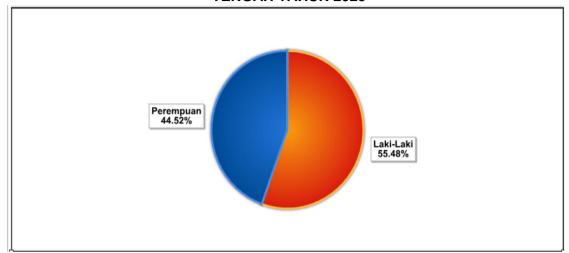
Grafik 6.24
TREND KASUS GHPR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2018 DAN 2022

Sumber : Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Provinsi Sulawesi Tengah terjadi peningkatan kasus yang sangat signifikan yakni, dari 2.463 kasus pada tahun 2022 naik menjadi 4.304 kasus di tahun 2023. Salah satu Kabupaten yang mempunyai kasus GHPR tertinggi di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2023 adalah Kabupaten Poso (775 kasus), Kota Palu (738 kasus), dan Kabupaten Parigi Moutong (566 kasus). Hal ini disebabkan karena kasus Covid-19 yang sudah menurun dan aktivitas di luar rumah sudah normal sehingga kontak dengan hewan penular Rabies juga meningkat.

Kasus GHPR tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada grafik berikut :

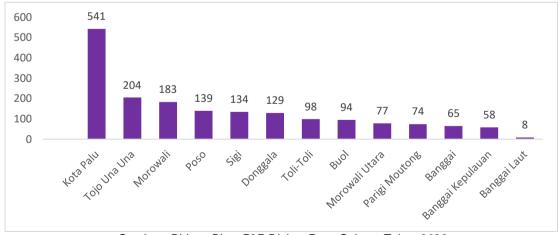
Grafik 6.25
PERSENTASE KASUS GHPR BERDASARKAN JENIS KELAMIN PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023



Kasus GHPR tahun 2023 didominasi oleh laki-laki yakni 2388 kasus (55,48%) sedangkan perempuan sebanyak 1.916 kasus (44,52%), hal ini disebabkan karena laki-laki banyak beraktifitas di luar rumah karena tuntutan pekerjaan, dan dominan pada golongan umur 20 – 45 tahun.

Persentase kasus GHPR yang ditangani sesuai standar yaitu mencuci luka dan pemberian VAR sesuai indikasi tahun 2023 yang target indicator adalah 100%, grafiknya dapat dilihat sebagai berikut :

Grafik 6.26
DISTRIBUSI CAKUPAN PEMBERIAN VAR KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Dari grafik di atas menunjukkan hanya 1 Kabupaten/Kota yang 100% yakni Kabupaten Toli-toli. Sedangkan Kabupaten yang cakupan persentase kasus GHPR

yang ditangani sesuai standar sangat rendah ada 3 Kabupaten yakni Kabupaten Banggai Laut (76,9%), Parigi Moutong (77,5%) dan Kabupaten Banggai Kepulauan (83,3%). Hal ini terjadi karena masyarakat masih menganggap biasa kasus GHPR sehingga masyarakat terlambat ke Fasyankes dan lebih sering pengobatan tradisional dan keterbatasan SDM di Puskesmas, sehingga tatalaksana GHPR belum dilaksanakan dengan baik.

Kasus Rabies pada manusia selalu diakhiri dengan kematian dengan CFR 100% yang disebabkan oleh terpaparnya virus rabies setelah 3 – 5 hari sejak timbulnya gejala. *Trend* kasus Rabies sejak tahun 2011 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

25 21 20 15 10 5 5 thn 2011 thn 2013 thn 2015 thn 2017 thn 2019 thn 2021 thn 2012 thn 2018 thn 2020 thn 2022 thn 2014 thn 2016

Grafik 6.27
TREND RABIES PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2011 S.D 2022

Sumber: Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Kasus Rabies tertinggi terjadi pada tahun 2011, hal ini disebabkan karena terjadi KLB Rabies di Kabupaten Poso yang sampai sekarang belum dicabut status KLBnya karena setiap tahun masih ditemukan kasus positif Rabies. Penurunan kasus rabies terjadi secara signifikan pada tahun 2012, seterusnya sampai pada 2019 kasus Rabies 8 kasus dan pada tahun 2020 dan tahun 2021 turun menjadi 1 kasus yakni Kabupaten Poso, namun pada tahun 2022 kasus Rabies naik menjadi 3 kasus yang terdapat di Kota Palu, Kabupaten Poso, dan Banggai Kepulauan. Untuk Kota Palu dan Kabupaten Poso hal ini disebabkan karena masyarakat yang meremehkan kasus gigitan hewan penular rabies sehingga tidak memperoleh penanganan kasus sesuai standar yakni pencucian luka dan pemberian VAR sesuai indikasi. Keterlambatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan artinya masyarakat melaporkan untuk

mendapatkan perawatan dan pengobatan ke pelayanan kesehatan bila sudah timbul gejala, dan ketidakpatuhan jadwal pemberian VAR yang sesuai SOP yang ditentukan.

Indikator nasional Tahun 2022 adalah jumlah Kabupaten/Kota yang 20% dari jumlah Puskesmas yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dijadikan rujukan Rabies Center. Target indikator tahun 2022 adalah 5 Kabupaten/Kota. Realisasi adalah 5 Kabupaten/Kota dari 13 Kabupaten/Kota yang indikator Rabies centernya telah mencapai target yakni Kabupaten Sigi dan Morowali, Parigi Moutong, Banggai, dan Kota Palu. Perlunya *refreshing* dan pelatihan bagi petugas khususnya Puskesmas yang akan dijadikan Rabies Center dan penyediaan sarana dan prasarana yakni ketersediaan VAR yang cukup, media KIE, tersedia rantai dingin untuk tempat penyimpanan Vaksin Anti Rabies, dan tersedia sarana air untuk melakukan tindakan cuci luka.

# 4. Penyakit Filariasis

Filariasis atau Kaki Gajah adalah suatu penyakit infeksi sistemik bersifat kronis atau menahun. Filariasis merupakan jenis penyakit *reemerging disease*, yaitu penyakit yang dulunya sempat ada, kemudian tidak ada dan sekarang muncul kembali. Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit yang tersebar di Indonesia. Walaupun penyakit ini jarang menyebabkan kematian, tetapi dapat menurunkan produktivitas penderitanya karena terjadi gangguan fisik. Penyakit ini jarang terjadi pada anak karena manifestasi klinisnya timbul bertahun – tahun setelah terjadi infeksi. Gejala pembengkakan kaki muncul karena sumbatan mikrofilaria pada pembuluh limfe yang biasanya terjadi pada usia di atas 30 tahun setelah terpapar parasite selama bertahun – tahun. Oleh karena itu Filariasis juga sering disebut penyakit kaki gajah. Akibat paling fatal bagi penderita Filariasis yaitu kecacatan permanen yang sangat mengganggu produktivitas.

Bulan Eliminasi Kaki Gajah dilaksanakan setiap tahun sampai eliminasi filariasis Indonesia tercapai. Setiap Kabupaten/Kota endemis filariasis wajib melaksanakan POPM filariasis sekali setahun selama 5 tahun berturut-turut, sebagai upaya menghentikan penularan cacing filaria di daerah tersebut. Dengan menjadikan eliminasi filariasis sebagai gerakan berskala nasional, meningkatkan jumlah penduduk minum obat dari 20 juta jiwa tahun 2013 menjadi 50 juta jiwa pada tahun 2015, dan 142 juta jiwa pada tahun 2020. Sebagai persyaratan suksesnya upaya eliminasi filariasis diperlukan koordinasi pelaksanaan kegiatan POPM filariasis secara

nasional, baik saat perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, efisiensi, efektivitas kampanye dan penggerakan masyarakat agar tercapai cakupan POPM di setiap desa.

Terdapat 9 Kabupaten endemis di Provinsi Sulawesi Tengah dengan angka Mikrofilaria Rate > 1% yaitu Kabupaten Sigi 1,14% (2003), Donggala 1,14% (2003), Parigi Moutong 2,14% (2004), Poso 1,66% (2004), Tojo Una-una 4,3% (2009), Morowali 1,17% (2009), Banggai 1,1% (2009), Banggai Kepulauan 1,16% (2002) dan Buol 1,52% (2015, sehingga filariasis masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Tengah.

Pada tahun 2023 terdapat 4 Kabupaten yang sudah dinyatakan eliminasi filaria, terdiri dari Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Sigi, Kabupaten Donggala dan Kabupaten Poso. Dari 4 Kabupaten tersebut, terdapat 1 Kabupaten sudah menerima sertifikat eliminasi filariasis yaitu Kabupaten Parigi Moutong. Dengan demikian, Kabupaten yang belum eliminasi filariasis ada 5 Kabupaten yaitu Kabupaten Tojo Una-una, Kabupaten Morowali, Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan dan Kabuaten Buol.

Adapun kasus kronis filariasis tahun 2023 di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Grafik di bawah.

Buol; 3 Banggai Kepulauan; 1 Toli-Toli; 0 Banggai Laut; 0 Kota Palu; 0

Morowali; 4 Donggala; 7 Sigi; 46

Parigi Moutong; 11

Poso; 13

Tojo Una Una; 18

Grafik 6.28
KASUS KRONIS FILARIASIS DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Jumlah kasus kronis yang masih terdaftar sampai tanggal 31 Desember 2023 sebanyak 110 penderita yang tersebar di 9 Kabupaten. Empat (4) Kabupaten/Kota yang tidak memiliki kasus kronis yaitu Kabupaten Toli-toli, Kabupaten Banggai Laut, Kabupaten Morowali Utara dan Kota Palu. Ke 4 Kabupaten/Kota ini adalah Kabupaten

kota yang masuk dalam kategori non endemis. Penderita kasus kronis terbanyak ada di Kabupaten Sigi (46 kasus) dan yang paling sedikit ada di Kabupaten Banggai Kepulauan (1 kasus). Penanganan penderita kasus kronis lebih diarahkan pada penanganan/perawatan luka.

## C. IMUNISASI

Penyelenggaraan Imunisasi, salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dari penyakit menular dan tidak menular adalah Imunisasi. Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Beberapa penyakit menular yang termasuk Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: Difteri, Pertussis, Tetanus, Meningitis dan Pneumonia yang disebabkan bakteri Haemophilus Influenzae Type B/ Hib.

Bayi dan anak memiliki resiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular dibandingkan kelompok penduduk dewasa. Dengan adanya fakta tersebut, salah satu bentuk upaya pencegahan terbaik dan sangat vital agar kelompok beresiko tersebut dapat dilindungi penyakit menular adalah dengan imunisasi.

Imunisasi Dasar pada bayi sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, karena setiap bayi wajib mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang terdiri dari : 1 dosis Hepatitis B (HB 0) pada usia 0-7 hari, 1 dosis BCG usia 1 bulan, Polio tetes 4 dosis, 3 dosis DPT – HIB – Hib (Pentavalent), 1 dosis IPV ,dan 1 dosis Campak/MR imunisasi tersebut diberikan usia 0 -11 bulan. Dilanjutkan dengan Booster 1 dosis DPT-HB-Hib dan 1 dosis Campak/MR yang diberikan pada anak usia 18 – 23 bulan yang disebut Imunisasi Balita Lengkap (IBL).

Pada usia sekolah dasar anak akan mendapatkan imunisasi lanjutan yaitu 1 dosis imunisasi Td, 1 dosis imunisasi Campak/MR dan 1 dosis DT yang diberikan pada anak kelas 1,2 dan 5.

Untuk meningkatkan kelancaran pemberian pelayanan imunisasi, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah khususnya Program Imunisasi melakukan pembinaan, Supervisi Suportif, serta Data Quality Assessment (DQS) ke 13 Kabupaten/Kota, Puskesmas, serta distribusi logistik vaksin setiap bulan sesuai dengan sasaran di wilayah kerja masing-masing.

Pemantauan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dilakukan untuk menjamin keamanan pemberian vaksin dalam pelaksanaan pelayanan imunisasi serta pengamatan kejadian Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Berikut Pencapaian Cakupan Imunisasi menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023.

# 1. Imunisasi HB 0 (Total)

Pemberian Vaksin Hepatitis B wajib diberikan pada usia bayi 0-7 hari untuk mencegah infeksi virus hepatitis B yang menyebabkan gangguan organ hati. Vaksin hepatitis B mengandung anti virus hepatitis B (HBsAg) yang telah di nonaktifkan/dilemahkan, saat masuk ke dalam tubuh antigen tersebut akan merangsang sistem imun untuk menghasilkan antibodi yang mampu melawan virus hepatitis B.

**TAHUN 2023** 140,0 106,1 103,0 99,4 120,0 94.2 93,9 90,0 100.0 83,8 85.5 77.5 71,6 71,4 80,0 64,2 60,0 40,0 20.0 0,0 Banggai Kepulahan Motomali Urata Pariel Moutone foxa bajin **TOITTOI** Lolo Nus Nus SulamesiTerlear Donggala Banggai

Grafik 6.29
CAKUPAN IMUNISASI HB 0 KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHLIN 2023

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Capaian cakupan Imunisasi HB 0 Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 mencapai 85,5% target RPJMN tahunan sebesar 100%. Dari 13 Kabupaten/Kota terdapat 3 Kabupaten/Kota yang mencapai target yaitu Kabupaten Morowali (115.2%), Kabupaten Donggala (106,1%) dan Kota Palu 103.0%, Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% adalah Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Sigi, Kabupaten Poso, Kabupaten Tojo Una-Una dan Kabupaten Banggai.

#### 2. Imunisasi BCG

Bacillus Calmette Guerin (BCG) adalah vaksin yang memberikan perlindungan terhadap infeksi tuberkulosis (TB). Ini adalah infeksi serius yang mempengaruhi paruparu dan otak (meningitis), tulang, sendi serta ginjal.

Vaksin BCG mengandung bakteri hidup yang telah dilemahkan, yang disebut Mycobacterium bovis (bacillus Calmette-Guérin), yang mirip dengan bakteri yang menyebabkan TB. Cara kerjanya dengan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk membuat antibodi. Tujuan utamanya adalah menghancurkan bakteri TB. Vaksin BCG diberikan pada bayi usia 1 bulan.

**TAHUN 2023** 140,0 121.6 120,0 104,2 98,7 96.8 96,7 96,1 90.4 89,6 88,7 100,0 79.6 78,4 75,0 80.0 68.8 60,0 40.0 20,0 0,0 Barkenikeruhalan Motonali Itara Pariel Moutone Tojo Una Una Forabalin Sulamed Teresal *Toli*Toli 90<sup>50</sup> લંછે

Grafik 6.30
CAKUPAN IMUNISASI BCG KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHLIN 2023

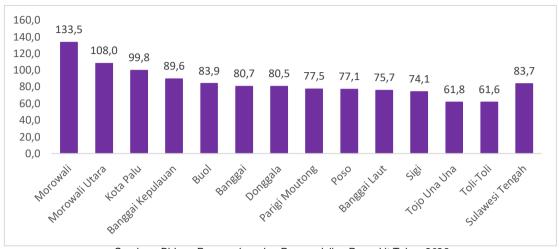
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Cakupan Imunisasi BCG Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 mencapai 89,6% dengan target RPJMN tahunan sebesar 100%. Kabupaten/Kota yang mencapai target ada 2 yaitu Kabupaten Morowali (121,6%) dan Kabupaten Morowali Utara (104,2%).

#### 3. Imunisasi DPT-HB-Hib 3

Imunisasi DPT/HB/HIB adalah imunisasi yang diberikan pada bayi yang bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus Influenzae type B dan Meningitis, imunisasi DPT/HB/HIB yang diberikan sebanyak 3 dosis pada usia 2 bulan hingga < 12 bulan.

Grafik 6.31
CAKUPAN IMUNISASI DPT/HB/HIB KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023



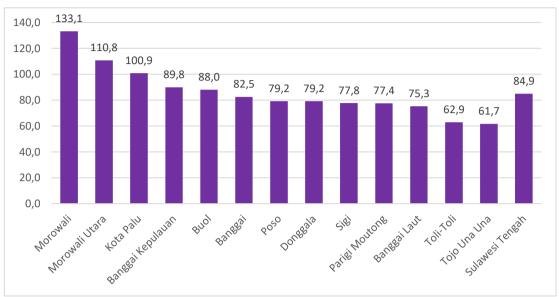
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Cakupan Imunisasi DPT/HB/HIB 3 Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 mencapai 83,7% dengan target RPJMN tahunan sebesar 100%. 13 Kabupaten dan Kota, terdapat 2 Kabupaten yang mencapai target yaitu Kabupaten Morowali (133,5%), Kabupaten Morowali Utara (108,0%). Sedangkan Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% ada 5 kabupaten yaitu Kabupaten Parigi Moutong (77,5%), Kabupaten Poso (77,1%), Kabupaten Banggai Laut (75,7%), Kabupaten Sigi (74,1%) dan Kabupaten Tojo Una-Una (61,8%).

# 4. Imunisasi Polio 4

Imunisasi Polio adalah imunisasi yang diberikan pada bayi yang bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Polio. Imunisasi Polio diberikan sebanyak 4 dosis dengan interval minimal 4 minggu dari pemberian dari dosis sebelumnya.

Grafik 6.32
CAKUPAN IMUNISASI POLIO 4 KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

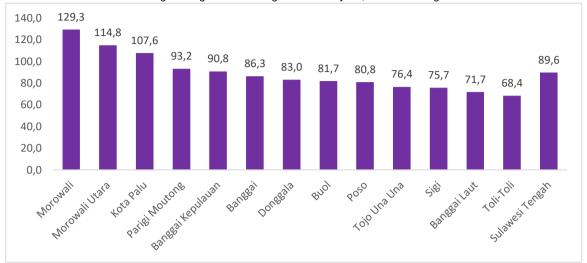
Capaian cakupan imunisasi Polio 4 di Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 84,9% dengan target RPJMN tahunan sebesar 100%. Terdapat 2 kabupaten dan kota yang sudah mencapai target yaitu Kabupaten Morowali (133,1%), Kabupaten Morowali Utara (110,8%) dan Kota Palu (100,9%). Sedangkan Kabupaten dengan capaian masih dibawah 80% ada 6 yaitu Kabupaten Poso (79,2%), Kabupaten Donggala (79,2%), Kabupaten Sigi (77,8%), Kabupaten Parigi Moutong (77,4%), Kabupaten Banggai Laut (75,3%) dan Kabupaten Toli-Toli (62,9%).

# 5. Imunisasi Campak/MR

Imunisasi Campak/Measles Rubella adalah imunisasi yang diberikan pada bayi yang bertujuan untuk mencegah penularan penyakit campak dan rubella, imunisasi Campak/MMR diberikan pada bayi usia 9 -11 bulan.

Grafik 6.33
CAKUPAN IMUNISASI CAMPAK MR KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023

Sumber :Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Sulteng Tahun 2023

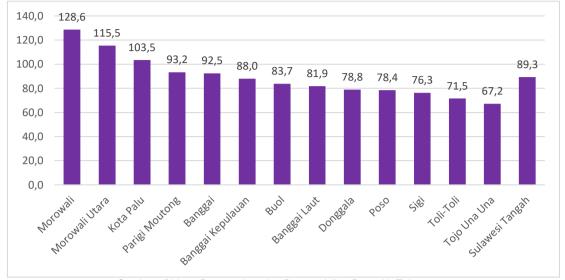


Capaian cakupan Campak/Measles Rubella Provinsi Sulawesi Tengah 2023 mencapai 89,6% dengan target RPJMN tahunan sebesar 100%.Terdapat 2 Kabupaten dan Kota yang mencapai target yaitu Kabupaten Morowali (129,3%), Kabupaten Morowali Utara (114,8%), dan Kota Palu (100,6%). Sedangkan Kabupaten yang cakupannya masih dibawah 80% ada 4 kabupaten yaitu kabupaten Tojo Una-Una (76,4%), Kabupaten Sigi (75,7%), Kabupaten Banggai Laut (71,7%) dan Kabupaten Toli-Toli (68,4%).

## 6. Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yaitu bayi yang berusia <1 tahun yang telah mendapatkan imunisasi: HB 0 (1 dosis), BCG (1 dosis), DPT/HB/HIB (3 dosis), Polio (4 dosis) dan Campak (1 dosis) diberikan per *by name by address* dengan menggunakan pencatatan di kohort bayi maupun buku bantu imunisasi dan dilaporkan melalui Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK)

Grafik 6.34
CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP MENURUT KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

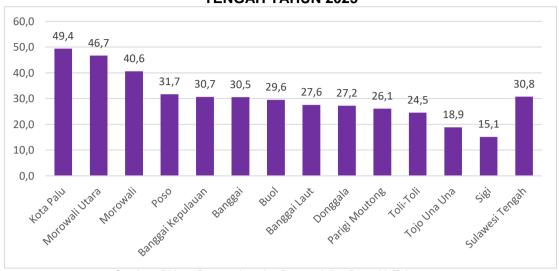
Capaian cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 Sudah mencapai target yaitu 89,3% dengan target RPJMN tahunan sebesar 100%.

Kabupaten/Kota yang telah mencapai target yaitu Kabupaten Morowali (128,6%), Kabupaten Morowali Utara (115,5%%) dan Kota Palu (103,5%). Sementara Kabupaten yang capaian imunisasi dasar lengkapnya masih di bawah 80% yaitu Kabupaten Donggala (78,8%), Kabupaten Poso (78,4%), Kabupaten Sigi (76,3%), Kabupaten Toli-Toli (71,8%), dan Kabupaten Tojo Una-Una (67,2%).

#### 7. Imunisasi Balita DPT-HB-HIB

Imunisasi Balita adalah Imunisasi lanjutan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada balita, imunisasi balita DPT-HB-HIB diberikan didosis ke 4 dengan interval minimal setelah imunisasi dasar (12 bulan dari DPT-HB-HIB 3) bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus Influenzae type b dan Meningitis.

Grafik 6.35
CAKUPAN IMUNISASI BALITA DPT-HB-HIB MENURUT KABUPATEN/KOTA SULAWESI
TENGAH TAHUN 2023



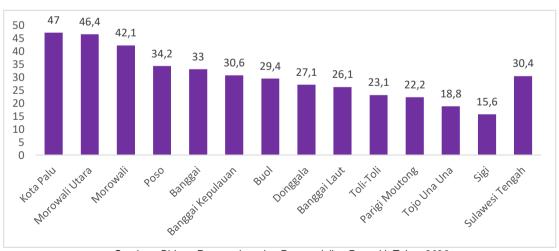
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Cakupan Imunisasi Balita DPT-HB-HIB dapat dilihat pada grafik diatas bahwa capaian ini belum memenuhi target di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 yang mencapai 30,8% dengan target 100%.

# 8. Imunisasi Balita Campak/MR

Imunisasi Balita adalah Imunisasi lanjutan yang bertujuan untuk menjamin terjaganya tingkat imunitas pada anak balita, imunisasi balita Campak/MMR diberikan dosis ke 2 dengan interval minimal setelah imunisasi dasar (6 bulan dari Campak/MR dosis pertama) bertujuan untuk mencegah penularan penyakit Campak dan Rubella.

Grafik 6.36
CAKUPAN IMUNISASI BALITA CAMPAK MR KABUPATEN/KOTA PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Imunisasi anak usia di bawah dua tahun Campak/MR Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 mencapai 30,4% dengan target imunisasi lanjutan yaitu 100%.

# 9. Universal Child Immunization (UCI)

Universal Child Immunization (UCI) Desa adalah 80% bayi di suatu desa/kelurahan telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi 0 -11 bulan.

100,0 89,5 88,3 87,1 87,0 85,6 80.9 90,0 80,0 66,5 61,8 60,1 70.0 56,4 54,5 53,0 52.1 60,0 50,0 40,0 30,0 21.0 20,0 10,0 0.0 Barggaikeoulauar Moromali Itara Pailithoutons Foto ball Zojo Jug Jug Banggailaut Sulanesi Tenga 8050 Douglagia Banggai

Grafik 6.37
DESA UCI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

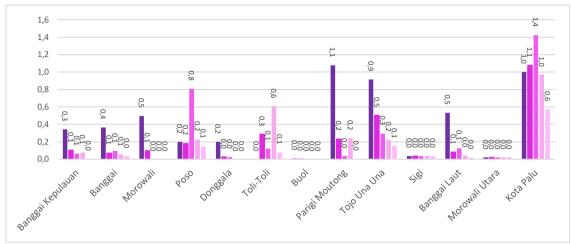
Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Capaian UCI Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 sebesar 66.48 %, dari target provinsi 80%, terdapat 6 kabupaten/kota telah mencapai target yaitu, kabupaten Morowali, kabupaten Morowali Utara, kabupaten Poso, Kota Palu, kabupaten Banggai Kepulauan dan kabupaten Parigi Moutong.

# 10. Imunisasi Tetanus Wanita Usia Subur (WUS)

Imunisasi TD (Tetanus Difteri) adalah imunisasi yang diberikan pada Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur yang belum lengkap status imunisasi tetanusnya (belum berstatus T5) yang bertujuan untuk memperoleh kekebalan terhadap infeksi tetanus pada ibu dan bayinya. Status T2+ merupakan status Wanita Usia Subur yang telah mendapatkan imunisasi mengandung vaksin Tetanus lebih dari 2 kali pemberian sejak dari bayi hingga saat dilakukan skrining.

Grafik 6.38
CAKUPAN IMUNISASI T2+ WUS KABUPATEN/KOTA PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Capain imunisasi tetanus dengan status T2+ pada Wanita usia subur 54,97% dari target 80%, namun terdapat 2 kabupaten yang mencapai target yaitu kabupaten Morowali 92,06% dan kabupaten Morowali Utara 91,25%.

Beberapa faktor yang menyebabkan belum tercapainya target cakupan Imunisasi di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023 antara lain:

- Beban kerja yang berat petugas imunisasi akibat keterbatasan jumlah petugas imunisasi di puskesmas.
- Terdapat daerah yang memiliki wilayah kerja dengan akses sulit.
- Masih terdapat penolakan penyuntikan ganda dan vaksin (haram) oleh orang tua bayi serta ketakutan akan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).
- Kurangnya dukungan lintas sektor dalam penguatan informasi dan edukasi dalam pelaksanaan imunisasi, sehingga perlu adanya advokasi.
- Kurangnya pengetahuan petugas dalam definisi operasional Imunisasi Dasar lengkap dan Imunisasi Baduta lengkap serta imunisasi kejar.
- Kurangnya edukasi kepada Masyarakat tentang pentingnya imunisasi untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.
- Perpindahan penduduk yang tidak melapor di tempat baru maupun tempat yang lama.
- Beberapa persalinan ditolong oleh non nakes (dukun bayi) di wilayah terpencil dan daerah sulit.

- Tingginya Mobilitas penduduk dan petugas imunisasi sehingga mempengaruhi cakupan imunisasi.
- Masih adanya kantong daerah yang sulit dijangkau oleh pelayanan imunisasi, yaitu di Daerah Terpencil, Pegunungan dan Kepulauan.
- Manajemen pencatatan dan pelaporan belum lengkap dan tepat waktu
- Pelaksanaan skrining Td belum berlangsung optimal.
- Kurangnya koordinasi lintas program dalam mendukung pelaporan pelaksanaan imunisasi.

Upaya yang dilakukan oleh petugas / pelaksana program imunisasi adalah

- Melaksanakan koordinasi dengan intensif dengan pengelola imunisasi kabupaten/kota dalam pencapaian target program imunisasi.
- Melaksanakan sosialisasi kepada tokoh Masyarakat dan kader imunisasi tentang pentingnya imunisasi dan jenis-jenis imunisasi
- Melaksanakan evaluasi dan pembinaan kepada pengelola dinas kesehatan kabupaten/kota dan puskesmas.
- Melaksanakan lintas koordinasi dengan lintas sektor dan lintas program terkait pelaksanaan imunisasi di sekolah.
- Melaksanakan Sustainable Outreach Services (SOS) di daerah yang sulit.
- Melakukan imunisasi kejar bagi sasaran imunisasi yang belum lengkap imunisasinya dari usia 0-59 bulan untuk melengkapi status imunisasi.
- Meningkatkan kapasitas kepada petugas imunisasi di puskesmas dan pengelola imunisasi di dinas kesehatan kabupaten/kota.
- Peningkatan cakupan Imunisasi melalui penguatan Pemetaan Wilayah Setempat (PWS) dengan memetakan wilayah berdasarkan cakupan dan analisa masalah untuk menyusun kegiatan dalam rangka mengatasi permasalahan setempat
- Melakukan pendekatan keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan jangkauan sasaran serta mendekatkan akses pelayanan imunisasi di wilayah kerja puskesmas.
- Mendorong kabupaten untuk memanfaatkan dana DAK dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana Alat Pelindung Diri (APD) dan Cold chain
- Melakukan perencanaan dan penganggaran kegiatan imunisasi rutin yang terintegrasi dalam bidang SPM baik di provinsi maupun kabupaten.

- Melengkapi format pencatatan hasil imunisasi/kohort bayi di tiap-tiap desa atau dipegang oleh kader imunisasi
- Pembentukan KOMDA KIPI di masing-masing kabupaten.
- Pelacakan sasaran yang belum atau tidak lengkap mendapatkan pelayanan imunisasi (Defaulter Tracking) diikuti dengan upaya Drop Out Follow Up (DOFU) dan sweeping.
- Pelaksanaan pelatihan bagi pengelola imunisasi di dinas kesehatan kabupaten/kota dan pelatihan bagi pengelola imunisasi di puskesmas melalui dana DAK non fisik dan dana Dekon.

# D. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

# 1. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Acute Flaccid Paralysis (AFP) merupakan gejala awal dari penyakit polio. Surveilans kasus lumpuh layuh akut (AFP) merupakan salah satu strategi dari eradikasi polio, yaitu melakukan pengamatan terus menerus secara sistematis terhadap setiap kasus AFP. Tujuannya untuk mendeteksi kemungkinan keberadaan virus polio liar di suatu wilayah, sehingga dapat dilakukan *mopping up* atau upaya khusus untuk memutus transmisi virus polio liar agar tidak menyebar ke wilayah yang lebih luas.

Surveilans AFP harus dapat menemukan semua kasus AFP dalam satu wilayah yang diperkirakan minimal 2 kasus AFP diantara 100.000 penduduk usia < 15 tahun per tahun (Non Polio AFP Rate minimal 2/100.000 per tahun dan meningkat menjadi 3/100.000 per tahun dalam kondisi KLB). Jumlah penduduk Sulawesi Tengah usia <15 tahun 2023 adalah sebanyak 832.683 jiwa berdasarkan proyeksi.

Strategi penemuan kasus AFP dapat dilakukan di rumah sakit dan masyarakat melalui :

 Surveilans Berbasis Rumah Sakit (Hospital based surveillance/HBS), Dinkes Kab/Kota harus memastikan semua kasus AFP yang datang ke Rumah Sakit sudah dilaporkan (Koordinasi dan sinergi Dinkes - Tim Rumah Sakit khususnya dengan Dokter Sp.A. Strategi penemuannya meliputi :

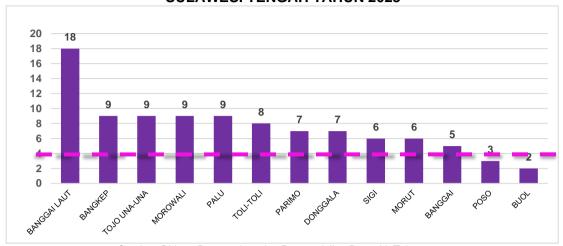
- Sosialisasi dokter, bangsal anak/saraf, poli anak / dewasa / saraf / fisioterapi / UGD.
- Surveilans Aktif Rumah Sakit (SARS) Dinkes dan RS
- Review Rekam Medis (Hospital Record Review)
- Surveilans Berbasis Masyarakat (Community Based Surveillance/CBS), puskesmas memastikan semua kasus AFP yang datang ke unit - unit pelapor berikut sudah dilaporkan antara lain :
  - Masyarakat (Rumah, Kepala Desa)
  - Puskesmas
  - ➤ PKK
  - Praktek swasta
  - Fasyankes lain, bidan.

Strategi penemuannya meliputi :

- Sosialisasi di masyarakat : Pertemuan Masyarakat
- > Pelapor-pelapor baru : Tokoh agama/adat, kader, kepala kampung, dukun bayi, klinik dokter/perawat/bidan dst.
- Pelaporan rutin SKDR oleh puskesmas.
- Terintegrasi dengan promkes, imunisasi, dst di puskesmas.

Angka non-polio AFP merupakan indicator sensitivitas surveilans. Angka ini mewakili jumlah kasus non-polio AFP yang terdeteksi per 100.000 penduduk berusia kurang dari 15 tahun sepanjang tahun. Kementerian Kesehatan menetapkan target non polio AFP Rate sebesar minimal 2/100.000 populasi penduduk usia < 15 tahun dan meningkat menjadi 3/100.000 per tahun pada kondisi KLB . Pada tahun 2023 Provinsi Sulawesi Tengah berhasil mencapai target tersebut yaitu NP AFP Rate 6,8/100.000 populasi penduduk usia < 15 tahun. Hal ini menunjukan bahwa target yang ditetapkan pada jumlah kasus AFP dan Non Polio AFP Rate telah mencapai target nasional, Distribusi capaian tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah berikut ini :

Grafik 6.39
CAPAIAN NON POLIO AFP RATE PER 100.000 ANAK USIA < 15 TAHUN PROVINSI
SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Buol satu-satunya kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah yang belum mencapai target nasional ≥ 3/100.000 penduduk usia < 15 tahun, dimana kabupaten Buol hanya mendapatkan 1 kasus Non Polio AFP Rate (19 NPAFP Rate) Adapun 12 Kabupaten lainnya sudah mencapai target nasional yaitu ≥ 3 NPAFP Rate.

Spesimen tinja untuk kasus AFP dikategorikan adekuat bila:

- Dua (2) spesimen dapat dikumpulkan dengan tenggang waktu minimal 24 jam
- Waktu pengumpulan ke 2 spesimen tidak lebih dari 14 hari sejak terjadi kelumpuhan
- Masing-masing specimen minimal 8 gram (sebesar satu ruas ibu jari orang dewasa), atau 1 sendok makan bila penderita diare.
- Pada saat diterima di laboratorium dalam keadaan :
  - 2 spesimen tidak bocor
  - > 2 spesimen volumenya cukup
  - > Suhu dalam specimen karier 2 8° C
  - > 2 spesimen tidak rusak (kering, dll)

Apabila salah satu kriteria diatas tidak terpenuhi, maka dikategorikan sebagai spesimen tidak adekuat.

Indikator specimen adekuat adalah minimal 80%, setiap kasus harus diambil spesimen dan diperiksa di laboratorium rujukan AFP. Distribusi penemuan kasus dan

spesimen adekuat berdasarkan kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.1
TARGET, PENEMUAN KASUS DAN SPESIMEN ADEKUAT PROVINSI SULAWESI
TENGAH. TAHUN 2023

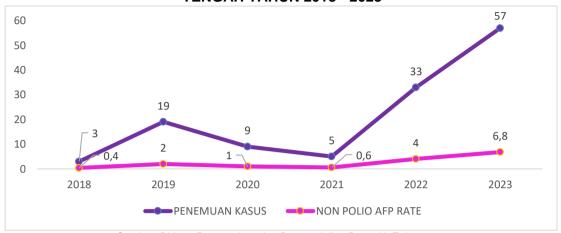
		I LINGALI, I A	11014 2023		
NO.	KAB/KOTA	TARGET 3/100.000	BUKAN KASUS	SPESIMEN	%
		PENDUDUK < 15 TAHUN	POLIO		
				ADEKUAT	
1.	BANGKEP	2	3	1	33
2.	BANGGAI	6	5	3	60
			_		
3.	MOROWALI	4	3	3	100
J.	WOROWALI	7	3	3	100
1	POSO	2	2	1	50
4.	P050	2	2	1	50
	50100111	_	_		
5.	DONGGALA	6	6	4	67
6.	TOLITOLI	4	5	5	100
7.	BUOL	4	1	0	0
8.	PARIMO	10	10	7	70
9.	TOUNA	4	4	4	100
10.	SIGI	4	4	3	75
10.	0.01	•	'		
11.	BALUT	2	4	2	50
11.	DALOT		7	_	30
40	MODUT	4	2	4	<b>50</b>
12.	MORUT	4	2	1	50
		_	_	_	
13.	KOTA PALU	6	8	6	75
	SULTENG	60	57	40	70

Sumber :Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Spesimen adekuat Sulawesi Tengah sebesar 70%, dimana dari 57 Spesimen yang diambil, sebanyak 40 spesimen yang adekuat dan 17 spesimen tidak adekuat (30%). Hal ini menunjukkan bahwa spesimen AFP di Sulawesi Tengah belum mencapai indikator surveilans AFP yaitu ≥ 80 %. Namun untuk capaian kabupaten, sejumlah 3 Kabupaten yang sudah mencapai indikator surveilans AFP yaitu: Kabupaten Morowali, Kabupaten Tolitoli dan Kabupaten Tojo Una-una.

Gambaran tren capaian indikator penemuan kasus Non Polio AFP Rate dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 6.40
TREND CAPAIAN PENEMUAN KASUS NON POLIO AFP RATE PROVINSI SULAWESI
TENGAH TAHUN 2018 - 2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Dalam 5 tahun terakhir capaian surveilans AFP berfluktuasi, berdasarkan grafik di atas pada tahun 2018 sebesar 0,4 NPAFP Rate, tahun 2019 naik sebesar 2 NPAFP Rate, tahun 2020 saat pandemi Covid-19 capaian menurun menjadi 1 NP AFP Rate, dan tahun 2021 pencapaiannya hanya 0,60 NPAFP Rate, tahun 2022 terjadi peningkatan dimana capaian Non Polio AFP Rate sebesar 4,0 per 100.000 NPAFP Rate, Tahun 2023 terjadi peningkatan yang signifikan dimana Provinsi Sulawesi Tengah mencapai target nasional yaitu sebesar 6,8 NPAFP Rate sebanyak 57 kasus Non Polio.

# 2. Campak/Rubella

Penyakit campak dikenal juga sebagai *Morbili* atau *measles*, merupakan penyakit yang sangat menular (infeksius) disebabkan oleh *Morbili virus* yang merupakan virus RNA. Campak akan menyerang hampir 100% anak yang tidak kebal terhadap virus tersebut, Manusia diperkirakan satu-satunya reservoir, walaupun monyet dapat terinfeksi tetapi tidak berperan dalam penyebaran.

Cara penularan penyakit virus adalah penularan dari orang ke orang melalui percikan ludah dan transmisi melalui udara terutama melalui batuk, bersin atau sekresi hidung. Masa penularannya 4 hari sebelum rash sampai 4 hari setelah timbul rash, puncak penularan pada saat gejala awal (fase prodromal), yaitu pada hari 1-3 hari pertama sakit. Masa inkubasi penyakit campak adalah 7-18, rata-rata 10 hari.

Gejala klinis penyakit campak adalah panas badan biasanya ≥ 38 derajat Celcius selama 3 hari atau lebih kemudian muncul ruam *makulopapular*, disertai gejala lainnya batuk, pilek, mata merah atau mata berair. Bercak kemerahan/rash yang dimulai dari belakang telinga pada tubuh berbentuk makulo populer selama tiga hari atau lebih, beberapa hari keseluruhan tubuh. Setelah 1 minggu sampai 1 bulan bercak kemerahan *makulopapular* berubah menjadi kehitaman (*hiperpigmentasi*) disertai kulit bersisik. Komplikasi penyakit campak adalah diare, *bronchopneumonia*, *malnutrisi*, *otitis media*, kebutaan, *encephalitis* dan *subacute sclerosing panencephalitis* (SSPE)

Masa penularan berlangsung mulai dari hari pertama sebelum munculnya gejala *prodromal* (biasanya sekitar 4 hari sebelum timbulnya ruam) sampai 4 hari setelah timbul ruam; minimal setelah hari kedua timbulnya ruam. Virus vaksin yang dilemahkan sampai saat ini tidak pernah dilaporkan menular.

Pada tahun 2023 penemuan kasus suspek campak di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 1.381 Kasus, jumlah kasus yang diambil spesimennya sebanyak 852 spesimen, jumlah spesimen yang diperiksa sebanyak 792 spesimen dengan hasil pemeriksaan laboratorium positif campak sebanyak 448 kasus, positif rubella 5 Kasus dan jumlah kasus Negatif (*Discarded Rate*) Bukan Campak Bukan Rubella sebanyak 339 kasus. Dibandingkan dengan penemuan kasus suspek campak tahun 2022 sebanyak 195 kasus, tahun 2021 sebanyak 28 kasus dan tahun 2020 sebanyak 21 kasus, Hal ini dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan penemuan kasus yang signifikan di Provinsi Sulawesi Tengah baik yang Positif maupun yang negatif.

Adapun hasil pemeriksaan laboratorium dari 852 Spesimen suspek campak yang dikirim ke Laboratorium rujukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.2
SUSPEK CAMPAK DENGAN SPESIMEN DAN HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM
SPESIMEN SUSPEK CAMPAK PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

No	Kab/Kota	Suspek	Hasil Laboratorium			Spesi	Spesim	Belum
		campak dengan	Campak	Rubella	Bukan Campak	men Lysis	en Bocor	ada hasil Laborato
		spesimen	(+)	(+)	Bukan Rubella	Lydio	Bocoi	rium
					(Discarded Rate)			
1.	BANGKEP	9	3	0	6	0	0	0

2.	BANGGAI	53	6	1	43	2	0	1
3.	MOROWALI	20	10	1	9	0	0	0
4.	POSO	46	20	0	13	1	0	12
5.	DONGGALA	57	42	0	14	1	0	1
6.	TOLITOLI	62	17	1	37	6	1	0
7.	BUOL	8	2	0	6	0	0	0
8.	PARIMO	20	8	1	11	0	0	0
9.	TOUNA	114	63	1	42	0	0	8
10.	SIGI	64	47	0	17	0	0	0
11.	BALUT	6	0	0	0	0	0	6
12	MORUT	29	17	0	12	0	0	0
13.	KOTA PALU	364	213	0	129	0	19	3
	SULTENG	852	448	5	339	0	0	31

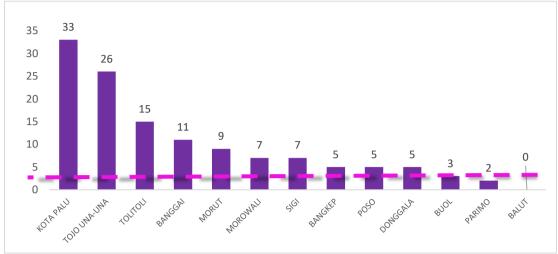
Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Jumlah spesimen suspek campak Provinsi Sulawesi Tengah yang dikirim ke laboratorium rujukan sebanyak 852 spesimen, namun yang diperiksa sebanyak 792 spesimen dengan hasil Positif Campak 448 Kasus, Positif Rubella 5 Kasus, Negatif (Bukan Campak Bukan Rubella) sebanyak 339 Kasus. Adapun spesimen yang belum ada hasilnya hingga saat ini sebanyak 31 kasus yaitu karena adanya *Human Error*.

Adanya target global eliminasi campak tahun 2026, Provinsi Sulawesi Tengah aktif melakukan penemuan kasus suspek campak dan melakukan pengambilan spesimen serta berupaya untuk mencapai target nasional *Discarded Rate* (Bukan Campak Bukan Rubella). Kementerian Kesehatan memberikan target *Discarded Rate* yaitu sebesar 2/100.000 Penduduk.

Adapun capaian *Discarded Rate* Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 6.41
PENCAPAIAN DISCARDED RATE PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah telah mencapai target *Discarded Rate* 2/100.000 Penduduk. Adapun kabupaten yang belum mencapai target yaitu Kabupaten Banggai Laut, hal ini disebabkan spesimen Kabupaten Banggai Laut yang telah dikirim ke Laboratorium Rujukan sebanyak 6 spesimen belum mendapatkan hasil laboratorium. Sehingga tidak diperoleh hasil apakah spesimennya positif atau negatif (Bukan Campak Bukan Rubella).

#### 3. Difteri

Difteri adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* terutama strain oksigen. Difteri merupakan salah satu penyakit yang sangat menular yang dapat dicegah dengan imunisasi. Manusia adalah satu-satunya reservoir *Corynebacterium diphtheriae*. Penularan terjadi melalui droplet (percikan ludah) saat batuk, bersin, muntah, melalui alat makan atau kontak langsung dari lesi di kulit. Apabila tidak diobati dan kasus tidak mempunyai kekebalan, angka kematian sekitar 50%, sedangkan dengan tetapi angka kematian sekitar 10%, angka kematian difteri rata-rata 5-10% pada anak usia kurang 5 tahun dan 20% pada dewasa diatas 40 tahun.

Surveilans Difteri adalah kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus menerus berdasarkan data dan informasi tentang kejadian penyakit difteri, serta kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit difteri, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan difteri secara efektif dan efisien.

Kasus Observasi Difteri adalah seseorang dengan gejala adanya infeksi saluran pernafasan atas dan pseudomembran. Suspek Difteri adalah seseorang dengan gejala faringitis, tonsillitis, laringitis, tracheitis, atau kombinasinya disertai demam atau tanpa demam dan adanya pseudomembran putih keabu-abuan yang sulit lepas, mudah berdarah apabila dilepas atau dilakukan manipulasi dan telah dilakukan skrining oleh Komite Ahli.

Difteri merupakan jenis penyakit menular yang dapat menimbulkan KLB/Wabah seperti tercantum dalam Permenkes 1501 tahun 2010. Kegiatan penanggulangan KLB difteri dilakukan dengan melibatkan program – program terkait yaitu surveilans epidemiologi, program imunisasi, klinisi, laboratorium dan program kesehatan lainnya serta lintas sektor terkait.

Suatu wilayah kabupaten/kota dinyatakan dalam situasi KLB Difteri jika ditemukan satu kasus Difteri Konfirmasi Laboratorium atau jika ditemukan suspek Difteri yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus Difteri Konfirmasi Laboratorium. Satu kasus Difteri harus dilakukan penanganan lebih dini untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Semua kasus Suspek Difteri tetap ditatalaksana sesuai dengan penanganan KLB (dilakukan PE dan penanggulangan sesuai SOP). Deteksi dini suspek Difteri dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui penemuan kasus di fasilitas kesehatan. Setiap kasus yang ditemukan tersebut akan dilakukan verifikasi oleh ahli untuk menetapkan diagnosa suspek Difteri atau bukan.

Tahun 2023 Provinsi Sulawesi Tengah menemukan kasus Suspek Difteri sebanyak 36 kasus dan kasus yang positif sebanyak 1 kasus yang berasal dari Kota Palu. Penemuan kasus Suspek Difteri dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6.3
PENEMUAN KASUS SUSPEK DIFTERI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

No.	Kab / Kota	Jumlah Kasus Ditemukan	Ha: Laborat		Ket.	
		Bitorriakari	Positif	Negatif		
1.	Bangkep	0	0	0		

2.	Banggai	0	0	0	
3.	Morowali	0	0	0	
4.	Poso	5	0	5	
5.	Donggala	0	0	0	
6.	Tolitoli	0	0	0	
7.	Buol	0	0	0	
8.	Parigi Moutong	0	0	0	
9.	Tojo Una-una	0	0	0	
10.	Sigi	2	0	2	
11.	Banggai Laut	0	0	0	
12.	Morowali Utara	0	0	0	
13.	Kota Palu	29	1	28	
	Sulteng	36	1	35	

Sumber :Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Kasus Positif Difteri Kota Palu terjadi pada anak laki-laki berumur 6 tahun, Penanggulangan kasus difteri Kota Palu ini dengan melakukan *Outbreak Response Immunization (ORI)* di tingkat RT setempat.

#### 4. Tetanus Neonatorum

Tetanus Neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus (bayi usia < 28 hari) yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, dimana bakteri mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang sistem saraf pusat. Pada kasus TN, spora bakteri tersebut masuk ke dalam tubuh bayi melalui tali pusat. Saat pemotongan tali pusat dan perawatan tali pusat yang dilakukan dengan menggunakan alat dan / bahan yang tidak steril.

Masa inkubasi TN adalah 3-10 hari. Tanda dan gejala biasanya muncul pada hari ke-3 sampai 28 setelah kelahiran (rata-rata 7 hari setelah kelahiran). Apabila masa

inkubasi kurang dari 7 hari, biasanya memiliki prognosis penyakit lebih buruk dan mempunyai angka kematian yang tinggi. Gejala awal TN ditandai dengan kesulitan minum karena terjadinya trismus atau *lock jaw* (spasme otot pengunyah). Mulut mencucu seperti ikan *(karpermond)*, sehingga bayi tidak dapat minum dengan baik. Selain itu terdapat *risus sardonicus* atau wajah seperti senyum terpaksa dan alis terangkat. Kemudian dapat terjadi spasme otot yang luas dan kejang umum, seperti *opistotonus* atau tulang belakang seperti melengkung ke belakang. Kejang terjadi terutama apabila terkena rangsang cahaya, suara dan sentuhan. Leher bayi menjadi kaku, dinding perut kaku, dan mengeras. Jika terjadi kejang otot pernapasan, maka dapat terjadi sianosis (wajah bayi membiru).

Indonesia pada tahun 2016 berhasil mencapai status eliminasi TMN (Tetanus Maternal dan Neonatal) dan menjadi negara terakhir di Wilayah Regional Asia Tenggara WHO yang divalidasi untuk eliminasi TMN. Saat ini Indonesia terus berupaya untuk mempertahankan status eliminasi TMN. Tahun 2023 Provinsi Sulawesi Tengah menemukan 1 kasus Tetanus Neonatorum bayi laki-laki berumur 3 hari di Kabupaten Donggala.

#### 5. Pertussis

### Etiologi

Penyebab dari pertusis adalah *Bordetella Pertussis* yang merupakan suatu *coccobacillus* gram negatif yang bersifat aerobik dan *fastidious* (sulit dibiak). Terdapat 3 spesies bordetella selain *bordetella pertusis* yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia yaitu B. Parapertusis, B. Holmesti dan B. Bronchiseptica. B. Parapertusis dapat menyebabkan gejala mirip pertusis dengan derajat penyakit yang lebih ringan.

#### Distribusi Penyakit

Penyakit ini sering menyerang anak-anak (khususnya usia dibawah 5 tahun) dan tersebar di seluruh dunia, tidak tergantung etnis, cuaca ataupun lokasi geografis. Terjadi penurunan angka kesakitan pertusis selama empat dekade terakhir, terutama pada masyarakat dimana program imunisasi berjalan dengan baik dan tersedia pelayanan kesehatan yang memadai serta gizi yang baik. Pada anak yang lebih besar, remaja dan dewasa pertusis seringkali tidak dikenal karena gejalanya sering kali tidak khas.

#### Reservoir

Sampai sekarang manusia dianggap sebagai satu-satunya hospes (pejamu) penyakit pertusis. Tidak ada bukti adanya pembawa kronis *(prolonged carrier state)*. Remaja dan orang dewasa menjadi hospes yang berperan penting dalam penularan pertusis terutama kepada orang yang tidak pernah mendapatkan imunisasi.

#### Cara-cara dan masa penularan

Pertusis memiliki tingkat penularan yang tinggi dan menular melalui droplet kecil (aerosolized droplet) terutama yang keluar pada saat batuk atau bersin. Penularan terutama terjadi pada stadium catarrhal yaitu stadium awal gejala dimana angka serangan sekunder mencapai 90% pada kontak erat yang tidak memiliki kekebalan. Penderita yang tidak diobati bisa menularkan selama 3 minggu atau lebih sejak mulai timbulnya gejala pertusis meskipun setelah stadium catarrhal potensi penularan menurun. Sedangkan penderita yang mendapatkan pengobatan antibiotika yang efektif masih bisa menularkan hingga 5 hari sejak pengobatan dimulai.

#### Masa Inkubasi

Masa inkubasi pertusis umumnya adalah 9-10 hari (dengan kisaran 6-20 hari). Pertusis yang berat terjadi pada bayi muda yang belum pernah diberi imunisasi. Setelah masa inkubasi 7-10 hari, anak timbul demam, biasanya disertai batuk dan keluar cairan hidung yang secara klinik sulit dibedakan dari batuk dan pilek biasa. Pada minggu ke-2, timbul batuk paroksismal yang dapat dikenali sebagai pertusis. Batuk dapat berlanjut sampai 3 bulan atau lebih. Anak yang terinfeksi dapat menularkan kepada orang lain selama 2 minggu sampai 3 bulan setelah terjadinya penyakit. Gejala timbul pada umumnya dalam waktu 9-10 hari setelah terinfeksi.

#### Gambaran Klinis

Gambaran klinis dari pertusis tidak terlalu spesifik. Ketika bakteri menginfeksi lapisan tenggorokan, trakea dan saluran pernapasan maka sebagai respon akan terjadi produksi lendir yang semakin banyak. Pada awalnya lendir encer, tetapi kemudian menjadi kental dan lengket.

Secara umum infeksi dapat berlangsung selama 6 minggu, dan berkembang melalui 3 stadium :

- ➤ Stadium *kataral* mulai terjadi secara bertahap dalam waktu 9-10 hari setelah terinfeksi. Gejalanya menyerupai flu ringan; bersin-bersin, mata berair, nafsu makan berkurang, lesu, batuk (pada awalnya hanya timbul di malam hari kemudian terjadi sepanjang hari). Periode ini merupakan periode paling infeksius untuk pertusis.
- ➤ Stadium paroksismal atau spasmodik mulai timbul dalam waktu 10-14 hari setelah timbulnya gejala awal. Gejalanya berupa batuk 5-15 kali diikuti dengan menghirup nafas dalam dengan nada tinggi (batuk rejan). setelah beberapa kali bernafas normal, batuk kembali terjadi diakhiri dengan menghirup nafas bernada tinggi lagi. Batuk bisa disertai pengeluaran sejumlah besar lendir yang biasanya ditelan oleh bayi/anak-anak atau tampak sebagai gelembung udara di hidungnya. Batuk atau lendir yang kental sering merangsang terjadinya muntah. Serangan batuk bisa diakhiri oleh penurunan kesadaran yang bersifat sementara. Pada bayi, apneu (henti nafas) dan tersedak lebih sering terjadi dibandingkan dengan tarikan nafas yang bernada tinggi.
- ➤ Stadium *konvalesen* mulai terjadi dalam waktu 4-6 minggu setelah gejala awal. Pada stadium ini batuk semakin berkurang, muntah juga berkurang, anak tampak merasa lebih baik. Kadang batuk terjadi selama berbulan-bulan, biasanya akibat iritasi saluran pernafasan.

#### Definisi Operasional KLB Pertusis:

- Suatu wilayah kab/kota dinyatakan KLB Pertusis jika ditemukan satu suspek pertusis dengan konfirmasi laboratorium PCR/kultur positif
- ➤ Jika ditemukan Suspek Pertusis yang mempunyai hubungan epidemiologi dengan kasus PCR/kultur positif

Satu suspek pertusis dilakukan penanganan lebih dini untuk mencegah penyebaran pertusis yang lebih luas. Semua kasus suspek pertusis tetap ditatalaksana sesuai dengan penanganan KLB (dilakukan PE dan penanggulangan sesuai SOP). Deteksi dini suspek pertusis dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui penemuan kasus di fasilitas kesehatan.

Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 menemukan kasus suspek pertusis sebanyak 63 kasus dan kasus yang positif sebanyak 9 kasus. Penemuan kasus pertusis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6.4
PENEMUAN KASUS SUSPEK PERTUSIS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

		Jumlah	Hasil Laboratorium		
No.	Kab / Kota	Kasus Ditemukan	Positif	Negatif	Ket.
1.	Bangkep	0	0	0	
2.	Banggai	0	0	0	
3.	Morowali	0	0	0	
4.	Poso	3	1	2	
5.	Donggala	2	0	2	
6.	Tolitoli	0	0	0	
7.	Buol	0	0	0	
8.	Parigi Moutong	0	0	0	
9.	Tojo Una-una	14	4	10	
10.	Sigi	6	1	5	
11.	Banggai Laut	0	0	0	
12.	Morowali Utara	0	0	0	
13.	Kota Palu	38	3	35	
	Sulteng	63	9	54	

Sumber :Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten / Kota yang menemukan kasus suspek pertusis adalah Kota Palu sebanyak 38 kasus, Kabupaten Donggala sebanyak 2 kasus, Kabupaten Sigi sebanyak 6 kasus dan Kabupaten Poso 3 kasus. Adapun hasil pemeriksaan laboratorium dengan hasil positif sebanyak 9 kasus dan negatif sebanyak 54 kasus

# 6. Hepatitis B

Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh Virus Hepatitis B, suatu anggota famili hepadnavirus yang dapat menyebabkan peradangan hati akut

atau kronis yang dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Hepatitis B akut jika perjalanan penyakit kurang dari 6 bulan, sedangkan Hepatitis B kronis bila penyakit menetap, tidak menyembuh secara klinis atau laboratorium atau pada gambaran patologi anatomi selama 6 bulan (Mustofa & Kurniawaty, 2013)

Penyakit hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B yang menyerang hati. Orang dewasa yang terinfeksi virus hepatitis B (HB) 90 % akan sembuh sempurna namun apabila virus hepatitis B menginfeksi bayi saat lahir atau sebelum usia satu tahun maka 90 % akan menjadi kronis.

Virus hepatitis B disebarkan melalui kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh yang mengandung hepatitis B dalam berbagai situasi seperti :

- Tertular dari ibunya saat proses melahirkan bayi;
- Penularan dari anak ke anak melalui luka kecil, karena teriris barang tajam, gigitan, garukan ;
- Penularan melalui hubungan seksual;
- Melalui suntikan dengan jarum terkontaminasi atau transfusi darah yang berasal karier hepatitis B. Secara umum hepatitis B, 50 – 100 kali lebih infeksius dibandingkan HIV.

Hepatitis B dapat bersifat akut, tapi tak jarang penyakit ini berkembang menjadi kronis dan serius. Dalam kasus hepatitis B akut, pasien umumnya dapat sembuh dengan perawatan yang memadai. Lama infeksi hepatitis akut tak lebih dari 6 bulan. Sedangkan jika penyakit bertahan hingga lebih dari 6 bulan, itu berarti telah masuk tahap kronis sehingga memerlukan penanganan medis lebih lanjut sebelum terjadi kondisi hati rusak berat.

Pada tahun 2023 Provinsi Sulawesi Tengah tidak menemukan kasus hepatitis B.

# E. KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) 1. KLB

Kejadian Luar Biasa Penyakit (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan/kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang menjurus pada terjadinya wabah. Indikator kinerja Surveilans Epidemiologi KLB adalah tertanganinya Kejadian Luar Biasa < 24 jam.

Kejadian Luar Biasa penyakit masih menjadi masalah Kesehatan Masyarakat karena dapat menyebabkan jatuhnya korban kesakitan dan kematian yang besar

sehingga perlu diantisipasi dan dicegah penyebarannya dengan tepat dan cepat. Agar dapat dilakukan peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan menghadapi kemungkinan Kejadian Luar Biasa, perlu juga diidentifikasi adanya ancaman Kejadian Luar Biasa serta kondisi rentan yang memperbesar resiko terjadinya Kejadian Luar Biasa.

Dari tahun ketahun KLB masih saja terjadi dan menjadi perhatian yang sangat penting untuk melakukan upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan. Upaya tersebut dengan adanya sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit semakin baik dan respon KLB yang semakin cepat, mampu menurunkan angka kejadian KLB.

Mengacu pada kriteria KLB yang tertuang dalam Permenkes 1501 Tahun 2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan serta berpedoman pada pedoman teknis masing masing penyakit terkait penentuan KLB, maka berikut ini adalah gambaran kejadian KLB di Sulawesi Tengah Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

# Tempat Kejadian

KLB berdasarkan tempat kejadian terjadi di 10 Kabupaten/Kota dari 13 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Tojo Una-Una, Donggala, Kota Palu, Buol, Morowali Utara, Poso, Toli-Toli, Banggai, Morowali dan Parigi Moutong. Sedangkan 4 kabupaten yang lain yaitu Kabupaten Banggai Laut, Banggai Kepulauan dan Sigi dilaporkan tidak ada Kejadian Luar Biasa penyakit.

**TAHUN 2023** 15 16 14 12 10 7 7 86420 5 3 2 1 0 0 0 **MOROWALI UTARA** PARIGI MOUTONG **TOJO UNA-UNA KOTA PALU** BUOL POSO **BANGGAI KEPULAUAN** BANGGAI LAUT 9 TOLI-TOLI MOROWALI BANGGAI DONGGALA

Grafik 6.42
DISTRIBUSI KLB BERDASARKAN TEMPAT KEJADIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHLIN 2023

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

KLB bisa terjadi di daerah ataupun wilayah manapun, berdasarkan tabel di atas, Tahun 2023 dilaporkan terdapat 52 kali KLB. Kabupaten Tojo una una merupakan kabupaten dengan frekuensi kejadian luar biasa tertinggi sebanyak 15 kali kejadian yaitu KLB DBD sebanyak 1 kali kejadian, Chikungunya 3 kali kejadian, Pertusis 1 kali kejadian, Diare 2 kali kejadian, Campak 4 kali kejadian, Keracunan Pangan 2 kali kejadian dan Malaria 2 kali kejadian.

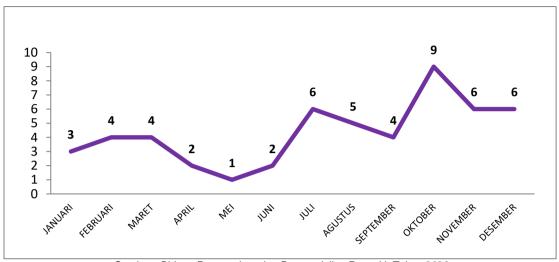
Frekuensi Kejadian Luar Biasa di Kota Palu terjadi sebanyak 7 kali kejadian, 4 kali diantaranya adalah kejadian luar biasa Pertusis, 1 kali kejadian Difteri, 1 kali kejadian Campak dan 1 kali kejadian Keracunan Pangan. Kabupaten Buol juga memiliki jumlah kejadian luar biasa yang sama yaitu sebanyak 7 kali dengan jenis penyakit yang sama yaitu Diare. Selanjutnya, kabupaten Morowali Utara dengan kejadian luar biasa sebanyak 5 kali kejadian yaitu 3 kali kejadian Diare, 1 kali kejadian DBD dan 1 kali kejadian Campak.

Kabupaten Donggala dengan 4 kali kejadian KLB yaitu 3 kali kejadian penyakit Campak dan 1 kali kejadian penyakit Diare kemudian Kabupaten Toli-Toli dengan jumlah kejadian yang sama yaitu 4 kali kejadian KLB, 2 kali kejadian Keracunan Pangan dan 2 kali kejadian Campak. Kabupaten dengan kejadian KLB yang sama selanjutnya yaitu Morowali dengan 4 kali kejadian Keracunan Pangan.

Kabupaten Banggai dengan 3 kali kejadian KLB, 2 kali kejadian Rabies dan 1 kali kejadian Chikungunya. Kabupaten Poso dengan kejadian KLB sebanyak 2 kali, diantaranya Campak sebanyak 1 kali kejadian dan Rabies sebanyak 1 kali kejadian. Kabupaten Parigi Moutong dengan kejadian KLB paling sedikit yaitu hanya terjadi satu kali kejadian Diare.

# Waktu Kejadian

Grafik 6.43
DISTRIBUSI KLB BERDASARKAN WAKTU KEJADIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

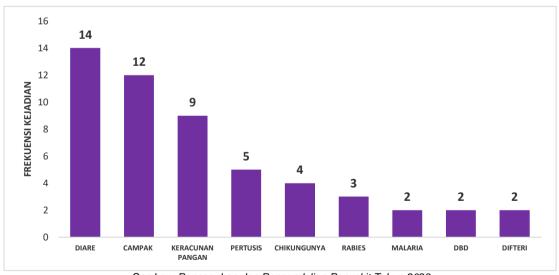


Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Pada grafik di atas yaitu berdasarkan waktu kejadian kasus Kejadian Luar Biasa penyakit setiap bulannya selalu ada, pada bulan Oktober merupakan KLB paling tinggi sebanyak 9 kali KLB dan KLB terendah yaitu pada bulan Mei dengan 1 kali KLB.

# Jenis Penyakit KLB

Grafik 6.44
DISTRIBUSI KLB BERDASARKAN JENIS PENYAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



Sumber: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Kasus Kejadian Luar Biasa berdasarkan jenis penyakit, didominasi oleh penyakit berbasis lingkungan yaitu Diare dengan 14 kali kejadian dan kasus KLB terendah masing-masing terdapat 2 kali kejadian penyakit berbasis vektor dan PD3I yaitu

Malaria, DBD dan Difteri. Adapun 5 jenis penyakit diantaranya jumlah kejadiannya sangat bervariasi dari 3 – 12 kejadian secara rinci dapat dilihat pada grafik di atas

#### 2. Covid 19

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan Novel Coronavirus 2019. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Penularan coronavirus ditularkan antara hewan dan manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan studi epidemiologi dan virology, COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat (dalam 1 meter) melalui droplet dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Adapun penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan oleh orang yang terinfeksi.

Masa inkubasi rata-rata 5 – 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam ≥38oC, rasa lelah, batuk kering dan sesak nafas. Beberapa gejala lain yang dirasakan mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Pada penderita gejala berat akan mengalami Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multiorgan, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang dengan lanjut usia dan orang dengan kondisi memiliki penyakit penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan. Gejala dan keparahan yang ditimbulkan oleh COVID-19 dinamis dan bervariasi tergantung pada varian virusnya.

World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan kasus Pneumonia misterius yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019, yang selanjutnya berkembang menjadi COVID-19 dan kasusnya menyebar di hampir seluruh negara di dunia. Transmisi atau penularan COVID-19 berjalan sangat cepat, sehingga menjadi salah satu dasar WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020. Kemudian 2 bulan setelahnya atau pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic.

Provinsi Sulawesi Tengah melaporkan adanya kasus COVID 19 pada tanggal 26 Maret 2020. Sejak pertama kali dilaporkan, kasus Covid 19 kemudian secara perlahan meningkat jumlah kasusnya dan menyebar di seluruh kabupaten / kota. Jumlah kasus konfirmasi pada tahun 2023 sebanyak 680 kasus yang tersebar di seluruh kabupaten kota. Jumlah kasus yang dilaporkan sembuh di tahun 2022 adalah sebanyak 15.447 kasus (tingkat kesembuhan atau cash recovery rate 98,45 %), sedangkan jumlah kasus yang dilaporkan meninggal adalah sebanyak 134 kasus kasus (tingkat kematian atau case fatality rate 0,85 %)

## a) Kasus Konfirmasi COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 680 kasus paling banyak pada jenis kelamin perempuan 57%, sedangkan pada jenis kelamin laki-laki hanya 43%. Sebagaimana tergambar dalam grafik dibawah ini

Perempuan 57%

Laki-Laki Perempuan

Grafik 6.45
KONFIRMASI (+) BERDASARKAN JENIS KELAMIN PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHLIN 2023

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

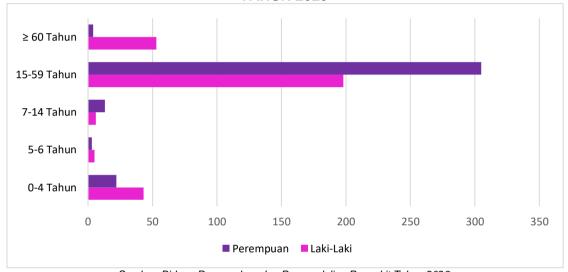
Persentase kasus COVID-19 berdasarkan jenis kelamin di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah juga hampir semua memiliki pola yang sama, yaitu lebih banyak kasus berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan

jenis kelamin laki-laki. Namun ada beberapa kabupaten/kota dengan persentase kasus berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan kasus berjenis kelamin perempuan seperti yang terlihat pada lampiran Tabel 85.

# b) Kasus Konfirmasi COVID-19 Berdasarkan Kelompok Umur

Kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Sulawesi Tengah paling banyak pada kelompok umur 15-59 tahun (78,58%) dan kelompok umur >60 tahun (9,8%). Rincian jumlah kasus pada masing-masing kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 85 dan Gambar berikut ini

Grafik 6.46
KONFIRMASI (+) BERDASARKAN KELOMPOK UMUR PROVINSI SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, jumlah kasus konfirmasi COVID-19 tahun 2023 paling banyak tersebar pada kelompok usia 15 – 59 tahun yang mana rentang usia dalam kelompok ini sangatlah lebar dimana masuk kelompok umur produktif dan kelompok usia remaja yang secara proporsi memang mempunyai jumlah penduduk yang banyak. Gambaran kasus konfirmasi COVID-19 per masing-masing kelompok umur di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah cenderung mengalami kesamaan pola, yaitu jumlah kasus konfirmasi lebih banyak pada kelompok usia 15-59 tahun tersebut.

# F. PENYAKIT TIDAK MENULAR

#### 1. Diabetes Mellitus

Diabetes Mellitus adalah kondisi kronis yang terjadi karena peningkatan kadar gula darah dalam tubuh disebabkan karena tubuh tidak dapat menghasilkan insulin atau tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Diabetes Mellitus merupakan penyakit *multifaktorial* dengan komponen genetic dan lingkungan yang sama kuat dalam proses timbulnya penyakit tersebut. Pengaruh faktor genetik terhadap penyakit ini dapat terlihat jelas dengan tingginya penderita diabetes yang berasal dari orang tua yang memiliki riwayat diabetes melitus sebelumnya. Diabetes Melitus ditandai dengan hiperglikemia puasa dan postprandial, aterosklerosis dan penyakit *vaskular mikroangiopati*.

Wanita lebih berisiko dari pada laki-laki mengidap diabetes mellitus karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar. Gejala yang dikeluhkan pada penderita diabetes mellitus dibedakan menjadi akut dan kronik, gejala akut DM seperti *polyphagia* (banyak makan), *polypdipsia* (banyak minum), *poliuria* (banyak kencing/sering kencing dimalam hari) nafsu makan bertambah namun berat badan turun dengan cepat, sedangkan gejala kroniknya yaitu kesemutan, kulit terasa panas atau seperti tertusuk-tusuk jarum, rasa kebas di kulit, kram, kelelahan, mudah mengantuk, pandangan mulai kabur gigi mudah goyah, dan mudah lepas, kemampuan seksual menurun bahkan pada pria bisa terjadi impotensi, keguguran/kematian janin pada ibu hamil. Mengetahui penyakit diabetes melitus secara dini: mempunyai gejala utama dan beberapa gejala tambahan, mempunyai risiko penyakit DM, dan melakukan pemeriksaan glukosa darah dengan hasil:

- Kadar Glukosa darah sewaktu (mg/dl)
  - ➤ Plasma Vena ≥ 200
  - ➤ Darah Kapiler ≥ 200
- Kadar glukosa darah puasa (mg/dl)
  - ➤ Plasma vena ≥1 26
  - ➤ Darah Kapiler ≥ 100

Plasma Vena: darah yang diambil dari pembuluh darah yang lebih besar dan dalam (biasanya dengan suntikan di bagian lengan)

Darah Kapiler: darah yang diambil dari pembuluh yang lebih halus (biasanya dengan tusukan di ujung jari). Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi utama kebutaan, penyakit jantung dan gagal ginjal.

Mellitus Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 537 juta orang di seluruh dunia, 1 dari 10 orang dewasa (usia 20-79 tahun) yang hidup dengan diabetes pada tahun 2021. Jumlah ini diprediksikan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Ada 6,7 kematian di seluruh dunia akibat diabetes setiap pada sepanjang tahun 2021. Artinya ada satu orang meninggal karena diabetes setiap 5 detik. Indonesia memperkirakan ada 19,5 juta orang artinya 1 dari 10 orang dewasa yang hidup dengan diabetes pada tahun 2021. Hasil laporan Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 Prevalensi DM 2,18 persen dan memprediksi akan meningkat jumlah penderita di Indonesia dari 10,8 juta tahun 2019 menjadi 13,7 juta di tahun 2030 (Nadia, dalam Media Briefing hari Diabetes Sedunia 2022)

**SESUAI STANDAR TAHUN 2023** 8540 7068 TOJO UNI ■ JUMLAH PENDERITA DM ■ MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR

Grafik 6.47
PENYANDANG DIABETES MELLITUS MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN
SESUAI STANDAR TAHUN 2023

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Data penyandang Diabetes Mellitus berjumlah 78,488 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar 58,876 Jiwa atau 75%. Ini menunjukkan bahwa realisasi tercapai memenuhi target dari renstra yang ditentukan pada tahun 2023 sebesar 30%. Kabupaten/kota penderita Diabetes Mellitus

mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai Standar tertinggi di kabupaten Donggala dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus 18,837 Jiwa dan yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar 8,540 Jiwa (45,3%). Sedangkan penderita Diabetes Melitus yang terendah di Kabupaten Morowali Utara dengan jumlah 730 Jiwa dan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar dengan jumlah 730 Jiwa (100%).

Indikator yang menjadi permasalahan yang sebagian besar target tidak tercapai adalah sebagai berikut :

- Tidaknya sosialisasi ke masyarakat sehingga pemahaman mengenai fungsi dari Posbindu PTM masih kurang dan tidak ada edukasi dari tenaga kesehatan sehingga masyarakat kurang memahami kegiatan yang dilakukan serta tidak ada kolaborasi antara program PTM, program Promkes maupun program PIS-PK dan KIA.
- Ketidakpatuhan masyarakat dalam minum obat dan tidak adanya pendampingan dari keluarga.
- Terdapat kendala pada lansia saat melakukan pemeriksaan PTM yang semestinya didampingi oleh keluarga. Adapun kendala yang dimaksud disini yaitu dalam berkomunikasi dan pendengaran pada lansia yang kurang.
- Minimnya anggaran di kabupaten dalam menunjang kegiatan PTM dan belum optimalnya penggunaan Aplikasi Sehat Indonesia Ku (ASIK) yang berpengaruh dalam penginputan data PTM.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kerja sama dengan Lintas Program Maupun Lintas sektor hal ini terkait dalam memperluas cakupan pelaksanaan kegiatan faktor risiko melalui Posbindu PTM.
- Melakukan Peningkatan Kapasitas petugas maupun kader dalam pelaksanaan kegiatan posbindu PTM melalui Pelatihan, Sosialisasi ataupun On The Job Training (OJT).
- Melaksanakan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi di kabupaten/kota secara berkala.
- Mendorong atau pun melakukan Penyuluhan baik kepada masyarakat maupun perangkat daerah setempat dalam hal fungsi dari posbindu PTM dan pentingnya melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular.

 Adanya Dukungan Dana dari pemerintah daerah setempat untuk mengalokasikan anggaran dan sarana prasarana kegiatan Posbindu PTM.

# 2. Hipertensi

Hipertensi adalah sebagai salah satu penyakit yang cukup berbahaya hingga mendapatkan julukan *the silent killer*, Hipertensi atau yang biasa dikenal dengan darah tinggi sangat perlu mendapatkan perhatian dari setiap individu. Hal ini dikarenakan hipertensi dapat menyerang setiap orang tanpa adanya tanda yang muncul pada tubuh dan Hipertensi pun mempunya arti suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolic lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.

Meskipun pada umumnya penderita hipertensi tidak menunjukkan gejala atau keluhan tertentu, namun terdapat keluhan tidak spesifik yang bisa dirasakan oleh penderita hipertensi, di antaranya adalah: sakit kepala, jantung berdebar-debar, rasa sakit di dada, Gelisah, Penglihatan Kabur dan Mudah lelah. Indonesia pada saat ini menghadapi pergeseran pola penyakit, dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (PTM). Prevalensi beberapa PTM utama meningkat, sementara penyakit menular masih tinggi, lebih di perberat lagi dengan penyakit baru dan penyakit lama yang muncul kembali. Penyakit tidak menular menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan bidang kesehatan, dimana kelompok masyarakat yang terpapar mayoritas adalah usia produktif, mereka yang diperlukan oleh keluarga, masyarakat, bangsa dan negara sebagai sumber daya manusia yang menanggung beban pembiayaan hidup dan generasi penerus yang pada usia tumbuh kemban.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah Hipertensi yaitu dengan CERDIK: Cek Kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas Fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, Kelola Stress. Dan apabila seorang telah mengalami berbagai gejala Hipertensi atau sudah menderita maka penting bagi penderita untuk mengendalikan Hipertensi dengan PATUH: Periksa Kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman, Hindari asap rokok, alkohol dan zat karsinogenik lainnya. Dengan upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi maka diharapkan kita mengetahui kondisi tekanan darah kita melalui cek kesehatan secara rutin dan bagi penderita hipertensi penanganan dan pengobatan dapat segera dilakukan sebelum menimbulkan komplikasi.

Grafik 6.48
PENYANDANG HIPERTENSI MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI
STANDAR TAHUN 2023



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Data penyandang Hipertensi berjumlah 576,620 jiwa dan yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar 311.158 Jiwa atau (54%). Ini menunjukkan bahwa realisasi sudah mencapai target dari renstra yang ditentukan pada tahun 2023 sebesar 30%. Kabupaten/kota penyandang Hipertensi mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai Standar tertinggi di Kabupaten Donggala dengan jumlah penderita Hipertensi 69,809 Jiwa dan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar 30,781 Jiwa atau 44,1%. sedangkan kabupaten yang terendah Penderita Hipertensi adalah di kabupaten Morowali Utara dengan jumlah 5.168 Jiwa dan yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar berjumlah 5.168 Jiwa atau 100%.

Indikator yang menjadi permasalahan yang sebagian besar target tidak tercapai adalah sebagai berikut :

- Tidak ada kolaborasi dengan lintas program maupun lintas sektor dalam hal penanganan bagi penyandang hipertensi sehingga kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kegiatan penyakit tidak menular dalam hal ini deteksi dini faktor risiko.
- Ketidak Patuhan masyarakat dengan anjuran dokter untuk melakukan pemeriksaan kembali di Puskesmas akibat hal tersebut masyarakat tidak mengetahui efek kedepannya seperti apa.

- Anggaran yang sangat minim dalam hal kegiatan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular
- Kurangnya pemahaman keluarga dalam hal pendampingan minum obat bagi penyandang Hipertensi sehingga masih banyak masyarakat yang putus obat karena merasa sudah sembuh.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah sebagai berikut:

- Adanya peran keluarga dalam pendampingan penyandang Hipertensi minum obat dalam hal untuk menghindari penyandang putus obat karena merasa diri sudah sembuh.
- Mengajak atau mendorong masyarakat untuk melakukan hidup Cerdik dan rajin melakukan control kembali. Meningkatkan kerjasama dengan Lintas Program Maupun Lintas sektor dalam hal terkait dalam memperluas cakupan pelaksanaan kegiatan faktor risiko melalui Posbindu PTM.
- Melakukan Peningkatan Kapasitas petugas maupun kader dalam pelaksanaan kegiatan posbindu PTM melalui Pelatihan, Sosialisasi ataupun On The Job Training (OJT).
- Adanya Dukungan Dana dari pemerintah daerah setempat untuk mengalokasikan anggaran dan sarana prasarana kegiatan Posbindu PTM.

### 3. Kanker

Kanker adalah gangguan kesehatan yang terjadi karena adanya pertumbuhan sel abnormal dan tidak terkendali di dalam tubuh. Pertumbuhan sel kanker tersebut biasanya terjadi pada satu organ tertentu yang kemudian bisa menyebar ke bagian tubuh lainnya. Kanker bisa dialami oleh berbagai kalangan, mulai dari usia anak-anak hingga usia lanjut. Oleh karenanya penting untuk mengenal serta waspadai kanker sejak dini. Menurut world health organization kanker adalah penyebab kematian kedua terbanyak di dunia pada tahun 2020 dengan total 10 juta kasus kematian. Namun kanker masih bisa disembuhkan apabila sejak dini serta mendapatkan penanganan medis yang tepat.

Kanker membunuh lebih banyak dari pada AIDS, Malaria dan TBC bahkan bila ketiganya digabungkan menjadi satu. 43% Kanker dapat dicegah dengan mengurangi konsumsi tembakau dan alkohol, mengurangi paparan bahan pemicu kanker, mengikuti program vaksinasi dan menjalani hidup bersih dan sehat dan 70% kanker ada di negara berkembang.

Jumlah pasien kanker akan meningkat drastis bila kita tidak berbuat apapun untuk upaya pencegahan. Adapun gejala kanker yang harus diperhatikan adalah;

W : Waktu buang air besar atau kecil ada perubahan kebiasaan atau gangguan

Alat: Pencernaan terganggu dan susah menelan

S : Suara serak atau batuk yang tak sembuh-sembuh

P : Payudara atau ditempat lain ada benjolan (tumor)

A : Andeng-andeng (tahi lalat) yang berubah sifatnya menjadi besar dan gatal.

D : Darah atau lender yang abnormal keluar dari tubuh

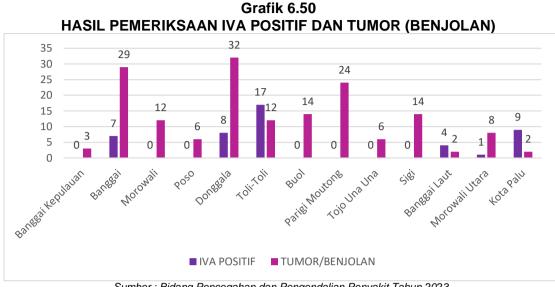
A : Adanya koreng atau borok yang tidak mau sembuh-sembuh

Grafik 6.49
CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN
KANKER PAYUDARA DENGAN KLINIS TAHUN 2023



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Data pada tahun 2023 Perempuan Usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA dan SADANIS di kabupaten /kota yaitu IVA berjumlah 32,839 jiwa dan yang di periksa SADANIS berjumlah 76.087 Jiwa. Adapun kabupaten yang paling banyak melakukan pemeriksaan IVA di kabupaten Buol berjumlah 6.757 jiwa (13,7%) dan kabupaten yang terendah melakukan pemeriksaan di kabupaten Tojo Una-una berjumlah 70 jiwa (0,2%). Selanjut yang melakukan pemeriksaan SADANIS tertinggi di Kabupaten Buol berjumlah 13.739 jiwa (27,8%) dan yang terendah di Kabupaten banggai laut berjumlah 592 jiwa (5.5%).



Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Hasil pemeriksaan yang ditemui pada IVA POSITIF dan SADANIS dapat dilihat dari grafik, artinya hal ini menunjukkan bahwa realisasi belum mencapai target dari renstra yang ditentukan pada tahun 2023 sebesar 30%.

Indikator yang menjadi permasalahan yang sebagian besar target tidak tercapai adalah sebagai berikut:

- Kurangnya penyuluh tenaga kesehatan Perempuan, tentang pentingnya melakukan deteksi dini Kanker IVA dan SADANIS
- Gaya Hidup masyarakat yang tidak sehat seperti merokok, minum-minuman beralkohol, seks bebas sehingga memicu terjadinya faktor risiko Kanker IVA dan pernikahan di usia yang masih muda
- Adanya rasa malu dan takut sehingga masyarakat tidak mau melakukan pemeriksaan Kanker IVA dan SADANIS.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan Kanker IVA dan SADANIS dan minim alat kesehatan untuk melakukan pemeriksaan.
- Anggaran yang sangat minim dalam hal kegiatan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular
- Kurangnya tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan Kanker IVA dan **SADANIS**

Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan sosialisasi di masyarakat tentang penting dalam melakukan pemeriksaan lebih awal untuk kanker IVA dan SADANIS
- b. Pentingnya menjaga gaya hidup dan pola makan yang sehat
- c. Tidak melakukan seks bebas dan melakukan pernikahan di usia muda
- d. Adanya dukungan anggaran dalam kegiatan Kanker Iva dan Sadanis sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan maksimal.
- e. Penambahan sumber daya yang terlatih terutama dalam kegiatan deteksi dini kanker serviks dan leher Rahim dalam upaya menurunkan angka kematian.
- f. Mengajak atau mendorong masyarakat untuk melakukan hidup Cerdik dan rajin melakukan kontrol kembali. Meningkatkan kerja sama dengan Lintas Program Maupun Lintas sektor dalam hal terkait dalam memperluas cakupan pelaksanaan kegiatan sosialisasi kanker iva dan sadanis.
- g. Sarana dan Prasarana yang memadai agar kegiatan deteksi dini kanker serviks dan leher Rahim berjalan sesuai dengan prosedur

### 4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Dewasa ini masalah kesehatan jiwa semakin mendapat perhatian masyarakat dunia. Satu atau lebih gangguan jiwa dan perilaku dialami oleh 25% dari seluruh penduduk pada suatu masa dari hidupnya. *World Health Organization* (WHO) menemukan bahwa 24% pasien yang berobat ke pelayanan kesehatan primer memiliki diagnosis gangguan jiwa. Beban yang ditimbulkan akibat masalah kesehatan jiwa cukup besar. Di Indonesia Saat ini gangguan jiwa menduduki nomor 2 terbesar penyebab beban Disabilitas akibat penyakit berdasarkan YLD (*years lived with disability*).

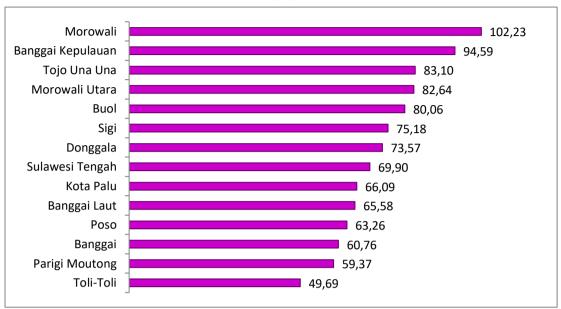
Disamping itu masalah kesehatan jiwa tersebut dapat menimbulkan dampak sosial antara lain meningkatnya angka kekerasan baik di rumah tangga maupun di masyarakat umum, bunuh diri, penyalahgunaan napza (narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya), masalah dalam perkawinan dan pekerjaan, masalah di pendidikan, dan mengurangi produktivitas secara signifikan. Hal ini perlu diantisipasi, mengingat WHO mengestimasikan depresi akan menjadi peringkat ke-2 Penyebab beban akibat penyakit di dunia (global) setelah jantung pada tahun 2020, dan menjadi peringkat pertama pada tahun 2030.

Namun demikian kesenjangan pengobatan (treatment gap) antara masyarakat yang membutuhkan layanan dan yang mendapatkan layanan kesehatan jiwa di negara-negara berkembang termasuk Indonesia sangat besar yaitu lebih dari 90%. Hal ini berarti bahwa hanya kurang dari 10% Pasien gangguan jiwa mendapatkan pengobatan. Kesenjangan pengobatan tersebut antara lain disebabkan adanya hambatan dalam akses layanan kesehatan jiwa. Kondisi yang terjadi saat ini adalah terdapatnya beban yang sangat besar di RSJ/RS rujukan utama (layanan tersier) di Indonesia, meskipun sebagian dari kasus tersebut sebenarnya dapat ditangani di pelayanan kesehatan primer. Layanan kesehatan jiwa yang terintegrasi di puskesmas merupakan amanah dari Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa yang tercantum di dalam pasal 34. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas berdasarkan Peta Strategis adalah puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan terlatih kesehatan jiwa, melaksanakan upaya promotif kesehatan jiwa dan preventif terkait kesehatan jiwa, serta melaksanakan deteksi dini, penegakan diagnosis, Penatalaksanaan awal dan pengelolaan rujukan balik kasus gangguan jiwa. Layanan tersebut dilakukan dengan memperhatikan komorbiditas fisik dan jiwa.

Atas dasar ini, maka perlu dikembangkan upaya pelayanan kesehatan jiwa di Pelayanan Kesehatan Dasar. Adapun pelayanan yang harus diterapkan di Puskesmas yaitu pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar yaitu pelayanan promotif preventif yang bertujuan meningkatkan kesehatan jiwa ODGJ Berat, mencegah terjadinya kekerasan dan pemasungan. Pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar meliputi :

- Edukasi dan evaluasi tentang tanda dan gejala gangguan jiwa, kepatuhan minum obat dan informasi lain terkait obat, mencegah tindakan pemasungan, kebersihan diri, sosialisasi, kegiatan rumah tangga dan aktivitas bekerja sederhana dan/atau
- Melakukan rujukan bila diperlukan Dalam melakukan pelayanan promotif preventif diperlukan penyediaan materi KIE dan buku kerja Sederhana

Grafik 6.51
PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2023



Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Tahun 2023 persentase pelayanan kesehatan ODGJ Berat untuk Provinsi Sulawesi Tengah belum tercapai yaitu sebesar 69,90% dengan sasaran ODGJ berat 6.483 ODGJ yang terlayani sebanyak 4.534 ODGJ. Persentase pelayanan kesehatan ODGJ Berat di Kabupaten/kota yang hampir mencapai target 100% adalah Kabupaten Morowali sebesar 102,2% dengan sasaran 358 ODGJ yang terlayani sebanyak 245 ODGJ hal ini dikarenakan adanya pelayanan yang optimal serta dukungan Lintas Sektor terkait dalam penanganan ODGJ baik di puskesmas maupun dengan kunjungan rumah.

Hambatan yang terjadi dalam penanganan ODGJ berat antara lain adanya rotasi pegawai di puskesmas, Orang dengan Psikotik Akut serta Skizofrenia yang tidak melakukan pengobatan rutin ke fasyankes karena masalah ekonomi ataupun masalah sosial keluarga, Penolakan dari keluarga dalam penanganan ODGJ, Ketersediaan obat jiwa di puskesmas yang tidak terpenuhi, kurangnya tenaga kesehatan yang terlatih mengenai tatalaksana kesehatan jiwa, Belum adanya regulasi pemerintah daerah tentang penanganan ODGJ Berat

Upaya yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan jiwa :

 Melakukan peningkatan SDM pada pelayanan kesehatan jiwa bagi petugas puskesmas

- Melakukan pembentukan Peraturan daerah dalam penanganan ODGJ
- Meningkatkan koordinasi serta kerja sama dengan lintas sektor terkait (Dinas sosial, Dinas catatan Sipil, BPJS, Kecamatan, Kelurahan) dalam penanganan ODGJ
- Memberikan penguatan ke Kabupaten untuk pemenuhan tenaga kesehatan terutama tenaga dokter, perawat apoteker dan psikolog klinis dalam pelayanan kasus ODGJ di wilayah puskesmas.
- Melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan jiwa oleh tenaga psikolog dan atau tenaga dokter dan perawat terlatih yang ada di puskesmas.
- Melakukan Kunjungan Rumah/Home Visite ke ODGJ sekaligus bimbingan teknis dalam tatalaksana kasus ODGJ yaitu pendekatan keluarga, pendampingan minum obat, menjaga kebersihan pasien dan merujuk ke rumah sakit.
- Melakukan perekrutan tenaga psikologi klinis di puskesmas kabupaten kota

### BAB VII. KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan merupakan suatu disiplin ilmu dan seni untuk memperoleh keseimbangan antara lingkungan dengan manusia dan mengelola lingkungan agar bisa menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, aman serta terhindar dari berbagai macam penyakit. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, dimana lingkungan yang sehat sangat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, tetapi juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja/belajar.

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus bersama dengan perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik serta lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan dengan Indikator Kesehatan Lingkungan sebagai berikut: Persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar, Jumlah kepala keluarga dengan akses terhadap sanitasi yang aman (jamban sehat), sanitasi total berbasis masyarakat dan rumah sehat, persentase tempat dan fasilitas umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar, persentase tempat pengolahan pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan.

# A. Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar

Sarana air minum diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar adalah pengawasan eksternal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota kepada sarana air minum yang diperiksa kualitasnya dan memenuhi syarat di antara seluruh jumlah sarana air minum yang ada. Upaya yang dilakukan untuk mengawasi kualitas air minum dari pelaksana penyelenggara air minum baik secara internal maupun eksternal terhadap air yang dihasilkan dan harus memenuhi syarat secara fisik, kimia, maupun mikrobiologi. Setiap pelaksana penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Oleh karena itu pengawasan kualitas air minum, baik oleh internal maupun eksternal diperlukan agar masyarakat mendapatkan air minum yang tidak hanya layak, namun juga aman untuk di konsumsi.

Berdasarkan definisi operasional Tahun 2023 sarana air minum yang dihitung adalah prioritas pengawasan pada sarana komunal atau berbasis institusi yaitu Kelompok Pengelola Sarana Air Minum (KPSAM), PAMSIMAS dan PDAM. Adapun persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar menurut kabupaten/kota disajikan sebagai berikut:

120 99.17 98,55 97,59 96,97 96,97 100 90.91 80.91 73,60 72,45 70,52 80 54,95 60 38,19 40 13.73 20 Morowali Jisara Sulamed Tentah Tolo Una Una Paid Moutons Kebilahan Morowali fotg bajn **TOITOI** Donggala १०५०

Grafik 7.1
PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR
MINUMNYA SESUAI STANDAR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

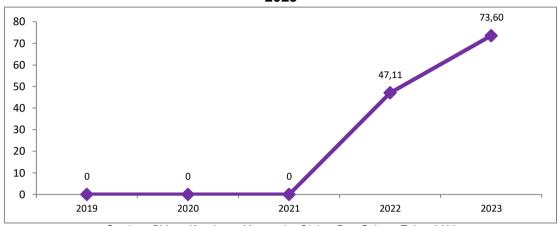
Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov.Sulteng Tahun 2023

Sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar Provinsi Sulawesi Tengah menjelaskan bahwa Kabupaten yang tertinggi dengan jumlah persentase nya sebanyak 99,17% adalah Kabupaten Toli-toli sedangkan Kabupaten terendah dengan jumlah persentase nya sebanyak 13,73% adalah Kabupaten Banggai Laut. Hal yang mendasari Kabupaten Banggai Laut terendah dikarenakan Kabupaten Banggai Laut tidak masuk lokasi khusus untuk kegiatan surveilans kualitas air minum rumah tangga tahun 2023.

Target untuk Sarana Air Minum Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar tahun 2023 adalah sebesar 72% dan persentase capaian Sulawesi Tengah sebesar 73,60% sehingga Sarana Air Minum Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Sulawesi Tengah sudah melebihi capaian target yang telah ditentukan. Hal yang menunjang tingginya capaian tersebut adalah adanya program Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga di 9 Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah melalui pengujian kualitas air minum dengan Kit Cepat (Kit Kesling).

Berikut Grafik trend perkembangan sarana air minum yang memenuhi syarat kesehatan dari tahun 2019 – 2023.

Grafik 7.2
TREND PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS
AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2019 –
2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Trend Persentase Perkembangan Sarana Air Minum Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 Provinsi Sulawesi Tengah tidak ada capaian, hal ini disebabkan karena perbedaan definisi operasional antara periode 2019 – 2021, sementara capaian tahun 2022 – 2023 naik disebabkan oleh dukungan pemerintah pusat dalam hal program SMART (Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga).

# B. Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat)

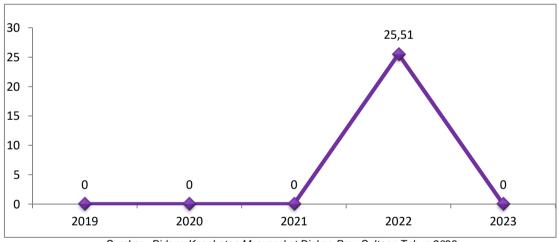
Akses sanitasi aman adalah pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa yang memiliki tangki septik dan disedot setidaknya sekali dalam 3-5 tahun terakhir atau terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Berikut rincian lengkap tentang Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

Target jumlah KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman (Jamban Sehat) Tahun 2023 adalah sebesar 75% dan capaiannya sebesar 0%. Rendahnya capaian tersebut dipengaruhi oleh perubahan definisi operasional yang ditetapkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia, yang tadinya dikatakan layak apabila jamban telah memiliki kloset leher angsa dengan septic tank serta bangunan tertutup namun sejak tahun 2022 dinaikkan standarnya menjadi aman yakni jamban telah memiliki kloset leher angsa dengan septic tank dan bangunan tertutup serta minimal 3 sampai 5 tahun sekali dilakukan penyedotan dan terhubung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Trend perkembangan jumlah kepala keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman (jamban sehat) dari tahun 2019 – 2023 dapat disajikan dengan grafik pada grafik sebagai berikut:

Grafik 7.3
TREND JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS
SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2019 – 2023



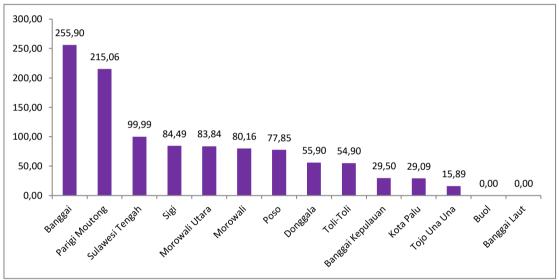
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Jika dilihat dari perkembangan grafik cakupan Kepala Keluarga Dengan Akses Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) pada gambar 2.2 dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 Provinsi Sulawesi Tengah tidak ada capaian, hal ini didasari karena perbedaan Definisi Operasional antara periode 2019 – 2021 dan tahun 2023, sementara capaian tahun 2022 sempat berada di 25,51% hal ini disebabkan belum maksimalnya sosialisasi terkait dengan DO baru pada tahun 2023.

### C. Kepala Keluarga Akses Rumah Sehat

Kepala Keluarga (KK) akses rumah sehat adalah KK yang telah melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) dan Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT). Adapun persentase kepala keluarga akses rumah sehat menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 dapat disajikan pada gambar.

Grafik 7.4
KEPALA KELUARGA AKSES RUMAH SEHAT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN
2023



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Target untuk KK akses rumah sehat sebesar 70% dan persentase capaian Sulawesi Tengah sebesar 99,99% sehingga KK akses rumah sehat Sulawesi Tengah sudah melebihi capaian target yang telah ditentukan. Berdasarkan gambar 3.1 Kabupaten yang tertinggi persentasenya dalam indikator KK akses rumah sehat adalah Kabupaten Banggai sebesar 255,90 %. Tingginya capaian tersebut disebabkan oleh adanya pengambilan data satu per satu pada juknis tabel 81 merujuk pada Definisi Operasional dari jumlah KK CTPS, KK PAMRT, KK PART, KK PLCRT dan KK PKURT (berdasarkan angka), belum melalui mekanisme pemilahan berdasarkan nama KK (sesuai aplikasi SISTEM). Aplikasi tersebut bisa melihat nama KK yang melaksanakan masing-masing pilar dan bisa dikelompokkan hingga dapat terlihat KK yang mengakses rumah sehat, namun aplikasi SISTEM baru *launching* pada bulan November 2023 jadi untuk mengambil data melalui aplikasi perlu waktu untuk mensosialisasikan ke 13 Kab/Kota hingga teman-teman Kabupaten/Kota dan

juga sanitarian puskesmas bisa paham dan menguasai aplikasi. Sedangkan Kabupaten terendah persentase nya dalam indikator KK akses rumah sehat adalah Kabupaten Buol dan Banggai Laut sebesar 0 %. Hal ini disebabkan oleh petunjuk teknis dan Definisi Operasional dari Pusdatin (Pusat Data dan Teknologi Informasi Pendidikan dan Kebudayaan) lambat tersosialisasi ke Kabupaten sampai puskesmas sehingga data capaian yang diminta dalam petunjuk teknis belum tersedia di 2 Kabupaten tersebut.

Berikut grafik perkembangan Kepala Keluarga Akses Rumah Sehat dari tahun 2019 – 2023 disajikan pada gambar 3.2 sebagai berikut:

MASYARAKAT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2019 - 2023 

Grafik 7.5
TREND KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES SANITASI TOTAL BERBASIS
MASYARAKAT PROVINSI SUI AWESI TENGAH TAHUN 2019 – 2023

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Jika dilihat dari perkembangan Kepala Keluarga Dengan Akses Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 Provinsi Sulawesi Tengah tidak ada capaian. Hal ini didasari karena perbedaan definisi operasional antara periode 2019 – 2021, sementara capaian tahun 2022 meningkat tajam dan tahun 2023 menurun disebabkan belum maksimalnya sosialisasi terkait DO baru.

# D. Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan PengawasanSesuai Standar

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar (Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL) adalah tempat dan fasilitas umum dilakukan pengawasan sesuai standar (IXL) meliputi pasar, sekolah dan puskesmas.

1. Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas Perdagangan Kabupaten/Kota. Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah,

swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.

- Sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
- 3. Puskesmas yang dimaksud adalah puskesmas yang terdaftar (teregistrasi) di Kemenkes

Adapun persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 disajikan pada grafik sebagai berikut:

STANDAR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023 76,19 76,15 <sub>74,56</sub> 80,00 70,00 56,18 55,39 60,00 50,83 49,58 50,00 44,19 43,47 40,00 32,70 32,54 26.64 24,59 30.00 20,00 10,28 10,00 0,00 Tololinalina Banggal Kepulauan Sulameitenean MOTOWAII UKAFA Pariel Moutone Kota Palu Brig **T**olizoli १०५० Moromali ડાં<sup>છી</sup>

Grafik 7.6
TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI
STANDAR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

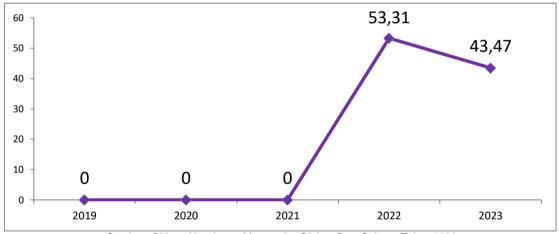
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023, pada gambar menunjukkan bahwa Kabupaten/Kota persentase yang tertinggi yaitu Kota Palu dengan persentase 76,19 %, sedangkan presentase terendah yaitu kabupaten parigi moutong dengan persentase 10,28 %. Target untuk Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Tahun 2023 adalah sebesar 80% dan persentase

capaian Sulawesi Tengah sebesar 43,47% sehingga capaian Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Sulawesi Tengah belum mencapai target yang telah ditentukan atau capaiannya masih dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena belum semua puskesmas mengalokasikan anggaran untuk kegiatan IKL pada Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) dan belum semua puskesmas memiliki sanitarian kit sebagai alat penunjang dalam pelaksanaan kegiatan IKL serta masih terbatasnya jaringan internet sebagai faktor pendukung pelaporan berbasis online.

Berikut grafik perkembangan cakupan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standard Dari Tahun 2019 – 2023 disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut :

Grafik 7.7
TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI
STANDAR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2019 – 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Jika dilihat dari grafik perkembangan Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar pada gambar 4.2 dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 Provinsi Sulawesi Tengah tidak ada capaian, hal ini didasari karena perbedaan definisi operasional antara periode 2019 – 2021. Capaian tahun 2023 cenderung turun disebabkan oleh tugas rangkap jabatan yang diemban oleh sanitarian puskesmas, akses internet yang terbatas serta pemahaman mengenai DO yang belum maksimal.

## E. Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat Pengelolaan Pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat

komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial yang merupakan usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu, depot air minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Jenis TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan yang terklasifikasi sebagai berikut:

- 1. Jasa boga/katering Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di luar tempat usaha atas dasar pesanan dan tidak melayani makan di tempat usaha (dine in).
- 2. Restoran Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (dine in) serta melayani pesanan di luar tempat usaha.
- 3. TPP tertentu TPP yang produknya memiliki umur simpan satu sampai kurang dari tujuh hari pada suhu ruang.
- 4. Depot air minum, Usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen.
- 5. Rumah makan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (dine in) dan melayani pesanan di luar tempat usaha yang dapat menggunakan dapur rumah tangga dengan bangunan permanen, semipermanen atau bangunan sementara seperti warung tenda.
- 6. Gerai pangan jajanan TPP yang produknya siap dikonsumsi (tanpa pengolahan) bagi umum dan dikelola menggunakan perlengkapan permanen maupun semi permanen seperti tenda, gerobak, meja, kursi, keranjang, kendaraan dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai. TPP ini tidak memiliki proses pemasakan, tetapi hanya menjual pangan yang sudah siap dikonsumsi (contoh: menjual nasi uduk, atau snack).
- 7. Dapur gerai pangan jajanan TPP yang menyediakan/mengolah pangan bagi gerai pangan jajanan atau gerai pangan jajanan keliling yang berbeda lokasi dengan

- penjualan baik dalam satu wilayah kerja maupun berbeda lokasi (Puskesmas/ Kabupaten/Kota/Provinsi).
- 8. Gerai Pangan Jajanan Keliling TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola menggunakan perlengkapan semipermanen yang bergerak/berkeliling seperti gerobak/pikulan/kendaraan/alat angkut dan sejenisnya dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai.
- 9. Kelompok gerai pangan jajanan Terdiri dari gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling dan dapur gerai pangan jajanan
- 10. Sentra pangan jajanan/kantin TPP bagi sekumpulan gerai pangan jajanan dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola oleh pemerintah/pemerintah daerah/swasta/ institusi lain dan memiliki struktur pengelola/penanggung jawab. Contoh sentra pangan jajanan/kantin di pusat perbelanjaan, perkantoran, institusi, kantin satuan pendidikan dan sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berikut Persentase TPP yang memenuhi syarat Kesehatan menurut Kabupaten/Kota dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:

**KESEHATAN PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023** 100 92.41 89.76 88,62 86,15 83,27 90 80,77 80.61 80,41 73,58 71,93 71,09 80 68.66 70 60 50 40 30 20 10 0 Motomali Jrara Parish Moutons Banggailaut sulanest engar Barggai kepulayan Tolo Una Una fota bain Douggala Banggai લંછે

Grafik 7.8
PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT
KESEHATAN PROVINSI SUI AWESI TENGAH TAHUN 2023

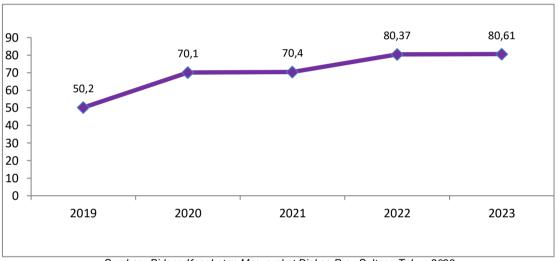
Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat higiene sanitasi pangan (Laik HSP) adalah Proporsi TPP yang memenuhi persyaratan higiene sanitasi yang memenuhi minimal nilai standar kesehatan terhadap jumlah TPP terdaftar. Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa kabupaten persentase

Tempat Pengolahan Pangan (TPP) tertinggi yaitu kabupaten Toli-toli sebesar 92,41% sedangkan kabupaten terendah yaitu Kabupaten Buol dengan persentase 68,66%. Target untuk TPP yang memenuhi syarat kesehatan sesuai standar Tahun 2023 adalah sebesar 70% dan persentase capaian Sulawesi Tengah sebesar 80,61% sehingga TPP yang memenuhi syarat kesehatan sesuai standar Tahun 2023 Sulawesi Tengah sudah melebihi capaian target yang telah ditentukan.

Adapun grafik perkembangan cakupan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat hygiene dari tahun 2019 – 2023 disajikan pada gambar sebagai berikut:

Grafik 7.9
TREND TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2019 – 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2023

Jika dilihat dari perkembangan cakupan TPM yang memenuhi syarat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 capaian indikator TPP mengalami kenaikan hal ini didasari oleh koordinasi dan komunikasi yang baik lintas sektor dan lintas program.

### BAB IX. PENUTUP

Penyediaan data dan informasi di bidang kesehatan yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pemerintahan, organisasi profesi, akademisi, swasta dan pihak terkait lainnya. Di bidang kesehatan, data dan informasi juga merupakan sumber daya strategis bagi pimpinan dan organisasi dalam penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan (SIK).

Namun, sangat disadari bahwa saat ini Sistem Informasi Kesehatan masih belum optimal dalam pemenuhan kebutuhan data dan informasi. Terlebih dalam masa desentralisasi (atau otonomi daerah) ini dimana proses pengumpulan data dan informasi dari Kabupaten/Kota atau lintas sektor relatif lebih sulit. Hal ini berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan dalam Buku Profil Kesehatan ini masih belum sesuai dengan harapan. Walaupun demikian, Buku Profil Kesehatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan kesehatan masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah dan capaian kinerja pelayanan kesehatan yang telah dilakukan serta aspek-aspek pendukung lainnya.

Buku Profil Kesehatan sering kali belum mendapatkan apresiasi yang layak, karena belum dapat menyajikan data dan informasi kesehatan sesuai yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan dan ide-ide baru dalam mekanisme penyusunan, baik dimulai dari masa pengumpulan data, proses validasi data serta dalam tahap analisis data, yang nantinya akan menghasilkan suatu publikasi data dan informasi pembangunan kesehatan, serta dapat membawa manfaat bagi dunia kesehatan di Provinsi Sulawesi Tengah dan pada umumnya.

# RESUME PROFIL KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	INDIKATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			61,841	Km <sup>2</sup>	<u>Tabel 1</u>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			2,020	Desa/Kelurahan	<u>Tabel 1</u>
3	Jumlah Penduduk	0	0	3,086,750	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			#DIV/0!	Jiwa	Tabel 1
	Kepadatan Penduduk /Km²			49.9	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<u>Tabel 1</u>
6	Rasio Beban Tanggungan			51.9	per 100 penduduk produktif	<u>Tabel 2</u>
7	Rasio Jenis Kelamin			105.4		<u>Tabel 2</u>
_	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0.0	0.0	0.0	%	<u>Tabel 3</u>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0.0	0.0	0.0	%	<u>Tabel 3</u>
	b. SMA/ MA	0.0	0.0	0.0		<u>Tabel 3</u>
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	<u>Tabel 3</u>
	d. Diploma I/Diploma II	0.0	0.0	0.0		<u>Tabel 3</u>
	e. Akademi/Diploma III	0.0	0.0	0.0	%	<u>Tabel 3</u>
	f. S1/Diploma IV	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0		<u>Tabel 3</u>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.0	0.0	0.0	%	<u>Tabel 3</u>
l ı	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			0	RS	Tabel 4
	Jumlah Rumah Sakit Khusus				RS	Tabel 4
	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			104	Puskesmas	Tabel 4
	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			114	Puskesmas	Tabel 4
	Jumlah Puskesmas Keliling			420	Puskesmas keliling	Tabel 4
	Jumlah Puskesmas pembantu			715	Pustu	Tabel 4
	Jumlah Apotek			842	Apotek	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Pratama			124	Klinik Pratama	Tabel 4
18	Jumlah Klinik Utama			8	Klinik Utama	Tabel 4
19	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	<u>Tabel 6</u>
11 2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	94.2	113.3	103.5	0/6	Tabel 5
	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	8.2	12.1	103.5		Tabel 5
	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	32.6	20.3		per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
23	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	17.2	11.4	13.9	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

	INDIKATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			52.8	%	Tabel 8
25	Bed Turn Over (BTO) di RS			51.9	Kali	Tabel 8
26	Turn of Interval (TOI) di RS			3.3	Hari	Tabel 8
27	Average Length of Stay (ALOS) di RS			3.9	Hari	Tabel 8
28	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			95.39	%	Tabel 9
29	Persentase Ketersediaan Obat Essensial			93.1	%	Tabel 10
30	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan vaksin IDL			92	%	Tabel 11
11 3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
	Jumlah Posyandu			3 5/19	Posyandu	Tabel 12
	Posyandu Aktif			5.2		Tabel 12
	Rasio posyandu per 100 balita				per 100 balita	Tabel 12
	Posbindu PTM				Posbindu PTM	Tabel 12
34	- Posbilidu F TW			U	FOSDINGU FTIVI	TADCI 12
Ш	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
35	Jumlah Dokter Spesialis	253	294	547	Orang	Tabel 13
36	Jumlah Dokter Umum	414	739	1,153	Orang	Tabel 13
37	Rasio Dokter (spesialis+umum)			55	per 100.000 penduduk	Tabel 13
38	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	61	203	264	Orang	Tabel 13
39	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			9	per 100.000 penduduk	Tabel 13
40	Jumlah Bidan		7,136		Orang	Tabel 14
41	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		231		per 100.000 penduduk	Tabel 14
42	Jumlah Perawat	2,840	6,708	9,548	Orang	Tabel 14
43	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			309	per 100.000 penduduk	Tabel 14
44	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	686	1,971	2,657	Orang	Tabel 15
45	Jumlah Tenaga Kesehatan Lingkungan	236	491	727	Orang	Tabel 15
46	Jumlah Tenaga Gizi	91	632	723	Orang	<u>Tabel 15</u>
47	Jumlah Ahli Teknologi Laboratorium Medik	172	554		Orang	<u>Tabel 16</u>
	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika Lainnya	99	113	212	Orang	<u>Tabel 16</u>
49	Jumlah Tenaga Keterapian Fisik	37	95		Orang	<u>Tabel 16</u>
	Jumlah Tenaga Keteknisian Medis	152	285	437	Orang	<u>Tabel 16</u>
	Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian	296	1,208	1,504	Orang	Tabel 17
52	Jumlah Tenaga Apoteker	107	429	536	Orang	<u>Tabel 17</u>
53	Jumlah Tenaga Kefarmasian	189	779	968	Orang	<u>Tabel 17</u>
IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN					
	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			88.4	%	Tabel 19
	Total anggaran kesehatan			Rp3,446,461,241,905		Tabel 20
	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			Rp 21,897,689,687,907		Tabel 20
	Anggaran kesehatan perkapita			Rp983,831	70	Tabel 20
1 01	param noodhatan pomapita			1 (2000,001	אי יו	

NO	INDIVATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L + P	Satuan	Lampiran
	WEGELLATAN WELLIABOA					
_	KESEHATAN KELUARGA					
	Kesehatan Ibu	_	_			
	Jumlah Lahir Hidup	0	0	55,489		<u>Tabel 21</u>
	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	1000.0	1000.0	11.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
	Jumlah Kematian Ibu		60		lbu	Tabel 22
	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		108		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 22
	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab		60		%	Tabel 23
	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		97.0		%	Tabel 24
	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		85.3		%	Tabel 24
	Kunjungan Ibu Hamil (K6)		66.2		%	Tabel 24
	Persalinan di Fasyankes		86.9		%	Tabel 24
	Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		85.5		%	Tabel 24
	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		88.2		%	Tabel 24
	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		40.4		%	<u>Tabel 25</u>
70	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak				%	Tabel 26
	Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas		0.1			Tabel 20
	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		85.7		%	Tabel 28
72	Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 90		85.7		%	Tabel 28
	Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		1087.5		%	<u>Tabel 32</u>
	Peserta KB Aktif Modern			63.6	%	<u>Tabel 29</u>
75	Pasangan Usia Subur (Pus) Dengan Status 4 Terlalu (4T) Dan Alki Yang				%	Tabel 30
	Menjadi Peserta Kb Aktif			73.8		Tabel 30
76	Peserta KB Pasca Persalinan			50.1	%	Tabel 31
V.2	Kesehatan Anak					
77	Jumlah Kematian Neonatal	186	142	328	neonatal	Tabel 34
	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3.4	2.6	5.9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
	Jumlah Bayi Mati	230	187		bayi	Tabel 34
	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	4.1	0.0		per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
	Jumlah Balita Mati	241	194		Balita	Tabel 34
82	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	4.3	0.0	7.8	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
	Bayi baru lahir ditimbang	0.0	0.0	82.6		Tabel 37
	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	0.0	0.0	5.0		Tabel 37
	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	0.0	0.0	87.6		Tabel 38
	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	0.0	0.0	88.9		Tabel 38
	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	3.0	3.0	54.0		Tabel 39
	Pelayanan kesehatan bayi	106.7	109.0	107.8		Tabel 40
	Desa/Kelurahan UCI	100.1	100.0	66.5		Tabel 41
	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	89.7	89.6	89.6		Tabel 43
	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	89.6	89.0			Tabel 43
٠ ،	I		55.0	30.0	I * <del>-</del>	

NO	INDIVATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
92	Bayi Mendapat Vitamin A			88.0		Tabel 45
93	Anak Balita Mendapat Vitamin A			87.3	%	Tabel 45
	Balita Mendapatkan Vitamin A			88.0	%	<u>Tabel 45</u>
95	Balita Memiliki Buku KIA			98.5	%	<u>Tabel 46</u>
96	Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			74.6	%	<u>Tabel 46</u>
97	Balita ditimbang (D/S)	0.0	0.0	55.4	%	<u>Tabel 47</u>
98	Balita Berat Badan Kurang (BB/U)			12.1	%	<u>Tabel 48</u>
99	Balita pendek (TB/U)			12.2		<u>Tabel 48</u>
	Balita Gizi Kurang (BB/TB)			7.1		<u>Tabel 48</u>
	Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0.7		<u>Tabel 48</u>
102	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			89.8	%	<u>Tabel 49</u>
	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			86.9	%	<u>Tabel 49</u>
	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			76.7		<u>Tabel 49</u>
105	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			65.8	%	<u>Tabel 49</u>
V.3	Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut					
	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	17.0	19.8	18.4		<u>Tabel 52</u>
	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan	69.9	93.7	81.8		<u>Tabel 53</u>
108	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	59.7	78.0	68.8	%	Tabel 54
	DENOGNE ALIAN DENIVAKE					
	PENGENDALIAN PENYAKIT					
	Pengendalian Penyakit Menular Langsung					
109	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan			0= 10	%	<u>Tabel 56</u>
140	sesuai standar			65.48	0,	T 1 150
	Treatment Coverage TBC			66.69		<u>Tabel 56</u>
	Cakupan penemuan kasus TBC anak	07.0	00.0	35.59		<u>Tabel 56</u>
	Angka kesembuhan BTA+	27.0	26.3		%	Tabel 57
113	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	66.9	70.1	85.5	% %	<u>Tabel 57</u> Tabel 57
114		84.5	86.8	#DIV/0!	%	Tabel 57
115	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis	64.5	00.0	#DIV/0! 5.7	0/	Tabel 57
	Penemuan penderita pneumonia pada balita			55.8		Tabel 58
117				0.00	%	Tabel 58
117	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0		Tabel 30
110	Jumlah Kasus HIV	567	129		Kasus	Tabel 59
	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV	307	129		%	Tabel 60
	Persentase Obrity Bard Mendapat Pengobatan ARV Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			40.6		Tabel 61
	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			40.6		Tabel 61
	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			78.1		Tabel 62
	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			2.1		Tabel 62
1 120	To order tage that the diportion reduction reputition			2.1	l '*	<u> </u>

NO	INDIVATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
124	Persentase Bayi dari Bumil Reakif Hepatitis Diperiksa			88.7	%	Tabel 63
	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	208	114		Kasus	Tabel 64
126	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	13	8	10	per 100.000 penduduk	Tabel 64
127	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			6.8		Tabel 65
	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			97.2	%	Tabel 65
	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			2.8		Tabel 65
130	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta				per 100.000 penduduk	Tabel 65
	Angka Prevalensi Kusta				per 10.000 Penduduk	Tabel 66
	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			96.0		Tabel 67
133	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			97.7	%	Tabel 67
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			6.8	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 68
	Jumlah kasus difteri	1	0	1	Kasus	Tabel 69
	Case fatality rate difteri			0.0		Tabel 69
	Jumlah kasus pertusis	2	3		Kasus	Tabel 69
	Jumlah kasus tetanus neonatorum	1	0	1	Kasus	Tabel 69
	Case fatality rate tetanus neonatorum			0.0	%	Tabel 69
	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
	Jumlah kasus suspek campak	746	635	1,381	Kasus	Tabel 69
	Insiden rate suspek campak	24.2	20.6	44.7	per 100.000 penduduk	Tabel 69
143	KLB ditangani < 24 jam			100.0	%	<u>Tabel 70</u>
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
	Angka kesakitan ( <i>incidence rate</i> ) DBD			58.4	per 100.000 penduduk	Tabel 72
	Angka kematian <i>(case fatality rate)</i> DBD	0.7	0.3	0.5		Tabel 72
	Angka kesakitan malaria ( <i>annual parasit incidence</i> )				per 1.000 penduduk	Tabel 73
	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			79.2	l: ·	Tabel 73
	Pengobatan standar kasus malaria positif			62.7		Tabel 73
	Case fatality rate malaria	0.7	1.4	1.0		Tabel 73
	Penderita kronis filariasis	0.7	0		Kasus	Tabel 74
	Jumlah Kasus Covid-19	U	U		Kasus	Tabel 84
					%	Tabel 84
	CFR (Case Fatality Rate) Covid-19			•		Tabel 86
	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 1			76		Tabel 87
154	Cakupan Total Vaksinasi Covid-19 Dosis 2			52		Tabel of
	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	42.5	56.7	54.2	%	Tabel 75
156					%	<u>Tabel 76</u>
	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			75.0		

NO	INDUCATOR			ANGKA/NILAI		No.
NO	INDIKATOR	L	Р	L+P	Satuan	Lampiran
157	Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50 tahun		5.9		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.1		%	<u>Tabel 77</u>
159	Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada perempuan 30-50 tahun		0.1		%	<u>Tabel 77</u>
160	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.2		%	<u>Tabel 77</u>
161	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			65.1	%	Tabel 78
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN					
162	Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya			73.6	%	Tabel 79
	Sesuai Standar (Aman)					
163	KK Stop BABS (SBS)			72.0		Tabel 80
164	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak			66.0	%	Tabel 80
165	KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi yang Aman			0.0	%	Tabel 80
166	Desa/ Kelurahan Stop BABS (SBS)			45.2	%	Tabel 81
167	KK Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)			62.8	%	Tabel 81
168	KK Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT)			67.1	%	<u>Tabel 81</u>
169	KK Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT)			53.8	%	<u>Tabel 81</u>
170	KK Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT)			45.3	%	Tabel 81
171	Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			319.9	%	<u>Tabel 81</u>
172	KK Pengelolaan Kualitas Udara dalam Rumah Tangga (PKURT)			9.6	%	Tabel 81
173	KK Akses Rumah Sehat			109.0	%	<u>Tabel 81</u>
174	Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar			#REF!	%	Tabel 82
175	Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Jasa Boga yang Memenuhi Syarat			#REF!	%	Tabel 83
	Kesehatan					

TABEL 1

# LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

		LUAS		JUMLAH			JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
NO	Kabupaten/Kota	WILAYAH	DESA	KELUDAHAN	DESA +	JUMLAH	RUMAH	JIWA/RUMAH	PENDUDUK
		(km²)	DESA	KELURAHAN	KELURAHAN	PENDUDUK	TANGGA	TANGGA	per km²
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	2,488.8	141	3	144	123,420		#DIV/0!	49.6
2	Banggai	9,672.7	291	46	337	373,693		#DIV/0!	38.6
3	Morowali	3,037.0	126	7	133	170,450		#DIV/0!	56.1
4	Poso	7,112.3	142	28	170	251,654		#DIV/0!	35.4
5	Donggala	4,275.1	158	9	167	308,301		#DIV/0!	72.1
6	Toli-Toli	4,079.8	103	6	109	231,711		#DIV/0!	56.8
7	Buol	4,043.6	108	8	116	150,524		#DIV/0!	37.2
8	Parigi Moutong	5,089.9	278	5	283	454,697		#DIV/0!	89.3
9	Tojo Una Una	5,721.2	134	12	146	169,002		#DIV/0!	29.5
10	Sigi	5,196.0	176	1	177	266,656		#DIV/0!	51.3
11	Banggai Laut	725.7	63	3	66	73,100		#DIV/0!	100.7
	Morowali Utara	10,004.3	122	4	126	126,049		#DIV/0!	12.6
13	Kota Palu	395.1	0	46	46	387,493		#DIV/0!	980.8
KAE	BUPATEN/KOTA	61,841.3	1842	178	2020	3,086,750	-	#DIV/0!	49.9

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

- Data Estimasi Pusdatin Tahun 2023

TABEL 2

### JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	KELOMBOK HMUD (TAUHN)		JUMLAH	I PENDUDUK		
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN	
1	2	3	4	5	6	
1 2	0 - 4 5 - 9	138,875 142,713	133,001 139,675	271,876 282,388	104.4 102.2	
3	10 - 14	137,692	136,475	274,167	100.9	
4 5	15 - 19 20 - 24	162,433 124,275	152,578 112,454	315,011 236,729	106.5 110.5	
6	25 - 29	127,296	114,587	241,883	111.1	
7 8	30 - 34 35 - 39	126,821 112,535	115,236 111,475	242,057 224,010	110.1 101.0	
9	40 - 44	111,585	107,357	218,942	103.9	
10 11	45 - 49 50 - 54	90,995 83,520	81,475 72,694	172,470 156,214	111.7 114.9	
12	55 - 59	64,905	61,145	126,050	106.1	
13 14	60 - 64 65 - 69	48,096 40,670	51,287 38,678	99,383 79,348	93.8 105.2	
15 16	70 - 74 75+	23,918 47,317				
KAB	UPATEN/KOTA	1,583,646	1,503,104	3,086,750	105.4	
ANG	KA BEBAN TANGGUNGAN <i>(DEPE</i>	NDENCY RATIO)		52		

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

Pusdatin Kemenkes RI

#### TABEL 3

### PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

			JUMLAH			PERSENTASE	
NO	VARIABEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	1,164,366	1,093,953	2,258,319			
1 2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0.0	0.0	0.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0.0	0.0	0.0
	b. SD/MI			0	0.0	0.0	0.0
	c. SMP/ MTs			0	0.0	0.0	0.0
	d. SMA/ MA			0	0.0	0.0	0.0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0.0	0.0	0.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0.0	0.0	0.0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0.0	0.0	0.0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0.0	0.0	0.0

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

#### JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

					PEMILIKAN/F	PENGELOLA			
NO	FASILITAS KESEHATAN	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUM	IAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM								35
2	RUMAH SAKIT KHUSUS								5
PUS	KESMAS DAN JARINGANNYA					•			
1	PUSKESMAS RAWAT INAP								104
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR								1,148
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP								114
3	PUSKESMAS KELILING								420
4	PUSKESMAS PEMBANTU								715
SAR	ANA PELAYANAN LAIN								
1	KLINIK PRATAMA								124
2	KLINIK UTAMA								8
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER								287
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI								65
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS								-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN								52
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT								30
8	GRIYA SEHAT								-
9	PANTI SEHAT								-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH								-
11	LABORATORIUM KESEHATAN								-
SAR	ANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN					•			
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	(	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	(	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	(	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	(	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	(	0	8	0	8
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	(	0	0	0	-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	(	2	23	0	25
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	(	0	18	0	18
	APOTEK					16	826		842
10	ТОКО ОВАТ	0	0	0	(	o	0 17	7	177
	TOKO ALKES						4	1 l	41

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2023

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

TABEL 5

			,	JUMLAH KUI	NJUNGAN			KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	RA	WAT JALAN			RAWAT INAF		JUMLAH		
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	5	11
	H KUNJUNGAN	1,492,051	1,702,572	3,193,355	130,058	181,982	310,854	39,272	35,104	74,381
	H PENDUDUK KAB/KOTA	1,583,646	1,503,104	3,086,750	1,583,646	1,503,104	3,086,750			
CAKUP	AN KUNJUNGAN (%)	94.2	113.3	103.5	8.2	12.1	10.1			
Α	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. Simpong	8,707	12,273	20,980	0	0	0	32	41	73
	2. Toili III	2,403	3,500	5,903	843	871	1,714	13	25	38
	3. Kampung Baru	7,680	8,037	15,717	457	630	1,087	18	11	29
	4. Batui	5,210	4,990	10,200	685	802	1,487	17	46	63
	5. Biak	634	7,341	7,975	0	0	0	10	1	11
	6. Pagimana	1,385	1,525	2,910	97	133	230	12	9	21
	7. POH	164	246	410	0	0	0	3	5	8
	8. Bunta	147	365	512	560	564	1,124	10	39	49
	9. Toili II	9,355	10,704	20,059	701	1,480	2,181	63	41	104
	10. Bualemo	1,143	1,256	2,399	242	306	548	1	0	1
	11. Mantok	875	1,132	2,007	0	0	0	4	8	12
	12. Balantak	763	856	1,619	130	277	407	3	6	9
	13. Nuhon	1,253	1,467	2,720	0	0	0	14	23	37
	14. Sinorang	2,100	2,506	4,606	0	0	0	8	8	16
	15. Bonebobakal	3,213	8,096	11,309	0	0	0	120	120	240
	16. Tangeban	11,713	15,397	29,045	402	533	955	33	19	52
	17. Kintom	522	419	941	96	66	162	7	5	12
	18. Saiti	3,510	5,313	8,823	0	0	0	15	12	27
	19. Toima	2,343	2,443	4,786	0	0	0	0	0	0
	20. Hunduhon	1,794	1,863	3,657	376	475	851	2	3	5
	21. Nambo	· ·		5,037	0	0	0	0	0	0
	22. Simpang Raya	2,120	2,603	4,723	0	0	0	76	99	175
	23. Teku	228	301	529	0	0	0	16	11	27
	24. Lobu	972	1,370	2,342	0	0	0	7	5	12
	25. Tikupon	495	308	803	0	0	0	4	5	9
	26. Toili I	2,570	4,019	6,589	483	680	1,163	16	19	35
	27. Balantak Selatan	581	941	1,522	0	0	0	10	6	16
	JUMLAH	71,880	99,271	178,123	5,072	6,817	11,909	514	567	1,081
	1 Totikum	1,432	1,331	2,763.0	310	120	430			, ,
	2 Lumbi- lumbia	1,432	1,423	2,855.0	0	0	0			
	3 Totikum Selatan	1,348	1,300	2,648.0	283	400	683			
	4 Saleati	1,342	1,230	2,572.0	0	0	0	26	16	42
	5 Bulagi	2,658	2,000	4,658.0	232	200	432			
	6 Bakalan Raya	1,382	1,000	2,382.0	0	0	0			
	7 Sabang	1,421	1,234	2,655.0	321	241	562			

8 Tinangkung Utara	1,383	1,300	2,683.0	141	200	341			
9 Tataba	1,374	1,000	2,374.0	200	158	358			
10 Lolantang	1,276	910	2,186.0	130	112	242			
11 Mansamat	980	1,034	2,014.0	0	0	0			
12 Patukuki	2,371	2,000	4,371.0	0	0	0			
13 Salakan	1,254	1,212	2,466.0	0	0	0			
14 Bonepuso	1,374	1,000	2,374.0	200	158	358			
JUMLAH	21,027	17,974	39,001	1,817	1,589	3,406	26	16	42
Puskesmas Banggai	5,585	8,950	14,535	0	0	0	0	0	0
2 Puskesmas Banggai Timur Raya	193	274	467	0	0	0	7	0	7
3 Puskesmas Adean	1,077	1,772	2,849	0	0	0	0	0	0
4. Puskesmas Lokotoy	582	774	1,356	77	124	201	4	0	4
5. Puskesmas Matanga	1,184	2,100	3,284	0	0	0	4	1	5
6. Puskesmas Lipulalongo	2,146	3,715	5,861	0	0	0	5	2	7
7. Puskesmas Lantibung	955	1,321	2,276	269	272	541	0	0	0
8. Puskesmas Dutabusara	91	129	220	0	0	0	0	0	0
9. Puskesmas Bungin	1,338	2,172	3,510	142	174	316	5	10	15
10. Puskesmas Tikson Raya	103	200	303	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	13,254	21,407	34,661	488	570	1,058	25	13	38
Puskesmas Laantula Jaya	4,569	5,989	10,558	452	568	1,020	0	0	0
Puskesmas Bahonsuai	5,532	7,632	13,164	490	916	1,406	0	0	0
Puskesmas Wosu	4,368	4,980	9,348	237	294	531	0	0	0
Puskesmas Bungku	3,037	3,603	6,640	398	512	910	0	0	0
Puskesmas Bahomotefe	4,613	4,289	8,902	239	660	899	0	0	0
Puskesmas Bahodopi	13,600	18,852	32,452	1,314	3,682	4,996	0	0	0
Puskesmas Lafeu	3,057	3,460	6,517	336	224	560	0	0	0
Puskesmas Kaleroang	4,244	6,570	10,814	0	121	121	0	0	0
Puskesmas Ulunambo	1,551	2,281	3,832	57	63	120	0	0	0
Puskesmas Tanjung Harapan	816	1,104	1,920	0	0	0	0	0	0
Puskesmas Fonuansingko	2,697	2,964	5,661	0	64	64	0	0	0
JUMLAH	48,084	61,724	109,808	3,523	7,104	10,627	0	0	0
1. Kolonodale	2,000	6,000	8,000	141	100	10,021			
2. Molino	3.000	6.000	9.000						
3. Tomata	4.000	6,000	10,000	100	180				
4. Beteleme	3,000	2,000	5,000	78	100				
5. Baturube	6,000	7,000	13,000	160	100				
6. Tambayoli	1,500	1,500	3,000	40	20				
7. Anutoluwu	2,500	3,000	5,500						
8. Lee	2,000	1,500	3,500						
9. Panca Makmur	3,000	7,000	10,000						
10. Mayumba	1,200	1,600	2,800						
11. Wongko Ndaya	1,500	3,000	4,500						
12. Petumbea	2,000	2,500	4,500						
13. Potowe Indo	1,000	3,000	4,000						
14. Pandauke	2,000	3,000	5,000	100	87				
JUMLAH	34,700	53,100	87,800	619	587	0	0	0	0
1. MATAKO	1,440	2,122	3,562	57	103	160	5	9	14
2. TOMBIANO	522	771	1,293	0	0	0	8	6	14
3. UEKULI	2,519	4,922	7,441	326	441	767	378	369	747
4. MAROWO	1,612	2,189							25
			3,801	303	450	753	17	8	

5. AMPANA BARAT	10,884	15,745	26,629	0	0	0	32	8	40
6. AMPANA TIMUR	29778	30831	60,609	0	458	458	1261	1,615	2,876
7. TETE	4,683	4,867	9,550	0	0	0	64	53	117
8. DATARAN BULAN	3,270	5,579	8,849	153	121	274	13	10	23
9. WAKAI	2,417	2,754	5,171	0	0	0	195	178	373
1o. LEBITI	601	1,122	1,723	10	25	35	2	0	2
11. PASOKAN	757	1,255	2.012	0	0	0	0	0	0
12. DOLONG	1,019	1,544	2,563	22	58	80	3	3	6
13. POPOLI'I	1,514	1,823	3,337	0	0	0	4	5	9
14. MOLOWAGU	1,899	1,140	3,039	0	0	0	0	0	0
15. WATUSONGU	1,525	1,705	3,230	0	0	0	3	0	3
16. KALIA	51	82	133	0	0	0	37	49	86
JUMLAH	64,491	78,451	140,930	871	1,656	2,527	2,022	2,313	4,335
Puskesmas kayamanya	10,031	9,128	19,159	0	0	0			0
Puskesmas Kawua	6,213	9,185	15,398			0	10		10
Puskesmas Taripa	1,803	1,730	3,533	279		577			0
Puskesmas Sulewana	2,195	3,896	6,091	126	337	463	35	47	82
Puskesmas Kawua	6,213	9,185	15,398			0	10	2	12
Puskesmas Lawanga	3,357	5,770	9,127			0	52	76	128
Puskesmas Doda	2,120	2,499	4,619	98	181	279	10	4	14
Puskesmas Tokorondo	2,007	4,324	6,331			0			0
JUMLAH	33,939	45,717	79,656	503	816	1,319	117	129	246
1. Paleleh	4840	5861	10701	412	527	939			
2. Timbulon	1493	2903	4396						
3. Gadung	1315	2476	3791						
4. Bunobogu	3451	4804	8255	398	541	939			
5. Bokat	9160	10230	19390						
6. Modo	3053	4310	7363	445		1068			
7. Boilan	4555	6162	10717	513	678	1191			
8. Momunu	6192	9894	16086						
9. Biau	8209	14285	22494						
10. Karamat	4201	5731	9932						
11. Lakea	4498	12510	17008	591	622	1213			
12. Pujimulyo	2336	4204	6540						
13. Molangato	541	624	1165						
14. Unone	1312	2614	3926					_	_
JUMLAH	55,156	86,608	141,764	2,359	2,991	5,350	0	0	0
Kombo	2042	2577	4619	177	282	459	22	1	23
Bangkir	3,465	7,204	274	274	462	736	1	1	2
Ogotua	6,193	11,539	17,732	103	179	282	0	59	59
Dondo	985	1,249	2,234	204	246	450	49	26	75
Basidondo	679	987	1666	/	14	21	8	0	8
Lampasio	3573	4807	8380	192	199	391	8	11	19
Ogodeide	571	827	1,398	90	154	244	15	7	22
Baolan	6591	10440	17031	0	0	0	18	13	31
Kota	2959	4423	7382	177	150	327	30	28	58
Galang	14719	20962	35681	110	238	348	0	0	0
Dakopemean	3862	4831	8693	25	36	61	7	8	15
Laulalang	2,943	6,353	9,296	192	470	662	0	51	51
Binontoan	571	827	1398	90	154	244	15	6	21

JUMLAH	49,153	77,026	115,784	1,641	2,584	4,225	173	211	384
Puskesmas Sausu	3,254	6,030	9,284	423	600	1,023	23	15	38
Puskesmas Balinggi	6,707	12,417	19,124	707	690	1,397	170	82	252
Puskesmas Torue	4,217	8,677	12,894	205	307	512	95	81	176
Puskesmas Sumbersari	6,072	1,071	7,143			0	41	23	64
Puskesmas Parigi	1,738	1,969	3,707			0	10	1	11
Puskesmas Pangi	3,239	5,220	8,459			0	5	5	10
Puskesmas Siniu	237	274	511	20	37	57	4		4
Puskesmas Ampibabo	426	819	1,245	48	89	137			0
Puskesmas Sienjo	1,960	4,350	6,310	264	348	612	18	10	28
Puskesmas Kasimbar	2,011	2,998	5,009	174	190	364	11	10	21
Puskesmas Tada	1,937	2,932	4,869	381	487	868	50	45	95
Puskesmas Sigenti	568	713	1,281			0			0
Puskesmas Tomini	188	396	584	67	66	133			0
Puskesmas Mepanga	1,109	1,736	2,845	345	529	874	24	12	36
Puskesmas Ongka	1,463	2,916	4,379	347	535	882	11	7	18
Puskesmas Lambunu 1	1,904	4,625	6,529	302	314	616	64	34	98
Puskesmas Lambunu 2	1,146	3,991	5,137	177	406	583	44	15	59
Puskesmas Taopa	5,670	11,415	17,085			0	120	67	187
JUMLAH	43,846	72,549	116,395	3,460	4,598	8,058	690	407	1,097
GONENGGATI DONGGALA			0			0	76	110	186
KAMI SEIVI LEMBASADA	3,108	5,135	8,243	263	505	768	34	15	49
MALAMBORA WANI	8,390	8,190	16,580			0	14	6	20
SINTUVU ROSO LABUAN	2,452	3,645	6,097			0	54	83	137
SYEKH AHMAD PUE LASADINDI TOAYA	4,253	4,660	8,913	58	111	169	22	9	31
KANA MASEHA BATUSUYA	1,502	1,723	3,225	60	101	161	7	12	19
PUNGGAVA TOMPE	5,426	9,763	15,189	296	599	895	37	16	53
LOMPETA SINGGANI TAMBU	2,747	3,921	6,668			0	51	27	78
TOMADEA MALEI	4,362	5,000	9,362			0	54	13	67
ITA SESEIBI SABANG			0			0	55	8	63
BUNGA RAYA BALUKANG	921	1,329	2,250	185	232	417			0
POSI Hi. ABDUL GANING TONGGOLOBIBI	2,828	5,066	7,894	121	161	282	3	4	7
SIPATOKKONG OGOAMAS	3,413	3,500	6,913			0	11	9	20
IBNU SINA LALUNDU	2,703	2,800	5,503	125	118	243	50	60	110
H.ABDUL HAMID Dg PAGELLALALUNDU DESPOT	569	776	1,345	259	306	565	7	5	12
MPASANGGANI PINEMBANI			0			0	75	10	85
KAYUWOU	3,128	5,387	8,515			0	18	1	19
DELATOPE	1,709	2,392	4,101			0	9	6	15
JUMLAH	47,511	63,287	110,798	1,367	2,133	3,500	577	394	971
1. Pantoloan	4,107	4,150	8,257	248	273	521			0
2. Tawaeli	1,115	2,883	3,998			0			0
3. Mamboro	2,662	3,327	5,989			0			0
4. Talise	7,514	11,222	18,736			0			0
5. Singgani	10,210	13,369	23,579			0			0
6. Kawatuna	4,138	6,238	10,376			0			0
7. Birobuli	8,211	10,208	18,419			0			0
8. Bulili	4,415	6,005	10,420	583	489	1,072			0
9. Mabelopura	5,608	7,884	13,492			0			0
10. Nosarara	3,324	5,049	8,373	22	24	46			0
11. Sangurara	5,966	6,268	12,234			0			0

1 1	12. Kamonji	3,251	5,448	8,699			0			0
	13. Lere	2,773	4,155	6,928			0			0
	14. Tipo	1,773	2,235	4,008			0			0
	JUMLAH	65,067	88,441	153,508	853	786	1,639	0	0	0
	BIROMARU	5,009	9,488	14,497	86	127	213	45	50	95
	DOLO	5,398	8,386	13,784	0	0	0	48	34	82
	KALEKE	4,879	4,631	9,510	367	563	930	20	16	36
	BALUASE	4,970	3,000	7,970	386	600	986	10	19	29
	MARAWOLA	170	144	314	388	655	1,043	45	34	79
	TINGGEDE	3,435	4,787	8,222	0	0	0	18	9	27
-	DOMBUSOI	987	921	1,908	0	0	0	0	0	0
	KINOVARO	556	884	1,440	0	0	0	13	5	18
	KAMAIPURA	2,108	3,578	5,686	0	0	0	12	3	15
	PANDERE	3,147	6,084	9,231	521	732	1,253	16	10	26
	PALOLO	2,019	1,929	3,948	0	0	0	0	0	0
1	BANPRES	2,836	4,292	7,128	0	0	0	11	5	21
	NOKILALAKI	3.440	3,503	6,943	0	0	0	7	13	20
I	KULAWI	889	910	1,799	0	0	0	0	0	0
	TOWULU	332	552	884	0	0	0	1	2	3
(	GIMPU	817	775	1,592	0	0	0	0	0	0
	LINDU	596	908	1,504	55	74	129	0	0	0
Į,	KANTEWU	218	168	386	4	6	10	0	0	0
ı	BANASU	141	238	379	0	0	0	5	2	7
	JUMLAH	38,507	55,178	97,125	1,807	2,757	4,564	251	202	458
	SUB JUMLAH I	586,615	820,733	1,405,353	24,380	34,988	58,182	4,395	4,252	8,652
	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
	Banggai									
	Klinik Amira Medika	3,654	2,025	5,679						
I	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai	3,654 1,772	2,025 814	5,679 2,586						
I	Klinik Amira Medika									
	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai	1,772	814	2,586						
	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika	1,772 194	814 303	2,586 497				116	98	214
	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja	1,772 194 430	814 303 1,003	2,586 497 1,433				116	98	214
	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika	1,772 194 430 3,154	814 303 1,003 4,857	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544				116	98	214
	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03	1,772 194 430 3,154 1,844	814 303 1,003 4,857 1,415	2,586 497 1,433 8,011 3,259				116	98	214
	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah	1,772 194 430 3,154 1,844 265	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926				116	98	214
	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398				116	98	214
	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333				116	98	214
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449 13,045	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333	158	121	279	0	98	214
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida Klinik IMIP	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333	158 1,477	121 251	279		98	214
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida Klinik IMIP Klinik Hnq Skin & Spa	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449 13,045 4,377 232,617 80	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333 6,710 273,165 136				0		
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida Klinik IMIP	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449 13,045 4,377 232,617 80 812	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288 2,333 40,548 56 1,726	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333 6,710 273,165 136 2,538	1,477	251	1728	0 158		
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida Klinik IMIP Klinik Hnq Skin & Spa	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449 13,045 4,377 232,617 80	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288 2,333 40,548 56	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333 6,710 273,165 136 2,538 2,935	1,477	251	1728	0 158 0		
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida Klinik IMIP Klinik Hnq Skin & Spa Klinik Awal Minah Medical Center	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449 13,045 4,377 232,617 80 812	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288 2,333 40,548 56 1,726	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333 6,710 273,165 136 2,538	1,477	251	1728	0 158 0		
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida Klinik IMIP Klinik Hnq Skin & Spa Klinik Awal Minah Medical Center Art Aesthetic Clinic	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449 13,045 4,377 232,617 80 812	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288 2,333 40,548 56 1,726 2,812	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333 6,710 273,165 136 2,538 2,935	1,477	251	1728	0 158 0 0		
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida Klinik IMIP Klinik Hnq Skin & Spa Klinik Awal Minah Medical Center Art Aesthetic Clinic Klinik Sehat Berkah	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449 13,045 4,377 232,617 80 812 123 86	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288 2,333 40,548 56 1,726 2,812 86 0 996	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333 6,710 273,165 136 2,538 2,935 172	1,477	251	1728	0 158 0 0		
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida Klinik IMIP Klinik Hnq Skin & Spa Klinik Awal Minah Medical Center Art Aesthetic Clinic Klinik Sehat Berkah Karya Morowali Utama Tirta Medical Cntre Morowali Klinik Kawanua Medical center	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449 13,045 4,377 232,617 80 812 123 86 0 4,375 9,751	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288 2,333 40,548 56 1,726 2,812 86 0	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333 6,710 273,165 136 2,538 2,935 172 0 5,371 15,526	1,477	251	1728	0 158 0 0 0		
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida Klinik IMIP Klinik Hnq Skin & Spa Klinik Awal Minah Medical Center Art Aesthetic Clinic Klinik Sehat Berkah Karya Morowali Utama Tirta Medical Cntre Morowali Klinik Kawanua Medical center FR Beauty Klinik	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449 13,045 4,377 232,617 80 812 123 86 0 4,375 9,751	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288 2,333 40,548 56 1,726 2,812 86 0 996 5,775 66	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333 6,710 273,165 136 2,538 2,935 172 0 5,371 15,526 640	1,477	251	1728	0 158 0 0 0 0		
3	Klinik Amira Medika Klinik Urkas Polres Banggai Klinik Muhammadiyah Surya Medika Klinik dr. Cristofer Ladja Klinik Utama Nur Medika Polkes 13.10.03 Klinik Aisyah Klinik Panca Amara Utama Klinik Avicena TOTAL Morowali Poliklinik PT . Tamaco Graha Krida Klinik IMIP Klinik Hnq Skin & Spa Klinik Awal Minah Medical Center Art Aesthetic Clinic Klinik Sehat Berkah Karya Morowali Utama Tirta Medical Cntre Morowali Klinik Kawanua Medical center	1,772 194 430 3,154 1,844 265 1,283 449 13,045 4,377 232,617 80 812 123 86 0 4,375 9,751	814 303 1,003 4,857 1,415 279 115 477 11,288 2,333 40,548 56 1,726 2,812 86 0 996 5,775	2,586 497 1,433 8,011 3,259 544 1,398 926 24,333 6,710 273,165 136 2,538 2,935 172 0 5,371 15,526	1,477	251	1728	0 158 0 0 0 0		

	TOTAL	256,281	57,864	314,145						
4	Poso									
	Klinik Naka Madonde	54	1	55						
	Klinik Kesehatan Batalyon Infantri 714/Sintuwu Maroso	307	64	371						
	Klinik Pelayanan Kesehatan Ummat (PKU) Muhammadiyah	732	1,201	1,933						
	Klinik Utama PT Poso Energi	1,864	121	2,359						
	Klinik Dr. Yanto., Sp.OT	161	135	296						
	Klinik Dokkes Polres	367	215	582						
	Klinik Utama Waluyo	133	79	212						
	Klininik dan Apotek Lelle Medistra	797	563	1,360						
	TOTAL	4,415	2,379	7,168						
5	Donggala	,	,	,						
	Klinik BNN	31		31						
	Klinik POLRES	936	207	1,143						
	Klinik SPN LABUAN	29	34	63						
	Klinik Lestari Tani Teladan	1,220	713	1,933		_				
	TOTAL	2,216	954	3,170						
6	Tolitoli									
	Klinik Rumkitban 13.08.03	171	142	313						
	Klinik Sitti Maryam	2,716	3,685	6,401						
	Klinik Bersalin Budi Harapan	14	948	962		553	553			
	Klinik Urkes Polres Tolitoli / fktp pol	467	273	740						
	Klinik Bersalin Nurhikmah	31	1,068	1,099						
	Klinik Balai Pengobatan Lanal	193	0	193						
	AS Medica	5	5	10						
	TOTAL	3,597	6,121	9,718						
7	Buol									
	Poliklinik Hardaya	4,963	6,517	11,480	237	225	462			
	Klinik Perdana	5,347	6,874	12,221						
	Giovanny Medical clinic	1,802	2,040	3,842	13	12	25			
	Klinik Polres Buol	428	465	893						
	TOTAL	12,540	15,896	28,436						
8	Parigi Moutong									
	Klinik Ifnahal	1,560	1,855	3,415						
	Klinik Tolae Med	344	245	589						
	Klinik Kimia Farma	2,139	2,484	4,623						
	Klinik RSB (Rumah Sehat Basnas)	4,684	6,480	11,164						
	Klinik Polres Parimo	946	459	1,405						
<u> </u>	TOTAL	9,673	11,523	21,196						
9	Tojo Una-una	2.40	0.5	405						
	Klinik Polres Darkhutni	340 5552	95 4550	435 10,102	221	143	364		1	
	TOTAL									
10	Sigi	5,892	4,645	10,537	221	143	364			
10	Klinik Sejahtra Kalukubula	200	250	450	0	0	0	0	0	0
	Klinik Poliklinik Bidokkes Polres Sigi				0	0	0	3	0	
<u> </u>	TOTAL	215	32	247 <b>697</b>	U	U	U	3	U	3
11	Banggai Laut	415	282	09/						
''	Harapan Bunda	0	378	378						0
-	Klinik Queen Medika	99	526	625					1	0
	MILLIN QUEETI WEUKA	99	520	020			l			U

	TOTAL	99	904	1,003						
12	Morowali Utara									
	Klinik Rapha Medika	4,818	254	5,072						
	Klinik Afifa	2,705	3,105	5,810						
	Poliklinik Kebun PT. Agro Nusa Abadi (PT. ANA)	642	699	1,341						
	Klinik dan Apotek Medica	1,525	1,624	3,149						
	Klinik Dokkes Polres Morowali Utara	123	135	258						
	Klinik GETSEMANI	8,189	9,089	17,278						
	TOTAL	18,002	14,906	32,908						
13	Kota Palu	,	,	,						
	Klinik Agung	3,084	3,369	6,453						
	Klinik Balai Kesehatan TNI AL	254	168	422						
	Klinik Bunga Merpati	1,056	920	1,976						
	Klinik Manggala	19,711	29,795	49,506						
	Klinik PPK-1 Yonif 711/Raksatama	30	30	60						
	Klinik Tawaeli Medika	5,896	13,889	19,785						
	Klinik Spesialis Mata Mitra	70	90	160						
	Klinik Bersalin Roata Pura	53	155	208						
	Klinik Banua Vaksin	197	196	393						
	kilinik Spesialis Mata SMEC Palu	10,493	12,830	23,323						
	Rumah Sehat Baznas Sitti Masyitah	22,097	22,887	44,984						
	TOTAL	62,941	84,329	147,270						
SUB JU		389,116	211,091	600,581						
3	Praktik Mandiri Dokter	, i	,	,						
	KOTA PALU									
	dr. Yuliana Ramba	2,566	2,186	4,752	0	0	0	2	0	2
	dr. Rosalia Palinggi	917	1,075	1,992	0	0	0	8	5	13
	dr. Agustina Rante	980	1,803	2,783	0	0	0	4	0	4
	dr. Muh Akbar	225	287	512	0	0	0	20	10	30
	dr. Sitti Atikah, M.Kes	5,977	6,265	12,242	0	0	0	24	40	64
	dr. Sugiharti	2,748	3,941	6,689	0	0	0	28	34	62
	dr. Rochmat Jasin	2,903	4,898	7,801	0	0	0	26	66	92
	TOTAL	16,316	20,455	36,771	0	0	0	112	155	267
	SIGI									
	dr. Hanus yufril nando	1,271	1,619	2,890	0	0	0	3	1	4
	TOTAL	1,271	1,619	2,890	0	0	0	3	1	4
	BANGGAI LAUT	000	200	500	0		0	•		
	dr. Lely J. Runtuwene	200	300	500	0	0	0	0	0	0
	BANGGAI	200	300	500	0	0	0	0	0	0
	dr. Dwi Sepbrina Sulemba	84	121	205						
	dr. Ivana Yusuf	485	498	983						
	dr. Ari	900	2100	3000						
	dr. Eka	150	450	600						
	TOTAL	1619	3169	4788	0	0	0	0	0	0
	MOROWALI UTARA	1013	3109	4700	U		U	U	0	U
	dr.Marsel P Sampealang	20	19	39	0	0	0	0	0	0
	dr. Wahyuni Taslim	0	0	0	2340	1735	4075	0		-
	dr. Mufid Ikramullah Aljaru	0	0	0	281	385	666	0		
	dr. Ni Wayan Ariani, M.Kes	0	0	0	3250	3800	7050	0		-
	dr. Citra Dewiliah	0	0	0	1133	1701	2834	0		_
	ui. Oilia Dewillali	U	U	U	1133	1701	∠034	U	U	1

TOTAL	20	19	39	7004	7621	14625	0	0	0
MOROWALI									
TOTAL									
POSO									
dr. Rocky Irawan	904	502	1,406			0			
dr. Fandry Tumiwa	212	291	503			0			0
dr. Citra G Th. Maloto,S Ked	17	31	48			0			0
dr. Nur Aisyah	159	210	369			0			0
dr. Intan Sariana Tompo	3,617	5,232	8,849			0			
dr. Andry Arisandy	274	313	587			0			
dr. Lidya Yunita Rampengan	166	234	400			0			
TOTAL	5349	6813	12162	0	0	0	0	0	0
TOLITOLI									
dr. Danial	900	861	1,761						
dr. Milda	200	149	349						
dr. H. Mansyur	2,604	2,685	5,289						
dr. Eka Prasasti Clearinsyah	1	0							
dr. Yuliana Olivia Taroreh	1 1,425	2,077	1 3,502						
dr. Rosmina Sukadil, Sp.OG	0	2,736	2,736						
dr. Hasriani Hakka, Sp. A	1,279	1,129	2,408	0	0	0	0	0	0
dr. A. Nurhana, Sp.DV	117	520	637						
dr. Rahmat R Pangeran, Sp.M., M.Kes	31	42	73						
TOTAL	6557	10199	16,756						
PARIGI MOUTONG			•						
TOTAL									
BANGGAI KEPULAUAN									
TOTAL									
DONGGALA									
dr. Rifai	864	282	1,146			0			0
dr. Masye Kalendesang	2,788	3,690	6,478			0			0
dr. Edi Sugianto	320	260	580			0			0
dr. Ofan	766	767	1,533			0			0
TOTAL	4,738	4,999	9,737	0	0	0	0	0	0
TOJO UNA UNA	,	,	-, -	_		_	_	_	_
dr. Shinta Merina Latulola, Sp.PD	352	517	869	11	12	23			
dr. Merdyana Darkuthni, Sp.OG, M.Kes	0	578	578		27	27			
dr. Merdyani Darkuthni, Sp.A, M.Kes	174	269	443	37	55	92			
dr. Myra, Sp.KJ, M.Kes	3822	1637	5,459	10	14	24			
dr. Revlie Towoliu, Sp.PD	394	420	814	17	25	42			
dr. Marina Yovita Tumewu, Sp.S	516	532	1,048	3	8	11			
dr. Maryam, Sp.KK	18	121	139	-	2	2			
TOTAL	5276	4074	9,350	78	143	221			
Praktik Mandiri Bidan			-,						
KOTA PALU									
PMB Ririn Hidayat	0	388	388	0	8	8	0	0	0
PMB Made Werni,S.Tr.Keb	0	1165	1,165	0	19	19	0	0	0
PMB Wy Agustini	0	803	803	0	100	100	0	0	0
PMB Sahabat Ibu	0	336	336	0	108	108	0	0	0
PMB Kasih Ibu	0	2.826	330	0	139	139	0	0	0
PMB Setia	0	2464	2,464	0	414	414	0	0	0
PMB Amanah	0	4175	4,175	0	524	524	0	0	0
LINID AMBITAN	U	41/5	4,175	U	524	524	U	U	U

PMB Tiara	0	1000	1,000	0	112	112	0	0	0
Pondok bersalin Riskika	50		115	0		0	0	0	0
Pondok bersalin Wulandari	80		780	0	·	16	0	0	0
PMB Hati Bunda	0		156	0		4	0	0	0
Rumah bersalin Mitra Bunda	0		2,231	0		205	0	0	0
PMB Sriwati	0		356	0		325	0	0	0
PMB Harun Naya	0		91	0		26	0	0	0
PMB Mahardika	0		21,601	0		187	0	0	0
	0			~					
BPM Sinar Kasih			320	0		35	0	0	0
PMB Sriwati	157	1898	2,055	0		0	0	0	0
TOTAL	287	37,752	38,039	0	2,222	2,222	0	0	U
SIGI					_				
Silpa Toding Rongko	0	0	0	0		0	0	0	0
Risnawati	0	0	0	0		0	0	0	0
Nuraini, STr.Keb	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rosa, STr. Keb, Bd	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Irma, Amd.Keb, SKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Serlis Kris Jesni WOSO Amd Keb SKM	0	0	0	0	0		0	0	0
dr nando	990	1,283	2,273	0		0	0	0	0
TOTAL	990	1,283	2,273	0	0	0	0	0	0
BANGGAI LAUT									
An-Nisa	0	7	7	0		0	0	0	0
Bidan Ni Made kartini	36	59	95	0	_	0	4	6	10
Bidan Mikka M. Dapimoendi	0	0	0	0		0	0	0	0
Wayan Susun	105	117	222	0		25	0	0	0
Diana Nurahmah	113	123	236	0	6	6	0	0	0
Tri Istiana	60	709	769	0	216	216	0	0	0
Winarni	0	0	0	0		255	0	0	0
Muji Astuti	86	62	148	0		7	0	0	0
Lulu Kasiati	93	116	209	0		10	0	0	0
Zulkaida Lahambu	73	85	158	0		9	0	0	0
Komariah	697	868	1,565	0		0	0 4	0	
TOTAL DONGGALA	1,263	2,146	3,409	0	528	528	4	6	10
POSO		500	533	0	0	0	0	0	0
Kadek Juli Milyawati,S.ST	40	533 74	87	0		0	0	0	0
Nasrawati Serliani Illy,S.Tr.Keb	13 47	53	100	0		0	0	0	0
Ni Putu Sri Widiastuti,Amd.Keb	105	128	233	0		0	0	0	0
Dewa Ayu Roko,A.Md.keb	193	184	377	0		0	0	0	0
Ni Nyoman Purwati, Amd.Keb	193	205	402	0	0	0	0	0	0
TOTAL	555	1,177	1,732	0	0	0	0	0	0
BANGGAI	333	1,177	1,732	0	U	0	U	0	U
Bidan Ni Made kartini	36	59	95			0	4	6	10
Wayan Susun	105	117	222	0	25	25	4	0	0
Diana Nurahmah	113	123	236	0		6			0
Tri Istiana	60	709	769	0	216	216			0
Winarni	00	109	0	0		255			0
Muji Astuti	86	62	148	0	7	7			0
Lulu Kasiati	93	116	209	0		10			0
Zulkaida Lahambu	73	85	158	0		9			0
Tamaiaa canamaa	10		100	U		ı		1	U

Komariah		697	868	1,565						
TOTAL	<u>'</u>	1,263	2,139	3,402	0	528	528	4	6	10
	ayanan Kesehatan Tingkat Lanjut							<u>'</u>		
1 RS Umum										
RSUD Trikora		3,155	4,146	7,301	1,556	2,234	3,790			_
	Bilabanggai Buko Selatan			-			-			_
RSUD Kabup	paten Banggai	15,643	16,719	32,362	7,114	9,736	16,850	192	185	377
RS Pratama	dr. Abdul Chalid Masulili			353			-			_
RS Claire Me	dika			-			-			-
RSUD Bangg	jai	2,908	4,911	7,819	1,694	2,612	4,306	-	-	-
RSUD Morow	vali	24,978	23,740	48,718	4,594	5,766	10,360	1,639	1,273	2,912
RSUD Salaba		916	1,336	2,252	372	722	1,094			-
RSUD Kolono	odale	11,720	16,866	28,586	2,463	4,572	7,035	1,278	1,066	2,344
RS Pratama	Mayapuria	401	559	960			-			_
RSUD Poso	•	30,104	41,754	71,858	6,000	7,662	13,662	2,721	3,052	5,773
RS TK 4 DR.	YANTO.SP.OT	1,338	1,558	2,896	826	1,038	1,864			_
RS GKST Te	ntena	8,520	10,447	18,967	2,763	2,994	5,757	635	713	1,348
RSUD Kabelo	ota Donggala	5,038	8,905	13,943	1,276	2,162	3,438			-
RSU Pendau	Tambu Donggala	882	1,532	2,414	353	566	919			-
RSUD Mokop	pido Tolitoli	33,343	41,670	75,013	6,695	8,922	15,617			-
RS Umum Hj	. Zubaidah Bantilan	996	1,278	2,274	311	425	736			-
RSUD Mokoy	/urli Buol	13,865	20,062	33,927	4,590	7,459	12,049			-
RSU Pratama	a Buol	2,385	3,323	5,708	353	543	896			-
RSUD Anunta	aloko parigi	30,066	31,210	61,276	5,925	6,856	12,781	4,695	4,796	9,491
RSUD Raja T		1,986	1,442	3,428	1,269	1,566	2,835			-
	e Napoae Moutong	426	443	869	223	229	452			-
RSUD Ampai		22,713	31,498	54,211	4,614	6,447	11,061	2,916	4,675	7,591
RSUD Pratar	na Togean	137	144	281	-	-	-			_
RSUD Wakai	i	364	486	850	275	380	655			-
RSUD Torab		15,231	16,472	31,703	4,325	4,851	9,176			-
RSU Anutapı	ıra Palu	33,262	37,946	71,208	7,255	10,687	17,942			-
Rumkit Bhaya	angkara Palu	5,150	4,110	9,260	2,061	2,689	4,750	1,995	2,310	4,305
RS Sindhu Tı	risno	6,817	8,044	14,861	3,600	4,159	7,759			-
RS Woodwar	<sup>-</sup> d	18,084	27,590	45,674	3,771	5,713	9,484	1,336	1,803	3,139
RS Budi Agui	ng	14,946	21,614	36,560	5,021	6,817	11,838			-
RS Sis Al Juf	ri Palu	6,221	6,854	13,075	525	1,123	1,648	1	3	4
RS Samarita	n	35,427	38,346	73,773	5,552	6,411	11,963			-
RSUD Undat	a Palu	87,428	95,162	182,590	6,144	6,522	12,666	1,581	1,816	3,397
RSU Madani	Palu	29,308	27,626	56,934	4,565	5,345	9,910	15,765	8,992	24,757
RS Umum Ta	adulako Palu	1,907	2,229	4,136	1	20	21			-
2 RS Khusus				,		1		-		
RS Ibu dan A	nak Defina			-			-			-
RSIA Nasana		4,951	15,149	20,100	2,289	5,953	8,242			-
RSIA Tinatap	oura		4,647	4,647		2,242	2,242			-
RSIA Care S	he		4,786	4,786		386	386			-
SUB JUMLAH II		470,616	574,604	1,045,573	98,375	135,809	234,184	34,754	30,684	65,438

sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2023

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUA DARURA	AN PELAYANAN GAWAT T LEVEL I
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	36	36	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4	4	100.0
KABI	JPATEN/KOTA	40	40	100.0

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2023

### ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR		N KELUAR HIDUP + MA	λΤΙ)	PASIE	N KELUAI	R MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥48 JAM DIRAWAT  Gross		oss Death R	?ate	Ne	et Death Ra	ate
1	2	3	L 4	P 5	L + P 6		P 8	L+P	L 10	P 11	L + P	L 13	P 14	L + P	L 16	P 17	L + P
1	RSUD Trikora Salakan	101	1,556	2,234	3,790	59	53	112	28	31	59	38	24	30	18	14	16
2	RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan	-	,	, -	0			0			0	0	0	0	0	0	0
3	RSUD Kabupaten Banggai	333	7,114	9,736	16,850	510	489	999	221	255	476	72	50	59	31	26	28
4	RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili	25	266	353	619	10	5	15	10	5	15	38	14	24	38	14	24
5	RS Claire Medika				0			0			0	0	0	0	0	0	0
6	RSUD Banggai	110	1,694	2,612	4,306	91	63	154	30	25	55	54	24	36	18	10	13
7	RSUD Morowali	222	4,560	5,682	10,242	156	112	268	67	54	121	34	20	26	15	10	12
8	RSUD Salabangka Paku	50	372	722	1,094	5	8	13	3	3	6	13	11	12	8	4	5
9	RSUD Kolonodale	100	2,463	4,572	7,035	97	49	146	40	20	60	39	11	21	16	4	9
10	RS Pratama Mayapuria	28			0			0			0	0	0	0	0	0	0
11	RSUD Poso	224	6,000	7,662	13,662	235	212	447	149	156	305	39	28	33	25	20	22
12	RS TK 4 DR.YANTO.SP.OT	52	826	1,038	1,864	7	2	9	5	2	7	8	2	5	6	2	4
13	RS GKST Tentena	54	2,763	2,994	5,757	5	8	13	14	8	22	2	3	2	5	3	4
14	RSUD Kabelota Donggala	106	1,276	2,162	3,438	38	31	69	13	12	25	30	14	20	10	6	7
15	RSU Pendau Tambu Donggala	60	390	522	912	3	6	9	3	6	9	8	11	10	8	11	10
16	RSUD Mokopido Tolitoli	265	6,695	8,922	15,617	246	181	427	180	131	311	37	20	27	27	15	20
17	RS Umum Hj. Zubaidah Bantilan	57	311	425	736	3	0	3	1	2	3	10	0	4	3	5	4
18	RSUD Mokoyurli Buol	191	4,590	7,459	12,049	148	81	229	86	61	147	32	11	19	19	8	12
19	RSUD Pratama Buol	50	353	543	896	3	2	5	0	0	0	8	4	6	0	0	0
20	RSUD Anutaloko Parigi	234	5,925	6,856	12,781	240	212	452	103	75	178	41	31	35	17	11	14
21	RSUD Raja Tombolotutu	100	1,456	1,266	2,722	44	38	82	25	19	44	30	30	30	17	15	16
22	RSUD Buluye Napoae Moutong	62	233	268	501	3	3	6	3	3	6	13	11	12	13	11	12
23	RS Ibu dan Anak Defina				0			0			0	0	0	0	0	0	0
24	RSUD Ampana	221	4,614	6,447	11,061	163	148	311	88	107	195	35	23	28	19	17	18
25	RSUD Wakai	55	275	380	655	0	3	3	0	3	3	0	8	5	0	8	5
26	RSUD Pratama Togean	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	RSUD Torabelo	183	4,325	4,851	9,176	105	173	278	49	68	117	24	36	30	11	14	13
28	RSU Anutapura Palu	308	7,255	10,687	17,942	282	212	494	136	90	226	39	20	28	19	8	13
29	RSUD Undata Palu	350	6,055	6,457	12,512	538	443	981	366	330	696	89	69	78	60	51	56
30	RSU Madani Palu	227	4,501	5,313	9,814	65	57	122	25	30	55	14	11	12	6	6	6

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR		N KELUAR HIDUP + MA	ATI)	PASIE	N KELUAI	R MATI		KELUAR N 48 JAM DI		Gro	Gross Death Rate		Net Death Rate		
		TEMPAT TIDOR	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
31	Rumkit Bhayangkara Palu	102	2,063	2,687	4,750	21	23	44	10	7	17	10	9	9	5	3	4
32	RS Sindhu Trisno	120	3,600	4,159	7,759	36	48	84	13	15	28	10	12	11	4	4	4
33	RS Woodward	120	3,152	6,702	9,854	59	54	113	24	20	44	19	8	11	8	3	4
34	RS Budi Agung	140	5,628	6,201	11,829	38	34	72	13	13	26	7	5	6	2	2	2
35	RS Sis Al Jufri Palu	100	2,453	2,978	5,431	19	18	37	9	13	22	8	6	7	4	4	4
36	RS Samaritan	102	5,778	6,866	12,644	48	38	86	16	17	33	8	6	7	3	2	3
37	RSIA Nasana Pura	54	2,174	5,691	7,865	4	4	8	0	0	0	2	1	1	0	0	0
38	RSIA Tinatapura	25	0	2,242	2,242			0			0	0	0	0	0	0	0
39	RSB Care She	26		386	386			0			0	0	0	0	0	0	0
40	RS Umum Tadulako Palu	11	1	20	21			0			0	0	0	0	0	0	0
KAB	UPATEN/KOTA	4,598	100,717	138,095	238,812	3,281	2,810	6,091	1,730	1,581	3,311	33	20	26	17	11	14

sumber : Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2023

ıasuk rumah sakit swasta

### INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	LOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Trikora Salakan	101	3,790	9,414	12,592	25.5	38	7	3
2	RS Pratama Bilabanggai Buko Selatan	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	RSUD Kabupaten Banggai	333	16,850	100,868	64,721	83.0	51	1	4
4	RS Pratama dr. Abdul Chalid Masulili	25	619	5	3,095	0.1	25	15	5
5	RS Claire Medika	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	RSUD Banggai	110	4,306	15,577	11,271	38.8	39	6	3
7	RSUD Morowali	222	10,242	33,246	36,589	41.0	46	5	4
8	RSUD Salabangka Paku	50	1,094	2,122	1,755	11.6	22	15	2
9	RSUD Kolonodale	100	7,035	26,543	28,406	72.7	70	1	4
10	RS Pratama Mayapuria	28	0			0.0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
11	RSUD Poso	224	13,662	52,093	53,137	63.7	61	2	4
12	RS TK 4 DR.YANTO.SP.OT	52	1,864	6,115	6,115	32.2	36	7	3
13	RS GKST Tentena	54	5,757	15,688	16,935	79.6	107	1	3
14	RSUD Kabelota Donggala	106	3,438	12,937	13	33.4	32	7	0
15	RSU Pendau Tambu Donggala	60	912	2,002	2,659	9.1	15	22	3
16	RSUD Mokopido Tolitoli	265	15,617	53,062	67,551	54.9	59	3	4
17	RS Umum Hj. Zubaidah Bantilan	57	736	1,472	1,472	7.1	13	26	2
18	RSUD Mokoyurli Buol	191	12,049	38,754	47,305	55.6	63	3	4
19	RSUD Pratama Buol	50	896	2,549	2,015	14.0	18	18	2
20	RSUD Anutaloko Parigi	234	12,781	47,330	42,767	55.4	55	3	3
21	RSUD Raja Tombolotutu	100	2,722	10,186	7,716	27.9	27	10	3
22	RSUD Buluye Napoae Moutong	62	501	1,830	2,250	8.1	8	42	4
23	RS Ibu dan Anak Defina	0	0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
24	RSUD Ampana	221	11,061	48,974	58,475	60.7	50	3	5
25	RSUD Wakai	55	655	232	655	1.2	12	30	1

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	LOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
26	RSUD Pratama Togean	30	0			0.0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
27	RSUD Torabelo	183	9,176	28,440	31,084	42.6	50	4	3
28	RSU Anutapura Palu	308	17,942	67,112	65,070	59.7	58	3	4
29	RSUD Undata Palu	350	12,512	68,435	68,085	53.6	36	5	5
30	RSU Madani Palu	227	9,814	44,439	43,934	53.6	43	4	4
31	Rumkit Bhayangkara Palu	102	4,750	20,938	29,850	56.2	47	3	6
32	RS Sindhu Trisno	120	7,759	29,961	89,883	68.4	65	2	12
33	RS Woodward	120	9,854	30,259	30,451	69.1	82	1	3
34	RS Budi Agung	140	11,829	35,110	34,347	68.7	84	1	3
35	RS Sis Al Jufri Palu	100	5,431	28,911	13,797	79.2	54	1	3
36	RS Samaritan	102	12,644	32,764	31,707	88.0	124	0	3
37	RSIA Nasana Pura	54	7,865	13,589	17,717	68.9	146	1	2
38	RSIA Tinatapura	25	2,242	4,112	8,594	45.1	90	2	4
39	RSIA Care She	26	386	1,503	1,136	15.8	15	21	3
40	RS Umum Tadulako Palu	11	21	21	504	0.5	2	190	24
KABI	JPATEN/KOTA	4598	238,812	886,593	933,653	52.8	51.9	3.3	3.9

ranan Kesehatan Tahun 2023 nasuk rumah sakit swasta

TABEL 9
PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH

1	2	BUPATEN/KOTA SULAWESI TAHUN 2023	4
1	Banggai Kepulauan	Tataba Lumbi-lumbia	v v
		Bulagi	X
		Lolantang	V
		Bonepuso Sabang	V V
		Saleati	V
		Patukuki	V
		Salakan Bakalan Raya	v V
		Mansamat	X
		Tinangkung Utara Totikum	X X X V
		Totikum Selatan	V
2	Banggai	Balantak	v v
		Batui Bualemo	V V
		Tikupon	V
		Bunta	V
		Toima Kintom	v v
		Bonebakal	v v
		Kampung Baru	V
		Hunduhon Tangeban	v v
		Saiti	v
		Nuhon	V V V
		Pagimana Poh	V V
		Taili II	v v v
		Taili III	V
		Balantak Selatan Lobu	V V
		Sinorang	V
		Simpang Raya	V
		Teku Simpong	V V
		Biak	V V V V V
		Mantok	V 
		Taili I Nambo	v v
3	Morowali	Bahodopi	v
		Bohonsuai	V V V
		Wosu Kaleroang	V V
		Bungku	v
		Fonuasingko	v v
		Lafeu Ulunambo	V V
		Tanjung Harapan	v v
		Lantula Java	V
4	Poso	Bahomotefe Tagolu	V V V
•	1 000	Malei	V
		Lengkeka	v v v
		Watutau Gintu	V V
		Doda	V
		Mahholo	V V V
		Wuasa Meko	V V
		Pendolo	v v v
		Mayoa	V
		Korobono Taripa	V V
		Olumokunde	v v
		Sulewana	V V V
		Kayamanya Kawua	V V
		Lawanga	v V
		Mapane	V
		Tokorondo Tangkura	v v
		Tambarana	v V
		Tentena	V
5	Donggala	Tonusu Tambu	V
	55	Donggala	V
		Lembasada	V
		D'Latope Sabang	V V V V V
		Labuan	v
		Pinembani Lalundu	V X
		Lalundu Despot	V
		Syek Ahmad Pue Lasadindi To	v v
		Kayuwou Batusuya	V V
		Tompe	v v
		Bunga Raya Balukang Posi Hi. Abdul Ganing Tonggo	V
		Posi Hi. Abdul Ganing Tonggo Sipatokkong Ogoamas	v V
		Wani	v
			V
	Toli Toli	Malei	
6	Toli-Toli	Baolan	V
6	Toli-Toli	Baolan Kota Basidondo	V V V V
6	Toli-Toli	Baolan Kota Basidondo Kayulompa	V V
6	Toli-Toli	Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir	V V
6	Toli-Toli	Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo	V V V
6	Toli-Toli	Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua	V V V
6	Toli-Toli	Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo	v v v v
6	Toli-Toli	Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia	> > > > > >
6	Toli-Toli	Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galang Lampasio	V V V V V V
6	Toll-Toll	Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Banqkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galanq Lampasio Ogodeide Laulalanq	v v v v v v
		Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galang Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan	v v v v v v
6	Toli-Toli Buol	Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Banqkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galanq Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan Blau	v v v v v v v
		Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galang Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan Biau Bokat	v v v v v v v
		Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galang Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan Biau Bokat Modo Bunobogu	v v v v v v v
		Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Banqkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galanq Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan Biau Bokat Modo Bunobogu Gadung	v v v v v v v
		Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galang Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan Biau Bokat Modo Bunobogu Gadung Karamat	v v v v v v v
		Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galamgi Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan Biau Bokat Modo Bunobogu Gadung Karamat Lakea Momunu	v v v v v v v
		Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Banqkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galang Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan Biau Bokat Modo Bunobogu Gadung Karamat Lakea Momunu Pulimulyo	v v v v v v v
		Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galangi Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan Biau Bokat Modo Bunobogu Gadung Karamat Lakea Momunu Pujimulyo Paleleh	v v v v v v v v v
		Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galang Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan Biau Bokat Modo Bunobogu Gadung Karamat Lakea Momunu Pujimulyo Paleleh Timbulon Bolan	V V V V V V V V
		Baolan Kota Basidondo Kayulompa Dakopemean Bangkir Kombo Ogotua Dondo Salumbia Galang Lampasio Ogodeide Laulalang Binontoan Biau Bokat Modo Bunobogu Gadung Karamat Lakea Momunu Pujimulyo Paleleh Timbulon	>

1		Balingi	V	
		Lambunu I	V.	
		Lambunu II Kasimbar	V	
		Mepanga	v	
		Moutong	V	
		Palasa Parigi	V	
		Lomnentodea	V	
		Lompentodea Sumbersari	v	
		Pangi	V	
		Sausu Siniu	V	
		Taopa	v	
		Tinombo	v	
		Tada	V	
		Sigenti Tomini	V	
		Sienjo	v	
		Torue	V	
		Ongka Sidoan	V	
9	Tojo Una Una	Matako	v	
	,	Tombiano	v	
		Uekuli	V	
		Marowo Watusongu	V	
		Ampana Barat	v	
İ		Ampana Barat Daratan Bulan	v	
1		Tete	v v v v v v v v v v v v v v v v v v v	
		Dolong Popolii	V	
İ		Pasokan	X V	
İ		Wakai	V	
		Lebiti Molowagu	V	
		Ampana Timur	×	
		Kalia	X V	
10	Sigi	Dolo	V	
		Kaleke Baluase	V	
		Pandere	X	
		Kinovaro	V	
		Kulawi Towulu	V	
		Gimpu	v	
		Lindu	V	
		Marawola	X	
		Tinggde Dombusoi	v	
		Nokilalaki	V	
		Palolo Banpres	V	
		Kantewu	v	
		Banasu	V	
		Biromaru Kamaipura	V	
11	Banggai Laut	Ramaipura Banggai	V	
	Sanggar Eddt	Banggai Timur Raya	v	
		Lakotoy	V	
		Adean Matanga	V	
		Lantibung	v	
İ		Duta Busara	V	
		Bungin Tikson Raya	, ,	
1		Lipulalongo	v	
12	Morowali Utara	Kolonadale	v	
		Molino Petumbea	, ,	
1		Petumbea Beteleme	V	
1		Tomata	V	
		Lee	V	
İ		Mayumba Tambayoli	Į ,	
		Panca Makmur	v	
		Baturube	V	
İ		Wongkondaya Pandauke		
İ		Potoweindo I iio	V	
		Anutoluwu	v	
13	Kota Palu	Kamonji		
İ		Lere Bulili	l V	
1		Birobuli	V	
		Mabelopura	V	
1		Singgani Mamboro	V	
İ		Talise	ľ	
1		Kawatuna	v	
		Tipo Sangurara	· ·	
1		Sangurara Nasarara	v	
1		Pantoloan	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V	
JUMLAH PUSKESMAS YANG	MEMILIKI 80% OBAT DAN V	Tawaeli AKSIN ESENSIAL	V	207
JUMLAH PUSKESMAS YANG	G MELAPOR			217
% PUSKESMAS DENGAN K	ETERSEDIAAN OBAT & VAK	SIN ESENSIAL		95.39%

Sumber: BidangKefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2023 Keterangan: ") beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin seensial ≥80% ") beri tanda "X" (ika puskesmas memiliki obat dan vaksin seensial =80% ") jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

#### KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO 1	2	SATUAN 3	KETERSEDIAAN (
	nggai Kepulauan	Toblet	V
	Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol	Tablet Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI)	Tablet	V
	Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir	Tablet Tablet	V
	Betametason salep	Tube	l v
	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	, v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
	Diazepam	<u>T</u> ablet	V
14	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15 16	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul Ampul	V
	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	v
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	, v
	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
	Glibenklamid/Metformin	<u>Tablet</u>	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tablet/Botol	V
	Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet Tablet	V
	Lidokain ini	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	X
27	Metilergometrin Maleat inieksi 0.200 mg-1 ml	Ampul	X X V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	X
30	Oksitosin injeksi	Ampul	X
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg	Botol Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	X
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet Tablet	V
39 40	Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg	Tablet	X
II. Bar	nagai	Tablet	•
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
	Amoksisilin 500 mq Amoksisilin sirup	Tablet Botol	V
	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI)	Tablet	ľ
	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	X
	Betametason salep	Tube	X
	Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml	Tablet/Vial/Ampul Ampul	V
	Diazepam Diazepam	Tablet	V
	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	ľ
	Difenhidramin Ini. 10 mg/ml	Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	X
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19 20	Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin	Kantong Tablet	V
	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
	Lidokain inj	Vial	V
26 27	Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Vial Ampul	V
	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V V V
	Parasetamol 500 mg	Tablet	l ,
33 34	Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU	Tablet Kapsul	V
	ISalbutamol	Kapsui Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
	Zinc 20 mg	Tablet	V
	rowali  Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
	Alopurinol	Tablet	V
	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI)	Tablet	I ,
	Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir	Tablet Tablet	V
		Tube	V
10			. v
	Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V

13	Diazepam	Tablet	l v l
14	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaguin	Tablet	v
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16 17	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul Ampul	V
18	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21 22	Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tube	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet/Botol Tablet	v
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain ini	Vial	V.
26 27	Magnesium Sulfat injeksi	Vial Ampul	V
28	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak	Tablet	v
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31 32	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg	Botol Tablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	v
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36 37	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin	Tube Tablet	v
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	v
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	<u>T</u> ablet	V.
40 <b>IV. Po</b> :	Zinc 20 mg	Tablet	V
1V. Po:	So Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4 5	Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup	Tablet Botol	X
6	Amoksisiiin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9 10	Asiklovir Betametason salep	Tablet Tube	V
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14 15	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Tablet Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI)	Ampul	v
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	<u>A</u> mpul	V.
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19 20	Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin	Kantong Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tablet/Botol	V
23 24	Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	v
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	<u>A</u> mpul	V
28 29	Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1	Tablet Paket	X
30	Oksitosin injeksi	Ampul	ľ
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	X
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33 34	Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU	Tablet Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	v
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37 38	Simvastatin	Tablet Tablet	V
	Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	, v
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
V. Dor		Tables	\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \
1 2	Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol	Tablet Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5 6	Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Botol Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10 11	Betametason salep Deksametason tablet/deksametason inieksi	Tube Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15 16	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0.1 % (sebagai HCI)	Ampul Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19 20	Garam Oralit serbuk	Kantong Tablet	V
20	Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep	Tablet Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24 25	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain ini	Tablet Vial	V
25 26	Magnesium Sulfat injeksi	viai Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29 30	OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi	Paket Ampul	V
	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	×
	· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·		

32	Parasetamol 500 mg	Tablet	l V I
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34 35	Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol	Kapsul Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	ľ v
37	Simvastatin	Tablet	V
38 39	Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	v
VI. To	<i>li-Toli</i>  Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
1 2	Alopurinol	Tablet Tablet	l v
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4 5	Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup	Tablet Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI)	<u>T</u> ablet	V
8 9	Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir	Tablet Tablet	V
10	Betametason salep	Tube	V
11 12	Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml	Tablet/Vial/Ampul Ampul	V
13	Diazepam Diazepam	Tablet	v
14	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15 16	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI)	Ampul Ampul	V X
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19 20	Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin	Kantong Tablet	V
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	V
22 23	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet/Botol Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	v
25	Lidokain inj	Vial	V
26 27	Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Vial Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30 31	Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Ampul Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33 34	Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU	Tablet Kapsul	X
35	Salbutamol	Tablet	v
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37 38	Simvastatin Tablet Tambah Darah	Tablet Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
VII. Bu	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	.,
			V
_	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet Tablet	V V
2 3 4 5	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol	V V V
5 6 7	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI)	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet	V V V V V
5 6 7 8 9	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin 500 mg Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol	V V V V V
5 6 7 8 9	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tube	V V V V V V
5 6 7 8 9 10 11	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin 500 mg Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	V V V V V V V
5 6 7 8 9 10 11 12 13	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam inieksi 5 mg/ml Diazepam	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tube Tablet/Vial/Ampul Ampul Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
5 6 7 8 9 10 11 12 13	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin 500 mg Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Diblidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaguin	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tube Tablet/Vial/Ampul Ampul Tablet Tablet	V V V V V V V V V
5 6 7 8 9 10 11 12 13	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam inieksi 5 mg/ml Diazepam	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tube Tablet/Vial/Ampul Ampul Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin 500 mg Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dibidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet(Botol Tablet Tablet Tablet Tube Tablet/Vial/Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18	Amİodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Anitripitilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tube Tablet/Vial/Ampul Ampul Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin 500 mg Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tube Tablet/Vial/Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 20 21	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Diffenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tube Tablet/Vial/Ampul Ampul Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tublet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Anitripitilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tube Tablet/Vial/Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
5 6 7 8 9 10 112 13 14 15 16 17 18 19 22 1 22 3 24	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Tablet Kantona Tablet Tube Tablet Tablet Tube Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
5 6 7 8 9 10 112 13 14 15 16 17 18 19 22 22 22 22 25	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asian Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tube Tablet/Vial/Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tube Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	**************************************
567890111231445617890222345627	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tube Tablet Tube Tablet/Botol Tablet Vial Vial Vial Ampul	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
56789011121341567189021223456728	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asian Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tube Tablet/Vial/Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Exaluat	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
56789011123145617890212234562789	Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epineffin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klofreniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tube Tablet/Botol Tablet Tablet Vial Vial Ampul Ampul Tablet Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
5678901112345667890112222456789031	Amilodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitripitilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inji Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirun 120 mg / 5 ml	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet/Sotol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tube Tablet Daket Ampul Botol	>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>
5678910112314567890122224567890132	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam Dibidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Magnesium Sulfat injeksi OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tube Tablet Paket Ampul Botol Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
567891112345678901123456789012334	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitripitilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tube Tablet	**************************************
56789101123456789011234567890123345	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam Dibidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	**************************************
567891112345678901123456789012334	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitripitilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tube Tablet	**************************************
567891112345678901123456789012234567890123345678	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam Dibidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sion mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet/Botol Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>>
56789111234567890112345678901233456789	Amilodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitripitilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini, 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Gilbenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tube Tablet	**************************************
567891112345678901123456789012334567890	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg arigi Moutong	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tube Tablet/Botol Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	**************************************
56789101123415678911123445678991112334456789940P	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inji Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg arigi Moutong Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Tablet Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tube Tablet	**************************************
5678910112345678910112345678901122324567890333333333333333333333333333333333333	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam Dibidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg arigi Moutong Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Tablet Kantona Tablet Tablet Tube Tablet Tube Tablet Tablet Tablet Tablet Vial Vial Ampul Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
56789101123456789011234567890112334567899011233456789901233456789901233456789901234	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg arigi Moutong Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Tablet Tablet Tablet Tube Tablet Tablet Tube Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
56789101123456789011234567890012234567890012334567890VIII. 12345	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam Dibidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg Arigi Moutong Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol Amoksisilin 500 mg Amoksisilin 500 mg Amoksisilin 500 mg Amoksisilin 500 mg	Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet/Botol Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
5678910112345678901123456789011234567890123456789901234567899012345678990123456789901234567899012345678990123456789901234567899012345678990123456789901234567899012345678990123456789901234567	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam Dibazepam inieksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini. 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg Arigi Moutong Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunvah/antasida suspensi Amitriptillin tablet salut 25 mg (HCI)	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
567891011234567890112345678901123456789011234567890112345678901123456	Amiodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi Amitripitilin tablet salut 25 mg (HCI) Asam Askorbat (Vitamin C) Asiklovir Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi Diazepam injeksi 5 mg/ml Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Ini, 10 mg/ml Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe Ketokonazol tablet 200 mg Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg arigi Moutong Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet Tablet Tablet Tablet Botol Tablet/Botol Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Ampul Ampul Ampul Ampul Tablet Kantonq Tablet Tube Tablet/Botol Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V

I 10	Betametason salep	Tube	I V I
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14 15	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Tablet Ampul	V
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	v
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20 21	Glibenklamid/Metformin Hidrokortison krim/salep	Tablet Tube	V
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tablet/Botol	v
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain ini Magnasium Sulfat iniaksi	Vial	V
26 27	Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Vial Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	v
29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31 32	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg	Botol Tablet	V
	Prednison 5 mg	Tablet	v
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	Ů V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37 38	Simvastatin Tablet Tambah Darah	Tablet Tablet	V
	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	v
40	Zinc 20 mg	Tablet	V
IX. To	o UnaUna		]
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol Amlodipin/Kaptopril	Tablet Tablet	V
	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5	Amoksisilin sirup	Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7 8	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl) Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	v
10	Betametason salep	Tube	v
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13 14	Diazepam Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet Tablet	X
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	v
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI)	Ampul	V
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	V
18 19	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT) Garam Oralit serbuk	Tablet	V
20	Glibenklamid/Metformin	Kantong Tablet	v
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	v
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24 25	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg Lidokain inj	Tablet Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	v
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	V
28	Natrium Diklofenak	Tablet	V
29 30	OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi	Paket	V
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Ampul Botol	v
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	v
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V
35 36	Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tablet Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	v
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40 <b>X.Sigi</b>	Zinc 20 mg	Tablet	V
<b>X.Sigi</b>	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
ż	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	V
5 6	Amoksisilin sirup Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Botol Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	v
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	V
9	Asiklovir	Tablet	V
10 11	Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tube Tablet/Vial/Ampul	X
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	V
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	X
16 17	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul Ampul	V
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21 22	Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tube Tablet/Botol	X
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain ini	Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Vial Ampul	V
	Natrium Diklofenak	Ampul Tablet	V

I 29	OAT FDC Kat 1	Paket	I V
30	Oksitosin inieksi	Ampul	v
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	X
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	V
33 34	Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU	Tablet Kapsul	V
35	Salbutamol	Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	<u>T</u> ablet	V
38 39	Tablet Tambah Darah	Tablet	V
	Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg	Tablet Tablet	V
	oggai Laut	Tablet	<b>V</b>
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4 5	Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup	Tablet Botol	V
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI)	Tablet	V
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	<u>T</u> ablet	V
9	Asiklovir	Tablet	X X
10 11	Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tube Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	ľ
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Ţablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	V
16 17	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul Ampul	X
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	V
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	X
21 22	Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tube	V
22	Kotrimoksazoi (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazoi suspe Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet/Botol Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	×
25	Lidokain inj	Vial	X V
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak	Ampul Tablet	V
28 29	OAT FDC Kat 1	Paket	V
30	Oksitosin injeksi	Ampul	ľ
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	V
32	Parasetamol 500 mg	<u>T</u> ablet	V
33	Prednison 5 mg	Tablet	V
34 35	Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol	Kapsul Tablet	V
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
37	Simvastatin	Tablet	V
38	Tablet Tambah Darah	<u>T</u> ablet	V
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
	Zinc 20 mg rowali Utara	Tablet	V
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	V
2	Alopurinol	Tablet	V
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	V
4 5	Amoksisilin 500 mg Amoksisilin sirup	Tablet Botol	V
6	Antasida tablet kunvah/antasida suspensi	Tablet/Botol	V
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI)	Tablet	
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	X V
9	Asiklovir	Tablet	V
10 11	Betametason salep Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tube Tablet/Vial/Ampul	V
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
13	Diazepam	Tablet	V
14	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Ţablet	V
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul Ampul	V
16 17	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI) Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul Ampul	X
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	V
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	V
21 22	Hidrokortison krim/salep Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tube Tablet/Botol	V
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	V
25	Lidokain inj	Vial	V
		Vial	V
26	Magnesium Sulfat injeksi	A marand	1/
26 27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul Tablet	V
26 27 28 29		Ampul Tablet Paket	V X
26 27 28 29 30	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi	Tablet Paket Ampul	V X V
26 27 28 29 30 31	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Tablet Paket Ampul Botol	V X V
26 27 28 29 30 31 32	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg	Tablet Paket Ampul Botol Tablet	V V V
26 27 28 29 30 31 32 33	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet	V X V V V
26 27 28 29 30 31 32	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol	Tablet Paket Ampul Botol Tablet	V V V
26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Kapsul Tablet Tube	V X V V V V V
26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Kapsul Tablet Tube Tablet	V X V V V V V V
26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Kapsul Tube Tablet Tube Tablet	V V V V V V V V
26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Kapsul Tablet Tube Tablet Tablet Tablet	V X V V V V V V V
26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Kapsul Tube Tablet Tube Tablet	V V V V V V V V
26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 <b>XIII. K</b> 6	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 lU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg 1ta Palu Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Kapsul Tablet Tube Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	V X V V V V V V V V V V V V V V V V V V
26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 40 <b>XIII. K</b>	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg Dia Palu Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Kapsul Tube Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 40 <b>XIII. K</b> 6	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg Dta Palu Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol Amlodipin/Kaptopril	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Kapsul Tablet Tube Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	V X V V V V V V V V
26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 <b>XIII. K</b> 6	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 lU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg 21a Palu Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol Amlodipin/Kaptopril Amoksisilin 500 mg	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Kapsul Tablet Tube Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	V V V V V V V V V V V V V V V V V V V
26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 40 <b>XIII. K</b> 0 1 2	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak OAT FDC Kat 1 Oksitosin injeksi Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml Parasetamol 500 mg Prednison 5 mg Retinol 100.000/200.000 IU Salbutamol Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik Simvastatin Tablet Tambah Darah Vitamin B6 (Piridoksin) Zinc 20 mg Dta Palu Albendazol/Pirantel Pamoat Alopurinol Amlodipin/Kaptopril	Tablet Paket Ampul Botol Tablet Tablet Kapsul Tablet Tube Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet Tablet	V X V V V V V V V V V V V V V V V V V V

l 7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCI)	Tablet	X 1
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	Ŷ
	Asiklovir	Tablet	v
	Betametason salep	Tube	v
	Deksametason tablet/deksametason inieksi	Tablet/Vial/Ampul	v
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	v
13	Diazepam	Tablet	v
14	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaguin	Tablet	×
15	Difenhidramin Ini. 10 mg/ml	Ampul	Ŷ
	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCI)	Ampul	×
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	Ŷ
	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	v
	Garam Oralit serbuk		v
	Garam Orant Serbuk  Glibenklamid/Metformin	Kantong Tablet	Ĭ v
	Hidrokortison krim/salep	Tube	Ĭ v
	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe		V.
	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	V.
	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet Vial	V
	Lidokain inj		
	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	V
	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml Natrium Diklofenak	Ampul Tablet	Ĭ v
	OAT FDC Kat 1	Paket	V.
	Oksitosin injeksi	Ampul	V
31 32	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol Tablet	V
	Parasetamol 500 mg		V
	Prednison 5 mg	Tablet	
	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	V.
	Salbutamol	Tablet	V.
	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	V
	Simvastatin	Tablet	V.
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	V.
	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	V
40	Zinc 20 mg	Tablet	V 404
	ÀH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN) AH ITEM OBAT INDIKATOR	NUIA	484 40
	BUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL		93.08%
70 NAI	DUFATEN/NUTA DENGAN NETERSEDIAAN UDAT ESENSIAL		93.08%

Sumber: BidangKefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2023 Keterangan: \*) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki obat esensial \*) beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki obat esensial

## KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP) KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

	TAH	UN 2023	1					
NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*					
1	2	3	4					
	ggai Kepulauan	\rac{1}{2}	.,					
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V					
2	Vaksin BCG Vaksin DPT-HB-HIB	Tablet	V					
4	Vaksin Polio	Vial Vial	V					
5			V					
II. Bar	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V					
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V					
2	Vaksin BCG	Tablet	V					
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V					
4	Vaksin Polio	Vial	V					
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V					
	rowali	Viai, anpai	•					
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V					
2	Vaksin BCG	Tablet	V					
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V					
4	Vaksin Polio	Vial	V					
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V					
IV. Po	• Control of the cont	Viai/Ampui	\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \					
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	X					
2	Vaksin BCG	Tablet	V					
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	X					
4	Vaksin Polio	Vial	V					
		Vial/Ampul	V					
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR) nggala	viai/Ampui	V					
	F7	Viol	V					
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V					
2	Vaksin BCG	Tablet	· ·					
3 4	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V					
	Vaksin Polio	Vial	V					
5 <b>T</b> -	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR) <i>li-Toli</i>	Vial/Ampul	V					
		\ /:-I	V					
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V					
2	Vaksin BCG	Tablet	V					
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V					
4	Vaksin Polio	Vial	V					
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V					
VII. Bu		\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \						
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V					
2	Vaksin BCG	Tablet	V					
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V					
4	Vaksin Polio	Vial	V					
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V					
	larigi Moutong		.,					
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V					
2	Vaksin BCG	Tablet	V					
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V					
4	Vaksin Polio	Vial	V					
5 •× <b>T</b> =	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V					
	jo UnaUna							
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V					
2	Vaksin BCG	Tablet	V					
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V					
4	Vaksin Polio	Vial	V					
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V					
X. Sig	1							
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V					
2	Vaksin BCG	Tablet	V					
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	X					
4	Vaksin Polio	Vial	V					
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V					
XI. Ba	nggai Laut							
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V					
2	Vaksin BCG	Tablet	V					
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V					
4	Vaksin Polio	Vial	X					

5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
XII. M	orowali Utara		
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	X
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
XIII. K	ota Palu		
1	Vaksin Hepatitis B	Vial	V
2	Vaksin BCG	Tablet	V
3	Vaksin DPT-HB-HIB	Vial	V
4	Vaksin Polio	Vial	V
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/Ampul	V
JUML	AH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/K	KOTA	60
% KA	BUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL	ı	92.31%

Sumber: BidangKefarmasian, Alat Kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2023 Keterangan: \*) beri tanda "V" jika kabupaten/kota memiliki vaksin IDL

<sup>\*)</sup> beri tanda "X" jika kabupaten/kota tidak memiliki vaksin IDL

TABEL 12

### JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA TAHUN 2023

				JUMLAH				
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	AKT	ΓIF	TIDA	K AKTIF	JUMLAH	POSBINDU
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUNLAIT	PTM*
1	2	3	4	5	6	7	12	15
1	Banggai Kepulauan	14	175	99.4	1	0.6	176	
2	Banggai	27	376	96.4	14	3.6	390	
3	Morowali	11	156	100.0	0	0.0	156	
4	Poso	24	287	97.3	8	2.7	295	
5	Donggala	18	445	95.1	23	4.9	468	
6	Toli-Toli	15	270	99.3	2	0.7	272	
7	Buol	13	155	96.9	5	3.1	160	
8	Parigi Moutong	23	464	99.8	1	0.2	465	
9	Tojo Una Una	16	209	99.5	1	0.5	210	
10	Sigi	19	327	90.6	34	9.4	361	
11	Banggai Laut	10	86	48.0	93	52.0	179	
12	Morowali Utara	14	189	99.5	1	0.5	190	
13	Kota Palu	14	226	100.0	0	0.0	226	
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		3,365	94.8	183	5.2	3,548	0
RASI	O POSYANDU PER 10	0 BALITA					1.3	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023 \*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

\*\*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

#### JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

S L+P L 17 18 - 2 - 5	P 18 19	L+P 20
- 2 - 5		9 20
- 2 - 5	2 3	
- 2 - 5	2 3	
- 5		
	5 21	26
- 1	1 10	11
- 4	4 12	16
- 3	3 11	
- 3	3 9	12
- 1	1 9	10
- 2	2 9	11
- 2	2 2	4
- 3	3 5	8
	- 6	6
- 1	1 13	14
- 6	6 16	22
- 33	3 126	159
- 1	1 1	2
2 -	- 4	4
2 -	- 6	6
- 2	2 1	3
- 1	1 1	2
- 2	2 1	3
- 1	1 1	2
3 2	2 4	6
	- 3	3
2 1	1 3	4
	- 1	1
	- 2	2
6 9	9 31	40
15 19	9 59	78
-   -	-   -	-
- 1	1 1	2
2 3	3 6	9
	- 1	1
	-   -	-
- 1	1 -	. 1
	- 1	1
	- 3	- 5 21 - 1 10 - 4 12 - 3 11 - 3 11 - 1 9 - 2 9 - 2 22 - 3 5 - 1 13 - 6 16 - 33 126 - 1 1 2 - 4 2 - 6 - 2 1 - 1 1 3 2 4 - 2 1 3 2 4 - 3 3 2 1 - 1 2 6 9 31

8 9 10 11 12 13	Kabupaten Tojo Una-Una Kabupaten Sigi Kabupaten Banggai Laut Kabupaten Morowali Utara	- 3 - - - 5	- 6 - - - 9	- 9 - - 14 <b>51</b>	- 1 - - 4 18	2 1 1 - 3 19	2 2 1 - 7 37	- 4 - - 4 23	2 7 1 - 3 28	2 11 1 - 7 51	1 - - 3 <b>9</b>	- 1 - 2 5	1 - 1 - 2 8	- - - -	- - 1 -	- - - 1 -	1 - - - 3	- 1 - 3 5	1 - 1 - 3 8
Ш	DINAS KESEHATAN	15	36	อา	59	65	124	74	101	1/5	9	15	24	-	3	3	9	10	21
"'1	Kabupaten Banggai Kepulauan																		
2	Kabupaten Banggai		_	_	1	-	1	1	_	1	-	_	_		-	_	-	_	
3	Kabupaten Morowali		_ [		<u>'</u>	_ [	- 1		_ [	<u>'</u>	_ [	_ [	- [	- [	_				- [
4	Kabupaten Poso	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_
5		_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_
6		_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_	_
7	Kabupaten Buol	_	_	_	_	-	-	_	_	-	-	_	-	-	_	_	-	_	_
8		_	_	_	_	-	-	_	_	-	-	_	-	-	_	_	-	_	_
9		_	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	_	-	-	-
10		-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kabupaten Banggai Laut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12		-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kota Palu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
NAN	KESEHATAN LAIN			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
(KAI	B/KOTA)a	253	294	547	414	739	1,153	667	1,033	1,700	58	188	246	3	15	18	61	203	264
P 10	0.000 PENDUDUK			18			37			55			8			1			9

uk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

NO	LINIT KED IA	TEN	AGA KEPERAWA	TENACA KEDIDANAN		
NO	UNIT KERJA	L	Р	L+P	TENAGA KEBIDANAN	
1	2	3	4	5	6	
ı	PUSKESMAS					
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	78	174	252	294	
2	Kabupaten Banggai	204	389	593	720	
3	Kabupaten Morowali	63	168	231	419	
4	Kabupaten Poso	91	311	402	423	
5	Kabupaten Donggala	97	214	311	443	
6	Kabupaten ToliToli	107	315	422	370	
7	Kabupaten Buol	92	138	230	233	
8	Kabupaten Parigi Moutong	135	290	425	642	
9	Kabupaten Tojo Una-Una	131	199	330	365	
10	Kabupaten Sigi	67	243	310	427	
11	Kabupaten Banggai Laut	83	110	193	239	
12	Kabupaten Morowali Utara	84	170	254	346	
13	Kota Palu	39	193	232	313	
	Jumlah	1,271	2,914	4,185	5,234	
II	RUMAH SAKIT					
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	46	108	154	49	
2	Kabupaten Banggai	93	289	382	161	
3	Kabupaten Morowali	79	272	351	181	
4	Kabupaten Poso	86	239	325	89	
5	Kabupaten Donggala	26	113	139	86	
6	Kabupaten ToliToli	107	167	274	113	
7	Kabupaten Buol	90	140	230	88	
8	Kabupaten Parigi Moutong	107	283	390	189	
9	Kabupaten Tojo Una-Una	110	220	330	122	
10	Kabupaten Sigi	68	167	235	116	
11	Kabupaten Banggai Laut	37	93	130	57	
12	Kabupaten Morowali Utara	42	126	168	89	
13	Kota Palu	495	1,347	1,842	458	
	Jumlah	1,386	3,564	4,950	1,798	
III	KLINIK					
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	3	2	5	-	

	liki i b	1 4-	1 00	4-7	1
2	Kabupaten Banggai	17	30	47	-
3	Kabupaten Morowali	87	67	154	10
4	Kabupaten Poso	-	1	1	-
5	Kabupaten Donggala	1	1	2	-
6	Kabupaten ToliToli	5	3	8	8
7	Kabupaten Buol	2	1	3	2
8	Kabupaten Parigi Moutong	1	3	4	-
9	Kabupaten Tojo Una-Una	7	5	12	10
10	Kabupaten Sigi	2	-	2	-
11	Kabupaten Banggai Laut	-	-	-	-
12	Kabupaten Morowali Utara	5	8	13	15
13	Kota Palu	30	61	91	21
	Jumlah	160	182	342	66
IV	DINAS KESEHATAN				
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	3	6	9	3
2	Kabupaten Banggai	2	3	5	3
3	Kabupaten Morowali	2	1	3	-
4	Kabupaten Poso	-	-	-	-
5	Kabupaten Donggala	-	3	3	5
6	Kabupaten ToliToli	6	8	14	2
7	Kabupaten Buol	1	-	1	-
8	Kabupaten Parigi Moutong	1	-	1	-
9	Kabupaten Tojo Una-Una	2	5	7	2
10	Kabupaten Sigi	2	6	8	5
11	Kabupaten Banggai Laut	1	1	2	1
12	Kabupaten Morowali Utara	1	-	1	1
13	Kota Palu	2	15	17	16
	Jumlah	23	48	71	38
SARA	ANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-	
JUML	AH (KAB/KOTA)	2,840	6,708	9,548	7,136
RASI	O TERHADAP 100.000 PENDUDUK			309.3	231.2

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH

NO	UNIT KERJA	TENAGA KE	SEHATAN M	ASYARAKAT	TENAGA KE	SEHATAN LI	NGKUNGAN	TENAGA GIZI			
NO	UNII KERJA	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
I	PUSKESMAS										
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	21	56	77	5	16	21	2	28	30	
2	Kabupaten Banggai	29	121	150	15	22	37	7	48	55	
3	Kabupaten Morowali	8	45	53	6	12	18	-	29	29	
4	Kabupaten Poso	39	129	168	10	29	39	8	48	56	
5	Kabupaten Donggala	38	94	132	16	47	63	5	29	34	
6	Kabupaten ToliToli	25	73	98	9	16	25	6	17	23	
7	Kabupaten Buol	23	74	97	8	18	26	1	19	20	
8	Kabupaten Parigi Moutong	41	88	129	16	33	49	5	35	40	
9	Kabupaten Tojo Una-Una	25	56	81	5	21	26	6	22	28	
10	Kabupaten Sigi	19	82	101	8	36	44	11	44	55	
11	Kabupaten Banggai Laut	12	52	64	7	10	17	6	16	22	
12	Kabupaten Morowali Utara	29	89	118	9	15	24	7	20	27	
13	Kota Palu	24	71	95	19	44	63	3	37	40	
	Jumlah	333	1,030	1,363	133	319	452	67	392	459	
II	RUMAH SAKIT										
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	5	12	17	1	1	2	1	7	8	
2	Kabupaten Banggai	11	45	56	4	6	10	1	22	23	
3	Kabupaten Morowali	11	45	56	4	8	12	2	10	12	
4	Kabupaten Poso	4	20	24	1	2	3	-	12	12	
5	Kabupaten Donggala	6	21	27	4	8	12	1	6	7	
6	Kabupaten ToliToli	13	35	48	3	5	8	1	10	11	
7	Kabupaten Buol	7	31	38	4	5	9	1	4	5	
8	Kabupaten Parigi Moutong	22	48	70	5	10	15	1	15	16	
9	Kabupaten Tojo Una-Una	5	23	28	8	4	12	-	11	11	
10	Kabupaten Sigi	15	44	59	3	20	23	1	12	13	
11	Kabupaten Banggai Laut	9	24	33	1	3	4	3	7	10	
12	Kabupaten Morowali Utara	5	9	14	2	3	5	1	9	10	
13	Kota Palu	38	102	140	24	42	66	5	70	75	
	Jumlah	151	459	610	64	117	181	18	195	213	
III	KLINIK			-			-			-	
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	-	2	2	-	-	-	-	-	-	
2	Kabupaten Banggai	1	-	1	-	1	1	-	2	2	
3	Kabupaten Morowali	-	1	1	-	-	-	-	2	2	

**TAHUN 2023** 

4 5 6	Kabupaten Poso Kabupaten Donggala Kabupaten ToliToli	1 - 1	- 1 -	1 1 1	- - -	- - -	- - -	- - -	- - 1	- - 1
7	Kabupaten Buol Kabupaten Parigi Moutong	1	-	1	-	-	-	-	-	-
9	Kabupaten Tojo Una-Una	-	1	1	_	_	-	-	1	1
10	Kabupaten Sigi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kabupaten Banggai Laut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kabupaten Morowali Utara	1	-	1	-	1	1	-	-	-
13	Kota Palu	4	1	5	ı	-	1	-	1	1
	Jumlah	11	6	17	-	2	2	-	7	7
IV	DINAS KESEHATAN									
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	11	28	39	3	3	6	-	4	4
2	Kabupaten Banggai	8	46	54	4	15	19	1	3	4
3	Kabupaten Morowali	8	26	34	-	1	1	-	3	3
4	Kabupaten Poso	17	28	45	1	3	4	-	1	1
5	Kabupaten Donggala	10	15	25	1	-	1	1	2	3
6	Kabupaten ToliToli	13	39	52	3	3	6	-	2	2
7	Kabupaten Buol	18	28	46	3	4	7	-	4	4
8	Kabupaten Parigi Moutong	7	12	19	-	4	4	-	2	2
9	Kabupaten Tojo Una-Una	21	60	81	7	-	7	2	4	6
10	Kabupaten Sigi	12	28	40	5	5	10	1	2	3
11	Kabupaten Banggai Laut	15	29	44	3	1	4	-	3	3
12	Kabupaten Morowali Utara	7	30	37	2	6	8	-	5	5
13	Kota Palu	44	107	151	7	8	15	1	3	4
	Jumlah	191	476	667	39	53	92	6	38	44
SARA	ANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-
	AH (KAB/KOTA)	686	1,971	2,657	236	491	727	91	632	723
RASI	O TERHADAP 100.000 PENDUDUK			86			24			23

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

NO	UNIT KERJA		I TEKNOL ATORIUM			IAGA TEK EDIKA LAI		KETE	ERAPIAN I	FISIK	KETE	KNISIAN N	MEDIS
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
ı	PUSKESMAS												
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	8	13	21	-	-	-	3	2	5	6	10	16
2	Kabupaten Banggai	13	32	45	1	-	1	1	-	1	4	13	17
3	Kabupaten Morowali	7	19	26	-	-	-	-	-	-	2	8	10
4	Kabupaten Poso	4	29	33	-	-	-	-	-	-	3	18	21
5	Kabupaten Donggala	10	14	24	-	-	-	-	-	-	4	17	21
6	Kabupaten ToliToli	2	9	11	-	-	-	-	-	-	3	10	13
7	Kabupaten Buol	6	10	16	-	-	-	-	-	-	4	7	11
8	Kabupaten Parigi Moutong	3	24	27	-	-	-	-	-	-	8	14	22
9	Kabupaten Tojo Una-Una	8	18	26	-	-	-	-	-	-	1	3	4
10	Kabupaten Sigi	2	16	18	-	-	-	-	-	-	6	7	13
11	Kabupaten Banggai Laut	2	15	17	-	-	-	-	-	-	10	10	20
12	Kabupaten Morowali Utara	3	26	29	-	-	-	1	-	1	8	11	19
13	Kota Palu	5	22	27	1	-	1	-	1	1	6	25	31
	Jumlah	73	247	320	2	-	2	5	3	8	65	153	218
II	RUMAH SAKIT												
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	5	15	20	4	2	6	-	2	2	4	13	17
2	Kabupaten Banggai	5	20	25	6	7	13	4	10	14	7	14	21
3	Kabupaten Morowali	3	29	32	9	11	20	-	12	12	7	8	15
4	Kabupaten Poso	2	10	12	6	5	11	-	4	4	5	7	12
5	Kabupaten Donggala	-	5	5	3	4	7	-	3	3	2	3	5
6	Kabupaten ToliToli	7	12	19	3	7	10	1	6	7	4	8	12
7	Kabupaten Buol	5	15	20	6	2	8	2	4	6	3	6	9
8	Kabupaten Parigi Moutong	6	19	25	6	13	19	2	3	5	4	11	15
9	Kabupaten Tojo Una-Una	5	25	30	3	5	8	3	2	5	2	5	7
10	Kabupaten Sigi	1	9	10	3	9	12	1	3	4	8	1	9
11	Kabupaten Banggai Laut	6	5	11	4	5	9	-	2	2	5	2	7
12	Kabupaten Morowali Utara	4	23	27	7	6	13	2	7	9	7	17	24
13	Kota Palu	29	83	112	28	30	58	9	23	32	21	23	44
	Jumlah	78	270	348	88	106	194	24	81	105	79	118	197

III	KLINIK			-			-			-			-
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kabupaten Banggai	-	4	4	1	-	1	5	2	7	-	1	1
3	Kabupaten Morowali	14	19	33	4	5	9	-	1	1	6	7	13
4	Kabupaten Poso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kabupaten Donggala	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kabupaten ToliToli	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
7	Kabupaten Buol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kabupaten Parigi Moutong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kabupaten Tojo Una-Una	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kabupaten Sigi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kabupaten Banggai Laut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kabupaten Morowali Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kota Palu	3	7	10	2	1	3	3	7	10	2	5	7
	Jumlah	18	33	51	7	6	13	8	10	18	8	14	22
IV	DINAS KESEHATAN												
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	-	-	-	1	1	2	-	1	1	-	-	-
2	Kabupaten Banggai	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kabupaten Morowali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Kabupaten Poso	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kabupaten Donggala	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kabupaten ToliToli	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kabupaten Buol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kabupaten Parigi Moutong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kabupaten Tojo Una-Una	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kabupaten Sigi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kabupaten Banggai Laut	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-
12	Kabupaten Morowali Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kota Palu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	3	4	7	2	1	3	-	1	1	-	-	-
	NA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-			-			-
JUML	AH (KAB/KOTA)	172	554	726	99	113	212	37	95	132	152	285	437
RASI	O TERHADAP 100.000 PENDUDUK			24			7			4			14

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

# JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

1	1		IAHUN	2023						
					TENAG	A KEFARI	IASIAN			
NO	UNIT KERJA		NAGA TEKI EFARMASIA	_	į	APOTEKE	₹		TOTAL	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	PUSKESMAS									
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	3	16	19	2	10	12	5	26	31
2	Kabupaten Banggai	4	31	35	2	28	30	6	59	65
3	Kabupaten Morowali	1	36	37	3	13	16	4	49	53
4	Kabupaten Poso	8	37	45	4	18	22	12	55	67
5	Kabupaten Donggala	7	26	33	3	16	19	10	42	52
6	Kabupaten ToliToli	4	38	42	1	13	14	5	51	56
7	Kabupaten Buol	4	21	25	2	5	7	6	26	32
8	Kabupaten Parigi Moutong	4	39	43	8	10	18	12	49	61
9	Kabupaten Tojo Una-Una	6	27	33	3	7	10	9	34	43
10	Kabupaten Sigi	6	40	46	1	9	10	7	49	56
11	Kabupaten Banggai Laut	3	13	16	2	13	15	5	26	31
12	Kabupaten Morowali Utara	8	27	35	3	13	16	11	40	51
13	Kota Palu	5	24	29	3	21	24	8	45	53
	Jumlah	63	375	438	37	176	213	100	551	651
II	RUMAH SAKIT									
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	-	15	15	2	6	8	2	21	23
2	Kabupaten Banggai	2	9	11	3	16	19	5	25	30
3	Kabupaten Morowali	2	28	30	3	19	22	5	47	52
4	Kabupaten Poso		0.4	-	•		-	-	-	-
5	Kabupaten Donggala	1	21	22	3	4	7	4	25	29
6	Kabupaten ToliToli	5	18	23	2	14	16	7	32	39
7	Kabupaten Buol	2	21	23	2	10	12	4	31	35
8	Kabupaten Parigi Moutong	7	29	36 36	3	12	15	10 17	41	51
9	Kabupaten Tojo Una-Una	14	22			10	13		32	49
10 11	Kabupaten Sigi	7	34	41	1 4	8 6	9 10	8 5	42 14	50 19
12	Kabupaten Banggai Laut Kabupaten Morowali Utara	2	8 15	9 17	4 1	10	10	3	25	28
13	Kabupaten Morowali Otara Kota Palu	37	109	146	22	76	98	59	25 185	244
13	Jumlah	80	<b>329</b>	409	49	191	240	129	520	649
III	KLINIK	- 00	323	409	43	131	- 240	129	- 520	043
1 ""	I VENANT	1		- !		l	- 1	- !	- I	-

2 H 3 H 4 H 5 H	Kabupaten Banggai Kepulauan Kabupaten Banggai Kabupaten Morowali Kabupaten Poso Kabupaten Donggala	- 21 -	5 5	5 26	1	5	6	- 1	- 10	11
3 H 4 H 5 H	Kabupaten Morowali Kabupaten Poso Kabupaten Donggala	21			1		б	1	10 1	11
4 H 5 H	Kabupaten Poso Kabupaten Donggala	21	5	2h		40	40	00	-	1
5 I	Kabupaten Donggala	-		20	2	10	12	23	15	38
			1	1	-	-	-	-	1	1
		-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kabupaten ToliToli	1	-	1	-	-		1	-	1
	Kabupaten Buol	-	-	-	-	1	1	-	1	1
	Kabupaten Parigi Moutong	-	-	-	1	-	1	1	-	1
	Kabupaten Tojo Una-Una	-	4	4	-	1	1	-	5	5
	Kabupaten Sigi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kabupaten Banggai Laut	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kabupaten Morowali Utara	-	-	-	-	3	3	-	3	3
13 I	Kota Palu	1	7	8	4	9	13	5	16	21
	Jumlah	23	22	45	8	29	37	31	51	82
	DINAS KESEHATAN									
	Kabupaten Banggai Kepulauan	2	1	3	-	3	3	2	4	6
	Kabupaten Banggai	2	2	4	1	3	4	3	5	8
	Kabupaten Morowali	3	6	9	1	2	3	4	8	12
	Kabupaten Poso	2	4	6	1	2	3	3	6	9
5 H	Kabupaten Donggala	1	3	4	-	2	2	1	5	6
6 H	Kabupaten ToliToli	-	3	3	-	3	3	-	6	6
7 H	Kabupaten Buol	3	7	10	2	2	4	5	9	14
8 H	Kabupaten Parigi Moutong	2	5	7	1	1	2	3	6	9
9 I	Kabupaten Tojo Una-Una	2	6	8	-	6	6	2	12	14
	Kabupaten Sigi	1	6	7	2	2	4	3	8	11
11 H	Kabupaten Banggai Laut	1	1	2	2	2	4	3	3	6
	Kabupaten Morowali Utara	4	6	10	3	1	4	7	7	14
	Kota Palu	-	3	3	-	4	4	-	7	7
	Jumlah	23	53	76	13	33	46	36	86	122
SARAN	NA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			-			-	-	-	-
JUMLA	AH (KAB/KOTA)	189	779	968	107	429	536	296	1,208	1,504
<b>RASIO</b>	TERHADAP 100.000 PENDUDUK			31			17			49

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

# JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

				TENAGA	A PENUNJA	NG/PENDU	KUNG KESE	HATAN					
NO	UNIT KERJA	PEJAB	SAT STRUK	ΓURAL	TEN	IAGA PENDI	IDIK		GA DUKUN IANAJEMEN			TOTAL	
		L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
ı	PUSKESMAS												
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	9	5	14	-	-	-	35	38	73	44	43	87
2	Kabupaten Banggai	-	-	-	-	1	1	32	32	64	32	33	65
3	Kabupaten Morowali	3	5	8	-	-	-	55	74	129	58	79	137
4	Kabupaten Poso	1	-	1	-	-	-	58	89	147	59	89	148
5	Kabupaten Donggala	11	4	15	-	-	-	32	30	62	43	34	77
6	Kabupaten ToliToli	13	7	20	-	-	-	17	13	30	30	20	50
7	Kabupaten Buol	-	1	1	-	-	-	30	20	50	30	21	51
8	Kabupaten Parigi Moutong	7	4	11	-	-	-	36	43	79	43	47	90
9	Kabupaten Tojo Una-Una	1	3	4	-	-	-	64	47	111	65	50	115
10	Kabupaten Sigi	-	1	1	-	-	-	21	19	40	21	20	41
11	Kabupaten Banggai Laut	-	1	1	-	-	-	30	19	49	30	20	50
12	Kabupaten Morowali Utara	3	1	4	-	-	-	48	75	123	51	76	127
13	Kota Palu	-	-	-	-	-	-	40	55	95	40	55	95
	Jumlah	48	32	80	-	1	1	498	554	1,052	546	587	1,133
II	RUMAH SAKIT												
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	8	11	19	-	-	-	37	37	74	45	48	93
2	Kabupaten Banggai	4	9	13	-	-	-	98	95	193	102	104	206
3	Kabupaten Morowali	5	8	13	-	-	-	89	165	254	94	173	267
4	Kabupaten Poso	9	5	14	-	-	-	105	97	202	114	102	216
5	Kabupaten Donggala	5	4	9	-	-	-	34	39	73	39	43	82
6	Kabupaten ToliToli	10	4	14	-	-	-	99	130	229	109	134	243
7	Kabupaten Buol	5	12	17	-	-	-	38	29	67	43	41	84
8	Kabupaten Parigi Moutong	12	18	30	-	-	-	144	127	271	156	145	301
9	Kabupaten Tojo Una-Una	8	7	15	-	-	-	96	115	211	104	122	226
10	Kabupaten Sigi	5	8	13	-	-	-	39	36	75	44	44	88
11	Kabupaten Banggai Laut	4	7	11	-	-	-	49	52	101	53	59	112
12	Kabupaten Morowali Utara	4	11	15	-	-	-	57	86	143	61	97	158
13	Kota Palu	18	50	68	-	-	-	520	604	1,124	538	654	1,192
	Jumlah	97	154	251	-	-	-	1,405	1,612	3,017	1,502	1,766	3,268
III	KLINIK			-			-			-	-	-	-
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	<u>-</u>	-	-	-	-	-	-	-				
2	Kabupaten Banggai	2	-	2	-	-	-	13	37	50	15	37	52
3	Kabupaten Morowali	-	-	-	-	-	-	8	38	46	8	38	46
4	Kabupaten Poso	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kabupaten Donggala	-	3	3	-	-	-	1	-	1	1	3	4

6	Kabupaten ToliToli	-	-	-	-	_	-	9	-	9	9	-	9
7	Kabupaten Buol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kabupaten Parigi Moutong	-	-	-	-	-	=	=	-	-	-	-	-
9	Kabupaten Tojo Una-Una	2	-	2	-	-	-	2	6	8	4	6	10
10	Kabupaten Sigi	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1
11	Kabupaten Banggai Laut	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kabupaten Morowali Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kota Palu	-	-	-	-	-	-	24	32	56	24	32	56
	Jumlah	4	3	7	-	-	-	58	113	171	62	116	178
IV	DINAS KESEHATAN												
1	Kabupaten Banggai Kepulauan	5	4	9	-	-	-	10	16	26	15	20	35
2	Kabupaten Banggai	8	1	9	-	-	-	11	15	26	19	16	35
3	Kabupaten Morowali	4	5	9	-	-	-	10	15	25	14	20	34
4	Kabupaten Poso	6	3	9	-	-	-	12	25	37	18	28	46
5	Kabupaten Donggala	10	11	21	-	-	-	25	32	57	35	43	78
6	Kabupaten ToliToli	4	6	10	-	-	-	7	15	22	11	21	32
7	Kabupaten Buol	2	1	3	-	-	-	3	11	14	5	12	17
8	Kabupaten Parigi Moutong	3	11	14	-	-	-	13	17	30	16	28	44
9	Kabupaten Tojo Una-Una	5	4	9	-	-	-	21	23	44	26	27	53
10	Kabupaten Sigi	3	5	8	-	-	-	16	14	30	19	19	38
11	Kabupaten Banggai Laut	7	2	9	-	-	-	16	15	31	23	17	40
12	Kabupaten Morowali Utara	3	2	5	-	-	-	10	18	28	13	20	33
13	Kota Palu	8	14	22	-	-	-	103	151	254	111	165	276
	Jumlah	68	69	137	-	-	-	257	367	624	325	436	761
	NA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			•			-			•		-	-
INST	TUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-			-	-	-	-
DINA	S KESEHATAN KAB/KOTA			-			-			-	-	-	-
JUMI	AH (KAB/KOTA)	217	258	475	-	1	1	2,218	2,646	4,864	2,435	2,905	5,340

Keterangan: - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

# CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMIN	AN KESEHATAN
NO	JENIS REPESERTAAN	JUMLAH	%
1	2	3	4
PENE	RIMA BANTUAN IURAN (PBI)		
1	PBI APBN	1,370,145	44.4
2	PBI APBD	530,402	17.2
SUB .	JUMLAH PBI	1,900,547	61.6
NON	PBI		
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	613,614	19.2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	163,317	5.1
3	Bukan Pekerja (BP)	51,737	1.6
SUB .	JUMLAH NON PBI	828,668	25.9
JUML	AH (KAB/KOTA)	2,729,215	88.4

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2023

### ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARA	AN KESEHATAN
NO	SUIVIDER DIATA	Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA a. Belanja Operasi b. Belanja Modal c. Dana Alokasi Khusus (DAK) - DAK Fisik - DAK Non Fisik	2,767,204,341,274.00 2,570,852,587,274.00 196,351,754,000.00 473,158,012,000.00 165,837,425,000.00 307,320,587,000.00	80.29
2	APBD PROVINSI a. Belanja Operasi b. Belanja Modal c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK - DAK Fisik - DAK Non Fisik	659,425,822,446.00 502,411,444,840.00 133,899,678,950.00 86,244,325,000.00 75,096,513,000.00 11,147,812,000.00	19.13
3	APBN : a. Dana Dekonsentrasi b. Lain-lain (sebutkan)	14,785,865,000.00 14,785,865,000.00 -	0.43
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) a. Global Fund TB b. Global Fund Malaria c, Global Fund HIV d. Global Fund BLN NLR	5,045,213,185.00 3,201,239,585.00 947,170,600.00 896,803,000.00	0.15
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	3,446,461,241,905.00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	21,897,689,687,907.00	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		15.74
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	983,831	

<sup>\*</sup>Sumber: Perencanaan dan Penyusunan Program Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023

TABEL 21

### JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH **TAHUN 2023**

						JU	MLAH KELAHI	RAN			
NO	Kabupaten/Kota	NAMA		LAKI-LAKI			PEREMPUAN		LAKI	LAKI + PEREN	IPUAN
		PUSKESMAS	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14		23	23		18	18	2,226	41	2,267
2	Banggai	27		80	80		61	61	6,527	141	6,668
3	Morowali	11		23	23		13	13	3,134	36	3,170
4	Poso	24		20	20		14	14	4,182	34	4,216
5	Donggala	18		32	32		35	35	5,450	67	5,517
6	Toli-Toli	15		28	28		17	17	4,161	45	4,206
7	Buol	13		37	37		19	19	2,992	56	3,048
8	Parigi Moutong	23		56	56		32	32	8,650	88	8,738
9	Tojo Una Una	16		19	19		11	11	2,982	30	3,012
10	Sigi	19		11	11		17	17	4,713	28	4,741
11	Banggai Laut	10		28	28		11	11	1,392	39	1,431
12	Morowali Utara	14		8	8		12	12	2,170	20	2,190
13	Kota Palu	14		7	7		2	2	6,910	9	6,919
JUM	LAH (KAB/KOTA)		0	372	372	0	262	262	55,489	634	56,123
ANG	GKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN			1,000.0			1,000.0			11.3	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023 Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

#### JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupatan/Kata	DUCKECMAC	JUMLAH LAHIR		KEMATIAN IB	U	
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	14	2,226	0	2	1	3
2	Banggai	27	6,527	1	3	2	6
3	Morowali	11	3,134	2	0	2	4
4	Poso	24	4,182	0	1	1	2
5	Donggala	18	5,450	3	5	6	14
6	Toli-Toli	15	4,161	1	0	0	1
7	Buol	13	2,992	0	0	3	3
8	Parigi Moutong	23	8,650	0	3	1	4
9	Tojo Una Una	16	2,982	0	1	6	7
10	Sigi	19	4,713	0	0	0	0
11	Banggai Laut	10	1,392	1	1	1	3
12	Morowali Utara	14	2,170	2	0	0	2
13	Kota Palu	14	6,910	3	3	5	11
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		55,489	13	19	28	60
ANGI	KA KEMATIAN IBU (D	LAPORKAN)					108

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Keterangan:

<sup>-</sup> Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas

<sup>-</sup> Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

### JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH **TAHUN 2023**

				PENYEBAB KEMATIAN IBU  KELAINAN KOMPLIKASI											
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Banggai Kepulauan	14	2	0	0	0	0	1	0	0	0	3			
2	Banggai	27	1	3	1	0	0	0	0	0	1	6			
3	Morowali	11	0	2	1	0	0	0	0	0	1	4			
4	Poso	24	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2			
5	Donggala	18	6	4	1	1	0	0	0	0	2	14			
6	Toli-Toli	15	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1			
7	Buol	13	1	0	0	0	0	0	0	0	2	3			
8	Parigi Moutong	23	3	0	0	0	0	0	0	0	1	4			
9	Tojo Una Una	16	2	2	0	1	0	0	0	0	2	7			
10	Sigi	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
11	Banggai Laut	10	2	0	0	0	0	0	0	0	1	3			
12	Morowali Utara	14	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2			
13	Kota Palu	14	0	3	1	0	0	0	0	0	7	11			
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		18	16	4	3	0	1	0	0	18	60			

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

\* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

<sup>\*\*\*</sup> stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

## CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

				I	BU HAMIL								IBU BE	RSALIN/N	IIFAS			
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH	K <sup>,</sup>	1	K	4	к	6	JUMLAH	PERSAL FASY/	INAN DI ANKES	KI	<b>=</b> 1	KF LEN	IGKAP	IBU NI MENDAP	-
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Banggai Kepulauan	14	2,323	1,977	85.1	1,572	67.7	1,463	63.0	2,308	1,551	67.2	1,802	78.1	1,680	72.8	1,802	78.1
2	Banggai	27	6,707	5,779	86.2	6,881	102.6	3,249	48.4	6,676	6,707	100.5	6,711	100.5	6,152	92.2	6,711	100.5
3	Morowali	11	3,209	3,250	101.3	2,408	75.0	1,903	59.3	3,188	2,932	92.0	3,103	97.3	2,907	91.2	3,102	97.3
4	Poso	24	4,434	3,381	76.3	2,796	63.1	2,464	55.6	4,408	3,024	68.6	3,034	68.8	3,009	68.3	3,035	68.9
5	Donggala	18	5,620	6,143	109.3	5,241	93.3	4,020	71.5	5,606	5,153	91.9	5,374	95.9	5,315	94.8	5,380	96.0
6	Toli-Toli	15	4,381	4,695	107.2	4,099	93.6	3,848	87.8	4,362	3,860	88.5	3,835	87.9	3,749	85.9	3,869	88.7
7	Buol	13	3,157	3,621	114.7	2,788	88.3	1,893	60.0	3,144	3,114	99.0	3,134	99.7	3,072	97.7	3,134	99.7
8	Parigi Moutong	23	9,236	8,738	94.6	7,199	77.9	5,651	61.2	9,184	6,943	75.6	7,250	78.9	7,250	78.9	7,151	77.9
9	Tojo Una Una	16	3,116	2,758	88.5	2,029	65.1	1,474	47.3	3,100	2,428	78.3	2,404	77.5	2,197	70.9	2,185	70.5
10	Sigi	19	5,022	4,656	92.7	4,389	87.4	3,716	74.0	4,951	4,303	86.9	4,303	86.9	4,098	82.8	4,303	86.9
11	Banggai Laut	10	1,426	1,467	102.9	1,010	70.8	619	43.4	1,425	1,001	70.2	1,301	91.3	1,208	84.8	1,303	91.4
12	Morowali Utara	14	2,240	2,276	101.6	1,811	80.8	1,576	70.4	2,238	2,067	92.4	2,076	92.8	1,908	85.3	2,085	93.2
13	Kota Palu	14	7,357	7,759	105.5	7,467	101.5	6,656	90.5	7,300	7,206	98.7	7,206	98.7	6,930	94.9	7,006	96.0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		58,228	56,500	97.0	49,690	85.3	38,532	66.2	57,890	50,289	86.9	51,533	89.0	49,475	85.5	51,066	88.2

TABEL 25

### CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

								IMUN	ISASI Td P	ADA IBU H	AMIL				
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH IBU	To	11	To	12	To	13	To	14	To	15	Td	2+
			HAMIL	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Banggai Kepulauan	14	2,323	659	28.4	636	27.4	317	13.6	224	9.6	151	6.5	1,328	57.2
2	Banggai	27	6,707	1,387	20.7	1,131	16.9	1,191	17.8	758	11.3	713	10.6	3,793	56.6
3	Morowali	11	3,209	571	17.8	780	24.3	359	11.2	164	5.1	81	2.5	1,384	43.1
4	Poso	24	4,434	627	14.1	773	17.4	416	9.4	273	6.2	212	4.8	1,674	37.8
5	Donggala	18	5,620	1,659	29.5	1,660	29.5	987	17.6	480	8.5	469	8.3	3,596	64.0
6	Toli-Toli	15	4,381	1,239	28.3	1,072	24.5	859	19.6	362	8.3	889	20.3	3,182	72.6
7	Buol	13	3,157	1,053	33.4	823	26.1	354	11.2	241	7.6	194	6.1	1,612	51.1
8	Parigi Moutong	23	9,236	566	6.1	934	10.1	1,124	12.2	934	10.1	711	7.7	3,703	40.1
9	Tojo Una Una	16	3,116	480	15.4	426	13.7	192	6.2	156	5.0	96	3.1	870	27.9
10	Sigi	19	5,022	614	12.2	168	3.3	117	2.3	91	1.8	38	8.0	414	8.2
11	Banggai Laut	10	1,426	353	24.8	363	25.5	143	10.0	76	5.3	50	3.5	632	44.3
12	Morowali Utara	14	2,240	593	26.5	574	25.6	287	12.8	179	8.0	108	4.8	1,148	51.3
13	Kota Palu	14	7,357	83	1.1	82	1.1	29	0.4	33	0.4	38	0.5	182	2.5
JUM	LAH (KAB/KOTA)		58,228	9,884	17.0	9,422	16.2	6,375	10.9	3,971	6.8	3,750	6.4	23,518	40.4

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

							IMUNISA	SI Td PADA	WUS TIDA	AK HAMIL			
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL	To	11	To	12	To	13	To	14	To	15
			(15-39 TAHUN)	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	14	22,180	76	0.3	23	0.1	14	0.1	17	0.1	1	0.0
2	Banggai	27	68,508	250	0.4	49	0.1	64	0.1	37	0.1	22	0.0
3	Morowali	11	34,906	173	0.5	34	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Poso	24	47,554	94	0.2	86	0.2	384	0.8	108	0.2	69	0.1
5	Donggala	18	59,751	118	0.2	17	0.0	15	0.0	0	0.0	0	0.0
6	Toli-Toli	15	47,135	0	0.0	135	0.3	57	0.1	285	0.6	37	0.1
7	Buol	13	47,830	5	0.0	2	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	Parigi Moutong	23	101,672	1,095	1.1	237	0.2	36	0.0	246	0.2	4	0.0
9	Tojo Una Una	16	29,515	270	0.9	149	0.5	87	0.3	66	0.2	44	0.1
10	Sigi	19	41,674	15	0.0	15	0.0	15	0.0	15	0.0	15	0.0
11	Banggai Laut	10	20,881	111	0.5	17	0.1	26	0.1	9	0.0	4	0.0
12	Morowali Utara	14	25,090	5	0.0	5	0.0	5	0.0	5	0.0	5	0.0
13	Kota Palu	14	90,697	908	1.0	977	1.1	1,292	1.4	880	1.0	518	0.6
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		637,393	3,120	0.5	1,746	0.3	1,995	0.3	1,668	0.3	719	0.1

TABEL 27

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

							IM	UNISASI T	d PADA W	US			
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS	To	11	To	d2	To	13	To	14	To	15
110	REGAMATAN	TOOKEOMAG	(15-39 TAHUN)	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	14	32,591	306	0.9	396	1.2	653	2.0	365	1.1	145	0.4
2	Banggai	27	99,392	1,763	1.8	1,498	1.5	1,174	1.2	850	0.9	621	0.6
3	Morowali	11	42,443	898	2.1	1,189	2.8	861	2.0	434	1.0	299	0.7
4	Poso	24	65,391	789	1.2	1,005	1.5	1,238	1.9	765	1.2	580	0.9
5	Donggala	18	80,382	1,757	2.2	1,709	2.1	985	1.2	462	0.6	516	0.6
6	Toli-Toli	15	60,044	1,250	2.1	1,081	1.8	874	1.5	435	0.7	901	1.5
7	Buol	13	39,088	740	1.9	720	1.8	427	1.1	292	0.7	315	0.8
8	Parigi Moutong	23	124,079	1,902	1.5	1,554	1.3	1,674	1.3	1,566	1.3	1,372	1.1
9	Tojo Una Una	16	43,373	1,117	2.6	825	1.9	535	1.2	376	0.9	288	0.7
10	Sigi	19	70,014	982	1.4	6,149	8.8	730	1.0	540	0.8	403	0.6
11	Banggai Laut	10	19,455	488	2.5	348	1.8	193	1.0	80	0.4	55	0.3
12	Morowali Utara	14	32,264	580	1.8	625	1.9	650	2.0	640	2.0	701	2.2
13	Kota Palu	14	105,554	2,070	2.0	2,297	2.2	2,562	2.4	2,168	2.1	1,942	1.8
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		814,070	14,642	1.8	19,396	2.4	12,556	1.5	8,973	1.1	8,138	1.0

TABEL 28

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

					TTD (90 T	ABLET)	
NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	14	2,323	1572	67.7	1,572	67.7
2	Banggai	27	6,707	6891	102.7	6,891	102.7
3	Morowali	11	3,209	2267	70.6	2,267	70.6
4	Poso	24	4,434	2796	63.1	2,796	63.1
5	Donggala	18	5,620	6117	108.8	6,117	108.8
6	Toli-Toli	15	4,381	4086	93.3	4,086	93.3
7	Buol	13	3,157	3014	95.5	3,014	95.5
8	Parigi Moutong	23	9,236	7199	77.9	7,199	77.9
9	Tojo Una Una	16	3,116	1665	53.4	1,665	53.4
10	Sigi	19	5,022	4389	87.4	4,389	87.4
11	Banggai Laut	10	1,426	950	66.6	950	66.6
12	Morowali Utara	14	2,240	2179	97.3	2,179	97.3
13	Kota Palu	14	7,357	6758	91.9	6,758	91.9
JUM	LAH (KAB/KOTA)		58,228	49,883	85.7	49,883	85.7

TABEL 29

### PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS							Р	ESERT	A KB AK	TIF MET	ODE MO	DERN							EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER- KB	%
			KOND OM	%	SUNTI	%	PIL	%	AKDR	%	МОР	%	MOW	%	IMPLA N	%	MAL	%	JUMLAH	%							KB	
1 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Banggai Kepulaua	14	20,444	77	0.7	7,388	66.3	3,179	28.5	50	0.4	0	0.0	3	0.0	450	4.0	0	0.0	11,147	54.5	0	0.0	2	0.0	3	0.0	5	0.0
2 Banggai	27	67,295	824	1.5	24,166	44.3	14,673	26.9	4,445	8.2	179	0.3	2,531	4.6	7,576	13.9	101	0.2	54,495	81.0	2	0.0	8	0.0	11	0.0	212	0.4
3 Morowali	11	21,827	124	0.6	10,597	53.8	3,271	16.6	1,691	8.6	6	0.0	711	3.6	3,286	16.7	0	0.0	19,686	90.2	3	0.0	3	0.0	12	0.1	1,086	5.5
4 Poso	24	46,713	208	0.7	11,678	42.0	8,227	29.6	2,596	9.3	38	0.1	1,228	4.4	3,817	13.7	0	0.0	27,792	59.5	58	0.2	4	0.0	20	0.1	418	1.5
5 Donggala	18	52,766	1,025	2.9	15,175	43.0	14,195	40.2	913	2.6	21	0.1	395	1.1	3,596	10.2	1	0.0	35,321	66.9	115	0.3	19	0.1	16	0.0	445	1.3
6 Toli-Toli	15	41,248	426	1.4	14,968	47.7	12,697	40.5	401	1.3	0	0.0	122	0.4	2,772	8.8	0	0.0	31,386	76.1	235	0.7	276	0.9	99	0.3	202	0.6
7 Buol	13	29,559	409	1.9	8,474	39.3	10,640	49.3	433	2.0	8	0.0	144	0.7	1,463	6.8	15	0.1	21,586	73.0	48	0.2	6	0.0	15	0.1	976	4.5
8 Parigi Moutong	23	88,316	232	0.4	29,438	50.4	18,314	31.3	1,995	3.4	138	0.2	2,292	3.9	5,421	9.3	610	1.0	58,440	66.2	50	0.1	19	0.0	36	0.1	2,826	4.8
9 Tojo Una Una	16	26,985	148	0.8	8,942	46.6	5,737	29.9	980	5.1	4	0.0	387	2.0	2,972	15.5	7	0.0	19,177	71.1	22	0.1	30	0.2	8	0.0	422	2.2
10 Sigi	19	41,770	56	0.6	4,363	48.5	2,993	33.2	296	3.3	6	0.1	96	1.1	1,193	13.3	0	0.0	9,003	21.6	2	0.0	0	0.0	0	0.0	23	0.3
11 Banggai Laut	10	13,596	94	0.9	5,011	49.0	4,247	41.5	57	0.6	0	0.0	2	0.0	775	7.6	49	0.5	10,235	75.3	4	0.0	1	0.0	3	0.0	119	1.2
12 Morowali Utara	14	23,481	86	0.5	7,470	43.7	3,729	21.8	1,022	6.0	34	0.2	766	4.5	3,871	22.7	103	0.6	17,081	72.7	14	0.1	10	0.1	58	0.3	242	1.4
13 Kota Palu	14	69,715	834	2.7	7,036	23.0	4,689	15.3	9,784	32.0	30	0.1	906	3.0	7,282	23.8	0	0.0	30,561	43.8	2,291	7.5	693	2.3	5	0.0	818	2.7
JUMLAH (KAB/KOTA	1)	543,715	4,543	1.3	######	44.7	######	30.8	24,663	7.1	464	0.1	9,583	2.8	44,474	12.9	886	0.3	345,910	63.6	2,844	0.8	1,071	0.3	286	0.1	7,794	2.3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2022 Keterangan: AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim MOP: Metode Operasi Pria MOW: Metode Operasi Wanita MAL: Metode Amenore Laktasi

**TABEL 30** 

# PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	20,444	878	4.3	878	100.0	6	0.0	6	100.0
2	Banggai	27	67,295	12,318	18.3	3,064	24.9	203	0.0	19	9.4
3	Morowali	11	21,827	6,139	28.1	4,204	68.5	453	0.0	298	65.8
4	Poso	24	46,713	572	1.2	0	0.0	47	0.0	0	0.0
5	Donggala	18	52,766	3,041	5.8	1,159	38.1	747	0.0	241	32.3
6	Toli-Toli	15	41,248	2,560	6.2	1,799	70.3	477	0.0	477	100.0
7	Buol	13	29,559	1,301	4.4	896	68.9	535	0.0	529	98.9
8	Parigi Moutong	23	88,316	13,417	15.2	7,115	53.0	1,317	0.0	1,110	84.3
9	Tojo Una Una	16	26,985	1,570	5.8	1,570	100.0	295	0.0	223	75.6
10	Sigi	19	41,770	352	0.8	75	21.3	5	0.0	5	100.0
11	Banggai Laut	10	13,596	3,094	22.8	2,730	88.2	258	0.0	247	95.7
12	Morowali Utara	14	23,481	4,177	17.8	3,514	84.1	323	0.0	254	78.6
13	Kota Palu	14	69,715	3,045	4.4	3,045	100.0	134	0.0	134	100.0
JUMLA	l (KAB/KOTA)		543,715	52,464	9.6	30,049	57.3	4,800	0.0	3,543	73.8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Keterangan :

ALKI: Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

### CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH

#### **TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN								PESER	TA KB PAS	SCA PERS	ALINAN							
				KONDO M	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	МОР	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Banggai Kepulauan	14	2,308	3	0.3	434	41.7	415	39.8	79	7.6	1	0.1	9	0.9	101	9.7	0	0.0	1,042	45.1
2	Banggai	27	6,676	74	3.0	1,209	49.3	669	27.3	126	5.1	0	0.0	39	1.6	324	13.2	10	0.4	2,451	36.7
3	Morowali	11	3,188	11	0.5	1,042	48.9	294	13.8	346	16.2	0	0.0	73	3.4	364	17.1	0	0.0	2,130	66.8
4	Poso	24	4,408	10	0.5	772	40.3	345	18.0	235	12.3	0	0.0	125	6.5	427	22.3	0	0.0	1,914	43.4
5	Donggala	18	5,606	6	0.2	1,364	39.8	1,185	34.6	202	5.9	30	0.9	206	6.0	408	11.9	22	0.6	3,423	61.1
6	Toli-Toli	15	4,362	22	0.7	1,690	50.9	980	29.5	102	3.1	0	0.0	30	0.9	495	14.9	0	0.0	3,319	76.1
7	Buol	13	3,144	67	2.7	1,030	41.2	823	32.9	109	4.4	2	0.1	60	2.4	412	16.5	0	0.0	2,503	79.6
8	Parigi Moutong	23	9,184	13	0.3	2,228	46.4	1,189	24.7	194	4.0	0	0.0	396	8.2	608	12.7	178	3.7	4,806	52.3
9	Tojo Una Una	16	3,100	9	0.6	521	37.0	196	13.9	99	7.0	0	0.0	45	3.2	535	38.0	4	0.3	1,409	45.5
10	Sigi	19	4,951	4	1.0	123	31.0	132	33.2	26	6.5	0	0.0	10	2.5	102	25.7	0	0.0	397	8.0
11	Banggai Laut	10	1,425	7	0.8	238	26.1	428	46.9	16	1.8	0	0.0	0	0.0	174	19.1	49	5.4	912	64.0
12	Morowali Utara	14	2,238	3	0.3	274	29.3	65	6.9	29	3.1	0	0.0	32	3.4	353	37.7	180	19.2	936	41.8
13	Kota Palu	14	7,300	228	6.1	1,560	41.8	1,075	28.8	440	11.8	0	0.0	49	1.3	382	10.2	0	0.0	3,734	51.2
JUM	LAH (KAB/KOTA)		57,890	457	1.6	12,485	43.1	7,796	26.9	2,003	6.9	33	0.1	1,074	3.7	4,685	16.2	443	1.5	28,976	50.1

### JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

				PERKIRAAN		DENGAN LIKASI				J	UMLAH KOM	PLIKASI KEE	BIDANAN					JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	KEBIDAN DITA JUMLAH	AN YANG NGANI %	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN 1	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA / EKLAMSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA	KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	PASCA PERSALINAN (NIFAS)
1	-	3	4	5	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Banggai Kepula	14	2,323	465	439	94	279	81	3	1	0	C	0	1	0	0	491	439	169	1
2	Banggai	27	6,707	1,341	1,484	111	1,161	929	30	0	0	C	94	25	0	0	268	1,221	122	99
3	Morowali	11	3,209	642	549	86	484	638	0	0	0	c	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Poso	24	4,434	887	694	78	435	3	140	0	0	3	78	2	1	0	467	297	397	0
5	Donggala	18	5,620	1,124	1,078	96	0	0	188	0	0	С	99	2	0	0	789	365	285	328
6	Toli-Toli	15	4,381	876	866	99	403	325	14	1	0	C	44	8	0	0	82	866	0	0
7	Buol	13	3,157	631	805	127	759	133	128	0	0	C	32	0	0	0	400	346	116	0
8	Parigi Moutong	23	9,236	1,847	1,819	98	1,201	254	184	0	0	C	180	0	0	0	107	1,434	311	74
9	Tojo Una Una	16	3,116	623	309	50	0	0	27	0	0	c	45	0	0	0	330	226	275	6
10	Sigi	19	5,022	1,004	150	15	110	19	0	0	0	c	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banggai Laut	10	1,426	285	191	67	284	0	0	0	0	C	0	0	0	0	0	84	215	2
12	Morowali Utara	14	2,240	448	234	52	833	517	0	0	0	30	9	14	0	0	0	1,403	234	234
13	Kota Palu	14	7,357	1,471	1,680	114	838	678	0	0	0	C	0	0	0	0	0	0	0	0
JU	MLAH (KAB/KO	TA)	58,228	11,646	10,298	1,088	6,787	3,577	714	2	0	33	581	52	1	0	2,934	6,681	2,124	744

### JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

						PERKIRA	AAN NEC	ON AT AL						JU	MLAH KON	IPLIKAS	I PADA NE	ONATUS	3					
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUML	AH LAHIF	RHIDUP		OMPLIKA		BBLF	2	ASFIKS	IA	INFER	(SI	TETAN NEONAT		KELAIN KONGEN		COVID	-19	LAIN-L	AIN	ТОТА	L
			L	Р	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Banggai Kepulai	14			2,226	0	0	334	2	0.6	3	0.9	1	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	1.5	11	3.3
2	Banggai	27			6,527	0	0	979	75	7.7	5	0.5	1	0.1	0	0.0	6	0.6	0	0.0	12	1.2	99	10.1
3	Morowali	11			3,134	0	0	470	198	42.1	11	2.3	0	0.0	0	0.0	2	0.4	0	0.0	38	8.1	249	53.0
4	Poso	24			4,182	0	0	627	169	26.9	21	3.3	0	0.0	0	0.0	2	0.3	0	0.0	231	36.8	423	67.4
5	Donggala	18			5,450	0	0	818	255	31.2	100	12.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	1.0	363	44.4
6	Toli-Toli	15			4,161	0	0	624	121	19.4	25	4.0	3	0.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	23	3.7	172	27.6
7	Buol	13			2,992	0	0	449	168	37.4	33	7.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	2.7	213	47.5
8	Parigi Moutong	23			8,650	0	0	1,298	184	14.2	12	0.9	0	0.0	0	0.0	11	8.0	0	0.0	110	8.5	317	24.4
9	Tojo Una Una	16			2,982	0	0	447	52	11.6	6	1.3	0	0.0	1	0.2	2	0.4	0	0.0	22	4.9	83	18.6
10	Sigi	19			4,713	0	0	707	157	22.2	7	1.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	164	23.2
11	Banggai Laut	10			1,392	0	0	209	109	52.2	6	2.9	2	1.0	0	0.0	2	1.0	0	0.0	12	5.7	131	62.7
12	Morowali Utara	14			2,170	0	0	326	44	13.5	1	0.3	0	0.0	0	0.0	1	0.3	0	0.0	48	14.7	94	28.9
13	Kota Palu	14			6,910	0	0	1,037	236	22.8	94	9.1	0	0.0	0	0.0	2	0.2	0	0.0	453	43.7	785	75.7
JUI	ILAH (KAB/KOTA	A)	0	0	55,489	0	0	8,323	1,770	21.3	324	3.9	7	0.1	1	0.0	28	0.3	0	0.0	974	11.7	3,104	37.3

### JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

									JUI	MLAH KEMAT	IAN						
					LAKI - LAKI					PEREMPUAN				LAKI -	LAKI + PEREI	MPUAN	
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS		POST		BALITA			POST		BALITA			POST		BALITA	
			NEONATAL	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	NEONATAL	NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	Banggai Kepulauai	14	7	0	7	0	7	3	1	4	0	4	10	1	11	0	11
2	Banggai	27	11	0	11	2	13	3	0	3	0	3	14	0	14	2	16
3	Morowali	11	20	4	24	4	28	17	4	21	1	22	37	8	45	5	50
4	Poso	24	19	5	24	0	24	21	6	27	0	27	40	11	51	0	51
5	Donggala	18	16	0	16	0	16	14	4	18	0	18	30	4	34	0	34
6	Toli-Toli	15	7	6	13	0	13	6	5	11	2	13	13	11	24	2	26
7	Buol	13	27	17	44	2	46	21	12	33	2	35	48	29	77	4	81
8	Parigi Moutong	23	26	5	31	2	33	12	5	17	1	18	38	10	48	3	51
9	Tojo Una Una	16	8	4	12	0	12	2	3	5	0	5	10	7	17	0	17
10	Sigi	19	10	0	10	0	10	17	0	17	0	17	27	0	27	0	27
11	Banggai Laut	10	15	1	16	1	17	4	0	4	1	5	19	1	20	2	22
12	Morowali Utara	14	5	2	7	0	7	4	3	7	0	7	9	5	14	0	14
13	Kota Palu	14	15	0	15	0	15	18	2	20	0	20	33	2	35	0	35
JUN	LAH (KAB/KOTA)		186	44	230	11	241	142	45	187	7	194	328	89	417	18	435
ANG	KA KEMATIAN (DI	LAPORKAN)	3.4		4.1	17.4	4.3	2.6		0.0	0.0	0.0	5.9		7.5	0.3	7.8

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

### JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

					PENYEBAB	KEMATIAN	NEONATAL	(0-28 HARI	)			PEN	YEBAB	KEMATIAN F	OST NEONA	TAL (29 HARI	-11 BULAN	)	
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Banggai Kepulauan	14	2	3	0	1	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Banggai	27	3	3	0	1	3	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Morowali	11	24	6	0	0	1	0	0	6	0	0	1	0	0	0	0	0	7
4	Poso	24	10	7	0	0	4	0	0	19	0	4	2	0	0	0	0	0	5
5	Donggala	18	14	10	0	0	2	0	1	3	1	2	0	0	1	0	0	0	0
6	Toli-Toli	15	6	5	0	0	1	0	0	1	0	4	0	0	0	0	0	0	7
7	Buol	13	21	7	0	0	5	0	0	15	0	11	6	0	1	0	0	0	11
8	Parigi Moutong	23	16	3	0	0	8	0	11	0	2	2	0	0	0	0	0	0	6
9	Tojo Una Una	16	2	2	0	0	1	0	0	5	0	3	2	0	1	0	0	0	1
10	Sigi	19	7	4	0	1	1	0	1	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banggai Laut	10	9	1	0	2	0	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Morowali Utara	14	6	1	0	0	0	0	0	2	0	1	1	0	1	0	0	0	2
13	Kota Palu	14	18	4	0	0	1	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	2
JUM	LAH (KAB/KOTA)		138	56	0	5	28	0	13	88	3	27	12	0	4	0	0	0	43

#### JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

						PEI	YEBAB KEMA	TIAN ANAK BAL	ITA (12-59 BUL	AN)			
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KONGENITAL	TENGGELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauar	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Banggai	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
3	Morowali	11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
4	Poso	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Donggala	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Toli-Toli	15	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Buol	13	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
8	Parigi Moutong	23	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
9	Tojo Una Una	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Sigi	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banggai Laut	10	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
12	Morowali Utara	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Palu	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUM	LAH (KAB/KOTA)		2	0	3	0	0	0	1	1	0		11

TABEL 37

### BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

					LUBUB		BAYI	BARU LAH	IR DITIMI	BANG				BAYI I	BBLR					PREMA	ATUR		
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLA	H LAHIR	ниоор	L		P		L+	Р	L		Р		L+	P	L		P		L+	Р
	rabapaten/rtota	TOOKEOMAG	L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulaua	14			2,226		0.0		0.0	1,389	62.4		0.0		0.0	67	4.8		0.0		0.0	0	0.0
2	Banggai	27			6,527		0.0		0.0	2,883	44.2		0.0		0.0	112	3.9		0.0		0.0	0	0.0
3	Morowali	11			3,134		0.0		0.0	3,099	98.9		0.0		0.0	197	6.4		0.0		0.0	0	0.0
4	Poso	24			4,182		0.0		0.0	2,056	49.2		0.0		0.0	167	8.1		0.0		0.0	0	0.0
5	Donggala	18			5,450		0.0		0.0	5,308	97.4		0.0		0.0	324	6.1		0.0		0.0	0	0.0
6	Toli-Toli	15			4,161		0.0		0.0	3,834	92.1		0.0		0.0	120	3.1		0.0		0.0	0	0.0
7	Buol	13			2,992		0.0		0.0	3,091	103.3		0.0		0.0	174	5.6		0.0		0.0	0	0.0
8	Parigi Moutong	23			8,650		0.0		0.0	6,836	79.0		0.0		0.0	329	4.8		0.0		0.0	0	0.0
9	Tojo Una Una	16			2,982		0.0		0.0	2,224	74.6		0.0		0.0	88	4.0		0.0		0.0	0	0.0
10	Sigi	19			4,713		0.0		0.0	3,743	79.4		0.0		0.0	248	6.6		0.0		0.0	0	0.0
11	Banggai Laut	10			1,392		0.0		0.0	1,261	90.6		0.0		0.0	109	8.6		0.0		0.0	0	0.0
12	Morowali Utara	14			2,170		0.0		0.0	1,720	79.3		0.0		0.0	67	3.9		0.0		0.0	0	0.0
13	Kota Palu	14			6,910		0.0		0.0	8,407	121.7		0.0		0.0	303	3.6		0.0		0.0	0	0.0
JUN	ILAH (KAB/KOTA)		0	0	#####	0	0.0	0	0.0	45,851	82.6	0	0.0	0	0.0	2,305	5.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

#### CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

			JUMI	LAH LAHII	R HIDUP	r	CUNJUN	GAN NEONAT	TAL 1 K	ALI (KN1)		KUNJ	UNGAN N	NEONATAL :	3 KALI (K	N LENGKAI	P)	BAYI			G DILAKUI D KONGEN		EENING
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS			1	L		P		L+	Р	L		P		L+I	P		L		P	I	_ + P
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	14			2,226	881	0.0	847	0.0	1,728	77.6	880	0.0	843	0.0	1,723	77.4	259	0.0	200	0.0	459	20.6
2	Banggai	27			6,527	3,102	0.0	3,014	0.0	6,116	93.7	3,061	0.0	2,990	0.0	6,051	92.7	145	0.0	155	0.0	300	4.6
3	Morowali	11			3,134	1,609	0.0	1,419	0.0	3,028	96.6	1,577	0.0	1,389	0.0	2,966	94.6	198	0.0	250	0.0	448	14.3
4	Poso	24			4,182	1,350	0.0	1,264	0.0	2,614	62.5	1,320	0.0	1,306	0.0	2,626	62.8	229	0.0	246	0.0	475	11.4
5	Donggala	18			5,450	2,762	0.0	2,572	0.0	5,334	97.9	2,698	0.0	2,515	0.0	5,213	95.7	387	0.0	332	0.0	719	13.2
6	Toli-Toli	15			4,161	1,974	0.0	1,844	0.0	3,818	91.8	1,965	0.0	1,843	0.0	3,808	91.5	516	0.0	466	0.0	982	23.6
7	Buol	13			2,992	1,584	0.0	1,447	0.0	3,031	101.3	1,598	0.0	1,434	0.0	3,032	101.3	240	0.0	250	0.0	490	16.4
8	Parigi Moutong	23			8,650	3,706	0.0	3,275	0.0	6,981	80.7	3,721	0.0	3,360	0.0	7,081	81.9	318	0.0	287	0.0	605	7.0
9	Tojo Una Una	16			2,982	910	0.0	792	0.0	1,702	57.1	1,279	0.0	1,096	0.0	2,375	79.6	438	0.0	385	0.0	823	27.6
10	Sigi	19			4,713	2,001	0.0	1,947	0.0	3,948	83.8	2,041	0.0	2,060	0.0	4,101	87.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Banggai Laut	10			1,392	637	0.0	555	0.0	1,192	85.6	668	0.0	627	0.0	1,295	93.0	39	0.0	37	0.0	76	5.5
12	Morowali Utara	14			2,170	1,104	0.0	981	0.0	2,085	96.1	1,066	0.0	964	0.0	2,030	93.5	260	0.0	234	0.0	494	22.8
13	Kota Palu	14			6,910	3,566	0.0	3,471	0.0	7,037	101.8	3,566	0.0	3,471	0.0	7,037	101.8	1,500	0.0	1,197	0.0	2,697	39.0
JUN	ILAH (KAB/KOTA)		0	0	55,489	25,186	0.0	23,428	0.0	48,614	87.6	25,440	0.0	23,898	0.0	49,338	88.9	4,529	0.0	4,039	0.0	8,568	15.4

TABEL 39

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

			i i	BAYI BARU LAHIR		B	AYI USIA < 6 BULA	
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH	MENDAI		JUMLAH	DIBERI ASI	
			JUNILAH	JUMLAH	%	JUNILAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	14	1,406	1,266	90.0	849	355	41.8
2	Banggai	27	2,944	2,688	91.3	1,400	703	50.2
3	Morowali	11	3,099	2,458	79.3	1,747	941	53.9
4	Poso	24	2,277	2,028	89.1	1,264	496	39.2
5	Donggala	18	5,367	4,988	92.9	3,338	1,260	37.7
6	Toli-Toli	15	3,834	3,719	97.0	1,995	1,450	72.7
7	Buol	13	3,096	2,938	94.9	1,368	517	37.8
8	Parigi Moutong	23	6,939	5,592	80.6	3,562	2,404	67.5
9	Tojo Una Una	16	2,227	1,945	87.3	1,157	932	80.6
10	Sigi	19	3,755	3,643	97.0	1,198	628	52.4
11	Banggai Laut	10	1,271	1,146	90.2	902	494	54.8
12	Morowali Utara	14	1,703	1,600	94.0	816	494	60.5
13	Kota Palu	14	8,634	7,653	88.6	2,826	1,425	50.4
JUM	LAH (KAB/KOTA)		46,552	41,664	89.5	22,422	12,099	54.0

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 40

## CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

				JUMLAH BAYI			F	PELAYANAN KE	SEHATAN BAY	1	
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	·	JONILAII BATT		L	-	F		L+	·P
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	982	957	1,939	882	89.8	836	87.4	1,718	88.6
2	Banggai	27	3,427	3,186	6,613	3,102	90.5	3,014	94.6	6,116	92.5
3	Morowali	11	1,510	1,546	3,056	2,040	135.1	1,838	118.9	3,878	126.9
4	Poso	24	2,087	1,962	4,049	1,534	73.5	1,425	72.6	2,959	73.1
5	Donggala	18	2,396	2,267	4,663	3,638	151.8	3,610	159.2	7,248	155.4
6	Toli-Toli	15	2,203	2,048	4,251	2,347	106.5	2,253	110.0	4,600	108.2
7	Buol	13	1,654	1,560	3,214	2,025	122.4	1,985	127.2	4,010	124.8
8	Parigi Moutong	23	4,131	3,932	8,063	4,014	97.2	3,733	94.9	7,747	96.1
9	Tojo Una Una	16	1,536	1,459	2,995	1,479	96.3	1,372	94.0	2,851	95.2
10	Sigi	19	2,413	2,288	4,701	2,657	110.1	2,556	111.7	5,213	110.9
11	Banggai Laut	10	610	586	1,196	611	100.2	649	110.8	1,260	105.4
12	Morowali Utara	14	1,088	981	2,069	1,700	156.3	1,602	163.3	3,302	159.6
13	Kota Palu	14	3,621	3,426	7,047	3,476	96.0	3,680	107.4	7,156	101.5
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		27,658	26,198	53,856	29,505	106.7	28,553	109	58,058	107.8

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI)* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH

TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	14	146	125	85.6
2	Banggai	27	326	184	56.4
3	Morowali	11	133	119	89.5
4	Poso	24	170	148	87.1
5	Donggala	18	167	35	21.0
6	Toli-Toli	15	110	68	61.8
7	Buol	13	117	62	53.0
8	Parigi Moutong	23	283	229	80.9
9	Tojo Una Una	16	146	76	52.1
10	Sigi	19	178	107	60.1
11	Banggai Laut	10	66	36	54.5
12	Morowali Utara	14	120	106	88.3
13	Kota Palu	14	46	40	87.0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		2,008	1,335	66.5

#### CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

																	BAYI DIII	NUNISASI											
			JUMLA	AH LAHIR	HIDUP			< 24 J						1 - 7						HB0						вс	G		
NC	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS						< 24 J	Jam	L+	P	-		1 - /		L+	Р	-		HBU	otai	L+	Р			Р		L+	P
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	. %	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Banggai Kepulauan	14	982	957	1,939	461	46.9	423	44.2	884	45.6		49.9	447	46.7	937	48.3		96.8	870	90.9	1,821	93.9		96.8		100.6	1,914	98.7
2	Banggai	27	3,427	3,186	6,613	416	12.1	380	11.9	796	12.0	1,803	52.6	1,644	51.6	3,447	52.1	2,219	64.8	2,024	63.5	4,243	64.2	3,170	92.5	2,694	84.6	5,864	88.7
3	Morowali	11	1,510	1,546	3,056	1,878	124.4	1,642	106.2	3,520	115.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,878	124.4	1,642	106.2	3,520	115.2	1,914	126.8	1,803	116.6	3,717	121.6
4	Poso	24	2,087	1,962	4,049	1,087	52.1	1,053	53.7	2,140	52.9	360	17.2	389	19.8	749	18.5	1,447	69.3	1,442	73.5	2,889	71.4	1,606	77.0	1,567	79.9	3,173	78.4
5	Donggala	18	2,396	2,267	4,663	2,486	103.8	2,334	103.0	4,820	103.4	67	2.8	62	2.7	129	2.8	2,553	106.6	2,396	105.7	4,949	106.1	2,260	94.3	2,250	99.3	4,510	96.7
6	Toli-Toli	15	2,203	2,048	4,251	1,823	82.8	1,741	85.0	3,564	83.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,823	82.8	1,741	85.0	3,564	83.8	1,632	74.1	1,557	76.0	3,189	75.0
7	Buol	13	1,654	1,560	3,214	1,580	95.5	1,447	92.8	3,027	94.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,580	95.5	1,447	92.8	3,027	94.2	1,568	94.8	1,544	99.0	3,112	96.8
8	Parigi Moutong	23	4,131	3,932	8,063	3,231	78.2	3,014	76.7	6,245	77.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3,231	78.2	3,014	76.7	6,245	77.5	3,575	86.5	3,382	86.0	6,957	86.3
9	Tojo Una Una	16	1,536	1,459	2,995	1,087	70.8	874	59.9	1,961	65.5	81	5.3	68	4.7	149	5.0	1,168	76.0	942	64.6	2,110	70.5	1,104	71.9	956	65.5	2,060	68.8
10	Sigi	19	2,413	2,288	4,701	1,656	68.6	1,472	64.3	3,128	66.5	130	5.4	109	4.8	239	5.1	1,786	74.0	1,581	69.1	3,367	71.6	1,928	79.9	1,815	79.3	3,743	79.6
11	Banggai Laut	10	610	586	1,196	637	104.4	552	94.2	1,189	99.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	637	104.4	552	94.2	1,189	99.4	544	89.2	537	91.6	1,081	90.4
12	Morowali Utara	14	1,088	981	2,069	854	78.5	793	80.8	1,647	79.6	108	9.9	108	11.0	216	10.4	962	88.4	901	91.8	1,863	90.0	1,142	105.0	1,014	103.4	2,156	104.2
13	Kota Palu	14	3,621	3,426	7,047	2,970	82.0	2,884	84.2	5,854	83.1	681	18.8	720	21.0	1,401	19.9	3,651	100.8	3,604	105.2	7,255	103.0	3,402	94.0	3,373	98.5	6,775	96.1
JU	MLAH (KAB/KOTA)		27,658	26,198	53,856	20,166	72.9	18,609	71.0	38,775	72.0	3,720	13.4	3,547	13.5	7,267	13.5	23,886	86.4	22,156	84.6	46,042	85.5	24,796	89.7	23,455	89.5	48,251	89.6

TABEL 43

### CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

				•>•												BAYI D	IIMUNISAS	1										
NO Kabupaten/Kota	PUSKESMAS		MLAH B				DPT-HB	-Hib3					POLIO	4*					CAMPAK	RUBELA				IMUN	IISASI DAS	AR LENG	KAP	
NO Rabupaten/Rota	FUSIKLSWIAS	(30)(1			L		P		L+	P	L		P		L+	P	L		P		L+	Р	L		P		L+1	P
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1 Banggai Kepulauan	14	982	957	1,939	919	93.6	819	85.6	1,738	89.6	921	93.8	821	85.8	1,742	89.8	927	94.4	833	87.0	1,760	90.8	905	92.2	802	83.8	1,707	88.0
2 Banggai	27	3,427	3,186	6,613	2,869	83.7	2,465	77.4	5,334	80.7	2,924	85.3	2,529	79.4	5,453	82.5	2,945	85.9	2,763	86.7	5,708	86.3	3,181	92.8	2,934	92.1	6,115	92.5
3 Morowali	11	1,510	1,546	3,056	2,102	139.2	1,978	127.9	4,080	133.5	2,100	139.1	1,968	127.3	4,068	133.1	2,091	138.5	1,860	120.3	3,951	129.3	2,076	137.5	1,853	119.9	3,929	128.6
4 Poso	24	2,087	1,962	4,049	1,613	77.3	1,507	76.8	3,120	77.1	1,644	78.8	1,562	79.6	3,206	79.2	1,680	80.5	1,592	81.1	3,272	80.8	1,649	79.0	1,525	77.7	3,174	78.4
5 Donggala	18	2,396	2,267	4,663	1,880	78.5	1,872	82.6	3,752	80.5	1,838	76.7	1,853	81.7	3,691	79.2	1,960	81.8	1,910	84.3	3,870	83.0	1,849	77.2	1,827	80.6	3,676	78.8
6 Toli-Toli	15	2,203	2,048	4,251	1,348	61.2	1,272	62.1	2,620	61.6	1,388	63.0	1,288	62.9	2,676	62.9	1,513	68.7	1,394	68.1	2,907	68.4	1,616	73.4	1,424	69.5	3,040	71.5
7 Buol	13	1,654	1,560	3,214	1,360	82.2	1,338	85.8	2,698	83.9	1,422	86.0	1,407	90.2	2,829	88.0	1,323	80.0	1,304	83.6	2,627	81.7	1,354	81.9	1,337	85.7	2,691	83.7
8 Parigi Moutong	23	4,131	3,932	8,063	3,177	76.9	3,071	78.1	6,248	77.5	3,204	77.6	3,040	77.3	6,244	77.4	3,935	95.3	3,579	91.0	7,514	93.2	3,935	95.3	3,579	91.0	7,514	93.2
9 Tojo Una Una	16	1,536	1,459	2,995	948	61.7	903	61.9	1,851	61.8	949	61.8	899	61.6	1,848	61.7	1,161	75.6	1,128	77.3	2,289	76.4	1,035	67.4	978	67.0	2,013	67.2
10 Sigi	19	2,413	2,288	4,701	1,809	75.0	1,676	73.3	3,485	74.1	1,897	78.6	1,760	76.9	3,657	77.8	1,828	75.8	1,732	75.7	3,560	75.7	1,820	75.4	1,766	77.2	3,586	76.3
11 Banggai Laut	10	610	586	1,196	463	75.9	442	75.4	905	75.7	465	76.2	436	74.4	901	75.3	427	70.0	430	73.4	857	71.7	495	81.1	484	82.6	979	81.9
12 Morowali Utara	14	1,088	981	2,069	1,161	106.7	1,074	109.5	2,235	108.0	1,192	109.6	1,100	112.1	2,292	110.8	1,203	110.6	1,173	119.6	2,376	114.8	1,205	110.8	1,184	120.7	2,389	115.5
13 Kota Palu	14	3,621	3,426	7,047	3,538	97.7	3,497	102.1	7,035	99.8	3,533	97.6	3,577	104.4	7,110	100.9	3,816	105.4	3,764	109.9	7,580	107.6	3,674	101.5	3,619	105.6	7,293	103.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		27,658	26,198	53,856	23,187	83.8	21,914	83.6	45,101	83.7	23,477	84.9	22,240	84.9	45,717	84.9	24,809	89.7	23,462	89.6	48,271	89.6	24,794	89.6	23,312	89.0	48,106	89.3

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023 Keterangan: "Musus urtuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi PV dosis ke 3 MR = meastes rubella

TABEL 44

# CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

										В	ADUTA D	IIMUNISA	SI				
			JUN	ILAH BA	DUTA			DPT-HE						CAMPAK R	UBELA 2		
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS			1	L		Р		L+	Р	L		Р		L+	Р
			L	Р	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14	2,004	1,946	3,950	642	32.0	597	30.7	1,239	31.4	625	31.2	585	30.1	1,210	30.6
2	Banggai	27	6,746	6,331	13,077	1,969	29.2	1,934	30.5	3,903	29.8	2,122	31.5	2,196	34.7	4,318	33.0
3	Morowali	11	3,174	3,173	6,347	1,393	43.9	1,289	40.6	2,682	42.3	1,368	43.1	1,307	41.2	2,675	42.1
4	Poso	24	4,163	3,926	8,089	1,366	32.8	1,243	31.7	2,609	32.3	1,426	34.3	1,340	34.1	2,766	34.2
5	Donggala	18	4,856	4,633	9,489	1,240	25.5	1,261	27.2	2,501	26.4	1,297	26.7	1,271	27.4	2,568	27.1
6	Toli-Toli	15	4,432	4,151	8,583	1,034	23.3	1,018	24.5	2,052	23.9	996	22.5	983	23.7	1,979	23.1
7	Buol	13	3,275	3,106	6,381	903	27.6	918	29.6	1,821	28.5	985	30.1	890	28.7	1,875	29.4
8	Parigi Moutong	23	8,068	7,710	15,778	2,148	26.6	2,012	26.1	4,160	26.4	1,806	22.4	1,701	22.1	3,507	22.2
9	Tojo Una Una	16	3,106	2,956	6,062	629	20.3	558	18.9	1,187	19.6	586	18.9	551	18.6	1,137	18.8
10	Sigi	19	4,807	4,567	9,374	758	15.8	691	15.1	1,449	15.5	762	15.9	705	15.4	1,467	15.6
11	Banggai Laut	10	1,263	1,221	2,484	341	27.0	337	27.6	678	27.3	325	25.7	324	26.5	649	26.1
12	Morowali Utara	14	2,201	2,011	4,212	1,038	47.2	939	46.7	1,977	46.9	1,016	46.2	938	46.6	1,954	46.4
13	Kota Palu	14	7,301	6,944	14,245	3,558	48.7	3,430	49.4	6,988	49.1	3,308	45.3	3,389	48.8	6,697	47.0
JUM	LAH (KAB/KOTA)		55,396	52,675	108,071	17,019	30.7	16,227	30.8	33,246	30.8	16,622	30.0	16,180	30.7	32,802	30.4

TABEL 45

## CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

			BA	YI 6-11 BULAN		ANAK BA	ALITA (12-59 BU	LAN)	ВА	LITA (6-59 BULA	N)
NO	Kabupaten/Kota	<b>PUSKESMAS</b>	JUMLAH BAYI	MENDAPA'		JUMLAH	MENDAPA		JUMLAH	MENDAP	
			JONILAN BATT	Σ	%	JONILAII	Σ	%	JOINILAIT	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	1,689	1,463	86.6	5,931	4,883	82.3	7,620	6,346	83.3
2	Banggai	27	3,209	2,889	90.0	7,451	6,836	91.7	10,660	9,725	91.2
3	Morowali	11	3,420	3,379	98.8	11,533	10,960	95.0	14,953	14,339	95.9
4	Poso	24	1,519	1,380	90.8	7,027	6,112	87.0	8,546	7,492	87.7
5	Donggala	18	5,561	4,592	82.6	22,988	18,817	81.9	28,549	23,409	82.0
6	Toli-Toli	15	4,342	4,055	93.4	12,890	11,115	86.2	17,232	15,170	88.0
7	Buol	13	3,030	2,371	78.3	12,279	8,265	67.3	15,309	10,636	69.5
8	Parigi Moutong	23	8,245	7,799	94.6	23,618	21,949	92.9	31,863	29,748	93.4
9	Tojo Una Una	16	2,315	1,934	83.5	10,552	8,734	82.8	12,867	10,668	82.9
10	Sigi	19	3,634	3,446	94.8	13,257	12,321	92.9	16,891	15,767	93.3
11	Banggai Laut	10	1,394	1,368	98.1	4,907	4,687	95.5	6,301	6,055	96.1
12	Morowali Utara	14	1,904	1,789	94.0	6,622	5,939	89.7	8,526	7,728	90.6
13	Kota Palu	14	5,999	5,272	87.9	19,129	17,543	91.7	25,128	22,815	90.8
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		46,261	41,737	90.2	158,184	138,161	87.3	204,445	179,898	88.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

### CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMII	.IKI BUKU KIA	BALITA DIPANTAL DAN PERKI	J PERTUMBUHAN EMBANGAN	BALITA DILA	YANI SDIDTK	BALITA DILA	YANI MTBS
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Banggai Kepulauan	14	10,329	8,390	8,576	83	7,765	75	7,765	92.6	1,540	14.9
2	Banggai	27	32,020	25,407	31,984	100	29,935	93	9,818	38.6	3,487	10.9
3	Morowali	11	16,838	13,782	9,277	55	13,919	83	13,919	101	6,776	40.2
4	Poso	24	20,193	16,144	12,385	61	12,385	61	12,385	76.7	6,920	34.3
5	Donggala	18	24,708	20,045	18,531	75	20,654	84	20,654	103	5,556	22.5
6	Toli-Toli	15	22,014	17,763	14,598	66	18,798	85	14,227	80.1	6,523	29.6
7	Buol	13	15,670	12,456	7,230	46	11,605	74	7,433	59.7	4,604	29.4
8	Parigi Moutong	23	37,287	29,224	22,341	60	26,373	71	13,499	46.2	7,856	21.1
9	Tojo Una Una	16	15,584	12,589	7,892	51	9,933	64	7,082	56.3	3,385	21.7
10	Sigi	19	23,265	18,564	34,436	148	5,458	23	4,951	26.7	8,644	37.2
11	Banggai Laut	10	6,779	5,583	5,547	82	4,005	59	4,005	71.7	3,965	58.5
12	Morowali Utara	14	10,974	8,905	9,833	90	9,833	90	9,833	110.4	2,717	24.8
13	Kota Palu	14	36,215	29,168	32,080	89	32,080	89	24,204	83	13,743	37.9
JUN	ILAH (KAB/KOTA)		271,876	218,020	214,710	98.5	202,743	74.6	149,775	68.7	75,716	32.5

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

							BALITA				
NO	Kahunatan/Kata	PUSKESMAS	JUMLAH	SASARAN	BALITA			DITIM	BANG		
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESINIAS		(S)		J	JUMLAH (C	))		% (D/S)	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	5,256	5,073	10,329			4,909	0.0	0.0	47.5
2	Banggai	27	16,379	15,641	32,020			8,814	0.0	0.0	27.5
3	Morowali	11	8,570	8,268	16,838			10,864	0.0	0.0	64.5
4	Poso	24	10,388	9,805	20,193			8,113	0.0	0.0	40.2
5	Donggala	18	12,549	12,159	24,708			22,617	0.0	0.0	91.5
6	Toli-Toli	15	11,287	10,727	22,014			11,071	0.0	0.0	50.3
7	Buol	13	8,000	7,670	15,670			7,903	0.0	0.0	50.4
8	Parigi Moutong	23	18,999	18,288	37,287			23,590	0.0	0.0	63.3
9	Tojo Una Una	16	7,969	7,615	15,584			9,020	0.0	0.0	57.9
10	Sigi	19	11,908	11,357	23,265			11,763	0.0	0.0	50.6
11	Banggai Laut	10	3,426	3,353	6,779			4,752	0.0	0.0	70.1
12	Morowali Utara	14	5,659	5,315	10,974			5,909	0.0	0.0	53.8
13	Kota Palu	14	18,485	17,730	36,215			21,321	0.0	0.0	58.9
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		138,875	133,001	271,876	0	0	150,646	0.0	0.0	55.4

TABEL 48

### STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG	BALITA BER KURAN	G (BB/U)	JUMLAH BALITA YANG	BALITA PEN	DEK (TB/U)	JUMLAH BALITA YANG	BALITA GIZ (BB/TB : < -	-	BALITA GIZ (BB/TB: <	
	·		DITIMBANG	JUMLAH	%	DIUKUR TINGGI BADAN	JUMLAH	%	DIUKUR	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Banggai Kepulauan	14	5,864	1,007	17.2	5,833	1,029	17.6	5,835	201	3.4	13	0.2
2	Banggai	27	16,875	2,193	13.0	16,466	2,072	12.6	16,470	483	2.9	1	0.0
3	Morowali	11	11,154	672	6.0	11,150	737	6.6	11,148	833	7.5	85	0.8
4	Poso	24	11,635	1,247	10.7	11,629	1,344	11.6	11,627	166	1.4	4	0.0
5	Donggala	18	23,194	3,411	14.7	23,124	4,748	20.5	23,177	3,165	13.7	543	2.3
6	Toli-Toli	15	10,007	798	8.0	9,959	962	9.7	9,974	878	8.8	56	0.6
7	Buol	13	7,429	1,194	16.1	7,366	1,069	14.5	7,363	451	6.1	31	0.4
8	Parigi Moutong	23	21,996	3,012	13.7	21,924	2,152	9.8	21,938	2,234	10.2	16	0.1
9	Tojo Una Una	16	10,648	1,361	12.8	10,635	1,082	10.2	10,639	828	7.8	151	1.4
10	Sigi	19	13,621	2,100	15.4	13,581	2,406	17.7	13,589	1,300	9.6	78	0.6
11	Banggai Laut	10	5,877	567	9.6	5,872	374	6.4	5,871	57	1.0	8	0.1
12	Morowali Utara	14	6,062	774	12.8	6,046	918	15.2	6,044	384	6.4	11	0.2
13	Kota Palu	14	22,568	1,934	8.6	22,449	1,395	6.2	22,462	848	3.8	84	0.4
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		166,930	20,270	12.1	166,034	20,288	12.2	166,137	11,828	7.1	1,081	0.7

TABEL 49

#### CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SDIMI, SMPIMTS, SMAIMA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

						PESEF	RTA DIDIK SER	COLAH											SEKOLAH				
				KELAS 1 SD/M	ı	KE	LAS 7 SMP/M	TS	KI	ELAS 10 SMA/I	MA	USIA PENDI	DIKAN DASAF 9)	R (KELAS 1-		SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA	
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH	MENDAPAT		JUMLAH	MENDAPAT		JUMLAH	MENDAPAT			MENDAPAT			MENDAPAT			MENDAPAT			MENDAPAT	
			PESERTA DIDIK	PELAYANA	%	PESERTA DIDIK	PELAYANA	%	PESERTA DIDIK	PELAYANA	%	JUMLAH	PELAYANA	%	JUMLAH	PELAYANA	%	JUMLAH	PELAYANA	%	JUMLAH	PELAYANA	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Banggai Kepulauan	14	2,146	2,005	93.4	1,743	1,591	91.3	1,253	979	78.1	-	-	#DIV/0!	170	158	92.9	73	63	86.3	39	32	82.1
2	Banggai	27	9,518	7,697	80.9	6,450	5,176	80.2	6,490	5,586	86.1	37,160	36,751	98.9	367	365	99.5	133	126	94.7	81	66	81.5
3	Morowali	11	6,407	6,264	97.8	3,105	3,027	97.5	2,896	2,646	91.4	31,737	31,072	97.9	23,313	22,920	98.3	8,424	8,152	96.8	7,272	6,692	92.0
4	Poso	24	3,753	3,444	91.8	3,474	3,290	94.7	3,745	2,909	77.7	35,560	18,938	53.3	239	239	100.0	86	86	100.0	41	41	100.0
5	Donggala	18	5,797	5,109	88.1	4,865	4,201	86.4	3,701	3,194	86.3	59,693	42,341	70.9	353	345	97.7	119	107	89.9	48	40	83.3
6	Toli-Toli	15	4,520	4,221	93.4	3,448	3,293	95.5	3,339	2,867	85.9	35,923	10,381	28.9	249	249	100.0	97	97	100.0	46	46	100.0
7	Buol	13	4,384	3,784	86.3	3,499	2,980	85.2	3,772	2,294	60.8	-	-	0.0	177	177	100.0	79	77	97.5	30	30	100.0
8	Parigi Moutong	23	8,336	7,126	85.5	6,670	5,123	76.8	5,934	3,814	64.3	83,283	22,561	27.1	452	421	93.1	151	137	90.7	76	69	90.8
	Tojo Una Una	16	3,328	3,328	100.0	2,477	2,477	100.0	2,324	2,324	100.0	28,950	28,950	100.0	196	196	100.0	67	67	100.0	31	31	100.0
	Sigi	19	9,237	8,114	87.8	4,892	3,986	81.5	3,298	2,142	64.9	14,129	12,100	85.6	1,020	1,010	99.0	140	140	100.0	58	58	100.0
	Banggai Laut	10	1,690	1,479	87.5	1,299	914	70.4	1,128	304	27.0	12,937	8,216	63.5	87	77	88.5	45	30	66.7	27	13	48.1
	Morowali Utara	14	2,533	2,345	92.6	2,050	1,892	92.3	1,764	1,699	96.3	18,453	17,700	95.9	144	144	100.0	48	48	100.0	24	24	100.0
-	Kota Palu	14	16,266	15,035	92.4	7,722	6,949	90.0	8,033	5,831	72.6	67,495	50,750	75.2	195	195	100.0	72	72	100.0	39	39	100.0
JUM	LAH (KAB/KOTA)		77,915	69,951	89.8	51,694	44,899	86.9	47,677	36,589	76.7	425320	279,760	65.8	26,962	26,496	98.3	9,534	9,202	96.5	7,812	7,181	91.9

TABEL 50

### PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

					PELAYANAN	KESEHATAN GIGI	DAN MULUT		
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	14	35	181	995	0.2	71	7	0.1
2	Banggai	27	0	1,113	3,145	0.0	686	219	0.3
3	Morowali	11	85	965	9,122	0.1	7,535	552	0.1
4	Poso	24	21	1,332	6,932	0.0	5,905	1,314	0.2
5	Donggala	18	224	1,911	5,531	0.1	5,184	328	0.1
6	Toli-Toli	15	174	1,720	6,122	0.1	5,847	460	0.1
7	Buol	13	6	1,227	434	0.0	17,000	1,320	0.1
8	Parigi Moutong	23	326	1,987	845	0.2	3,612	293	0.1
9	Tojo Una Una	16	0	230	1,976	0.0	2,072	93	0.0
10	Sigi	19	30	1,126	6,148	0.0	6,004	751	0.1
11	Banggai Laut	10	1	472	1,946	0.0	1,325	110	0.1
12	Morowali Utara	14	1,885	2,322	6,311	0.8	6,311	306	0.0
13	Kota Palu	14	1,030	1,492	6,830	0.7	8,360	1,204	0.1
JUMI	_AH (KAB/ KOTA)		3,817	16,078	56,337	0.2	69,912	6,957	0.1

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2023

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

#### PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

											UPAYA K	ESEHATAI	N GIGI SEI	(OLAH (U	(GS)										
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN.	%	JUML	AH MURID S	SD/MI		М	IURID SD/I	MI DIPERIK	(SA			D SD/MI PE ERAWATA		м	URID SD/I	MI MEND	APAT PER	RAWATAN	
			SD/MI	MASSAL		GIGI		L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%	L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%
1	Banggai Kepulauan	14	53	13	24.5	7 36	67.9	1,566	1,618	3,184	326	20.8	338	20.9	664	20.9	223	221	444	55	24.7	63	28.5	118	26.6
2	Banggai	27	1,875	1	0.1	394	21.0	14,370	14,184	28,554	535	3.7	477	3.4	1,012	3.5	200	158	358	276	138.0	180	113.9	456	127.4
3	Morowali	11	627	0	0.0	329	52.5	29,515	28,014	57,529	13,617	46.1	22,757	81.2	36,374	63.2	7,912	11,703	19,615	767	9.7	1,187	10.1	1,954	10.0
4	Poso	24	974	141	14.5	572	58.7	28,998	28,561	57,559	20,537	70.8	15,781	55.3	36,318	63.1	7,587	8,031	15,618	1,807	23.8	1,509	18.8	3,316	21.2
5	Donggala	18	1,496	230	15.4	587	39.2	41,071	39,466	80,537	11,071	27.0	9,179	23.3	20,250	25.1	8,528	7,654	16,182	788	9.2	709	9.3	1,497	9.3
6	Toli-Toli	15	916	34	3.7	0	0.0	0	7,644	7,644	4,318	#DIV/0!	9,951	130.2	14,269	186.7	2,014	2,091	4,105	24	1.2	20	1.0	44	1.1
7	Buol	13	549	12	2.2	78	14.2	16,372	17,002	33,374	352	2.2	449	2.6	801	2.4	73	126	199	27	37.0	44	34.9	71	35.7
8	Parigi Moutong	23	171	42	24.6	19	11.1	1,780	1,647	3,427	468	26.3	460	27.9	928	27.1	13	20	33	8	61.5	16	80.0	24	72.7
9	Tojo Una Una	16	784	0	0.0	597	76.1	2,548	2,491	5,039	1,338	52.5	4,216	169.2	5,554	110.2	248	503	751	28	11.3	57	11.3	85	11.3
10	Sigi	19	1,550	522	33.7	396	25.5	9,133	9,465	18,598	5,066	55.5	5,567	58.8	10,633	57.2	2,352	2,603	4,955	778	33.1	1,279	49.1	2,057	41.5
11	Banggai Laut	10	348	87	25.0	0	0.0	0	0	0	3,314	0.0	0	0.0	3,314	0.0	0	0	0	0	0.0	56	0.0	56	0.0
12	Morowali Utara	14	3,029	690	22.8	353	11.7	41,054	39,996	81,050	6,644	16.2	6,624	16.6	13,268	16.4	1,533	1,497	3,030	452	29.5	596	39.8	1,048	34.6
13	Kota Palu	14	391	1	0.3	119	30.4	39,997	38,154	78,151	4,435	11.1	4,229	11.1	8,664	11.1	0	1,757	1,757	608	0.0	1,056	60.1	1,664	94.7
JUMI	LAH (KAB/ KOTA)		12,763	1,773	13.9	3,480	27.3	226,404	228,242	454,646	72,021	31.8	80,028	35.1	152,049	33.4	30,683	36,364	67,047	5,618	18.3	6,772	18.6	12,390	18.5

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun 2023

### PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

									PENDUDU	JK USIA 15-59	TAHUN						
						MENDA	PAT PELAYA	NAN SKRINING	G KESEHAT	AN SESUAI ST	ANDAR			BERI	SIKO		
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS		JUMLAH		LAKI-	LAKI	PEREM	IPUAN	LAKI-LAKI +	PEREMPUAN	LAKI	-LAKI	PEREM	IPUAN	LAKI-LAKI + P	PEREMPUAN
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14	39,709	38,829	78,538	10,431	26.3	10,632	27.4	21,063	26.8	7834	75.1	2653	25.0	10,487	49.8
2	Banggai	27	123,806	118,771	242,577	10,431	8.4	10,632	9.0	21,063	8.7	7834	75.1	2653	25.0	10,487	49.8
3	Morowali	11	64,444	48,619	113,063	30,261	47.0	36,262	74.6	66,523	58.8	6785	22.4	15897	43.8	22,682	34.1
4	Poso	24	83,985	78,405	162,390	15,450	18.4	15,490	19.8	30,940	19.1	2345	15.2	7432	48.0	9,777	31.6
5	Donggala	18	102,191	95,944	198,135	2,661	2.6	2,667	2.8	5,328	2.7	1765	66.3	1256	47.1	3,021	56.7
6	Toli-Toli	15	74,424	71,878	146,302	24,630	33.1	24,631	34.3	49,261	33.7	10432	42.4	11654	47.3	22,086	44.8
7	Buol	13	48,610	45,674	94,284	33,367	68.6	33,366	73.1	66,733	70.8	14532	43.6	15689	47.0	30,221	45.3
8	Parigi Moutong	23	154,738	147,216	301,954	20,914	13.5	24,915	16.9	45,829	15.2	10543	50.4	11356	45.6	21,899	47.8
9	Tojo Una Una	16	55,294	51,266	106,560	16,970	30.7	18,974	37.0	35,944	33.7	8485	50.0	9536	50.3	18,021	50.1
10	Sigi	19	88,125	83,680	171,805	655	0.7	659	0.8	1,314	0.8	345	52.7	320	48.6	665	50.6
11	Banggai Laut	10	23,091	22,626	45,717	70	0.3	86	0.4	156	0.3	12	17.1	35	40.7	47	30.1
12	Morowali Utara	14	42,255	38,050	80,305	6,376	15.1	10,376	27.3	16,752	20.9	2345	36.8	4587	44.2	6,932	41.4
13	Kota Palu	14	125,848	125,861	251,709	2,520	2.0	2,530	2.0	5,050	2.0	1678	66.6	1520	60.1	3,198	63.3
JUN	LAH (KAB/KOTA)		1,026,520	966,819	1,993,339	174,736	17.0	191,220	19.8	365,956	18.4	74,935	42.9	84,588	44.2	159,523	43.6

TABEL 53

### CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

			JUMLAH (	CATIN TERDAF	TAR DI KUA		CATIN M	ENDAPATKA	N LAYANAN I	KESEHATAN		CATIN PER	REMPUAN	CATIN PE	REMPUAN GIZI
		DU01/201140	ATAU LE	MBAGA AGAM	A LAINNYA	LAKI	-LAKI	PEREM	IPUAN	LAKI-LAKI	+ PEREMPUAN	ANE	MIA	K	JRANG
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	Banggai Kepulauan	14	262	262	524	262	100.0	262	100.0	524	100.0	2	0.8	9	3.4
2	Banggai	27	1,107	1,107	2,214	1,107	100.0	1,107	100.0	2,214	100.0	70	6.3	100	9.0
3	Morowali	11	804	804	1,608	651	81.0	686	85.3	1,337	83.1	118	17.2	96	14.0
4	Poso	24	729	729	1,458	560	76.8	696	95.5	1,256	86.1	176	25.3	57	8.2
5	Donggala	18	542	542	1,084	477	88.0	494	91.1	971	89.6	40	8.1	59	11.9
6	Toli-Toli	15	1,119	1,119	2,238	1,091	97.5	1,091	97.5	2,182	97.5	28	2.6	27	2.5
7	Buol	13	873	873	1,746	873	100.0	873	100.0	1,746	100.0	109	12.5	225	25.8
8	Parigi Moutong	23	1,728	1,728	3,456	344	19.9	1,710	99.0	2,054	59.4	374	21.9	317	18.5
9	Tojo Una Una	16	582	582	1,164	457	78.5	517	88.8	974	83.7	113	21.9	125	24.2
10	Sigi	19	224	224	448	173	77.2	222	99.1	395	88.2	80	36.0	83	37.4
11	Banggai Laut	10	294	294	588	281	95.6	294	100.0	575	97.8	94	32.0	83	28.2
12	Morowali Utara	14	325	325	650	245	75.4	315	96.9	560	86.2	30	9.5	34	10.8
13	Kota Palu	14	1,539	1,539	3,078	555	36.1	1,221	79.3	1,776	57.7	42	3.4	82	6.7
JUM	_AH (KAB/KOTA)		10,128	10,128	20,256	7,076	69.9	9,488	93.7	16,564	81.8	1,276	13.4	1,297	13.7

TABEL 54

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

						USIA LA	NJUT (60TA	HUN+)			
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS		JUMLAH		MEN	DAPAT SKR	INING KES	EHATAN SE	SUAI STAN	DAR
			L	Р	L+P	L	%	Р	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	6,089	5,925	12,014	1,636	26.9	2,551	43.1	4,187	34.9
2	Banggai	27	19,195	19,118	38,313	18,817	98.0	18,324	95.8	37,141	96.9
3	Morowali	11	5,850	5,623	11,473	4,314	73.7	5,097	90.6	9,411	82.0
4	Poso	24	14,305	14,151	28,456	6,975	48.8	10,745	75.9	17,720	62.3
5	Donggala	18	14,741	13,761	28,502	5,275	35.8	6,817	49.5	12,092	42.4
6	Toli-Toli	15	10,965	10,341	21,306	4,335	39.5	5,815	56.2	10,150	47.6
7	Buol	13	5,864	5,661	11,525	2,764	47.1	6,430	113.6	9,194	79.8
8	Parigi Moutong	23	21,731	19,984	41,715	12,665	58.3	16,853	84.3	29,518	70.8
9	Tojo Una Una	16	7,467	7,570	15,037	6,437	86.2	7,043	93.0	13,480	89.6
10	Sigi	19	12,747	12,729	25,476	6,753	53.0	7,824	61.5	14,577	57.2
11	Banggai Laut	10	2,800	2,872	5,672	1,286	45.9	2,269	79.0	3,555	62.7
12	Morowali Utara	14	6,000	5,664	11,664	3,880	64.7	6,229	110.0	10,109	86.7
13	Kota Palu	14	15,609	16,862	32,471	10,403	66.6	13,462	79.8	23,865	73.5
JUM	LAH (KAB/KOTA)		143,363	140,261	283,624	85,540	59.7	109,459	78.0	194,999	68.8

#### PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

							PU	SKESMAS				
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS		MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1			MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Banggai Kepulaua	14	14	14	5	5	7	7	14	14	14	14
2	Banggai	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
3	Morowali	11	11	11	3	11	10	7	11	11	11	11
4	Poso	24	0	0	24	24	6	24	0	0	0	0
5	Donggala	18	18	18	10	18	18	11	17	16	16	16
6	Toli-Toli	15	15	15	15	15	15	4	15	15	15	15
7	Buol	13	12	12	12	12	12	3	12	12	11	12
8	Parigi Moutong	23	0	0	13	23	21	11	17	19	20	14
9	Tojo Una Una	16	16	16	16	16	7	5	16	16	15	15
10	Sigi	19	0	0	8	8	9	15	19	13	13	10
11	Banggai Laut	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
12	Morowali Utara	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
13	Kota Palu	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
JUMLA	AH (KAB/KOTA)		151	151	171	197	170	152	186	181	180	172
PERSE	ENTASE		69.3	69.3	78.4	90.4	78.0	69.7	85.3	83.0	82.6	78.9

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023 catatan: diisi dengan tanda "V"

# JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

			JUMLAH TERDUGA		JUMLAH SE	EMUA KASUS T	UBERKULOSIS	3	KAOUO TURERKUI OOIO
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN	LAKI-	LAKI	PEREM	PUAN	LAKI-LAKI +	KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			SESUAI STANDAR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	PEREMPUAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	14	823	173	59.9	116	40.1	289	17
2	Banggai	27	6,081	617	54.5	515	45.5	1,132	62
3	Morowali	11	2,503	448	72.5	170	27.5	618	78
4	Poso	24	2,290	393	58.1	283	41.9	676	68
5	Donggala	18	4,712	318	60.0	212	40.0	530	7
6	Toli-Toli	15	3,371	298	60.7	193	39.3	491	29
7	Buol	13	979	272	62.7	162	37.3	434	10
8	Parigi Moutong	23	3,134	503	61.6	314	38.4	817	34
9	Tojo Una Una	16	1,623	227	56.9	172	43.1	399	28
10	Sigi	19	3,619	233	55.5	187	44.5	420	14
11	Banggai Laut	10	473	123	55.9	97	44.1	220	17
12	Morowali Utara	14	1,363	199	64.0	112	36.0	311	45
13	Kota Palu	14	7,029	981	60.3	645	39.7	1,626	101
JUM	LAH (KAB/KOTA)		38,000	4,785	60.1	3,178	39.9	7,963	510
JUM	LAH TERDUGA TUBER	RKULOSIS	58,034						
% OF	RANG TERDUGA TUBE	ERKULOSIS (TBC) ME	NDAPATKAN PELAYANAN TUBER	KULOSIS SESI	JAI STANDAR	65.5			
PER	KIRAAN INSIDEN TUBI	ERKULOSIS (DALAM	ABSOLUT)					11,941	
CAK	UPAN PENEMUAN KA	SUS TUBERKULOSIS	(%)					66.7	
CAK	UPAN PENEMUAN KA	SUS TUBERKULOSIS	ANAK (%)						35.6

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mand

### ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

			TUBER	ILAH KAS KULOSIS KONFIRN	PARU	TUBER	I SEMUA KULOSIS MUKAN I	YANG	ANGKA KE			RATE) TUE BAKTERIO		IS PARU	(СОМ		A PENGOBAT TE) SEMUA I			osis		A KEBERH PATE/SR) S					SELA	
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS		RIOLOGIS MUKAN I		ı	DIOBATI*	)	LAKI-	LAKI	PEREM	MPUAN	LAKI-L PEREN		LAKI	LAKI	PEREMP	UAN	LAKI-L PEREM		LAKI-	LAKI	PEREM	PUAN	LAKI-L PEREM		PENGO! TUBERK	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	% .	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Banggai Kepulauan	14	85	77	162	134	115	249	1	1.2	9	11.7	10	6.2	108	80.6	87	75.7	195	78.3	109	81.3	96	83.5	205	82.3	27	10.8
2	Banggai	27	295	175	470	541	369	910	97	32.9	57	32.6	154	32.8	381	70.4	277	75.1	658	72.3	478	88.4	334	90.5	812	89.2	57	6.3
3	Morowali	11	136	75	211	268	126	394	44	32.4	19	25.3	63	29.9	192	71.6	95	75.4	287	72.8	236	88.1	114	90.5	350	88.8	9	2.3
4	Poso	24	156	102	258	271	219	490	17	10.9	15	14.7	32	12.4	199	73.4	172	78.5	371	75.7	216	79.7	187	85.4	403	82.2	13	2.7
5	Donggala	18	225	164	389	287	215	502	50	22.2	44	26.8	94	24.2	171	59.6	137	63.7	308	61.4	221	77.0	181	84.2	402	80.1	33	6.6
6	Toli-Toli	15	225	137	362	260	163	423	73	32.4	36	26.3	109	30.1	163	62.7	112	68.7	275	65.0	236	90.8	148	90.8	384	90.8	23	5.4
7	Buol	13	107	71	178	182	130	312	9	8.4	4	5.6	13	7.3	129	70.9	108	83.1	237	76.0	138	75.8	112	86.2	250	80.1	16	5.1
8	Parigi Moutong	23	325	199	524	501	295	796	9	2.8	9	4.5	18	3.4	412	82.2	253	85.8	665	83.5	421	84.0	262	88.8	683	85.8	45	5.7
9	Tojo Una Una	16	104	82	186	168	148	316	17	16.3	17	20.7	34	18.3	134	79.8	113	76.4	247	78.2	151	89.9	130	87.8	281	88.9	18	5.7
10	Sigi	19	169	153	322	184	175	359	0	0.0	0	0.0	0	0.0	164	89.1	158	90.3	322	89.7	164	89.1	158	90.3	322	89.7	18	5.0
11	Banggai Laut	10	51	39	90	86	63	149	19	37.3	13	33.3	32	35.6	56	65.1	40	63.5	96	64.4	75	87.2	53	84.1	128	85.9	12	8.1
12	Morowali Utara	14	69	50	119	87	64	151	29	42.0	19	38.0	48	40.3	41	47.1	37	57.8	78	51.7	70	80.5	56	87.5	126	83.4	5	3.3
13	Kota Palu	14	475	305	780	731	482	1,213	288	60.6	186	61.0	474	60.8	325	44.5	209	43.4	534	44.0	613	83.9	395	82.0	1,008	83.1	80	6.6
JUI	MLAH (KAB/KOTA)		2,422	1,629	4,051	3,700	2,564	6,264	653	27.0	428	26.3	1,081	26.7	2,475	66.9	1,798	70.1	4,273	68.2	3,128	84.5	2,226	86.8	5,354	85.5	356	5.7

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Sumoer: blasting Penceganian dan Pengeraalan Pengakat ianun 2023

(Keterangan:

1) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobali berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah selbunuh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPMBPKPMBP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Ruman Tahanan, Dotker Praktek Mendiri, Klinik di II

### PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

				BALITA BATUK	ATAU KESUKARAN BE	RNAPAS		RE	ALISASI PEN	IEMUAN I	PENDERIT	A PNEUM	MONIA PA	DA BALIT	'A			
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR	PERSENTASE YANG DIBERIKAN	PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	PNEUI	MONIA	PNEUM BER			JUMLAH		%	BATUK BU	IKAN PNE	UMONIA
					(DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	TATALAKSAN A STANDAR	DALITA	L	Р	L	Р	L	Р	L+P		L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Banggai Kepulauan	14	10,329	2,724	2,203	80.9	536	91	92	2	5	93	97	190	35.4	1,307	1,270	2,577
2	Banggai	27	32,020	11,632	10,997	94.5	1,662	869	665	30	14	899	679	1,578	95.0	5,673	4,822	10,495
3	Morowali	11	16,838	13,054	11,860	90.9	874	237	181	148	113	385	294	679	77.7	6,871	5,620	12,491
4	Poso	24	20,193	8,770	7,846	89.5	1,048	263	201	57	14	320	215	535	51.0	4,144	3,668	7,812
5	Donggala	18	24,708	4,188	3,901	93.1	1,282	283	199	31	16	314	215	529	41.3	2,477	2,242	4,719
6	Toli-Toli	15	22,014	5,782	5,655	97.8	1,143	280	176	0	1	280	177	457	40.0	2,902	2,561	5,463
7	Buol	13	15,670	5,129	3,804	74.2	813	158	115	22	12	180	127	307	37.7	3,039	2,692	5,731
8	Parigi Moutong	23	37,287	7,191	5,033	70.0	1,935	364	287	16	18	380	305	685	35.4	3,528	3,308	6,836
9	Tojo Una Una	16	15,584	6,993	6,408	91.6	809	123	95	6	1	129	96	225	27.8	2,897	2,863	5,760
10	Sigi	19	23,265	7,601	7,581	99.7	1,207	298	207	3	2	301	209	510	42.2	4,730	4,006	8,736
11	Banggai Laut	10	6,779	2,490	2,369	95.1	352	153	132	0	2	153	134	287	81.6	1,158	1,070	2,228
12	Morowali Utara	14	10,974	3,483	3,483	100.0	570	246	197	0	1	246	198	444	78.0	1,653	1,404	3,057
13	Kota Palu	14	36,215	14,102	12,649	89.7	1,880	755	682	2	8	757	690	1,447	77.0	6,701	5,994	12,695
JUMI	AH (KAB/KOTA)		271,876	93,139	83,789	90.0	14,110	4,120	3,229	317	207	4,437	3,436	7,873	55.8	47,080	41,520	88,600
Preva	alensi pneumonia pad	a balita (%)	5.19															
Juml	ah Puskesmas yang n	nelakukan tatalaksana		13														
Pers	entase Puskesmas ya	ng melakukan tatalak	sana standar minimal		100.0%													

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023 Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

<sup>\*</sup> TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

TABEL 59

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

			K	ASUS H I V	
NO	KELOMPOK UMUR	L	Р	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	2	3	0.4
2	5 - 14 TAHUN	2	2	4	0.6
3	15 - 19 TAHUN	40	14	54	7.8
4	20 - 24 TAHUN	181	28	209	30.0
5	25 - 49 TAHUN	305	75	380	54.6
6	≥ 50 TAHUN	38	8	46	6.6
JUML	AH (KAB/KOTA)	567	129	696	
PROF	PORSI JENIS KELAMIN	81.5	18.5		
Jumla	ah estimasi orang dengan risiko t	terinfeksi HIV			
Jumla	ah orang dengan risiko terinfeksi l	HIV yang menda	patkan pelaya	ınan sesuai st	andar
Perse	entase orang dengan risiko terinfel	ksi HIV mendap	atkan pelayan	an deteksi di	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	14	32	30	94
2	Banggai	27	65	46	71
3	Morowali	11	62	47	76
4	Poso	24	36	36	100
5	Donggala	18	9	1	11
6	Toli-Toli	15	32	27	84
7	Buol	13	16	4	25
8	Parigi Moutong	23	29	27	93
9	Tojo Una Una	16	23	16	70
10	Sigi	19	77	31	40
11	Banggai Laut	10	9	2	22
12	Morowali Utara	14	61	16	26
13	Kota Palu	14	245	243	99
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		696	526	1

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

TABEL 60

TABEL 61

# KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

				JUMLAH	TARGET					DIA					
			JUMLAH	PENEI			DILA				MENDAPA			MENDAP	
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	PENDUDUK			SEMUA	UMUR	BAL	-ITA	SEMUA	UMUR	BAL	ITA	BAL	.ITA
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Banggai Kepulauan	14	119,018	3,213	2,005	758	23.6	365	18.2	670	88.4	6	1.6	15	4.1
2	Banggai	27	358,705	9,685	6,048	4,396	45.4	1,608	26.6	3,852	87.6	104	6.5	123	7.6
3	Morowali	11	176,245	4,759	3,197	2,858	60.1	1,196	37.4	2,509	87.8	23	1.9	67	5.6
4	Poso	24	230,916	6,235	3,892	2,882	46.2	1,094	28.1	2,373	82.3	9	0.8	109	10.0
5	Donggala	18	306,720	8,281	4,285	2,917	35.2	768	17.9	2,432	83.4	14	1.8	88	11.5
6	Toli-Toli	15	226,796	6,123	2,205	2,414	39.4	808	36.6	2,108	87.3	48	5.9	31	3.8
7	Buol	13	174,185	4,703	2,530	2,399	51.0	1,271	50.2	1,819	75.8	53	4.2	282	22.2
8	Parigi Moutong	23	446,712	12,061	7,530	3,100	25.7	1,309	17.4	3,071	99.1	5	0.4	45	3.4
9	Tojo Una Una	16	160,233	4,326	2,571	1,580	36.5	716	27.8	1,488	94.2	13	1.8	27	3.8
10	Sigi	19	260,138	7,024	3,588	,	31.5	765	21.3	1,974	89.2	33	4.3	44	5.8
11	Banggai Laut	10	79,976	2,159	1,086	627	29.0	373	34.3	559	89.2	4	1.1	28	7.5
12	Morowali Utara	14	120,789	3,261	1,470	1,529	46.9	548	37.3	1,206	78.9	3	0.5	109	19.9
13	Kota Palu	14	378,764	10,227	6,386	5,619	54.9	2,309	36.2	5,611	99.9	1	0.0	0	0.0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		3,039,197	82,058	46,793	33,292	40.6	13,130	28.1	29,672	89.1	316	2.4	968	7.4
ANG	KA KESAKITAN DIARE	PER 1.000 PENDUDUK		270	843										

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

<sup>-</sup> Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

### DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH	JUMLAH II	BU HAMIL D	DIPERIKSA	% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL
			IBU HAMIL	REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		REAKTIF
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	14	2,323	55	1,520	1,575	67.8	3
2	Banggai	27	6,707	87	4,943	5,030	75.0	1.7
3	Morowali	11	3,209	209 74 4,209		4,283	133.5	1.7
4	Poso	24	4,434	34 48 2,369		2,417	54.5	2.0
5	Donggala	18	5,620	99	4,585	4,684	83.3	2.1
6	Toli-Toli	15	4,381	50	4,182	4,232	96.6	1.2
7	Buol	13	3,157	41	3,377	3,418	108.3	1.2
8	Parigi Moutong	23	9,236	124	4,750	4,874	52.8	2.5
9	Tojo Una Una	16	3,116	59	2,516	2,575	82.6	2.3
10	Sigi	19	5,022	81	3,314	3,395	67.6	2.4
11	Banggai Laut	10	1,426	43	961	1,004	70.4	4.3
12	Morowali Utara	14	2,240	44	1,658	1,702	76.0	2.6
13	Kota Palu	14	7,357	130	6,177	6,307	85.7	2.1
JUML	_AH (KAB/KOTA)		58,228	935	44,561	45,496	78.1	2.1

TABEL 63

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBSAG dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

			JUMLAH BAYI YANG LAHIR	JUML	AH BAYI Y	ANG LAHIR MENDAP		HBsAg REA	KTIF
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	DARI IBU	< 24	Jam	≥ 24	Jam	TO	ΓAL
			HBsAg Reaktif	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Banggai Kepulauan	14	48	36	75	0	0.0	36	75.0
2	Banggai	27	95	87	92	0	0.0	87	91.6
3	Morowali	11	14	14	100	0	0.0	14	100.0
4	Poso	24	68	30	44	0	0.0	30	44.1
5	Donggala	18	12	11	92	0	0.0	11	91.7
6	Toli-Toli	15	32	25	78	0	0.0	25	78.1
7	Buol	13	47	42	89	1	2.1	43	91.5
8	Parigi Moutong	23	25	23	92	0	0.0	23	92.0
9	Tojo Una Una	16	72	72	100	0	0.0	72	100.0
10	Sigi	19	70	70	100	0	0.0	70	100.0
11	Banggai Laut	10	18	16	89	1	5.6	17	94.4
12	Morowali Utara	14	51	50	98	1	2.0	51	100.0
13	Kota Palu	14	109	107	98	0	0.0	107	98.2
JUML	AH (KAB/KOTA)		661	583	88	3	0.5	586	88.7

TABEL 64

### KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

							KASUS BARU				
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	PAUSI BASI	LER (PB)/ KUS	TA KERING	MULTI BAS	ILER (MB)/ KUS	STA BASAH		PB + MB	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	1	0	1	6	1	7	7	1	8
2	Banggai	27	0	2	2	19	12	31	19	14	33
3	Morowali	11	0	1	1	11	6	17	11	7	18
4	Poso	24	0	0	0	6	0	6	6	0	6
5	Donggala	18	0	1	1	27	19	46	27	20	47
6	Toli-Toli	15	1 2		3	19	10	29	20	12	32
7	Buol	13	0	0 2		6	7	13	6	9	15
8	Parigi Moutong	23	9	7	16	24	7	31	33	14	47
9	Tojo Una Una	16	4	1	5	18	10	28	22	11	33
10	Sigi	19	0	1	1	12	9	21	12	10	22
11	Banggai Laut	10	0	0	0	5	4	9	5	4	9
12	Morowali Utara	14	0	0	0	5	2	7	5	2	7
13	Kota Palu	14	2 1		3	33	9	42	35	10	45
JUM	LAH (KAB/KOTA)	•	17	18	35	191	96	287	208	114	322
PRO	PORSI JENIS KELAMIN		48.6	51.4		66.6	33.4		64.6	35.4	
ANG	KA PENEMUAN KASUS E	BARU (NCDR/NEW CAS	E DETECTION R	(ATE) PER 100	.000 PENDUDU	 К			13.1	7.6	10.4

# KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN, MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

						KAS	SUS BARU			
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	PENDERITA KUSTA	CACAT TI	NGKAT 0	CACAT TI	NGKAT 2	PENDERITA I <15 T.	KUSTA ANAK AHUN	PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Banggai Kepulauan	14	8	8	100.0	0	0.0	0	0.0	0
2	Banggai	27	33	31	93.9	2	6.1	4	12.1	0
	Morowali	11	18	18	100.0	0	0.0	3	16.7	0
4	Poso	24	6	6	100.0	0	0.0	1	16.7	0
5	Donggala	18	47	47	100.0	0	0.0	0	0.0	0
6	Toli-Toli	15	32	31	96.9	1	3.1	2	6.3	0
7	Buol	13	15	15	100.0	0	0.0	0	0.0	0
8	Parigi Moutong	23	47	47	100.0	0	0.0	4	8.5	0
9	Tojo Una Una	16	33	30	90.9	3	9.1	2	6.1	0
10	Sigi	19	22	21	95.5	1	4.5	2	9.1	0
	Banggai Laut	10	9	9	100.0	0	0.0	1	11.1	0
	Morowali Utara	14	7	5	71.4	2	28.6	0	0.0	0
13	Kota Palu	14	45	45	100.0	0	0.0	3	6.7	0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		322	313	97.2	9	2.8	22	6.8	0
ANG	KA CACAT TINGKAT 2 PER	R 1.000.000 PENDUDUK				2.9				

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

						KAS	SUS TERDAF	TAR			
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	PAUSI BA	SILER/KUST	A KERING	MULTI BA	SILER/KUST	A BASAH		JUMLAH	
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	0	1	1	0	7	7	0	8	8
2	Banggai	27	0	2	2	4	31	35	4	33	37
3	Morowali	11	0	0	0	3	15	18	3	15	18
4	Poso	24	0	0	0	1	5	6	1	5	6
5	Donggala	18	0	1	1	0	46	46	0	47	47
6	Toli-Toli	15	0	2	2	2	27	29	2	29	31
7	Buol	13	0	0	0	0	13	13	0	13	13
8	Parigi Moutong	23	0	5	5	2	33	35	2	38	40
9	Tojo Una Una	16	0	0	0	2	28	30	2	28	30
10	Sigi	19	0	1	1	2	19	21	2	20	22
11	Banggai Laut	10	0	0	0	1	8	9	1	8	9
	Morowali Utara	14	0	0	0	0	8	8	0	8	8
13	Kota Palu	14	0	1	1	2	40	42	2	41	43
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		0	13	13	19	280	299	19	293	312
ANG	KA PREVALENSI PER 10	.000 PENDUDUK									1.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

TABEL 66

TABEL 67

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH

TAHUN 2023

			ı	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)	
			TAHUN	2022	_	TAHUN	2021	<b>,</b>
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JML PENDERITA BARU <sup>a</sup>	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU <sup>b</sup>	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Banggai Kepulauan	14	0	0	0.0	6	6	100.0
2	Banggai	27	2	2	100.0	21	21	100.0
3	Morowali	11	0	0	0.0	12	12	100.0
4	Poso	24	0	0	0.0	3	3	100.0
5	Donggala	18	0	0	0.0	26	26	100.0
6	Toli-Toli	15	3	3	100.0	9	9	100.0
7	Buol	13	1	1	100.0	8	6	75.0
8	Parigi Moutong	23	6	5	83.3	15	14	93.3
9	Tojo Una Una	16	9	9	100.0	13	13	100.0
10	Sigi	19	1	1	100.0	26	26	100.0
11	Banggai Laut	10	0	0	0.0	6	6	100.0
12	Morowali Utara	14	0	0	0.0	4	4	100.0
13	Kota Palu	14	3	3	100.0	25	24	96.0
JUML	_AH (KAB/KOTA)		25	24	96.0	174	170	97.7

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023 Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 68

### JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Banggai Kepulauan	14	32,143	3
2	Banggai	27	96,178	5
3	Morowali	11	34,588	3
4	Poso	24	65,279	2
5	Donggala	18	87,399	6
6	Toli-Toli	15	64,541	5
7	Buol	13	53,128	1
8	Parigi Moutong	23	141,594	10
9	Tojo Una Una	16	43,739	4
10	Sigi	19	62,622	4
11	Banggai Laut	10	22,814	4
12	Morowali Utara	14	35,861	2
13	Kota Palu	14	92,797	8
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		832,683	57
AFP	RATE (NON POLIO) PER 100.0	TAHUN	6.8	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 69

### JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

										JUML	AH KASUS	PD3I							
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS		DIF	TERI			PERTUSIS		T	ETANUS N	EONATOR		Н	EPATITIS E	3	9119	PEK CAMP	) A K
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESINIAS	JUI	MLAH KAS		MENINGGA		FERIOSIS		JUI	VILAH KAS		MENINGGA	JUI	MLAH KAS	US	303	FER CAMIF	AIN
1	2	3	L 4	P 5	L+P	L 7	L 8	P	L+P	L 11	P 12	L+P 13	L 14	L 15	P 16	L+P 17	L 18	P 19	L+P
	Banggai Kepulauan	14	0	0	0	0	8 0	0	0	0	0	0	0	75	76	0	18	7	9
2	Banggai	27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	26	53
3	Morowali	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	14	20
4	Poso	24	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	26	12	38
5	Donggala	18	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	24	32	56
6	Toli-Toli	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34	18	52
7	Buol	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2	8
8	Parigi Moutong	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	12	20
9	Tojo Una Una	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	54	114
10	Sigi	19	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	32	32	64
11	Banggai Laut	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
12	Morowali Utara	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	16	29
13	Kota Palu	14	1	0	1	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	506	406	912
JUM	LAH (KAB/KOTA)		1 0 1 0 2 3				5	1	0	1	0	0	0	0	746	635	1,381		
CAS	SE FATALITY RATE (%)				0.0							0.0							
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																	24.2	20.6	44.7

TABEL 70

### KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	K	LB DI DESA/KELURAHA	N
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESWAS	JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	14	0	0	0.0
2	Banggai	27	3	3	100.0
3	Morowali	11	4	4	100.0
4	Poso	24	2	2	100.0
5	Donggala	18	4	4	100.0
6	Toli-Toli	15	4	4	100.0
7	Buol	13	7	7	100.0
8	Parigi Moutong	23	1	1	100.0
9	Tojo Una Una	16	15	15	100.0
10	Sigi	19	0	0	0.0
11	Banggai Laut	10	0	0	0.0
12	Morowali Utara	14	5	5	100.0
13	Kota Palu	14	7	7	100.0
JUML	AH (KAB/KOTA)		52	52	100.0

#### JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

	YANG TE	RSERANG	WAKT	U KEJADIAN (TANG	GAL)	ILIMI	AH PENI	FRIT ^				KE	OMPO	K IIMI	UR PEN	IDERIT	ΓΔ				IIIMI /	AH KEM	ΔΤΙΔΝ		AH PENDU		ΔΤΤ	ACK RATE	(%)		CFR (%)	
JENIS KEJADIAN			WANT	U KEJADIAN (TANG	IGAL)	JUNIE	AITFLINE	LKIIA				KL	LOWIFC								JUNE	HI I ILLIV	AIIAN	1	ERANCA	M	Alli	ICK KATE	70)		Ci K (70)	
LUAR BIASA	JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	Р	L+P	0-7 HAR	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10- 14 THN		44	45- 54 THN	55- 59 THN	60- 69 THN	70+ THN	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1 Pertusis	1	1	07 Januari 2023	07 Januari 2023	1-Feb-23	1	1	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1,447	1,422	2,869	0.1	0.1	0.1	100.0	0.0	50.0
2 Diare	1	1	12 Januari 2023	13 Januari 2023	06 Februari 2023	4	7	11		0	8	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	1,511	1,449	2,960	0.3	0.5	0.4	0.0	28.6	18.2
3 Keracunan Pangan	1	1	19 Januari 2023	19 Januari 2023	21 Januari 2023	3	11	14	0	0	0	0	10	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35,065	33,810	68,875	0.009	0.033	0.020	0.000	0.000	0.000
4 Keracunan Pangan	1	1	17 Februari 2023	17 Februari 2023	17-Mar-23	0	15	15	0	0	0	0	0	6	7	2	0	0	0	0	0	0	0	16,810	16,418		0.0	0.1		#DIV/0!	0.0	0.0
5 Pertusis	1	1	20 Februari 2023	20 Februari 2023	05 April 2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1		0	0	0	0	0	0	0	3,541	3,651		0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
6 Diare	1	1	21 Februari 2023	24 Fberuari 2023	24 Fberuari 2023	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0		0	0	0	0	1	0	1	634	608		0.2	0.0	0.1		#DIV/0!	100.0
7 Difteri	1	1	22 Februari 2023	22 Februari 2023	16-Mar-23	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0		0	0	0	0	0	1	1	4,438	4,374	8,812	0.023	0.000	0.011	0.000	#DIV/0!	100.000
8 Keracunan Pangan	1	1	02 Maret 2023	02 Maret 2023	10 Maret 2023	29	1	30	0	0	0	0	0	0	0	30	0	0	0	0	0	0	0	65	5	70	44.6	20.0	42.9	0.0	0.0	0.0
9 DBD	1	8	05 Maret 2023	05 Maret 2023	31 Desember 2023	16	17	33	0	0	1	0	1	1		20	4	0	0	0	1	0	1	320	253	573	5.0	6.7	5.8	6.3	0.0	3.0
10 Pertusis	1	1	24 Maret 2023	24 Maret 2023	10 Juli 2023	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3,901	3,812	7,713	0.0	0.0	0.0	0.0	#DIV/0!	0.0
11 Suspek DBD	1	1	24 Maret 2023	24 Maret 2023	12 April 2023	2	3	5	0	0	0	1	1	1	1		0	0	0	0	0	0	0	563	578	1,141	0.355	0.519	0.438	0.000	0.000	0.000
12 Keracunan Pangan	1	1	10 April 2023	10 April 2023	10 Mei 2023	10	0	10	0	0	0	0	1	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	366	151	517	2.732	0.000	1.934	0.000	#DIV/0!	0.000
13 Pertusis	1	1	12 April 2023	12 April 2023	10 Juli 2023	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0		0	0	0	0	0	0	0	3,400	3,425	6,825	0.000	0.029	0.015	#DIV/0!	0.000	0.000
14 Suspek Chikungunya	1	1	25 Mei 2023	25 Mei 2023	18 Juni 2023	6	11	17	0	0	0	0	0	2	5	9	1	0	0	0	0	0	0	694	700	1,394	0.9	1.6	1.2	0.0	0.0	0.0
15 Suspek Chikungunya	1	1	13 Juni 2023	14 Juni 2023	28 Juni 2023	30	22	52	0	0	0	2	3	8	3		13	3	5	3	0	0	0	220	195	415	13.636	11.282	12.530	0.000	0.000	0.000
16 Pertusis	1	1	16 Juni 2023	16 Juni 2023	05 Juli 2023	23	19	42	0	0	0	26	13	3	0	0	0	0	0	0	2	4	6	831	861	1,692	2.8	2.2	2.5	8.7	21.1	14.3
17 Diare	1	3	03 Juli 2023	03 Juli 2023	11 Juli 2023	19	22	41	0	0	0	0	1	9	20	8	2	1	0	0	0	0	0	432	481	913	4.398	4.574	4.491	0.000	0.000	0.000
18 Chikungunya	1	1	10 Juli 2023	11 Juli 2023	17 Juli 2023	19	31	50	0	0	0	0	2	3			9	2	5	1	0	0	0	344	344	688	5.523	9.012	7.267		0.000	0.000
19 Keracunan Pangan	1	1	13 Juli 2023	13 Juli 2023	13 Agustus 2023	32	26	58	0	0	0	0	1	47	4		1	0	0	0	0	0	0	30	28	58	106.667	92.857	100.000	0.000	0.000	0.000
20 Campak	1	1	17 Juli 2023	17 Juli 2023	29-Sep-23	7	8	15	0	0	1	4	8	2	0	-	0	0	0	0	0	0	0	1,102	1,045	2,147	0.6	0.8	0.7	0.0	0.0	0.0
21 Campak	1	1	18-Jul-23	18-Jul-23	24-Aug-23	48	26	74	0	0	2	29	29	5	3	5	0	0	0	0	0	0	0	2,997	2,953	5,950	1.602	0.880	1.244	0.000	0.000	0.000
22 Keracunan Pangan		1	26 Juli 2023	26 Juli 2023	27 Juli 2023	1	24	25	0	0	0	0	16	9	0		0	0	0	0	0	0	0	2,953	2,827	5,780	0.034	0.849	0.433	0.000	0.000	0.000
23 Rabies 24 Rabies	1	1	7-Aug-23	08 Agt 2023 10 Agustus 2023	7 Agt 2025	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1_	0	1	203 1.050	180 976	383 2.026	0.5	0.0	0.3	100.0	#DIV/0!	100.0
25 Diare	1	1	09 Agustus 2023		09 Agustus 2023	15	16		0	0	0	_	3	2	6	6	2	0	0	1	+			3.763	3.797		0.399		0.410		#DIV/0! 0.000	3.226
26 Diare	1	1	25-Aug-23 25 Agu 2023	25-Aug-23 26 Agu 2023	31-Sept-2023 26 Agu 2023	15	0	31 1	0	0	0	11	0	0	-	-	0	0	0	0	1	0	1	2,723	2,727	7,560 5,450	0.399	0.421	0.410	6.667	#DIV/0!	100.000
27 Diare	1	10	30 Agu 2023	30 Agu 2023		73	66	139	0	0	4	24	12	11	11		27	5	4	1	+	0	1	4.447	4.149	8,596	1.642	1.591	1.617	1.370	0.000	0.719
28 Suspek Campak	1	16	20 Agu 2023	04 Sept 2023	30 Desember 2023 04 Sept 2023	9	3	12	0	0	0	4	4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11.463	11.006	22.469	0.079	0.027	0.053	0.000	0.000	0.000
29 Diare	1	10	19-Sep-23	19-Sep-23	26-Sep-23	2	3	5	0	0	0	3	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	94	97	191	2.1	3.1	2.6	50.0	33.3	40.0
30 Diare	1	10	25 Sept 2023	25 Sept 2023	31 Desember 2023	40	35	75	0	0	3	0	3	7	10		12	0	10	0	0	1	1	92	88	180	43.5	39.8	41.7	0.0	2.9	1.3
31 Campak	1	10	26-Sep-23	26-Sep-23	23-Okt-23	377	315	692	0	0	57	251	211	54	29	87	3	0	0	0	1	0	1	189.808	188.956	378.764	0.199	0.167	0.183	0.265	0.000	0.145
32 Diare	1	1	03-Okt-23	03-Okt-23	17-Okt-23	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0		0	0	0	0	0	1	1	1.230	1.182	2.412	0.199	0.107	0.103	#DIV/0!	100.0	100.0
33 Campak	1	1	10-Okt-2023	10-Okt-2023	07-Desember-23	3	4	7	0	0	2	3	2	0	0		0	0	0	0	0	0	0	314	415	729	0.955	0.964	0.960	0.000	0.000	0.000
34 Campak	1	1	16-Okt-23	16-Okt-232	20-Nov-23	38	36	74	0	0	3	19	18	20	13	1	0	0	0	0	0	0	0	470	423	893	8.1	8.5	8.3		0.0	0.00
35 Diare	1	1	16-Okt-23	17-Okt-23	31-Okt-23	5	9	14	0	0	3	3	1	0	0	4	2	0	1	0	0	0	0	580	570	1.150	0.862	1.579	1.217		0.000	0.000
36 Campak	1	1	16-Okt-23	16-Okt-23	18-Nov-23	6	1	7	0	0	0	6	1	0	0		0	0	0	0	0	0	0	64	71	135	9.4	1.4	5.2	0.0	0.0	0.0
37 Chikungunya	1	1	16-Okt-23	17-Okt-23	31-Okt-23	7	5	12	0	0	0	1	1	0	2	6	1	1	0	0	0	0	0	395	379	774	1.772	1.319	1.550	0.000	0.000	0.000
38 Campak	1	1	23-Okt-23	23-Okt-23	17-Nov-23	4	3	7	0	0	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,636	1,644	3,280	0.2	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
39 Campak	1	6	19 Oktober 2023	19 Oktober 2023	23 Oktober 2023	23	8	31	0	0	0	4	8	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11,153	10,980	22,133	0.2	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
40 Keracunan Pangan	1	1	30-Okt-23	30-Okt-23	30-Okt-23	5	5	10	0	0	0	0	2	2	1	2	2	0	1	0	0	0	0	5	5	10	100.000	100.000	100.000	0.000	0.000	0.000
41 Keracunan Pangan	1	1	2-Nov-23	2-Nov-23	2-Nov-23	5	4	9	0	0	0	0	0	1	1		4	0	0	0	0	0	0	5	4	9	100.0	100.0	100.0	0.0	0.0	0.0
42 Rabies	1	1	31 Okt 2023	03-Nov-23	03-Nov-24	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	912	901	1,813	0.000	0.111	0.055	#DIV/0!	100.000	100.000
43 Diare	1	1	08 Nov 2023	09 Nov 2023	09 Nov 2023	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	620	602	1,222	0.161	0.000		100.000	#DIV/0!	100.000
44 Keracunan Pangan	1	1	09 Nov 2023	09 Nov 2023	09 Nov 2023	32	2	34	0	0	0	0	0	0	0	34	0	0	0	0	0	0	0	645	55	700	4.961	3.636	4.857	0.000	0.000	0.000
45 Diare	1	1	11 Nov 2023	12 Nov 2023	12 Nov 2023	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	514	477	991	0.000	0.210	0.101	#DIV/0!	100.000	100.000
46 Diare	1	1	23 Nov 2023	24 Nov 2023	24 Nov 2023	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	774	750	1,524	0.129	0.000	0.066	100.000	#DIV/0!	100.000
47 Campak	1	1	1-Dec-23	1-Dec-23	8-Jan-24	1	10	11	0	0	0	8	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	491	468	959	0.2	2.1	1.1	0.0	0.0	0.0
48 Malaria	1	1	12-Dec-23	13-Dec-23	27-Dec-23	14	14	28	0	0	0	0	5	6	3	9	3	0	0	0	0	0	0	1,350	1,205	2,555	1.037	1.162	1.096	0.000	0.000	0.000
49 Malaria	1	1	12-Dec-23	13-Dec-23	27-Dec-23	7	5	12	0	0	0	0	0	4	1	7	0	0	0	0	0	0	0	650	558	1,208	1.1	0.9	1.0	0.0	0.0	0.0
50 Campak	1	1	15-Dec-23	15-Dec-23	13-Jan-24	10	7	17	0	0	0	3	4	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	958	810	1,768	1.044	0.864	0.962	0.000	0.000	0.000
51 Campak	1	1	22-Dec-23	22-Dec-23	18-Jan-24	5	5	10	0	0	0	4	5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	860	792	1,652	0.6	0.6	0.6	0.0	0.0	0.0
52 Diare	1	1	26-Dec-23	26-Dec-23	30-Dec-23	73	66	139	0	0	4	24	12	11	11	39	27	5	4	1	1	0	1	4,447	4,149	8,596	1.642	1.591	1.617	1.370	0.000	0.719

TABEL 72

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH

TAHUN 2023

					DE	MAM BER	DARAH DE	NGUE (DE	BD)		
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUI	MLAH KAS	US	N	IENINGGA	L		CFR (%)	
			L	Р	L+P	L	Р	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	33	25	58	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Banggai	27	27	38	65	1	0	1	3.7	0.0	1.5
3	Morowali	11	136	47	183	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Poso	24	112	27	139	3	0	3	2.7	0.0	2.2
5	Donggala	18	38	91	129	1	0	1	2.6	0.0	8.0
6	Toli-Toli 15		41	57	98	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	Buol	13	48	46	94	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	Parigi Moutong	23	39	35	74	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Tojo Una Una	16	110	94	204	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	Sigi	19	62	72	134	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Banggai Laut	10	4	4	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12	Morowali Utara	14	39	38	77	0	1	1	0.0	2.6	1.3
13	Kota Palu	14	315	226	541	2	1	3	0.6	0.4	0.6
JUM	LAH KASUS (KAB/KOTA	A)	1,004	800	1,804	7	2	9	0.7	0.3	0.5
ANG	KA KESAKITAN DBD PE	ER 100.000 PENDUDUK	58.4								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

## KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

									MALARIA								
			KONFIR	MASI LABORATO	ORIUM			POSITIF			%		MENINGGAL			CFR	
NO Kabupaten/Ko	a PUSKESMAS	SUSPEK	MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL	% KONFIRMASI LABORATORIUM	L	Р	L+P	PENGOBATAN STANDAR	PENGOBATAN STANDAR	L	Р	L+P	L	P	L+P
1 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1 Banggai Kepulau	an 14	527	150	290	440	83.5	0	1	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2 Banggai	27	729	127	376	503	69.0	4	1	5	4	80.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3 Morowali	11	22	. 1	20	21	95.5	6	1	7	3	42.9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4 Poso	24	949	208	609	817	86.1	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5 Donggala	18	369	106	137	243	65.9	4	0	4	1	25.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6 Toli-Toli	15	70	4	66	70	100.0	4	0	4	4	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7 Buol	13	58	6	49	55	94.8	6	1	7	7	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8 Parigi Moutong	23	4,639	157	3,732	3,889	83.8	2	0	2	1	50.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9 Tojo Una Una	16	1,334	487	847	1,334	100.0	290	152	442	307	69.5	3	2	5	1.0	1.3	1.1
10 Sigi	19	343	73	135	208	60.6	1	0	1	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11 Banggai Laut	10	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
12 Morowali Utara	14	2,428	96	1,408	1,504	61.9	76	55	131	56	42.7	0	1	1	0.0	1.8	0.8
13 Kota Palu	14	19	18	1	19	100.0	18	1	19	6	31.6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA	I (KAB/KOTA) 11,488 1,433 7,671 9,10					79.2	412	212	624	391	62.7	3	3	6	0.7	1.4	1.0
ANGKA KESAKITAN	ANNUAL PARASITE IN					0.2											

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023 Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

#### PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH **TAHUN 2023**

								F	ENDERIT	A KRONIS	FILARIASI	3					
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS		KRONIS 1			S KRONIS DITEMUKA		KASUS	KRONIS F	PINDAH	KASUS K	RONIS ME	NINGGAL	JUMLAH	SELURUH KRONIS	KASUS
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	Р	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14			1			0			0			0	0	0	1
2	Banggai	27			9			0			1			1	0	0	7
3	Morowali	11			6			0			0			2	0	0	4
4	Poso	24			13			0			0			0	0	0	13
5	Donggala	18			11			0			0			4	0	0	7
6	Toli-Toli	15			0			0			0			0	0	0	0
7	Buol	13			3			0			0			0	0	0	3
8	Parigi Moutong	23			17			0			0			4	0	0	11
9	Tojo Una Una	16			21			0			2			1	0	0	18
10	Sigi	19			72			1			1			26	0	0	46
11	Banggai Laut	10			0			0			0			0	0	0	0
12	Morowali Utara	14			0			0			0			0	0	0	0
13	Kota Palu	14			0			0			0			0	0	0	0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		0	0	153	0	0	1	0	0	4	0	0	38	0	0	110

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023 Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

# PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

			IIIMI ALI	ESTIMASI PEN	IDEDITA		ME	NDAPAT PELA	YANAN KESEH	ATAN	
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS		NSI BERUSIA ≥		LAKI	-LAKI	PEREM	<b>IPUAN</b>	LAKI-LAKI +	PEREMPUAN
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	14	13,093	14,017	27,110	5,841	44.6	9,822	70.1	15,663	57.8
2	Banggai	27	6,930	10,832	17,762	4,426	63.9	8,298	76.6	12,724	71.6
3	Morowali	11	23,562	18,333	41,895	6,389	27.1	9,655	52.7	16,044	38.3
4	Poso	24			64,176		0.0		0.0	62,302	97.1
5	Donggala	18			69,809		0.0		0.0	30,781	44.1
6	Toli-Toli	15	23,590	31,621	55,211	12,529	53.1	14,704	46.5	27,233	49.3
7	Buol	13	19,170	18,382	37,552	5,377	28.0	8,515	46.3	13,892	37.0
8	Parigi Moutong	23	44,376	41,884	86,260	9,835	22.2	16,194	38.7	26,029	30.2
9	Tojo Una Una	16			35,534		0.0		0.0	13,210	37.2
10	Sigi	19	24,689	25,866	50,555	16,164	65.5	21,511	83.2	37,675	74.5
11	Banggai Laut	10	8,197	8,132	16,329	1,704	20.8	3,853	47.4	5,557	34.0
12	Morowali Utara	14			2,168		0.0		0.0	5,168	238.4
13	Kota Palu	14	34,319	34,940	69,259	21,761	63.4	23,119	66.2	44,880	64.8
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		197,926	204,007	573,620	84,026	42.5	115,671	56.7	311,158	54

TABEL 76

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YAN PELAYANAN KESEHAT	NG MENDAPATKAN FAN SESUAI STANDAR
			<b>5</b>	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Banggai Kepulauan	14	1,923	1,908	99.2
2	Banggai	27	4,090	3,710	90.7
3	Morowali	11	11,233	3,738	33.3
4	Poso	24	4,279	4,131	96.5
5	Donggala	18	18,837	8,540	45.3
6	Toli-Toli	15	7,068	7,068	100.0
7	Buol	13	10,264	3,841	37.4
8	Parigi Moutong	23	7,492	6,305	84.2
9	Tojo Una Una	16	883	4,179	473.3
10	Sigi	19	3,919	4,930	125.8
11	Banggai Laut	10	1,557	1,652	106.1
12	Morowali Utara	14	730	730	100.0
13	Kota Palu	14	6,213	8,099	130.4
JUML	_AH (KAB/KOTA)		78,488	58,831	75.0

## CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSA	AN IVA	PEMERIKSA	AN SADANIS	IVA PO	OSITIF	CURIGA KANKE	R LEHER RAHIM	KRIOT	ERAPI	IVA POSITIF D. KANKER LEH DIRUJ	IER RAHIM	TUMOR/B	ENJOLAN	CURIGA KANK	ER PAYUDARA	KANKER	AN CURIGA PAYUDARA UJUK
1 2	3	IVA & SADANIS*	1AHUN 5	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH 10	% 11	JUMLAH 12	% 13	JUMLAH 14	% 15	JUMLAH 16	% 17	JUMLAH 18	% 19	JUMLAH 20	% 21	JUMLAH 22	% 23
1 Banggai Kepulauan	14	14	88,114	179	0.2	-	1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0.3	0	0.0		0.0
2 Banggai	27	27	52,538	2,434	4.6	5,276	10.0	7	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	29	0.5	1	0.0	C	0.0
3 Morowali	11	11	19,162	3,267	17.0	11,496	60.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	0.1	4	0.0	C	0.0
4 Poso	24	24	64,436	544	0.8	2,246	3.5	0	0.0	o	0.0	0	0.0	0	0.0	6	0.3	1	0.0	C	0.0
5 Donggala	18	18	42,709	6,694	15.7	11,909	27.9	8	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	32	0.3	0	0.0	C	0.0
6 Toli-Toli	15	15	22,990	4,344	18.9	7,822	34.0	17	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	0.2	3	0.0	C	0.0
7 Buol	13	13	49,473	6,757	13.7	13,739	27.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	14	0.1	1	0.0	C	0.0
8 Parigi Moutong	23	23	79,018	2,574	3.3	7,255	9.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	24	0.3	3	0.0	C	0.0
9 Tojo Una Una	16	16	37,834	70	0.2	1,773	4.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	0.3	0	0.0	C	0.0
10 Sigi	19	19	15,083	4,278	28.4	7,790	51.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	14	0.2	5	0.1	C	0.0
11 Banggai Laut	10	10	10,807	210	1.9	592	5.5	4	1.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.3	1	0.2	C	0.0
12 Morowali Utara	14	14	18,350	950	5.2	4,356	23.7	1	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	0.2	0	0.0	C	0.0
13 Kota Palu	14	14	53,148	538	1.0	818	1.5	9	1.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.2	1	0.1	C	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		218	553,662	32,839	5.9	76,087	0.1	46	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	164	0.2	20	0.0	o	0.0

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023 Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat \* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

### PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

								PELAYAN	AN KESE	HATAN C	DDGJ BE	RAT		
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	s	KIZOFRENIA	١	P:	SIKOTIK AKI	JT		TOTAL			T PELAYANAN EHATAN
				0-14 th	15 - 59 th	<u>&gt;</u> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	<u>&gt;</u> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	<u>&gt;</u> 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	14	253	1	172	21	0	49	2	1	221	23	245	96.8
2	Banggai	27	831	1	328	27	17	89	15	18	417	42	477	57.4
3	Morowali	11	370	0	251	22	0	22	4	0	273	26	299	80.8
4	Poso	24	577	0	320	0	0	14	0	0	334	0	334	57.9
5	Donggala	18	652	0	474	0	0	2	0	0	476	0	476	73.0
6	Toli-Toli	15	510	0	221	0	0	21	0	0	242	0	242	47.5
7	Buol	13	365	0	205	24	0	24	0	0	229	24	253	69.3
8	Parigi Moutong	23	1,091	0	532	0	0	23	0	0	555	0	555	50.9
9	Tojo Una Una	16	333	0	209	0	0	13	0	0	222	0	222	66.7
10	Sigi	19	516	0	381	0	0	36	0	0	417	0	417	80.8
11	Banggai Laut	10	168	0	79	0	0	56	0	0	135	0	135	80.4
12	Morowali Utara	14	290	0	211	9	0	25	3	0	236	12	248	85.5
13	Kota Palu	14	861	0	532	0	0	6	0	0	538	0	538	62.5
JUMI	_AH (KAB/KOTA)		6,817	2	3,915	103	17	380	24	19	4,295	127	4,441	65.1

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH
TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM		AWASI/ DIPERIKSA KUALITAS UAI STANDAR (AMAN)
				IVIIIVOIVI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Banggai Kepulauan	14	144	69	68	98.6
2	Banggai	27	339	99	96	97.0
3	Morowali	11	133	83	81	97.6
4	Poso	24	170	98	71	72.4
5	Donggala	18	169	173	122	70.5
6	Toli-Toli	15	105	121	120	99.2
7	Buol	13	115	110	89	80.9
8	Parigi Moutong	23	144	144	55	38.2
9	Tojo Una Una	16	144	111	61	55.0
10	Sigi	19	177	99	96	97.0
11	Banggai Laut	10	66	102	14	13.7
12	Morowali Utara	14	125	88	80	90.9
13	Kota Palu	14	46	10	9	90.0
JUMI	LAH (KAB/KOTA)		1877	1307	962	73.6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

TABEL 80

#### JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

						JUMLAH KK PENG	GUNA			KI	( SBS		KSES TERHADAP ANITASI YANG	PERSENTASE KK
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH KK	AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	AYAK %	DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	14	35,095		18,299	3,762	1,714	8,349	2,890	23,775	67.7	22,061	62.9	0
2	Banggai	27	107,839		88,210	1,343	8,122	979	2,212	97,675	90.6	89,553	83.0	0
3	Morowali	11	41,685		35,216	1,268	632	4,708	2,034	37,116	89.0	36,484	87.5	0
4	Poso	24	46,364		42,165	1,576	888	69	335	44,629	96.3	43,741	94.3	0
5	Donggala	18	89,641		62,559	7,655	743	6,884	70,957	70,957	79.2	70,214	78.3	0
6	Toli-Toli	15	54,751		25,625	12,299	4,566	22,858	10,640	42,490	77.6	37,924	69.3	0
7	Buol	13	39,800		37,151	451	1,722	2,199	2,839	39,324	98.8	37,602	94.5	0
8	Parigi Moutong	23	120,264		-	-	-	-	-	-	0.0	-	0.0	0
9	Tojo Una Una	16	51,405		15,159	4,188	24,588	17,957	33,448	43,935	85.5	19,347	37.6	0
10	Sigi	19	71,867		48,170	14,562	1,226	9,823	4,693	63,958	89.0	62,732	87.3	0
11	Banggai Laut	10	19,772		3,606	1,343	-	-	-	4,949	25.0	4,949	25.0	0
12	Morowali Utara	14	39,170		31,440	2,382	700	6,713	2,010	34,522	88.1	33,822	86.3	0
13	Kota Palu	14	34,676		25,151	12,949	49	78	-	38,149	110.0	38,100	109.9	0
JUN	ILAH (KAB/KOTA)		752,329	-	432,751	63,778	44,950	80,617	132,058	541,479	72.0	496,529	66.0	0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

### SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATENIKOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

											SANITA	SI TOTAL E	BERBASIS MASYA	ARAKAT (STBM	)					
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	DESA/KEI STOP BA	LURAHAN BS (SBS)	KK CUCI PAKAI SAB		KK PENGELOLAA DAN MAKANAI TANGGA (PA	NRUMAH	KK PENGEL SAMPAH F TANGGA	RUMAH	KK PENGELOL CAIR RUMAI (PLC	1 TANGGA	DESA/KEL PILAR		KK PENGELOLA UDARA DALAM R (PKU	UMAH TANGGA	KK AKSES RI	UMAH SEHAT
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Banggai Kepulauan	14	146	35,095	46	31.51	20,913	59.6	33,339	95.0	17,112	48.8	8,344	23.8	123	84.2	3,976	11.3	10,352	29.5
2	Banggai	27	326	107,839	108	33.13	73,392	68.1	73,891	68.5	58,069	53.8	40,924	37.9	3	0.9	29,688	27.5	275,964	255.9
3	Morowali	11	133	41,685	92	69.17	33,451	80.2	38,380	92.1	26,268	63.0	24,802	59.5	-	0.0	-	0.0	33,415	80.2
4	Poso	24	170	46,364	142	83.53	40,131	86.6	42,675	92.0	38,025	82.0	35,550	76.7	-	0.0	-	0.0	36,095	77.9
5	Donggala	18	167	89,641	72	43.11	49,207	54.9	57,388	64.0	41,042	45.8	39,558	44.1	-	0.0	-	0.0	50,107	55.9
6	Toli-Toli	15	110	54,751	17	15.45	42,434	77.5	52,618	96.1	34,333	62.7	29,934	54.7	30	27.3	12,933	23.6	30,058	54.9
7	Buol	13	117	39,800	91	77.78	27,966	70.3	95	0.2	15,558	39.1	10,034	25.2	3	2.6	-	0.0	-	0.0
8	Parigi Moutong	23	283	120,264	94	33.22	66,944	55.7	73,470	61.1	61,889	51.5	56,341	46.8	283	100.0	-	0.0	258,644	215.1
9	Tojo Una Una	16	146	51,405	15	10.27	14,327	27.9	8,168	15.9	16,245	31.6	18,110	35.2	48	32.9	8,168	15.9	8,168	15.9
10	Sigi	19	178	71,867	106	59.55	48,848	68.0	60,724	84.5	44,320	61.7	36,300	50.5	-	0.0	-	0.0	60,724	84.5
11	Banggai Laut	10	66	19,772	15	22.73	-	0.0	-	0.0	-	0.0	-	0.0	-	0.0	-	0.0	-	0.0
12	Morowali Utara	14	120	39,170	64	53.33	24,606	62.8	33,625	85.8	22,467	57.4	16,485	42.1	-	0.0	17,728	45.3	32,840	83.8
13	Kota Palu	14	46	34,676	46	100	30,448	87.8	30,693	88.5	29,384	84.7	24,703	71.2	5,934	12900.0	-	0.0	23,988	69.2
JUM	LAH (KAB/KOTA)		2008	752,329	908	45.2	472,667	62.8	505,066	67.1	404,712	53.8	341,085	45.3	6,424	319.9	72,493	9.6	820,355	109.0

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023 \* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 82

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH

TAHUN 2023

				TFU	TERDAFTAR				TFU	J YANG D	LAKUKAI	N PENGAV	VASAN SI	ESUAI ST	ANDAR (II	(L)	
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	SEKO	LAH						ENDIDIKA		PUSKE	SMAS	PAS	AR	тот	<b>AL</b>
	- Casapatorii Cota				PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SD		SMP	_	1					
1	2	3	SD/MI	SMP/MTs	6	7	8	Σ 9	% 10	Σ 11	% 12	Σ 13	% 14	<u>\</u>	% 16	Σ 17	% 18
1	Banggai Kepulauan	14	163	61	14	· ·	240	88	54.0		40.98	7	50.0	2	100.00	122	50.83
2	Banggai	27	357	103	27	5	492	92	25.8	17	16.50	7	25.9	5	100.00	121	24.59
3	Morowali	11	153	37	11	3	204	83	54.2	21	56.76	6	54.5	3	100.00	113	55.39
4	Poso	24	233	73	24	5	335	68	29.2	19	26.03	17	70.8	5	100.00	109	32.54
5	Donggala	18	366	123	18	4	511	270	73.8	89	72.36	18	100.0	4	100.00	381	74.56
6	Toli-Toli	15	229	68	15	3	315	81	35.4	12	17.65	7	46.7	3	100.00	103	32.70
7	Buol	13	158	64	13	1	236	83	52.5	25	39.06	8	61.5	1	100.00	117	49.58
8	Parigi Moutong	23	424	114	23	3	564	41	9.7	11	9.65	3	13.0	3	100.00	58	10.28
9	Tojo Una Una	16	186	51	16	5	258	93	50.0	9	17.65	7	43.8	5	100.00	114	44.19
10	Sigi	19	268	68	19	1	356	151	56.3	38	55.88	10	52.6	1	100.00	200	56.18
11	Banggai Laut	10	82	37	10	1	130	66	80.5	24	64.86	8	80.0	1	100.00	99	76.15
12	Morowali Utara	14	152	46	14	2	214	38	25.0	12	26.09	5	35.7	2	100.00	57	26.64
13	Kota Palu	14	179	52	14	7	252	135	75.4	38	73.08	12	85.7	7	100.00	192	76.19
	PROVINSI	218	2,950	897	218	42	4,107	1,289	43.7	340	37.90	115	52.8	42	100.00	1,786	43.49

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

TABEL 83

### PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

		JAS	A BOGA		RE	STORAN		TPP	TERTENTU	J	DEPO1	AIR MIN	UM	RU	MAH MAKA	N	KELOMPOK JA	GERAI PA	NGAN		RA PANGA NAN/KANT		TPP ME	MENUHIS	YARAT
NO Kabupaten/Kota	PUSKESMAS		LAIK	HSP		LAIK	HSP		LAIK	HSP		LAIK	HSP		LAIK	HSP		LAIK	HSP		LAIK	HSP		TTP Mer	nenuhi Syarat
		TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%	TERDAFTAR	JUMLAH	%
1 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1 Banggai Kepulauan	14	4	2	50.0	16	12	75.0	0	0	0	52	41	78.8	0	0	0	0	0	0	23	21	91.3	95	76	80.0
2 Banggai	27	4	2	50.0	80	58	72.5	0	0	0	80	70	87.5	12	11	91.7	3	3	100	29	24	82.8	208	168	80.8
3 Morowali	11	6	3	50.0	182	160	87.9	0	0	0	111	109	98.2	1	1	100.0	9	9	100	111	95	85.6	420	377	89.8
4 Poso	24	2	1	50.0	101	83	82.2	0	0	0	100	72	72.0	2	2	100.0	0	0	0	91	80	87.9	296	238	80.4
5 Donggala	18	6	3	50.0	61	48	78.7	31	28	90.32	64	50	78.1	74	62	83.8	120	82	68.333	17	10	58.8	373	283	75.9
6 Toli-Toli	15	29	28	96.6	62	62	100.0	0	0	0	111	95	85.6	11	11	100.0	50	50	100	53	46	86.8	316	292	92.4
7 Buol	13	10	8	80.0	29	26	89.7	1	0	0	33	25	75.8	15	9	60.0	12	9	75	34	15	44.1	134	92	68.7
8 Parigi Moutong	23	3	2	66.7	107	62	57.9	0	0	0	119	83	69.7	8	7	87.5	12	10	83.333	175	148	84.6	424	312	73.6
9 Tojo Una Una	16	3	2	66.7	30	21	70.0	26	17	65.38	30	23	76.7	43	21	48.8	77	63	81.818	158	117	74.1	367	264	71.9
10 Sigi	19	12	12	100.0	48	44	91.7	1	0	0	67	60	89.6	55	16	29.1	0	0	0	194	136	70.1	377	268	71.1
11 Banggai Laut	10	6	2	33.3	55	42	76.4	0	0	0	61	52	85.2	5	5	100.0	15	14	93.333	89	84	94.4	231	199	86.1
12 Morowali Utara	14	4	4	100.0	42	20	47.6	0	0	0	45	33	73.3	70	66	94.3	55	54	98.182	41	37	90.2	257	214	83.3
13 Kota Palu	14	32	21	65.6	137	129	94.2	2	1	50	204	184	90.2	17	15	88.2	0	0	0	65	55	84.6	457	405	88.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		121	90	74.4	950	767	80.7	61	46	75.41	1077	897	83.3	313	226	72.2	353	294	83	1080	868	80.4	3955	3188	80.6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun 2023

TABEL 84

### KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Banggai Kepulauan	14	12	11	1	91.7	8.3
2	Banggai	27	14	10	0	71.4	0
3	Morowali	11	48	47	0	97.9	0
4	Poso	24	18	8	0	44.4	0
5	Donggala	18	84	73	5	86.9	6
6	Toli-Toli	15	166	163	2	98.2	1.2
7	Buol	13	9	8	0	88.9	0
8	Parigi Moutong	23	22	8	0	36.4	0
9	Tojo Una Una	16	68	59	0	86.8	0
10	Sigi	19	64	60	0	93.8	0
11	Banggai Laut	10	3	2	0	66.7	0
12	Morowali Utara	14	19	4	0	21.1	0
13	Kota Palu	14	151	139	2	92.1	1.3
TOTA	AL KAB/KOTA		678	592	10	87.3	1.5

**TABEL 85** 

# KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupatan/Kata	PUSKESMAS	0-4 T	AHUN	5-6 T	AHUN	7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
NO	Kabupaten/Kota		L	Р	L	Р	L	Р	L	Р	L	Р	L	Р
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Banggai Kepulauan	14	1	0	0	0	0	0	6	2	1	2	8	4
2	Banggai	27	0	0	0	0	1	0	6	4	3		10	4
3	Morowali	11	2	4	0	0	0	0	21	17	2	2	25	23
4	Poso	24	1	2	0	0	0	1	6	5	2	1	9	9
5	Donggala	18	2	2	2	0	0	2	29	40	4	3	37	47
6	Toli-Toli	15	12	7	1	1	4	2	37	68	13	21	67	99
7	Buol	13	0	0	0	1	0	0	4	4	0	0	4	5
8	Parigi Moutong	23	0	0	0	0	0	0	6	13	0	3	6	16
9	Tojo Una Una	16	5	0	0	1	0	1	12	38	7	4	24	44
10	Sigi	19	2	0	0	0	0	1	22	28	8	3	32	32
11	Banggai Laut	10	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	1	2
12	Morowali Utara	14	1	0	0	0	1	0	8	6	2	1	12	7
13	Kota Palu	14	16	7	1	0	1	3	32	71	7	13	57	94
TOTAL	TOTAL KAB/KOTA			22	4	3	7	10	190	298	49	53	292	386

#### CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	USIA 6-1	1 TAHUN (AN	AK)	USIA 12-17	7 TAHUN (REM	AJA)	USIA 18-59 TAH	UN (MASYARAKA	USIA <u>&gt;</u> 66	TAHUN (LAN	SIA)	CAKUPAN TOTAL			
NO	Kabupaten/Kota	PUSKESWAS	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14	2,256	3,522	156.1	13,378	10084	75.4	71,902	35,114	48.8	12,014	4,756	39.6	99,550	53,476	53.7
2	Banggai	27	5,930	28,560	481.6	36,751	34613	94.2	223,806	184,755	82.6	38,313	17,341	45.3	304,800	265,269	87.0
3	Morowali	11	2,534	8,848	349.2	13,090	11412	87.2	107,098	61,341	57.3	11,473	3,608	31.4	134,195	85,209	63.5
4	Poso	24	4,073	12,299	302.0	24,621	20223	82.1	150,026	103,849	69.2	28,456	12,588	44.2	207,176	148,959	71.9
5	Donggala	18	5,960	16,633	279.1	35,227	28143	79.9	180,747	128,501	71.1	28,502	9,618	33.7	250,436	182,895	73.0
6	Toli-Toli	15	3,899	14,748	378.3	23,033	18307	79.5	134,847	100,210	74.3	21,306	7,408	34.8	183,085	140,673	76.8
7	Buol	13	2,821	9,830	348.5	16,805	15441	91.9	85,909	64,276	74.8	11,525	4,939	42.9	117,060	94,486	80.7
8	Parigi Moutong	23	7,903	17,941	227.0	48,619	36872	75.8	277,364	204,944	73.9	41,715	13,563	32.5	375,601	273,320	72.8
9	Tojo Una Una	16	3,117	3,897	125.0	18,302	12524	68.4	97,529	71,648	73.5	15,037	5,306	35.3	133,985	93,375	69.7
10	Sigi	19	4,632	12,016	259.4	27,563	21921	79.5	158,104	116,127	73.4	25,476	11,990	47.1	215,775	162,054	75.1
11	Banggai Laut	10	1,433	4,327	302.0	8,248	6970	84.5	41,696	32,134	77.1	5,672	2,490	43.9	57,049	45,921	80.5
12	Morowali Utara	14	2,277	7,552	331.7	13,274	9451	71.2	73,787	52,377	71.0	11,664	4,620	39.6	101,002	74,000	73.3
13	Kota Palu	14	6,320	10,077	159.4	36100	36259	100.4	234,155	223,633	95.5	32,471	11,796	36.3		281,765	91.2
TOTA	L KAB/KOTA		53,155	150,250	282.7	315011	262220	83.2	1,836,970	1,378,909	75.1	283,624	110,023	38.8	2,488,760	1,901,402	76.4

#### CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KABUPATEN/KOTA SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	Kabupaten/Kota	PUSKESMAS	USIA 6	-11 TAHUN (AN	AK)	USIA 12	-17 TAHUN (REM	MAJA)	USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA <u>&gt;</u> 6	0 TAHUN (LAI	NSIA)	CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Banggai Kepulauan	14	2,256	1,746	77.39	13,378	5,813	43.45	71,902	25,413	35.34	12,014	1,662	13.83	99,550	34,634	34.79
2	Banggai	27	5,930	18,260	307.93	36,751	21,851	59.46	223,806	106,156	47.43	38,313	9,616	25.10	304,800	155,883	51.14
3	Morowali	11	2,534	5,254	207.34	13,090	8,041	61.43	107,098	48,762	45.53	11,473	1,876	16.35	134,195	63,933	47.64
4	Poso	24	4,073	9,737	239.06	24,621	15,616	63.43	150,026	80,297	53.52	28,456	9,452	33.22	207,176	115,102	55.56
5	Donggala	18	5,960	9,877	165.72	35,227	20,038	56.88	180,747	89,716	49.64	28,502	6,336	22.23	250,436	125,967	50.30
6	Toli-Toli	15	3,899	9,420	241.60	23,033	12,471	54.14	134,847	72,288	53.61	21,306	4,901	23.00	183,085	99,080	54.12
7	Buol	13	2,821	5,631	199.61	16,805	10,151	60.40	85,909	45,487	52.95	11,525	3,541	30.72	117,060	64,810	55.36
8	Parigi Moutong	23	7,903	12,504	158.22	48,619	24,238	49.85	277,364	135,625	48.90	41,715	9,717	23.29	375,601	182,084	48.48
9	Tojo Una Una	16	3,117	1,838	58.97	18,302	6,138	33.54	97,529	34,233	35.10	15,037	2,128	14.15	133,985	44,337	33.09
10	Sigi	19	4,632	7,612	164.34	27,563	14,880	53.99	158,104	80,735	51.06	25,476	8,053	31.61	215,775	111,280	51.57
11	Banggai Laut	10	1,433	2,744	191.49	8,248	4,163	50.47	41,696	17,645	42.32	5,672	1,252	22.07	57,049	25,804	45.23
12	Morowali Utara	14	2,277	6,070	266.58	13,274	7,706	58.05	73,787	38,070	51.59	11,664	3,575	30.65	101,002	55,421	54.87
13	Kota Palu	14	6,320	7,033	111.28	36,100	27,082	75.02	234,155	175,251	74.84	32,471	9,969	30.70	309,046	219,335	70.97
TOTAL KAB/KOTA		53,155	97,726	183.85	315,011	178,188	56.57	1,836,970	949,678	51.70	283,624	72,078	25.41	2,488,760	1,297,670	52.14	

#### REKAPAN 10 PENYAKIT TERBESAR PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2023

NO	NAMA PENYAKIT	KODE ICD 10	TOLITOLI	DONGGALA	POSO	BANGGAI	KOTA PALU	BUOL	BANGKEP	MOROWALI	PARIMO	TOJO UNA UNA	SIGI	MORUT	BANGGAI LAUT	JUMLAH
1	Hipertensi Esensial	110		4923	9845	636	8654	8412	3522	9084	729	4274	541	1964	740	53324
2	Gastritis	K29.7		5031	6473	1058	4387	10008	1357	4686	1385	3129	300	1397	1174	40385
3	Influenza	J11		1478	2736		8916	12067		2163	331	2530		563	656	31440
4	ISPA	J06.9	5450			3143	5521		2637		32		559	5072	854	23268
5	Diabetes Militus	E11		1207	6234	683	3092	2968	1929	2939	133	1626	207	454	178	21650
6	Dermatitis Alergi	L23		2504	1627		2601	2271	601	1336		1825	223			12988
7	Faringitis Akut	J02.9		599	3221		4182			2244						10246
8	Polimialgia Reumatik	M53.3		1108	1872			3681		1168	381	1205				9415
9	Dispepsia	K30	1248			961	1678		1584		170		283	1905	73	7902
10	Rhinitis Akut	J00	490		1529	1245			703	1656			328	1353		7304
11	Migrain	G43						6447								6447
12	Febris	R50.6	1594						518				186	2023	109	4430
13	Mialgia	M79.1	886			904			887				173	1416		4266
14	Hiruresemia	E79.0			2117							1106				3223
15	Gouth Artritis	J03.9		739		175			390	1592					234	3130
16	Gastro enterithis	A09						2915			13					2928
17	Otitis Eksterna	H60.9						2834								2834
18	Lipidemia	E78.5			922					814		916			162	2814
19	Konjungtivits Alergi	H10.1						2512								2512
20	Bronkhitis Akut	J20.9					983									983
21	DM Tipe 1	E10										900				900
22	Pneumonia Aspiasi	J18.9		860												860
23	Chepalgia	R51	804													804
24	Diare	A01					678									678
25	Headache	R51				664										664
26	Hipotensi	159.9	496													496
27	Vertigo	R42										492				492
28	Hipekolesterol	E78.0	289												44	333
29	Abses	L02	310													310
30	Colic Abdomen	R10	296													296
31	Disentri Basiler & Amoeba	A06.0		148												148
32	Tonsilitis	M13				113										113
33	TB Paru	A15									22					22